

STRENGTHENING FOUNDATION FOR SUSTAINABLE GROWTH



ANNUAL REPORT 2014



PT Sri Rejeki Isman Tbk



PT Sri Rejeki Isman Tbk

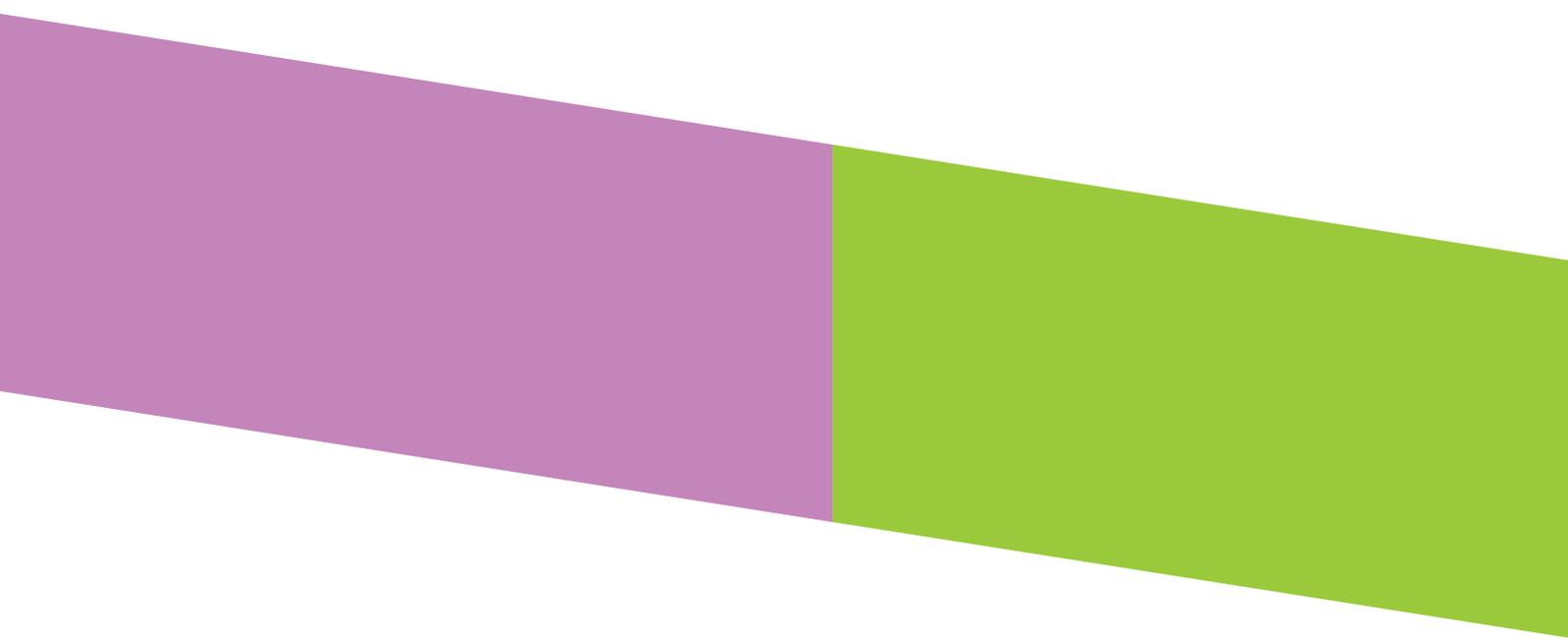
LAPORAN
TAHUNAN
2014



DAFTAR ISI

Tema	7
Tinjauan Perusahaan	11
Visi & Misi	19
Struktur Organisasi Perusahaan	23
Ikhtisar Keuangan	29
Ikhtisar Saham	31
Laporan Komisaris Utama	33
Laporan Direktur Utama	39
Profil Dewan Komisaris dan Direksi	45
Laporan Manajemen	51
Pembahasan dan Analisis Manajemen terhadap Kondisi Keuangan dan Hasil Operasi	73
Tata Kelola Perusahaan	85
Kode Etik Sritex	97
Pedoman Penerapan GCG di Lingkungan PT Sri Rejeki Isman Tbk	101
Human Capital	109
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	115
Peristiwa Bulanan	123
Laporan Keuangan	125
Informasi Perusahaan	257





STRENGTHENING FOUNDATION FOR SUSTAINABLE GROWTH

"Perseverance is the foundation of all actions," ungkap Lao Tzu, filsuf asal Tiongkok yang hidup di jaman Dinasti Zhou. Seperti tetesan air yang dapat melubangi batu, ketekunan atau kegigihan adalah dasar dari semua kemajuan.

Ketekunan mensyaratkan sikap sabar, tawakal dan ikhlas. Ketika segala sesuatu terlihat seperti tak semestinya, ketika kekecewaan dan kepahitan datang silih-berganti dan dengan sangat kuat menarik langkah kita untuk berhenti atau bahkan mundur, sesungguhnya Dia Yang Maha Kuasa sedang menggantikan akar yang lemah dalam jiwa dan menggantikannya dengan yang solid. Tahan terhadap segala cuaca.

Ya, syaratnya adalah ketekunan. Setiap kisah kemajuan jaman, kapan pun dan di mana pun, dahulu, sekarang hingga di masa mendatang, ceritanya masih juga sama.

Adalah ketekunan yang membawa sebuah perusahaan dagang kecil di Pasar Klewer menjadi perusahaan tekstil-garmen terintegrasi berkelas dunia. Maka, hanya dengan ketekunan yang sama, yang akan memungkinkannya untuk terus bertumbuh dan memberikan buahnya yang melimpah untuk kita semua.









SEKILAS SRITEX

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) adalah perusahaan tekstil-garmen terpadu dengan lebih dari 18 ribu karyawan yang mengkonsentrasikan sebagian besar operasinya di lahan seluas 50 hektar di Sukoharjo, Jawa Tengah. Sebelum menjadi besar seperti sekarang, Sritex dimulai sebagai sebuah perusahaan perdagangan tradisional "Sri Redjeki" yang didirikan pada tahun 1966 di Pasar Klewer, Solo oleh H.M. Lukminto.

Dari menjual produk-produk tekstil, perlahan-lahan Sritex mempelajari proses produksi hingga akhirnya menghasilkannya sendiri. Perluasan pertama dilakukan dengan memproduksi kain yang dikelantang dan dicelup dalam pabrik pertamanya di Baturono 81A, Solo pada tahun 1968. Pada tahun 1978, tepatnya pada tanggal 16 Oktober, "Sri Redjeki" secara resmi berubah menjadi PT Sri Rejeki Isman.

Tahun demi tahun berganti, dan Sritex terus berkembang menjadi lebih besar. Di tahun 1982, Sritex mulai memiliki pabrik penenunan pertamanya. Sepuluh tahun berikutnya, di tahun 1992, Sritex telah menjadi produsen tekstil-garmen terintegrasi dengan memiliki empat lini produksi mulai dari pemintalan, penenunan, pencetakan-pencelupan dan garmen.

Sritex, selanjutnya, mulai memasuki bisnis pembuatan seragam dan pada tahun 1994 dipercaya untuk membuat seragam militer Jerman –yang terkenal dengan standar kendali mutunya yang tinggi– dan kemudian, merambah ke sejumlah negara NATO lainnya.

Lepas dari krisis finansial Asia pada tahun 1998, Sritex kemudian menjadi semakin kuat dan berhasil melipatgandakan pertumbuhannya. Tahun 2001, pertumbuhan Sritex telah berkembang menjadi delapan kali lebih besar dibandingkan dengan tahun 1992 ketika pertama kali menjadi perusahaan tekstil-garmen terpadu.

Krisis berikutnya, di tahun 2008 juga berhasil dilalui dengan selamat karena strategi pemasaran yang jitu dan dengan diversifikasi pasar yang berimbang antara pasar domestik dan internasional. Bahkan setahun sebelum menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia di pertengahan tahun 2013, Sritex telah mampu menggandakan pertumbuhan dan kinerjanya dibandingkan pada 2008.



Proses regenerasi dalam tubuh Sritex telah pula berjalan dengan mulus. Sejak tahun 2006 pucuk pimpinan tertinggi telah diserahkan pada Iwan S. Lukminto yang telah terjun dalam manajemen perusahaan sejak 1997, hampir bersamaan waktunya dengan merebaknya krisis finansial Asia. Di bawah kepemimpinan Iwan –yang dinobatkan sebagai 'EY Entrepreneur of The Year 2014' oleh Ernst & Young– Sritex telah memiliki 9 pabrik *spinning*, 3 pabrik *weaving*, 3 pabrik *dyeing/printing* dan 7 pabrik *garment*.

Berawal dari perusahaan dagang keluarga yang dioperasikan secara tradisional, kini Sritex telah berubah menjadi perusahaan modern yang mempekerjakan tenaga-tenaga profesional dari dalam negeri maupun dari manca negara –seperti Korea Selatan, Filipina, India, Jerman maupun China. Sejumlah peritel besar dan modern –termasuk H&M, Walmart dan Jones Apparel Group– merupakan para pelanggannya.

“Lepas dari krisis finansial Asia pada tahun 1998, Sritex kemudian menjadi semakin kuat dan berhasil melipatgandakan pertumbuhannya. Tahun 2001, pertumbuhan Sritex telah berkembang menjadi delapan kali lebih besar dibandingkan dengan tahun 1992 ketika pertama kali menjadi perusahaan tekstil-garmen terpadu.”

SEKILAS SPD

PT Sinar Pantja Djaja (SPD) resmi menjadi bagian dari kelompok usaha PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) setelah melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Sritex pada tanggal 15 November 2013. Hasil RUPS LB yang dihadiri mayoritas pemegang saham itu menyetujui pengambil-alihan 99,9% saham atau 116.383.500 lembar saham SPD dengan total nilai akuisisi mencapai Rp 723 milyar. Sebelumnya SPD masing-masing dimiliki oleh PT Kapas Agung Abadi yang memiliki total 104.850,00 lembar saham dan Iwan Kurniawan Lukminto dengan total 11.533.500 lembar saham. Dengan akuisisi ini, sisa 0,1% saham SPD masih dimiliki oleh Iwan Kurniawan Lukminto dengan total 116.500 lembar saham.

Perusahaan ini berlokasi di Jalan Condrokusumo 1, Desa Bongsari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah. SPD sempat diakuisisi oleh Panasia Group sebelum kemudian beralih ke Sritex seperti sekarang.

Tahun 2012, SPD memperkuat fasilitas *spinning* yang ada dengan memasukkan 20 ring *frame sets* dengan 9.600 *spindles* dan ditambah lagi dengan 80 ring *frame sets* dengan 41.280 *spindles* pada tahun 2013.

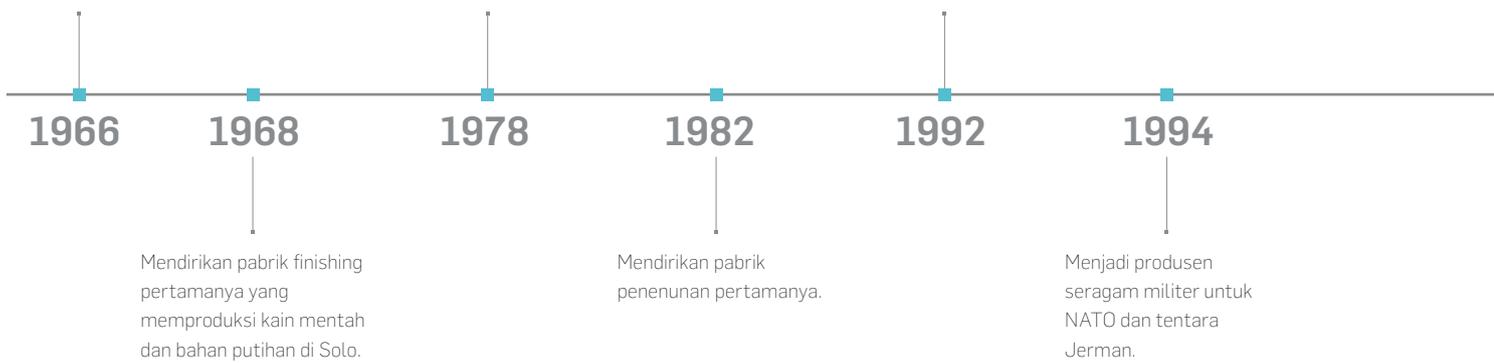


SRITEX MILESTONE

Didirikan oleh H.M. Lukminto sebagai perusahaan dagang tradisional di Pasar Klewer, Solo.

Tercatat di Departemen Perindustrian dan berubah menjadi perseroan terbatas.

Bereksansi dan memiliki pabrik-pabrik dengan 4 lini produksi (spinning, weaving, finishing, garment) dalam satu atap.





PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH



LINGKUNGAN HIDUP

- Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Biru 2012
- ISO 14001:2004 2012
- Partisipasi dalam Pekan Lingkungan Indonesia 2010
- Renewable Energy Indonesia 2010



BRAND AWARENESS

- Bundeswehr 1997
- Excellent Brand Award 2012
- Excellent Brand Award 2010



PENGENDALIAN KUALITAS

- Sertifikat OEKO-TEX 2012 2010.
- ISO 9001:2008 2010 Museum Rekor Indonesia – Penyedia Seragam Angkatan Bersenjata di Dunia (Luar Indonesia) Dengan Jumlah Terbanyak 2007.
- Pemrakarsa dan Penyelenggara Pembuatan Desain Kain Terbanyak 2007.
- Center of Excellence Award, Organization with Outstanding Performance 2010.



PEMBANGUNAN KOMUNITAS

- Museum Rekor Indonesia –Perusahaan yang Melaksanakan Upacara Bendera pada tanggal 17 (Tujuh Belas) Setiap Bulan 2007
- CSR Indonesia 2010
- Penghargaan dari Kedubes Indonesia di Berlin atas Partisipasi dan Sumbangsih dalam Rangkaian Kegiatan HUT Indonesia 2012



VISI & MISI

VISI

MENJADI PRODUSEN TEKSTIL DAN GARMEN TERBESAR, BEREPUTASI PALING BAIK DAN PALING TERPERCAYA.

MISI

- Menghasilkan produk-produk paling inovatif sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pelanggan.
 - Menjadi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan pertumbuhan untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan.
 - Menyediakan dan memelihara lingkungan pekerjaan yang kondusif bagi seluruh karyawan.
 - Memberikan kontribusi dan peningkatan nilai bagi masyarakat sekitar.
-

TRILOGI

1. Perusahaan adalah sawah ladang kita bersama.

2. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin,
hari esok harus lebih baik dari hari ini.

3. Kita terikat sebagai keluarga besar Sritex yang
mengutamakan persatuan dan kesatuan.

TRI DHARMA

1. *Melu Handarbeni* (Ikut Merasa Memiliki)

2. *Melu Hangrungkebi* (Ikut Bertanggung Jawab)

3. *Mulat Sariro Hangrosowani* (Selalu Mawas Diri)

KEBIJAKAN MUTU

Sritex adalah perusahaan tekstil-garmen terpadu yang menghasilkan produk:

- Sesuai dengan persyaratan pelanggan
- Mengutamakan kepuasan pelanggan
- Menyerahkan produk tepat waktu
- Selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan

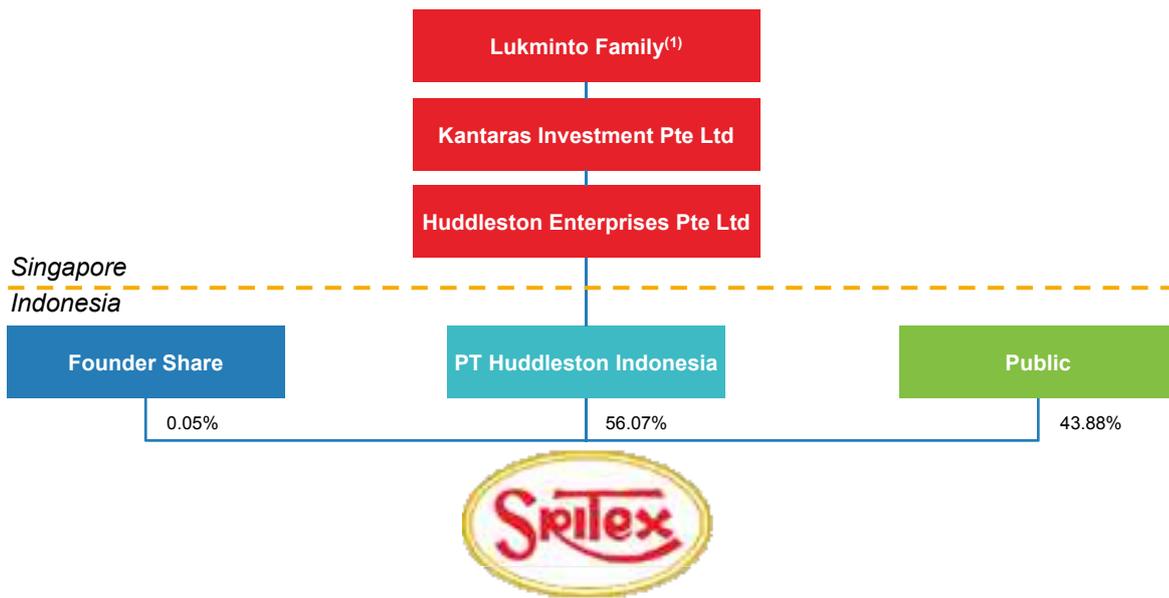






STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM PERUSAHAAN



DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris



Hj. Susyana
Komisaris Utama
Pengalaman 47 tahun



Megawati
Komisaris
Pengalaman 15 tahun



Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi
M.Eng, Ph.D
Komisaris Independen
Pengalaman 26 tahun

Direksi



Iwan Setiawan
Direktur Utama
Pengalaman 16 tahun



Iwan Kurniawan
Lukminto
Wakil Direktur Utama
Pengalaman 8 tahun



Arief Halim
Direktur Marketing
Pengalaman 43 tahun



Dr. M. Nasir
Tamara Tamimi
Direktur Independen
Pengalaman 25 tahun



Allan M. Severino
Direktur Keuangan
Pengalaman 33 tahun



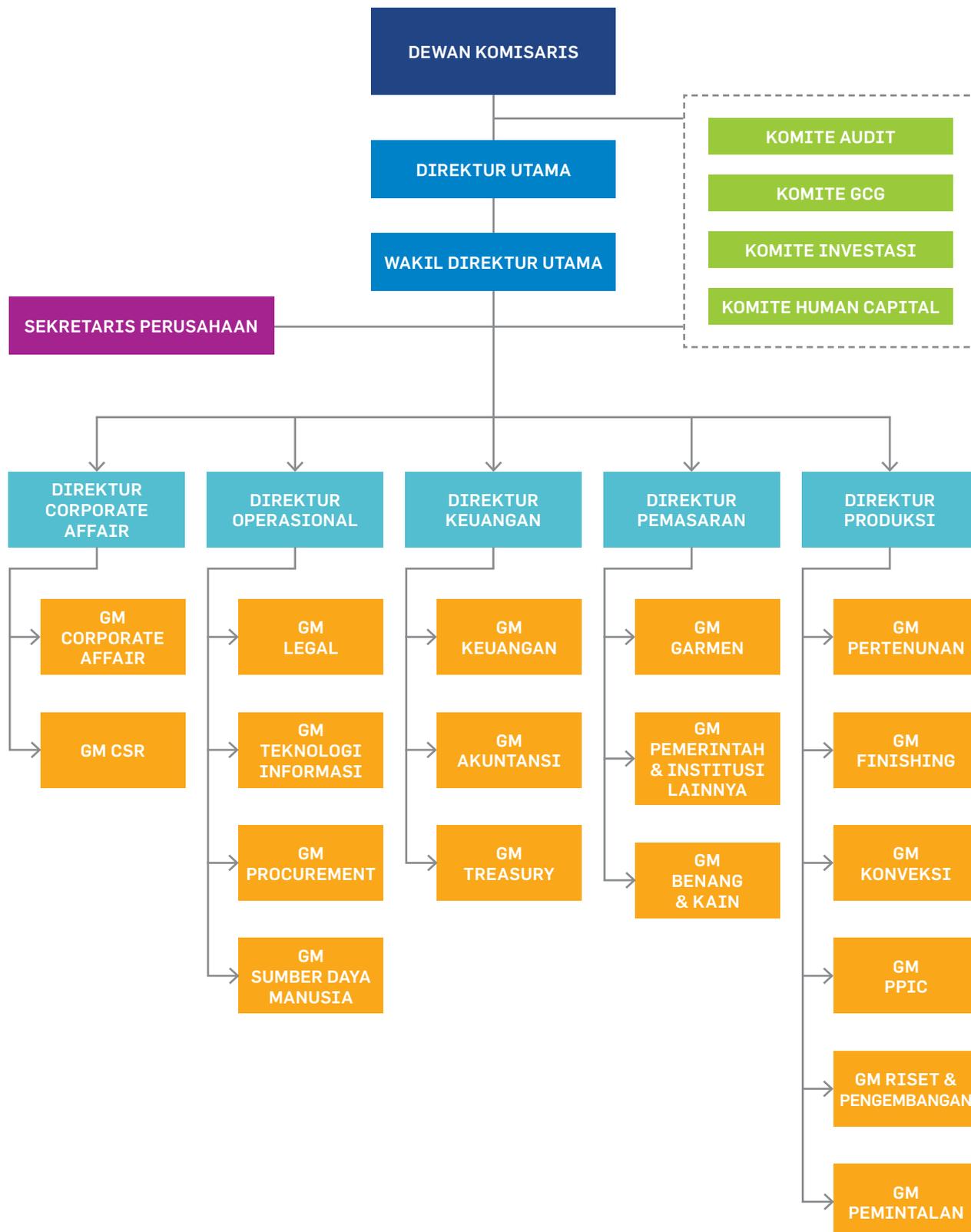
Eddy Prasetyo Salim
Direktur Operasi
Pengalaman 21 tahun



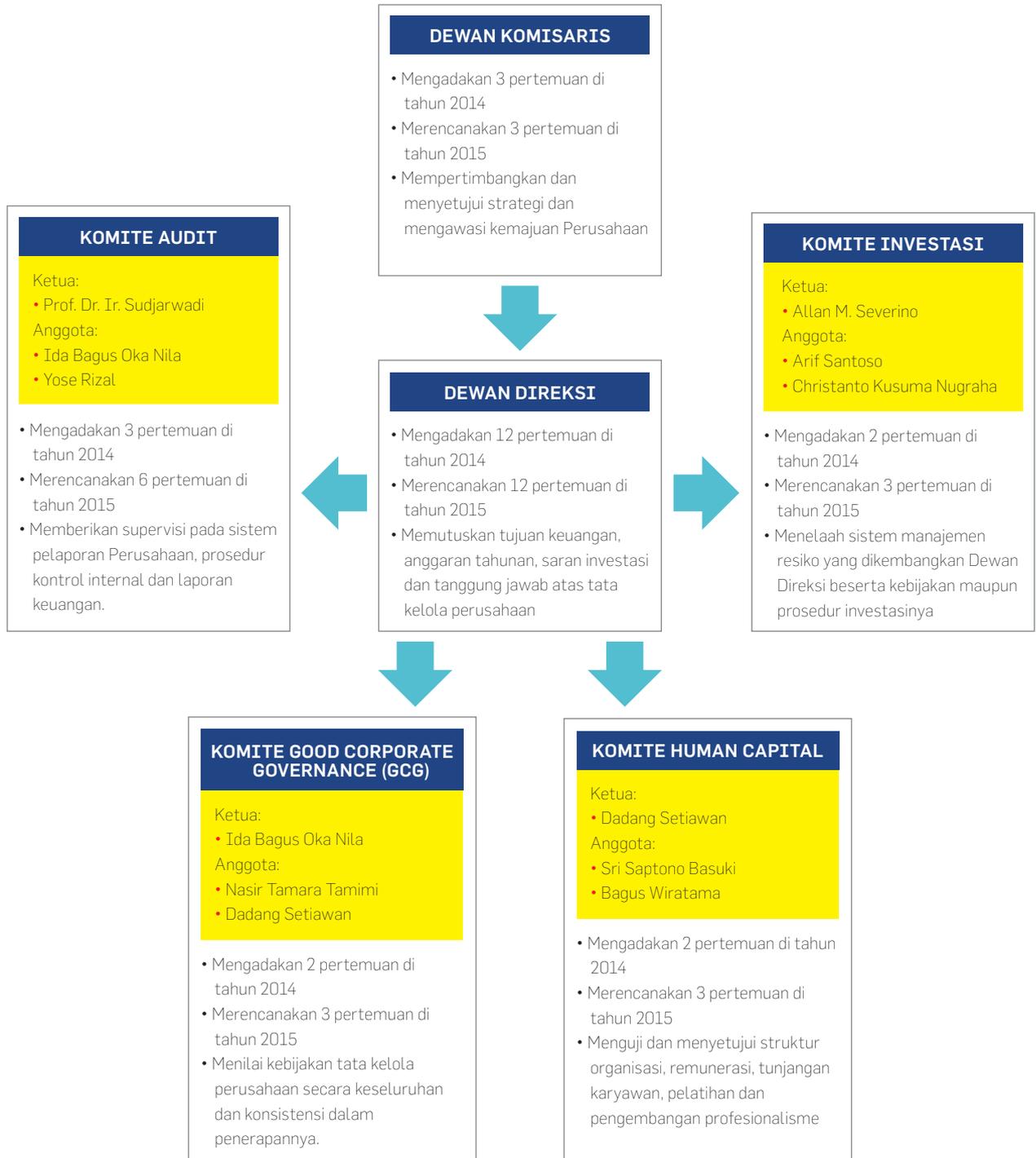
Phalguni
Mukhopadhyay
Direktur Produksi
Pengalaman 34 tahun

- Lebih dari 30 tahun pengalaman di industri tekstil dan garmen
- Komitmen seumur hidup
- Ahli berbagai aspek industri dari manca negara

STRUKTUR ORGANISASI



STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE





IKHTISAR KEUANGAN

(dalam ribuan Dolar AS)

Laporan Laba Rugi Konsolidasian	2014	2013
Penjualan	589.089	546.961
Beban Pokok Penjualan	466.671	449.608
Laba Bruto	122.418	97.353
Beban Umum dan Administrasi	16.587	14.723
Laba dari Operasi	94.362	63.846
Jumlah Pendapatan Komprehensif	44.757	29.596
Jumlah saham beredar (lembar)	18.592.888.040	18.592.888.040
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	0,0024	0,0016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		
Jumlah Aset Lancar	322.092	192.153
Jumlah Aset Tidak Lancar	376.774	266.538
Jumlah Aset	698.866	458.691
Jumlah Liabilitas Lancar	60.450	183.144
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	405.399	85.244
Jumlah Liabilitas	465.849	268.388
Jumlah Ekuitas	233.017	190.303
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	698.866	458.691
Pertumbuhan (%)		
Penjualan	7,7%	11,5%
Beban Pokok Penjualan	3,8%	7,7%
Laba Bruto	25,7%	33,3%
Laba dari Operasi	47,8%	20,9%
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	51,2%	21,3%
Jumlah Aset	52,4%	3,7%
Jumlah Liabilitas	73,6%	-9,0%
Jumlah Ekuitas	22,4%	29,1%
Rasio Usaha		
Laba dari Operasi / Penjualan (%)	16,0%	11,7%
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan / Penjualan (%)	7,6%	5,4%
Laba dari Operasi / Jumlah Ekuitas (x)	0,40	0,34
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan / Jumlah Ekuitas (x)	0,19	0,16
Laba dari Operasi / Jumlah Aset (x)	0,14	0,14
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan / Jumlah Aset (x)	0,06	0,06
Rasio Keuangan		
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Lancar (x)	5,33	1,05
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas (x)	1,99	1,41
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (x)	0,67	0,59



IKHTISAR SAHAM

HARGA (DALAM RUPIAH) DAN VOLUME RATA-RATA 2014

Tanggal	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume Rata-rata
1/12/14	168	172	164	164	59.200.000
3/11/14	166	169	163	166	55.300.000
1/10/14	131	132	129	131	12.300.000
1/9/14	159	160	152	159	84.500.000
4/8/14	157	167	155	162	41.500.000
1/7/14	176	180	176	176	8.000.000
2/6/14	202	204	198	202	16.000.000
2/5/14	190	206	190	206	88.200.000
1/4/14	222	230	219	221	41.800.000
3/3/14	257	257	249	250	14.100.000
3/2/14	296	296	284	296	4.400.000
2/1/14	245	245	235	235	21.100.000

JUMLAH SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENAWARAN UMUM

	Sebelum Penawaran Umum			Sesudah Penawaran Umum		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	50.000.000.000	5.000.000.000.000		50.000.000.000	5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Huddleston Indonesia	10.425.274.040	1.042.527.404.000	80,24	10.425.274.040	1.042.527.404.000	56,07
Estrada Trading Ltd	2.558.734.000	255.873.400.000	19,69	2.558.734.000	255.873.400.000	13,76
Haji Muhammad Lukminto	8.880.000	888.000.000	0,07	8.880.000	888.000.000	0,05
Masyarakat	-	-	-	5.600.000.000	560.000.000.000	30,12
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.992.888.040	1.299.288.804.000	100,00	18.592.888.040	1.859.288.804.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	37.007.111.960	3.700.711.196.000		31.407.111.960	3.140.711.196.000	

Kebijakan Dividen

- Maksimum 40% dari total jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan dan sebesar-besarnya USD10 juta dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kinerja bisnis, posisi keuangan, rencana investasi dan berbagai pertimbangan Direksi Perseroan dan Dewan Komisaris.
- Pada tanggal 9 Juni 2014, perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan yang menyetujui hal-hal sebagai berikut:
 1. Pembagian dividen tunai sebesar Rp2 per lembar saham atau setara dengan Rp37.185.776.080
 2. Dividen tunai ini telah dibayarkan pada tanggal 18 Juli 2014



LAPORAN KOMISARIS UTAMA

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga kami kembali dapat menyapa Anda sekalian dalam Laporan Tahunan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) tahun 2014. Ini adalah untuk kedua kalinya kami memberikan Laporan Tahunan sebagai sebuah perusahaan terbuka sejak Sritex melepaskan sebagian sahamnya di Bursa Efek Indonesia pertengahan tahun 2013 yang lalu.

Selama dua tahun ini telah cukup banyak pelajaran baru yang kami serap sebagai sebuah organisasi yang terus belajar untuk menjadi lebih baik bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam berbagai aspek, Sritex terus maju dan berkembang. Kami akan coba gambarkan secara singkat beberapa capaian penting yang sudah ada dalam laporan ini.

Namun, tentu saja kami akan membatasi penjelasan kami dalam batas-batas kewenangan yang dimiliki oleh Dewan Komisaris – dalam arti bahwa kinerja perusahaan secara lebih komprehensif akan lebih banyak dijelaskan oleh pihak Direksi dalam laporannya maupun dalam analisis-analisis mendalam yang tersebar di dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas Dewan Komisaris menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, adalah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan sebagaimana di atur di Pasal 108 ayat (1). Sedangkan untuk mengurus atau mengelola operasional Perseroan dilaksanakan oleh Direksi sesuai dengan Pasal 92 ayat (1) dan (2).

Selanjutnya, Undang-Undang yang sama juga mengatur lebih lanjut tentang pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris, yang intinya agar Dewan Komisaris "wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 108 ayat (1) untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan."

Sekarang, kita kembali pada penilaian atas kinerja Direksi. Dilihat dari berbagai indikator pencapaian Perseroan di tahun 2014 memang membaik. Lihat saja capaian berikut ini:

Laba-Rugi (Ribuan Dolar AS)	2014	2013
Penjualan	589.089	546.961
Laba Bruto	122.418	97.353
Laba dari Operasi	94.362	63.846
Beban Keuangan – bersih	29.953	21.126
Pendapatan Komprehensif	44.757	29.596
EBITDA	106.093	81.065

Rasio Finansial	2014	2013
Marjin Laba Bruto	20,8%	17,8%
Marjin Laba Operasi	16,0%	11,7%
Marjin EBITDA	18,0%	14,8%
Debt Equity Ratio	1,99	1,41
AR turnover (days)	80	41
Inventory turnover (days)	86	97
Hutang bersih/EBITDA	3,2	2,4

Data-data tersebut menunjukkan bahwa baik penjualan maupun laba di tahun 2014 mengalami kenaikan cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2013).

Tahun ini kami telah memberikan persetujuan kepada Direksi yang telah mengusulkan untuk menggunakan pembukuan dalam USD dalam laporan keuangan 2014 yang juga terlampir dalam Laporan Tahunan ini.

Berbagai rasio finansial menunjukkan bahwa Perseroan berada dalam tren yang baik dengan margin laba yang cukup atraktif. *Debt Equity Ratio* dan perbandingan antara hutang bersih dengan EBITDA memang terlihat mengalami peningkatan, namun kami melihat hal itu masih berada di dalam ambang batas kewajaran untuk bidang industri tekstil dan produk tekstil yang kami geluti. Meskipun demikian kami ingin memastikan bahwa manajemen risiko Perseroan di tahun 2015 dapat benar-benar mengendalikan pertumbuhan hutang agar semakin mengecil secara bertahap.

Dari umur piutang, kami mengalami kenaikan dan hal tersebut sejalan dengan naiknya kontribusi penjualan domestik dengan jangka waktu kredit untuk pelanggan domestik yang lebih panjang dibandingkan penjualan ekspor.

Kinerja Direksi sebagaimana telah dipaparkan secara singkat di atas, kiranya perlu mendapatkan apresiasi secara selayaknya. Terutama, jika mengingat bahwa tahun 2014 adalah tahun yang menantang bagi pelaku usaha di sektor manapun. Tahun lalu, berbagai peristiwa politik besar terjadi hampir sepanjang tahun – mulai dari Kampanye dan Pemilihan Anggota Legislatif, Kampanye dan Pemilihan Presiden hingga hari pelantikannya.

Sebagian besar energi bangsa ini diarahkan pada peristiwa-peristiwa politik tersebut, sehingga berpotensi membuat terjadinya penundaan keputusan bisnis dari investor di dalam dan luar negeri. Hal ini tentu berdampak pula pada tertahannya kegairahan pasar untuk menyerap berbagai produk yang disiapkan produsen. Tak sedikit pelaku usaha yang menunggu hingga usainya hingar-bingar pesta demokrasi di Indonesia, baru kemudian mengambil keputusan-keputusan bisnis strategis. Syukurlah segala sesuatunya berjalan dengan aman dan damai.

Kabar baiknya, bagi Sritex, hiruk-pikuk politik sepanjang tahun 2014 ternyata tak membuat kinerjanya melambat atau anjlok. Yang terjadi, justru sebaliknya, indikator-indikator penjualan dan profitabilitas yang malah menunjukkan peningkatan cukup signifikan.

Berdasarkan evaluasi kami, pencapaian ini tak lepas dari kejelian Direksi untuk menerapkan strategi secara tepat. Empat strategi yang dijalankan di tahun 2014 lalu adalah: (1) Ekspansi kapasitas produksi secara bertahap; (2) Efisiensi produksi; (3) Diversifikasi produk, dan; (4) Memperluas jaringan pelanggan.

Strategi pertama telah dilakukan dengan mengakuisisi PT Sinar Pantja Djaja pada tahun 2013, dengan menggunakan sebagian dana yang diperoleh dari penjualan saham perdana (SRIL). Strategi kedua dilakukan dengan meninjau kembali *Standar Operating Procedure* (SOP), khususnya di bidang perencanaan dan koordinasi produksi. Strategi ketiga dilakukan dengan inovasi tak henti dari ruang R&D kami, baik untuk produk *fashion* maupun produk seragam dan aksesoris militer. Strategi keempat dilakukan dengan memanfaatkan jaringan pemasaran kami di dalam dan luar negeri – yang tersebar di Asia, Eropa, Amerika hingga Afrika.

Kombinasi strategi inilah yang mendorong penjualan dan profitabilitas Perseroan yang lebih besar – tentu saja dengan konsekuensi bahwa pembiayaan yang juga harus ikut meningkat.

Beralih pada isu tatakelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Tentu tak mudah untuk mengelola perusahaan sebesar Sritex, yang terdiri dari empat divisi produksi yang berbeda (*Spinning, Weaving, Finishing* dan *Garment*) ditambah dengan sejumlah divisi dan segenap unit pendukung lainnya.

Organisasi perusahaan sekompleks ini sudah pasti membutuhkan pembagian otoritas, peran dan struktur yang dapat menjawab beberapa tantangan sekaligus: proses yang efisien dan efektif, produk yang berkualitas dan konsisten, sumber daya manusia yang kreatif dan berdisiplin, yang kesemuanya akan menyumbang pada keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Kami merasa beruntung telah mempersiapkan diri untuk mulai menerapkan GCG segera setelah memutuskan untuk *go public*.

Penerapan GCG memungkinkan Perseroan untuk mengambil keputusan secara komprehensif dengan mempertimbangkan kepentingan dan pandangan semua pihak secara seimbang. Berbagai komponen GCG yang telah kami terapkan dimulai dari pembuatan dan penerapan visi-misi, struktur perusahaan, kebijakan internal, etika dan pedoman perilaku, keterbukaan informasi hingga komunikasi dan interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan di luar Perseroan.

Keberadaan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan yang telah dibangun oleh pendiri Sritex, (Alm.) Haji Muhammad Lukminto telah menjadi pengikat dan bahkan menjadi dasar pembangunan kultur perusahaan hingga hari ini.

Begitu pula dengan pembagian tugas dan wewenang antara Direksi dan Dewan Komisaris, telah memungkinkan terjadinya keseimbangan antara penanggung jawab operasional dengan pengawas. Adanya mekanisme RUPS pun telah memastikan terwujudnya aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Perseroan. Dengan demikian, para pemegang saham dan publik bisa mengetahui secara lebih jelas alasan-alasan setiap kali dilakukannya sebuah aksi korporasi.

Keberadaan Komite Audit yang dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D memberikan kami optimisme bahwa pengendalian internal dalam perusahaan akan mampu mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin bisa saja tidak terdeteksi sebelumnya. Begitu pula dengan Komite Good Corporate Governance (GCG) yang dipimpin oleh Ida Bagus Oka Nila mengingatkan kami perusahaan dengan skala sebesar Sritex harus memiliki sistem yang transparan dan akuntabel agar bisa memenuhi harapan tidak saja para pemegang saham dan direksi, tapi juga pemangku kepentingan yang lebih luas – yang langsung atau tidak terkoneksi dengan kegiatan usaha kita.

Komite Human Capital pun memastikan bahwa investasi terhadap sumber daya manusia adalah niscaya, jika keberlanjutan perusahaan hendak dijaga dalam jangka panjang. Kultur perusahaan hanya akan dapat dibangun dengan strategi pengembangan sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu, sangatlah tepat tersedianya pusat pelatihan khusus untuk melahirkan banyak inovasi dan nilai tambah bagi Perseroan.

Selanjutnya, berkaitan dengan kinerja Direksi dilihat dari sudut pandang tatakelola, kami melihat bahwa Direksi telah mampu memperkokoh perusahaan dengan strategi yang didasarkan pada visi, misi dan nilai-nilai perusahaan. Pertama-tama, komunikasi Direksi yang sangat intensif dengan para penanggung jawab lintas-bidang secara regulerlah yang membuat Sritex mencapai target-target produksi dan penjualan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

Kedua, meskipun berusia muda, namun rumusan strategi yang dihasilkan Direksi terbukti komprehensif dan efektif untuk menuntun perjalanan Perseroan memasuki berbagai tantangan ekonomi global yang sesungguhnya tak terlalu kondusif. Ketiga, dinamika dan semangat yang mereka miliki adalah modal penting bagi kemajuan Perusahaan.

Inilah kombinasi kepemimpinan yang dibutuhkan oleh Perseroan. Tidak mengherankan jika atas prestasi-prestasinya selama ini, apresiasi terus diberikan oleh pihak luar secara bergantian. Di awal tahun, tepatnya pada bulan Januari 2014, Majalah Forbes Indonesia menyematkan gelar *Businessman of The Year* kepada Presiden Direktur Iwan S. Lukminto dengan *tagline* yang menarik, "*with Sritex, he is bringing new ideas to an old industry* (bersama Sritex, dia membawa banyak gagasan baru dalam industri yang sudah tua)."

Di bulan Juni 2014, Majalah GlobeAsia menurunkan artikel dengan judul "Sritex's next chapter" yang intinya menggambarkan perkembangan Sritex di bawah kepemimpinan Iwan S Lukminto. Disebutkan bahwa "*in*

almost a decade at the helm of Sritex, Iwan Setiawan Lukminto has polished the family business into a more efficient machine. And with momentum gathered from an initial public offering last year, the textile group is ready for its next stage of growth (selama hampir satu dekade bersama Sritex, Iwan Setiawan Lukminto telah memoles bisnis keluarga ini menjadi mesin yang lebih efisien. Dan dengan momentum yang didapatkan dari penawaran saham perdana tahun 2013 lalu, Sritex telah siap bagi pertumbuhan tahap berikutnya)."

Terakhir, di penghujung tahun 2014, tepatnya di bulan Desember, Ernst & Young Indonesia menganugerahkan penghargaan "EY Entrepreneur of the Year 2014 kepada Iwan S. Lukminto. Lengkap sudah penilaian atas kinerja Direksi, tidak hanya dari kami sebagai Komisaris yang memang mengawasi tugas mereka, tapi juga dari pihak eksternal yang independen dan terpercaya.

Penghargaan-penghargaan ini kiranya tidak dijadikan titik akhir dari perkembangan perusahaan kita ini. Sebaliknya, itu semua harus dilihat sebagai tonggak-tonggak berikutnya yang akan menjadi dasar bagi Sritex untuk memasuki babak-babak baru. Sebuah keadaan yang lebih menantang, namun pasti akan memberikan *reward* yang juga lebih baik bagi kita semua.

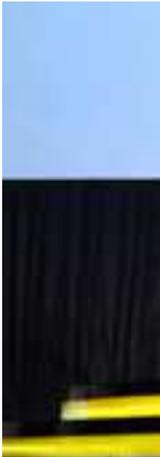
Mari kita berjalan dan berkembang bersama. Semoga Tuhan memberkati perjalanan kita.

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebersamaan kita selama ini.

Komisaris Utama



Hj. Susyana Lukminto



EY ENTREPRENEUR





OF THE YEAR 2014





LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Para pemegang saham dan *stakeholder* PT Sri Rejeki Isman Tbk, yang budiman.

Ini adalah kedua kalinya kami mempublikasikan Laporan Tahunan sejak keputusan untuk mencatatkan saham di Bursa Efek Indoneia pada pertengahan Juni 2013 lalu. Laporan ini akan terdiri dari dua bagian besar, yang pertama berkaitan dengan kinerja PT Sri Rejeki Isman, Tbk (Sritex) selama tahun 2014, dan yang kedua berisi tentang rencana atau lebih tepatnya strategi yang kami jalankan untuk tahun 2015.

Secara umum, untuk tahun 2014, kita sudah berada di jalur yang benar dengan terus berkembang mewujudkan visi sebagai perusahaan tekstil-garmen terbesar, bereputasi terbaik dan terpercaya. Hal ini sungguh tidak diperoleh dengan jalan yang mudah.

Di awal tahun, kami merasa sangat kehilangan dengan kepergian pendiri perusahaan, Bapak HM Lukminto, yang telah menetapkan pondasi yang kokoh bagi kemajuan perusahaan. Namun, sepeninggal beliau, kami tetap fokus dan meneruskan implementasi strategi yang sudah ditetapkan.

Hasilnya berbagai indikator penjualan di seluruh lini produksi menunjukkan angka-angka positif.

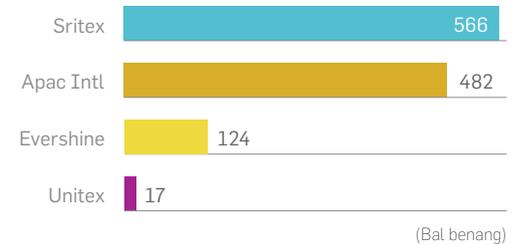
Berikut data penjualan per segmen dan keuntungan kotor selama 2 tahun terakhir.

SPINNING

Penjualan dan Keuntungan Kotor

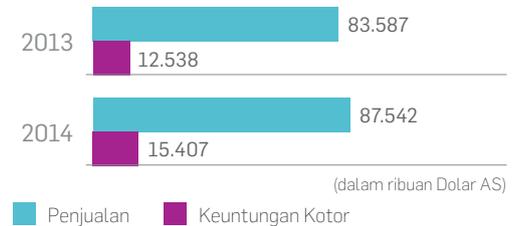


Kapasitas Produksi Tahunan (2014)

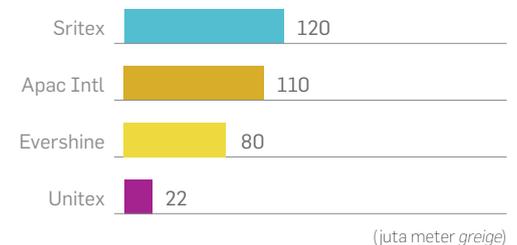


WEAVING

Penjualan dan Keuntungan Kotor

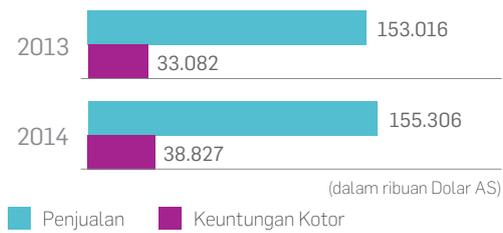


Kapasitas Produksi Tahunan (2014)

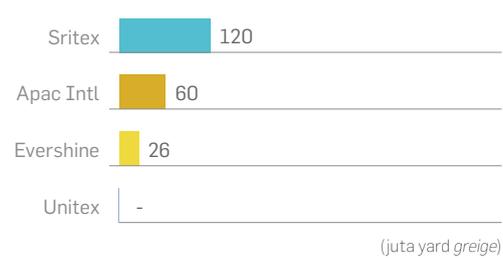


FINISHING/DYEING/PRINTING

Penjualan dan Keuntungan Kotor

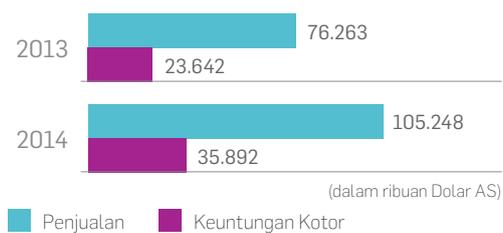


Kapasitas Produksi Tahunan (2014)

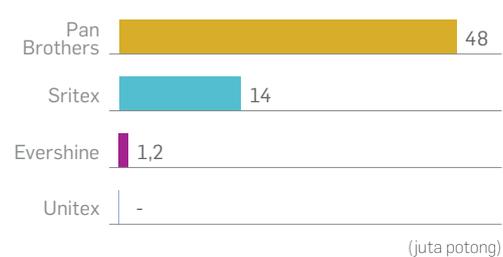


GARMENT

Penjualan dan Keuntungan Kotor



Kapasitas Produksi Tahunan (2014)



Begitu juga dari segi pembiayaan, kami berhasil mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas perusahaan, melalui dua kali penerbitan obligasi yang masing-masing bernilai USD200 juta dan USD70 juta.

Dari angka itu, sebagian besar sudah digunakan untuk melunasi utang-utang rupiah yang berbiaya tinggi (dengan bunga sebesar 12% hingga 13%) dan digantikan dengan utang berbiaya lebih rendah, sebesar 9%. Selebihnya akan kami gunakan untuk belanja modal di tahun 2015.

Kami meyakini strategi yang kami pilih di tahun 2014 yaitu, *ekspansi kapasitas produksi secara bertahap, efisiensi produksi, diversifikasi produk dan memperluas jaringan pelanggan*. Semuanya berjalan dengan relatif baik.

Masing-masing strategi tadi memberikan kontribusi langsung yang kian mendekatkan perusahaan pada visi besarnya tadi. Dengan berekspansi untuk meningkatkan kapasitas produksi, maka dengan sendirinya penjualan dan keuntungan perusahaan juga akan terlihat meningkat.

Efisiensi produksi pun secara langsung memberikan dampak bagi peningkatan nilai perusahaan baik untuk para *shareholders* maupun *stakeholders* secara umum.

Diversifikasi produk membuat para pelanggan semakin sulit untuk meninggalkan Sritex karena permintaan mereka sebisa mungkin akan dipenuhi oleh lini produksi yang ada.

Sedangkan perluasan jaringan pelanggan menjadi semacam jaring pengaman saat terjadi kelesuan permintaan di belahan dunia tertentu akibat persoalan ekonomi global, yang akan terkompensasi dengan permintaan yang masih tinggi di belahan dunia lain. Namun itu semua akan kami bahas secara lebih mendalam dalam Laporan Manajemen.

Bukan berarti segala sesuatunya telah berjalan sempurna di tahun 2014. Tentu masih terdapat ruang untuk perbaikan. Hal ini terutama dalam upaya kami untuk meningkatkan efisiensi di bidang produksi. Penggunaan listrik yang lebih efisien atau peningkatan *production speed* misalnya, bisa meningkatkan produktivitas sekaligus memperkecil *cost per unit*. Semua hal yang demikian akan menjadi perhatian dalam rapat reguler antar divisi yang sudah mulai kami jalankan di tahun 2014.

PRAKTIK TATA KELOLA

Pondasi tata kelola perusahaan telah dibangun sejak tahun 2013 dan kini kami telah terbiasa mengimplementasikan sejumlah elemen perusahaan seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)/Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Begitu pula dengan sejumlah komite di bawah Dewan Komisaris seperti Komite Audit, Komite Investasi, Komite Good Corporate Governance dan Komite Human Capital sudah semakin baik kontribusinya karena komunikasi yang makin baik dengan berbagai *stakeholder* di internal perusahaan (lebih jelas mengenai struktur dan profil dari komite-komite ini secara lengkapnya bisa dilihat pada bagian mengenai Corporate Governance).

Berkaitan dengan RUPS Tahunan, Sritex telah mengadakan RUPSLB pada tanggal 24 Maret 2014 untuk mendapatkan persetujuan atas penerbitan obligasi atau surat utang berdenominasi dolar AS yang akan diterbitkan anak perusahaan terkendali perusahaan melalui penawaran kepada investor di luar negeri; serta dalam rangka pemberian jaminan (*corporate guarantee*) oleh perusahaan sebagai jaminan pembayaran atas surat utang tersebut.

Selain itu, pada tanggal 9 Juni 2014, Sritex telah mengadakan RUPS untuk memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan 2013, termasuk di dalamnya Laporan Direksi, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan pengesahan atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013; memberikan persetujuan Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan; menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir di 31 Desember 2013; memberikan wewenang pada direksi untuk menunjukan akuntan publik perseroan serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya; melakukan perubahan susunan direksi perseroan; dan menetapkan honorarium/gaji dan tunjangan lainnya anggota Direksi dan Komisaris Perseroan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam hal tanggung jawab sosial perusahaan, kami masih konsisten dengan pendekatan perusahaan dan segenap sumber daya manusianya sebagai "warga negara yang aktif" yang berarti melampaui atau *beyond social responsibility*. Penyelenggaraan upacara bendera di setiap tanggal 17 pada setiap bulan sudah menjadi bagian dari kultur perusahaan yang kokoh. Hal yang seperti ini tidak terkait dengan upaya untuk meningkatkan produktivitas maupun efisiensi ini sesungguhnya membawa banyak dampak berantai yang dalam jangka panjang membawa keuntungan untuk banyak pihak sekaligus.

Pertama-tama, upacara bendera bagi umumnya tenaga kerja maupun profesional yang mengenyam pendidikan di Indonesia memiliki arti penting bagi penanaman nilai-nilai kewarganegaraan yang dasarnya adalah solidaritas sosial dan kebhinekaan atau pluralisme – nilai-nilai ini sangat penting sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mendorong peran aktif pekerja dan profesional Sritex agar menjadi promotor nilai-nilai tersebut di lingkungan tempat tinggalnya.

Berikutnya, dari segi kedisiplinan, tradisi upacara bendera membuat perusahaan lebih mudah dalam mengorganisir atau mengkoordinir kerja-kerja produksi yang membutuhkan jumlah sumber daya manusia yang besar (terutama untuk divisi Garmen). Terakhir, upacara bendera juga menjaga dan menumbuhkan *spirit* kolektif di antara semua karyawan maupun tenaga profesional di perusahaan untuk menjadi sebuah tim yang tangguh dalam menghadapi persaingan global yang sangat dinamis.

Program-program CSR yang kami jalankan, telah disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan otoritas keuangan yang meliputi empat bidang utama, yaitu Lingkungan, Ketenagakerjaan, Pengembangan Sosial-Kemasyarakatan dan Tanggung Jawab Produk.

Untuk bidang **Lingkungan**, kami masih mengoperasikan pengolahan limbah (Waste Water Treatment Program 1-2) dan pembuangan sampah internal yang telah memperoleh ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, Propher Kementerian Lingkungan Hidup serta lolos dari Audit NATO (Sertifikasi Bundeswher Jerman). Kami juga terus memberikan bantuan pengairan sawah di sekitar Sukoharjo yang bersumber dari aliran sungai Bengawan Solo. Penghijauan dan penanaman pohon di sekitar pabrik pun terus berjalan setiap tahun dengan melibatkan tokoh-tokoh nasional dan internasional yang kebetulan berkunjung ke lingkungan Sritex. Secara khusus, kami juga memberikan bantuan air bersih bagi masyarakat yang mengalami kekeringan di Dusun Bedingin, Desa Banmati, di Kabupaten Sukoharjo.

Di bidang **Ketenagakerjaan**, kami telah mulai program penyediaan perumahan sederhana bagi karyawan Sritex di Desa Kenep, Sukoharjo. Program lainnya adalah: Penyediaan Poliklinik perusahaan yang beroperasi selama 24 jam yang disertai dengan tenaga medis dan dokter perusahaan; Penyediaan asrama/mess bagi karyawan perusahaan dengan daya tampung masing-masing 500 orang untuk *single area* dan 70 kepala keluarga untuk *mess*; Pemberian makan siang secara gratis bagi semua karyawan; Pendirian Serikat Pekerja PT Sritex (SPSI); Pendirian Koperasi Karyawan; Pendirian Dewan Kegiatan Masjid; dan Pekan Olah Raga antar Divisi dan Karyawan.

Dalam bidang **Pengembangan Sosial-Kemasyarakatan**, kami masih melanjutkan penyediaan fasilitas sarana olahraga bagi masyarakat di sekitar lokasi pabrik di Sukoharjo. Kami juga memberikan bantuan mesin cuci darah (hemodialysis) ke Palang Merah Indonesia Surakarta; Bantuan kain dalam rangka pemberdayaan penyandang disabilitas bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo; Bantuan seragam dan/atau batik bagi komunitas sosial dan pendidikan yang membutuhkan; Bantuan tong sampah ke kecamatan dan kelurahan-kelurahan di Sukoharjo; serta bantuan kebutuhan tani dan sarasehan rutin pada Gapoktan Sri Mulyo untuk masa tanam padi di Kelurahan Jetis, Sukoharjo.

Terakhir, di bidang **Tanggung Jawab Produk**, kami tetap berkomitmen melanjutkan sistem manajemen mutu yang juga sudah menjadi syarat dari para pelanggan di pasar internasional untuk membeli produk-produk Sritex. Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 telah diraih Sritex pada tahun 2011, namun itu tidak berarti bahwa kami sudah berpuas diri. Segala masukan dari siapapun tetap akan diterima sebagai bagian dari penyempurnaan secara terus-menerus, termasuk dari para pelanggan yang kian lama kian menjadi keluarga yang harus dilayani. Para pelanggan ini, umumnya memiliki kepercayaan pada produk Sritex karena tak sedikit dari mereka yang datang dan menjalankan sendiri proses audit dengan prosedur dan para ahli yang mereka punyai.

Rencana untuk mendirikan *HM Lukminto Foundation* masih sedang kami godok dengan berbagai pertimbangan, dengan melibatkan seluruh keluarga dan sejumlah *stakeholder* internal di Perseroan. Apapun bentuknya, kami berharap bahwa pola pengelolaan CSR di masa-masa mendatang akan lebih fokus dan terfokus dengan baik berdasarkan *lessons-learned* dari masa lalu serta *best practices* yang terjadi di tingkat nasional dan internasional.

PENTINGNYA R&D

Nilai tambah produk-produk kami sangat ditentukan oleh seberapa jauh kami memiliki beragam inovasi baru yang dihasilkan oleh kegiatan riset dan pengembangan (*Research and Development*). Kegiatan ini terutama sekali banyak membantu dalam lini produksi *finishing* atau kain jadi. Sejumlah inovasi yang telah kami lakukan antara lain adalah pembuatan kain yang bisa menghasilkan wewangian jika dikenakan, kain untuk seragam militer, anti-infra merah, anti-nyamuk, anti-api dan sebagainya. Semua itu bisa dilihat di galeri Sritex yang oleh Majalah *Bloomberg BusinessWeek* dikatakan mirip museum tekstil dengan penataan modern.

Salah satu inovasi unggulan yang baru dikembangkan adalah pembuatan tekstil tanpa air, menggunakan bahan kimia yang ramah lingkungan dan tidak merusak kulit. Inovasi seperti ini memangkas dua proses produksi sehingga berdampak pula pada pengurangan biaya produksi. Produk ini bisa langsung dicetak dan dikeringkan tanpa melalui proses pencucian yang lazim digunakan untuk fiksasi warna.

Tak terdapat limbah dalam proses ini sehingga bisa dikatakan bahwa hasilnya adalah *green product* yang berpeluang besar untuk menembus pasar di negara-negara yang memiliki standar kepatuhan pada isu-isu lingkungan yang tinggi seperti Amerika Serikat, Eropa dan Jepang.

RENCANA DAN STRATEGI KE DEPAN

Saat ini Sritex telah berkembang menjadi sebuah perusahaan terintegrasi, yang mengelola lini produksi mulai dari *Spinning*, *Weaving*, *Finishing* dan *Garment*. Namun sesungguhnya, rantai suplai dari bisnis tekstil-garmen masih lebih panjang. Wilayah bisnis Sritex berada di *mid-stream*, yang artinya masih mengandalkan pasokan bahan baku untuk pembuatan benang dari pihak lain (*upstream*) dan menjual hasil-hasil produksinya ke para pebisnis ritel yang umumnya adalah pemegang merek-merek *fashion* terkemuka (*downstream*).

Dalam jangka pendek, ekspansi perusahaan tentu akan berupaya untuk meningkatkan produktivitas di *mid-stream* yang memang sudah sangat dikuasai oleh sumber daya manusia yang kami miliki. Di tahun 2015, total belanja modal kami akan mencapai USD104 juta. Alokasinya sebesar USD49 juta untuk *Spinning* dan *Weaving*, USD45 juta untuk *Finishing* dan USD10 juta untuk *Garment*. Semuanya sudah *fully-funded* terutama dari obligasi tahap II sebesar USD70 juta yang telah disinggung di bagian awal dan ditambah dengan kas yang diperoleh dari hasil operasi.

Jika hendak berkembang lebih lanjut, hal yang paling masuk akal untuk dilakukan tentu saja merambah ke *upstream* maupun *downstream* tadi. Untuk *upstream* salah satu pilihan yang menarik adalah membangun pabrik rayon sebagai bahan baku benang. Bahkan, kami juga sudah memikirkan untuk memiliki atau mengembangkan hutan tanaman industri di Kalimantan, Sulawesi atau Sumatera untuk menanam pohon *eucalyptus* yang merupakan bahan baku produksi rayon. Saat ini upaya ke sana sudah berada dalam tahap riset. Jangka waktu realisasinya masih akan lama, sekitar 10 tahun ke depan.

Sedangkan untuk *downstream*, khususnya pasar ritel, kami sedang mempertimbangkan apakah akan membuat merek sendiri atau membeli merek bagus yang kemudian diintegrasikan ke dalam Sritex. Itu semua tentu harus melalui pertimbangan yang cermat dari segi biaya. Namun, kerangka realisasinya lebih pendek dibandingkan pengembangan di *upstream*, sekitar 3 tahun ke depan.

Di samping itu, kami juga sudah memiliki pasar ritel yang khusus, yaitu untuk seragam dan berbagai aksesoris militer. Pasar ini masih akan terus menjadi *niche market* bagi kami, dan bahkan bisa juga dikembangkan menjadi *fashion*. Militer adalah pasar yang penting bagi kami, sebab mereka adalah alat negara yang tidak bisa bangkrut.

Dalam jangka satu tahun ke depan (2015), jika diringkas, strategi yang kami jalankan adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan program belanja modal yang telah dilakukan di tahun 2014 dan diharapkan selesai di tahun 2016, beserta program pendanaannya.
2. Melanjutkan strategi yang sudah dijalankan di tahun 2014 yang meliputi:
 - ✓ Ekspansi kapasitas produksi secara bertahap
 - ✓ Efisiensi produksi
 - ✓ Diversifikasi produk
 - ✓ Perluasan jaringan pelanggan
3. Memperbesar pendapatan Perusahaan dengan tingkat laba kotor yang lebih tinggi sebagai hasil dari program ekspansi sehingga Perusahaan lebih berdaya saing secara internasional dan juga meningkatkan laba perseroan.
4. Melakukan penghematan biaya di semua lini produksi seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan, dan lain-lain. Selain itu perusahaan juga akan melakukan penghematan biaya pinjaman.
5. Meningkatkan komunikasi dan keterbukaan informasi dalam rangka "Good Corporate Governance".

Keputusan mengubah pembukuan dari mata uang IDR ke USD merupakan keputusan yang tepat dikarenakan sebagian besar pendapatan Perseroan dan juga akun-akun di neraca adalah dalam USD. Dengan pencatatan dalam USD ini maka semakin memudahkan para pembaca laporan keuangan untuk menganalisa kinerja dan fundamental Perseroan.

MEMBANGUN ORGANISASI YANG TERUS BELAJAR

Apa yang kami lakukan dengan mengevaluasi capaian di tahun 2014, menetapkan strategi untuk tahun 2015, mendiskusikan berbagai perkembangan dan mengambil keputusan dalam pertemuan antar divisi yang makin reguler, tak lain merupakan bagian dari upaya untuk membentuk sebuah kultur organisasi yang terus belajar, menyempurnakan diri.

Pada saat kami mencermati dengan seksama upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk dengan *waste* yang sesedikit mungkin, kami kemudian sampai pada ide untuk mewujudkan *lean manufacturing system*, sebuah sistem yang bertujuan untuk memperjelas nilai tambah perusahaan dengan cara mengurangi hal-hal lain yang tidak sejalan dengan tujuan itu. Dengan ini, kami kelak bisa meningkatkan produktivitas dan pada saat yang sama mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Bila untuk mencapai hal itu, kami harus menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi dan baru – yang biasanya lebih efisien dari segi penggunaan listriknya – maka secara logis itu pula yang akan kami sasar melalui belanja modal di tahun-tahun mendatang.

Dari sisi organisasi perusahaan, kami telah memulai proses tersebut dengan menjadikan Sritex sebagai sebuah perusahaan tekstil-garmen terintegrasi. Itupun dalam hemat kami masih perlu adanya penyempurnaan agar perusahaan memiliki *agility*, *flexibility* dan kecepatan untuk mengadopsi permintaan pasar. Semua divisi, mulai dari Spinning, Weaving, Finishing hingga Garment menjadi kesatuan, semacam organisme yang dengan mudah mengimplementasikan berbagai permintaan pembuatan produk. *Plug and Play*.

Tentu saja, organisasi ini akan membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang memadai. Produktivitas orang per orang harus menjadi lebih terukur. Oleh karena itu diperlukan program-program peningkatan kapabilitas yang lebih baik lagi. Sebagai lanjutan dari Corporate Culture Development Program (CCDF) yang telah dirintis sejak tahun 2010, kami akan membangun Human Resources Development Building, yang lokasinya berada di bagian depan kompleks pabrik Sritex di Sukoharjo, persisnya di hadapan kantor direksi. Dengan ini kami hendak menyampaikan bahwa program pengembangan sumber daya manusia adalah prioritas utama bagi Perusahaan.

Salah satu faktor yang akan mempercepat proses mewujudkan *lean manufacturing system* adalah penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) yang telah dirintis sejak 2014 lalu, namun masih mengalami keterlambatan. Hal ini terutama disebabkan karena kompleksnya *customization* dari berbagai proses internal perusahaan yang sudah berlangsung selama puluhan tahun.

Meskipun demikian, di akhir tahun 2014, kami sudah melakukan *soft go live* untuk menguji sekaligus mengantisipasi berbagai masalah yang masih muncul. Jika sistem ini benar-benar *go live* maka dengan sendirinya kecepatan produksi dan efisiensi akan terjadi.

MERAHAI PELUANG PASAR

Secara makro, perekonomian global diramalkan mengalami pelambatan pada tahun 2015 dan Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan mencapai 5,2%. Penyebab utamanya adalah melemahnya pertumbuhan investasi dan ekspor. Angka yang memang kurang menggembirakan.

Ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) pun demikian. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) pun hanya menargetkan pertumbuhan ekspor tidak lebih dari 1%. Dengan demikian total ekspor TPT nasional yang pada tahun 2014 mencapai sekitar USD12,8 milyar hanya akan bertambah sekitar USD130 juta atau secara total angkanya kurang dari USD13 milyar.

Meskipun demikian, kami percaya bahwa Sritex tetap memiliki ruang bertumbuh yang cukup memadai dibandingkan porsi total ekspor nasional tersebut. Tentu saja kami tidak berdasarkan analisa buta. Fluktuasi harga BBM hanya terasa dalam perhitungan transportasi lokal. Tapi kami menggunakan perhitungan harga *cost-plus*, yang artinya setiap kenaikan harga BBM otomatis ditambahkan ke harga jual.

Kenaikan upah buruh di Sukoharjo tahun 2014 mencapai sekitar 6%, dan itu masih membuat kami berada dalam posisi yang cukup kompetitif. Dengan strategi pemasaran yang tepat, dengan mengandalkan jaringan pemasaran kami yang luas, apalagi jika ekspansi *upstream* berhasil dilakukan – yang dampaknya pada *cost-efficiency* yang bisa mencapai 5% karena berkurangnya biaya transportasi dan bea masuk impor – kami bahkan cukup optimis bahwa total ekspor Sritex akan menembus hingga angka USD340 juta atau sekitar 58% dari total penjualan kami di tahun 2014.

Untuk penjualan kotor, kami memperkirakan akan adanya kenaikan hingga 7% atau sekitar USD630 juta. Angka ini di atas rata-rata pertumbuhan industri tekstil selama 8 tahun terakhir yang rata-rata mencapai 7% per tahun – sebagaimana kami yang memang selama ini selalu bertumbuh di atas rata-rata prosentase nasional.

Hal ini didasarkan pada adanya komitmen pembelian dari para peritel besar yang sudah mulai meninggalkan China, dan fakta bahwa pasar kami hingga saat ini tersebar cukup merata dengan 46% domestik, 35% Asia, 11% Eropa, 5% Amerika dan 3% Afrika dan Uni Emirat Arab. Sementara pertumbuhan pelanggan baru kami yang mencapai 65,4% dari tahun 2012-2013 dan 24,3% dari 2013-2014.

Dengan memperhitungkan berbagai aspek tersebut, baik secara internal maupun eksternal, kami percaya bahwa pada titik ini kami telah memiliki pondasi yang cukup kuat untuk bertumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Direktur Utama



Iwan Setiawan Lukminto



PROFIL DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI



PROFIL DEWAN KOMISARIS



KOMISARIS UTAMA

Hj. Susyana

Warga Negara Indonesia berusia 67 tahun, lahir di Kediri pada tanggal 18 Mei 1947. Telah menjadi Komisaris di Perseroan sejak tahun 2006. Saat ini, aktif sebagai seorang pengusaha industri (sejak 1978 hingga sekarang) dan sebelumnya merupakan pengusaha ritel (sejak 1969 hingga 1978).



KOMISARIS

Megawati

Warga Negara Indonesia berusia 38 tahun, lahir di Surabaya pada tanggal 4 Mei 1976. Meraih gelar Bachelor of Commerce, di Fakultas Finance and Human Resource Management dari Deakin University, Melbourne, Australia pada tahun 1997. Menjadi Komisaris Utama di Perseroan sejak tahun 2014. Karir di Perseroan didahului dengan jabatan Kepala Treasury antara tahun 2011 hingga 2014, dan Asisten Direktur Pemasaran antara tahun 2001 hingga 2011. Sebelumnya pernah menjadi Senior Advisor in Bank Insurance di Lippo Bank, Surabaya (1999-2000) dan Assistant to Finance Director di Packaging House Pty Ltd, Melbourne, Australia (1997-1998).



KOMISARIS INDEPENDEN

Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D

Warga Negara Indonesia, berusia 67 tahun, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada 13 Maret 1947. Menerima gelar Sarjana Teknik Sipil dari UGM Yogya pada tahun 1975, gelar Master Studi Kelautan/Samudera dari AIT Bangkok pada tahun 1981, dan Doktor Studi Kelautan/Samudera dari University of Iowa, USA pada tahun 1986. Dia telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Dia sebelumnya menjabat sebagai Dosen/Rektor UGM (2007- 2012), Dosen/Wakil Rektor Bidang Akademik dan Penjaminan Mutu di UGM (2002-2007), Dosen/ Dekan Fakultas Teknik UGM (2000-2002), Dosen/ Sekretaris di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nasional (1995-1999) dan Dosen/ Pembantu Dekan Admin & Keuangan Fakultas Teknik UGM (1992-1995).

PROFIL DIREKSI



DIREKTUR UTAMA

Iwan Setiawan

Warga Negara Indonesia, berusia 39 tahun, lahir di Surakarta pada tanggal 24 Juni 1975. Meraih Bachelor Degree dalam bidang Business Administration dari Suffolk University di tahun 1997. Telah menjabat sebagai Direktur Utama di Perseroan sejak tahun 2006, Karir di Perseroan telah dibangun sejak menjadi Asisten Direktur (1997-1998) dan kemudian sebagai Wakil Direktur Utama (1999 hingga 2005).



WAKIL DIREKTUR UTAMA

Iwan Kurniawan Lukminto

Warga Negara Indonesia, berusia 31 tahun, lahir di Surakarta pada tanggal 22 Januari 1983. Meraih Bachelor Degree di bidang Business Administration dari Johnson & Wales University di tahun 2005; Bachelor Degree juga dalam bidang Business Administration dari Northeastern University di tahun 2004 dan Bachelor Degree di bidang Business Administration dari Boston University di tahun 2001. Telah menjadi Wakil Direktur Utama di Perseroan sejak 2012. Sebelumnya menjadi Direktur Divisi Garment di Perseroan antara 2005 hingga 2012.



DIREKTUR OPERASI

Eddy Prasetyo Salim

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, lahir di Surakarta pada 21 Agustus 1967. Meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang di tahun 1992. Sebelum bergabung dengan Sritex, menempuh karir di bidang perbankan, yaitu di PT Bank Internasional Indonesia (BII) sejak tahun 1994 hingga 2009 – jabatan terakhir yang disandangnya adalah Head Loan Center Wilayah Jakarta Selatan. Antara tahun 2009 hingga 2011 menjadi Konsultan Keuangan, dan kemudian tahun 2014 mulai menjadi Direktur Operasional Perseroan, tepatnya sejak Juni 2014.



DIREKTUR PRODUKSI

Phalguni Mukhopadhyay

Warga Negara Indonesia, berusia 55 tahun, lahir di Shyambaty, West Bengal, India pada 15 April 1959. Meraih gelar Bachelor dari College of Textile Technology Serampore, Calcutta di tahun 1979. Telah menjabat sebagai Direktur di Perseroan sejak tahun 2009. Sebelumnya pernah menjadi Assistant VP & Technical Head di Indo Thai Synthetics Co. Ltd. Thailand (Birla Group) (2003-2009), SPG Manager & SR General Manager di Indo Thai Synthetics Co. Ltd. Thailand (Birla Group) (1994-2002), DY Spinning Master- Spinning Master-SR Spinning Superintendant di Eastern Spinning Mills, Calcutta, India (Birla Group) (1984-1993) dan Shift Supervisor di Birla Group (1979-1983).



DIREKTUR MARKETING

Arief Halim

Warga Negara Indonesia, berusia 64 tahun, lahir di Pekalongan pada tanggal 26 Januari 1950. Telah menjadi Direktur di Perseroan sejak tahun 1990. Pernah menjabat sebagai Manajer Marketing di Perseroan antara 1973 hingga 1990 dan, sebelumnya, sebagai penjual dan pemasar bahan kimia tekstil sejak tahun 1970 hingga 1973.



DIREKTUR KEUANGAN

Allan Moran Severino

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, lahir di Filipina pada 26 Maret 1956. Menerima gelar sarjana Administrasi Bisnis di bidang Pemasaran dan Akuntansi dari University of San Carlos pada tahun 1975. Dia telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Pengawas Perusahaan (1991- 2005), Manajer Keuangan Grup Timur Djaja Grup (1989-1991), Manajer Keuangan Divisi Komersial PT Tirtamas Majutama (1988-1989), General Manager PT Argha Giri Perkasa (1987- 1988), Finance & Accounting Manager PT Bimoli (1985-1987), Audit Manager Drs. Utomo & Co (1982-1985) dan Audit Supervisor Drs. Utomo & Co (1977-1981).



DIREKTUR INDEPENDEN

Dr. M. Nasir Tamara Tamimi

Warga Negara Indonesia, berusia 63 tahun, lahir di Lampung pada 4 Januari 1951. Menerima gelar sarjana dalam bidang Media dari CFJ Universitas Paris II pada tahun 1977, gelar Master dalam Politik dari Universitas Paris I pada tahun 1979, dan Doktor dalam Ilmu Sosial dari Universitas Paris - EHESS tahun 1981. Dia mulai menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya ia menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Dr Nasir Tamara Associates Consultants (2009-2012), Komisaris Utama PT Bangun Maju Wisata (2011-2012), Senior Research Fellow dari ISEAS & NUS (2007-2010), Pendiri dan Presiden Direktur Global TV 1998-2003), Anggota Senior dari Dewan Riset Nasional Republik Indonesia 1998-2003) dan Wakil Pemimpin Redaksi Harian Republika (1991-1999).



LAPORAN MANAJEMEN

Sebelum memberikan gambaran tentang kondisi makro industri tekstil dan garmen secara umum dan kiproah Sritex pada tahun 2014 secara khusus, penting untuk memberikan pemahaman dasar tentang industri ini – dengan asumsi bahwa tidak semua pihak yang membaca laporan ini memahami seluk-beluk industri tekstil dan garmen.

Bagian berikut dari laporan ini menyajikan potensi yang terdapat pada industri ini, yang tercermin dari perkembangan pasar global dan regional maupun dalam negeri. Diikuti dengan kinerja Sritex, khususnya dalam aspek produksi dan penjualan, yang merupakan optimalisasi dari langkah-langkah strategis yang dijalankan oleh manajemen.

DARI BENANG HINGGA PAKAIAN JADI

Rantai suplai industri tekstil dan garmen terdiri dari empat proses produksi utama, yaitu *Spinning* (untuk memproduksi benang atau *yarn*), *Weaving* (untuk memproduksi kain mentah atau *greige*), *Finishing* (untuk memproduksi kain jadi atau *fabric*) dan *Garment* (untuk memproduksi pakaian jadi).

Bahan baku utama bagi industri ini adalah katun, rayon dan bahan sintetik. Oleh karena itu, penting juga untuk mengetahui lebih jauh tentang pasar ketiga bahan baku ini.

Katun. Merupakan produk pertanian, yang secara alamiah dapat ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. Berdasarkan data dari Departemen Pertanian AS (USDA), sepanjang tahun 2014-2015 China adalah produsen katun terbesar di dunia dengan produksi mencapai 25,1%, diikuti dengan India, Amerika Serikat (AS) dan Pakistan.

Namun, dalam hal ekspor, AS adalah yang terbesar dengan total ekspor mencapai 29,5%, diikuti dengan India, Brazil dan Australia.

Produksi Katun Dunia

Produksi Katun Global 2010-2015	
Tahun	Ribu Ton
2010/2011	25.472
2011/2012	27.562
2012/2013	26.770
2013/2014	25.751
2014/2015	25.613

Produksi Katun Global per Negara 2014/2015		
Negara	Ribu Ton	Pangsa %
China	6.423	25.1%
India	6.314	24.7%
Amerika Serikat	3.811	14.9%
Pakistan	2.068	8.1%
Brazil	1.589	6.2%
Uzbekistan	914	3.6%
Turki	631	2.5%
Negara lainnya	3.862	15.1%

Sumber: "Cotton: World Markets and Trade" Laporan, Agustus 2014, USDA
Catatan: Tahun yang merepresentasikan pasar dimulai dari 1 Agustus

Namun menurut Business Monitor International (BMI), produsen katun dunia saat ini sedang bergeser dari negara-negara yang sejak dulu dikenal sebagai produsen besar. Perubahan itu akan terjadi dari China dan AS ke India dan Pakistan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan. Penurunan produksi di China dan AS diperkirakan terjadi karena pengurangan subsidi pemerintah yang berakibat pada berkurangnya daya saing dari segi biaya di kedua negara tersebut.

Baik USDA maupun BMI sudah memprediksi bahwa pangsa pasar impor katun AS di Indonesia akan berkurang di masa mendatang yang disebabkan karena persaingan dari Australia dan Brazil – hal ini juga didukung oleh penurunan harga internasional dan meningkatnya kompetisi global secara umum.

Rayon. Dihasilkan dari selulosa yang dimurnikan, terutama dari bubur kayu yang telah diproses secara kimiawi. Tipe-tipe rayon, di antaranya adalah *viscose*, *modal* dan *lyocell*. Di tahun 2009, China adalah produsen rayon terbesar dengan total produksi mencapai 54,9%, diikuti oleh India, Indonesia dan Taiwan.

Produksi Rayon Dunia

Produksi Cellulosic 2005-2012	
Tahun	Ribu Ton
2005	2.481
2006	2.635
2007	3.133
2008	2.779
2009	3.005
2010	3.286
2011	3.484
2012	3.690

Produksi Rayon Global per Negara 2009		
Negara	Ribu Ton	Pangsa %
China	1.602	59.9%
India	328	11.2%
Indonesia	295	10.1%
Taiwan	11.5	3.9%
Thailand	10.4	3.6%
Eropa Barat	375	12.9%
Negara lainnya	97	3.3%

Sumber: SRI Consulting
 Catatan: *Cellulosic* mengandung Rayon dan Acetate. Eropa Barat meliputi Austria, Jerman, Spanyol dan Inggris Raya

Menurut SRI Consulting, produsen-produsen utama rayon dalam skala global adalah Aditya Birla Group, Lenzing Group, Fulida Group, Helon Group dan Xingda Chemical.

Serat Sintetik. Beragam tipe dari serat sintetik yang paling banyak digunakan untuk proses pemintalan benang adalah *nylon*, *polyester*, *acrylic* dan *polyolefin*. Keempatnya menyumbang 99% produksi serat sintetik global, dengan *polyester* mengambil porsi terbesar, 60%.

Produksi Serat Sintetik Dunia

Produksi Serat Sintetik 2005-2012	
Tahun	Ribu Ton
2005	33.324
2006	35.114
2007	37.804
2008	35.955
2009	38.032
2010	42.453
2011	44.283
2012	45.653

Produksi Serat Sintetik per Negara 2012		
Negara	Ribu Ton	Pangsa %
China	29.720	59.9%
India	3.627	11.2%
Taiwan	2.013	10.1%
Amerika Serikat	1.604	3.9%
Jepang	598	
Asia lainnya	4.677	3.6%
Eropa Barat	1.157	12.9%
Afrika, Timur Tengah dan Oseania	1.014	3.3%
Negara lainnya	1.243	15.1%

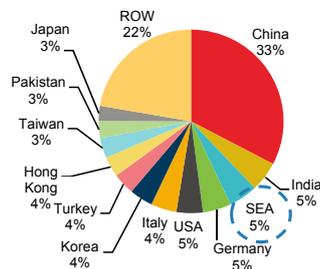
Sumber: SRI Consulting
 Catatan: Serat Sintetik mengandung Nylon (polyamide), polyester dan serat acrylic

Berdasarkan data dari SRI consulting, China adalah produsen serat sintetik terbesar di dunia. Total produksinya mencapai 29,7 juta metric ton pada tahun 2012 atau mencapai 65,1% dari produksi dunia. Diikuti oleh India dengan 7,9% produksi dunia.

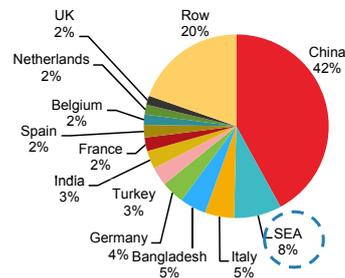
Produsen polyester terbesar adalah Reliance Industries, Tongkun Group, Formosa Group, Zhejiang Hengyi Group dan Jiangsu Hengli Group. Khusus untuk jenis polyester yang paling populer penggunaannya, yaitu PET (*polyethylene terephthalate*), produsen terbesarnya adalah Indorama, ALFA Group, M&G, Zhejiang Sanfangxing Group dan China Resources.

Pangsa Pasar Ekspor per Negara 2012

TEKSTIL (USD292 milyar)



GARMEN (USD433 milyar)



Pangsa Pasar Ekspor per Negara 2013

	Milyar USD	TEKSTIL (%)		Milyar USD	GARMEN (%)
China	106,6	34,1	China	177,4	42
India	18,9	6,0	SEA	42,0	8
SEA	16,3	5,2	Italy	23,7	5
Germany	14,9	4,8	Bangladesh	23,5	5
USA	13,9	4,5	Germany	18,4	4
Italy	13,5	4,3	Turkey	15,4	3
Korea	12	3,9	India	16,8	3
Turkey	12,2	3,9	France	11,0	2
Hongkong	10,7	3,9	Spain	11,5	2
Taiwan	10,2	3,3	Belgium	8,6	2
Pakistan	9,3	3,0	Netherlands	8,6	2
Japan	6,8	2,2	Hongkong	21,9	2
ROW	67,3	21,5	ROW	93,0	20

Pangsa Pasar Ekspor Negara SEA 2013

	TEKSTIL		GARMEN	
	Milyar USD	(%)	Milyar USD	(%)
Vietnam	4,8	29,4	17,2	41,1
Indonesia	4,6	28,5	7,7	18,3
Thailand	3,9	23,8	4,1	9,8
Malaysia	1,9	11,4	4,6	10,9
Singapore	0,9	5,5	1,3	3,0
Philippines	0,2	1,1	1,6	3,7
Cambodia	0,1	0	5,1	12,1
Myanmar	0	0	0,4	1,0

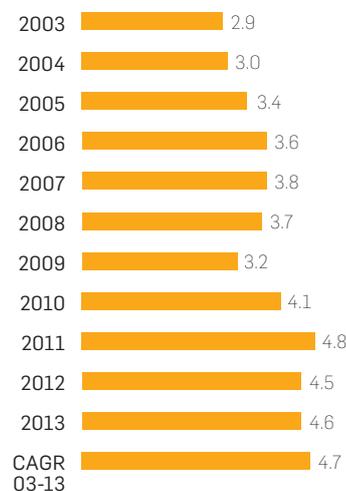
INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN
DI ASIA TENGGARA

Asia Tenggara adalah wilayah pengekspor tekstil terbesar ketiga di dunia dan wilayah pengekspor garmen terbesar kedua di dunia, dengan total ekspor masing-masing 5,2% tekstil dan 8,8% garmen di tahun 2013. Secara historis, CAGR-nya masing-masing mencapai 7,6% untuk tekstil dan 7,9% untuk garmen antara tahun 2003 hingga 2013.

Berdasarkan data dari WTO, ekspor tekstil dan garmen dari Asia Tenggara telah kembali mengalami peningkatan secara signifikan sejak tahun 2009 karena permintaan dari negara-negara maju yang telah berdampak pada peningkatan CAGR untuk tekstil 11,7% dan garmen 11,8% antara tahun 2009 hingga 2013.

Nilai Ekspor Tekstil Indonesia 2003-2013

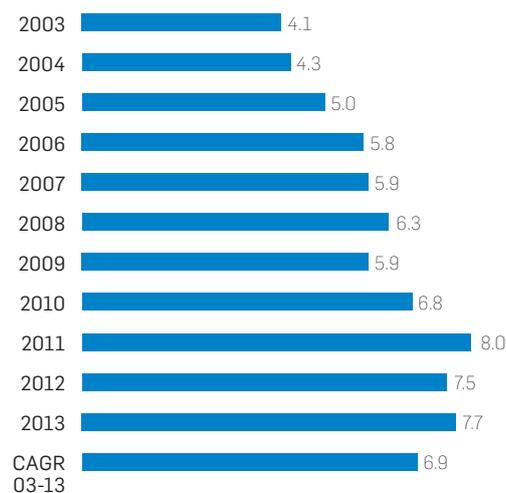
Milyar Dolar AS



Sumber: WTO

Nilai Ekspor Garmen Indonesia 2003-2013

Milyar Dolar AS



Sumber: WTO

Indonesia memiliki peran yang penting di Asia Tenggara. Di tahun 2013 misalnya, ekspor tekstil Indonesia adalah yang terbesar dengan nilai USD4,6 milyar atau 28,5% dari total ekspor Asia Tenggara. Di belakangnya, menyusul Thailand, Malaysia, Singapura, Philippina dan Kamboja dengan nilai masing-masing sebesar USD3,9 milyar, USD1,9 milyar, USD0,9 milyar, USD0,17 milyar dan USD0,05 milyar.

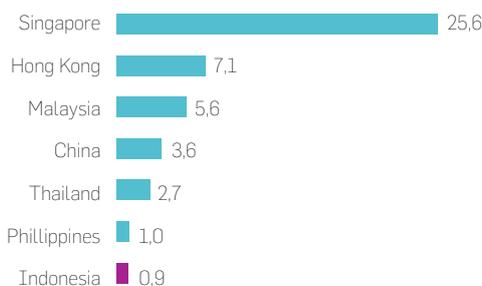
Di tahun yang sama, total ekspor garmen Indonesia mencapai nilai USD7,7 milyar atau 18,3% dari total ekspor Asia Tenggara. Namun, posisi Indonesia berada di urutan kedua, di belakang Vietnam dengan nilai ekspor sebesar USD14,1 milyar atau setara dengan 41,1% dari total ekspor garmen Asia Tenggara. Diikuti oleh Kamboja, Malaysia, Thailand, Philippina, Singapura dan Myanmar dengan nilai masing-masing sebesar USD5,1 milyar, USD4,6 milyar, USD4,1 milyar, USD1,6 milyar, USD1,3 milyar dan USD0,4 milyar.

Yang menarik adalah, berdasarkan penilaian dari Bank Dunia, pertumbuhan ekspor tekstil dan garmen di Indonesia lebih disebabkan karena pergeseran produksi dari China dan India, meningkatnya permintaan global dan kebijakan pemerintah yang ramah terhadap investasi.

Industri tekstil dan garmen masih merupakan sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia, terutama karena mampu mempekerjakan sekitar 1,54 juta pekerja dan berkontribusi sebesar USD4,2 milyar terhadap neraca perdagangan di tahun 2013 menurut Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API). Di tahun yang sama, AS adalah tujuan ekspor utama bagi produk Indonesia dengan nilai mencapai USD4,1 milyar, diikuti dengan Uni Eropa, Jepang, ASEAN, Turki, Korea Selatan, China, Uni Emirat Arab dan Brazil, masing-masing dengan nilai ekspor mencapai USD2,0 milyar, USD1,1 milyar, USD0,9 milyar, USD0,6 milyar, USD0,6 milyar, USD0,6 milyar, USD0,4 milyar dan USD0,4 milyar.

Dilihat dari distribusi geografisnya, industri tekstil dan garmen di Indonesia lebih terkonsentrasi di pulau Jawa, khususnya di Jawa Barat. Berdasarkan data Betterwork di tahun 2012, sekitar 90% industri tekstil terdapat di pulau Jawa dan sekitar separuhnya berada di Jawa Barat. Terdapat sekitar 2,930 perusahaan tekstil di Indonesia, menurut data API pada tahun 2012.

Upah Buruh di Asia Tenggara & China (USD/jam)



Salah satu keunggulan komparatif industri tekstil dan garmen di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya dan China, tak bisa dipungkiri adalah karena upah tenaga kerja yang kompetitif. Menurut Economist Intelligence Unit, Indonesia diuntungkan dengan jumlah angkatan kerja muda yang besar dan murah. Biro Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa suplai tenaga kerja di Indonesia akan tetap berlimpah yang didukung oleh populasi yang aktif secara ekonomi dengan CAGR 1,8% antara tahun 2013 hingga 2016.

Total upah pekerja di Indonesia termasuk terendah di Asia Tenggara yang mencapai USD0,93 pada tahun 2013. Bandingkan angka ini dengan USD5,70 di Malaysia, USD25,90 di Singapura, USD3,60 di China dan USD2,80 di Thailand.

Berdasarkan data dari Department of Labor and Employment di Philippina, rata-rata upah minimum bulanan per 30 Januari 2014 berkisar antara USD239,69 hingga USD308,45 di Malaysia, USD165,43 hingga USD265,35 di China, USD89,47 hingga USD127,13 di Vietnam, USD98,88 hingga USD201,16 di Indonesia, USD273,13 di Thailand dan USD93,95 di Pakistan. Data ini didukung pula oleh keputusan Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 1 Januari 2014 di Sukoharjo (yang merupakan lokasi sentral fasilitas produksi PT Sri Rejeki Isman, Tbk) yang menetapkan upah minimum kabupaten sebesar Rp1.150.000 (atau sekitar USD94,35).

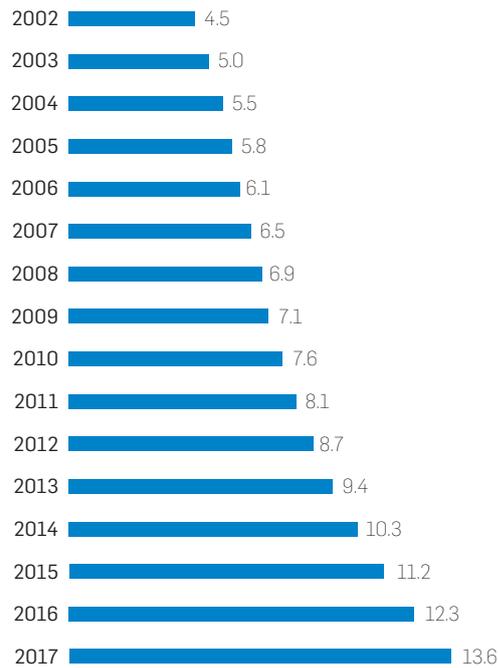
PASAR DALAM NEGERI

Sepuluh tahun lalu, banyak yang sempat berpikir bahwa industri tekstil dan garmen di Indonesia, sudah masuk dalam kategori *sunset industry* – entah data mana yang dijadikan rujukan. Benar bahwa tak semua dari sekitar 2,930 perusahaan tekstil yang ada di Indonesia memiliki kinerja produksi dan penjualan yang positif. Benar pula bahwa berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, terdapat sekitar 2.600 perusahaan tekstil di Indonesia yang mengoperasikan mesin-mesin dengan usia lebih dari 20 tahun.

Faktanya, dalam catatan Euromonitor, untuk dalam negeri saja, pasar ritel pakaian jadi (termasuk alas kaki) mencatatkan pertumbuhan yang pesat selama 10 tahun terakhir dengan CAGR sebesar 6,9% antara tahun 2002 hingga 2013, dengan nilai mencapai USD9,4 milyar di tahun 2013. Hal ini terutama didorong oleh populasi yang besar dan pendapatan per kapita yang terus meningkat.

Tren ini tampaknya masih akan terus bertahan, mengingat pertumbuhan kelas menengah Indonesia yang pesat. Euromonitor bahkan optimistis bahwa meningkatnya belanja akan produk mewah dan kesadaran akan tren dalam *fashion* bakal mendorong permintaan yang tinggi terhadap pakaian jadi, sehingga perkiraan CAGR dapat menjadi 9,5% antara tahun 2013 hingga 2017.

Nilai Penjualan Pakaian Jadi di Toko Ritel Indonesia 2002-2017 (Estimasi, Milyar Dolar AS)



CAGR 03-13: 7,6%

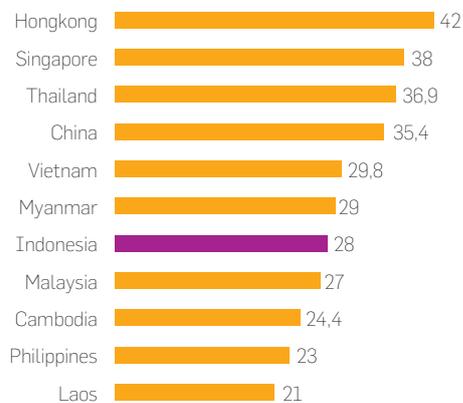
Sumber: Euromonitor
Hanya dari penjualan toko-toko khusus pakaian jadi (tidak termasuk dari home-shopping dan peritel internet).

Kelas menengah di Indonesia selama satu dekade terakhir memang bertumbuh pesat. Berdasarkan data dari Sekretariat Kabinet dalam Buku "Satu Dasawarsa Membangun Untuk Kesejahteraan Rakyat, jumlah kelas menengah meningkat dari 37% di tahun 2004 menjadi 56,7% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2013.

Kelas menengah menurut keterangan dalam buku tersebut adalah kelompok masyarakat yang membelanjakan uang per harinya dengan kisaran USD2 hingga USD20. Mereka inilah yang memberikan kontribusi cukup signifikan dalam perekonomian, terutama meningkatkan permintaan di dalam negeri.

Populasi Usia Menengah 2013

(dalam persen)



Pertumbuhan kelas menengah ini menurut keterangan dari Kementerian Perindustrian (seperti dikutip oleh *Tempo.co.id*) diperkirakan akan mencapai 141 jiwa pada tahun 2020. Fakta ini tentu saja semakin memperkuat optimisme terhadap segala jenis bisnis yang terkait dengan kebutuhan atau permintaan kelas menengah di Indonesia, tak terkecuali produk tekstil dan garmen.

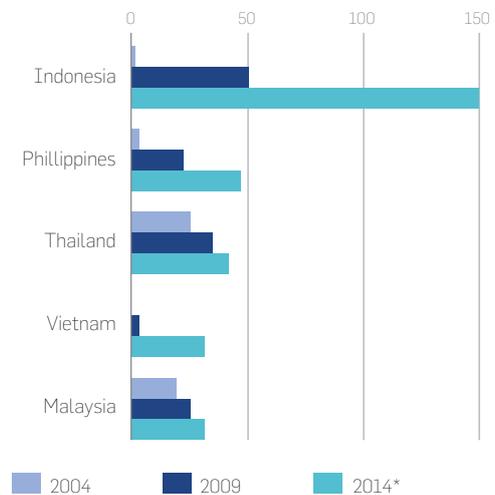
Indikator paling kasat mata dari pertumbuhan kelas menengah di Indonesia, tentu dapat dilihat dari data statistik tentang jumlah kepemilikan kendaraan bermotor, jumlah penumpang pesawat terbang, jumlah rumah tangga yang memiliki telepon genggam dan yang memiliki komputer serta akses terhadap internet.

Buku dari Sekretaris Kabinet tadi mengungkapkan bahwa antara tahun 2004 hingga 2012, jumlah kendaraan bermotor baik roda dua dan roda empat meningkat dari 30,5 juta menjadi 94,4 juta unit. Demikian pula dengan jumlah penumpang pesawat terbang yang meningkat dari 33,21 juta menjadi 82,43 juta pada periode yang sama.

Kepemilikan telepon genggam pun meningkat dari 19,94% pada tahun 2005 menjadi 83,52% penduduk pada tahun 2012. Begitu juga dengan kepemilikan komputer yang meningkat dari 3,67% pada tahun 2005 menjadi 14,86% pada tahun 2005. Lalu, akses internet meningkat dari 2,32% pada tahun 2005 menjadi 30,66% pada tahun 2012.

PENYEBARAN KELAS-MENENGAH

Ukuran kelas-menengah (dalam jutaan) dengan pendapatan kotor tahunan sebesar USD3.000



*forecast
Sumber: Nomura, Bank Dunia, CEIC

SITUASI UMUM TAHUN 2014

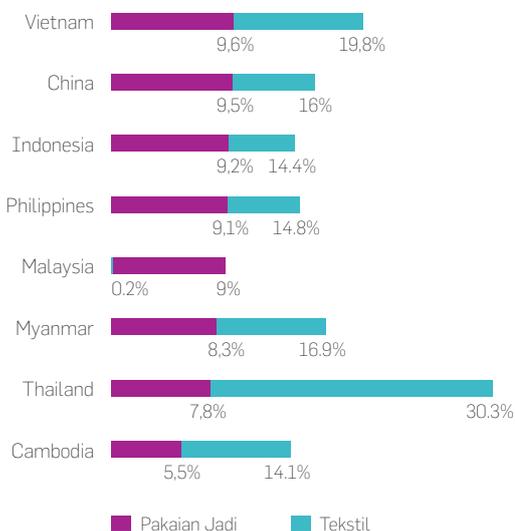
Para analis seringkali menyarankan pada para investor atau pebisnis secara umum untuk bersikap *wait and see* setiap kali Indonesia memasuki siklus pemilu yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali. Tak terkecuali dengan tahun 2014, yang didahului dengan pemilihan anggota DPR, DPRD dan DPD, lalu dilanjutkan dengan pemilihan presiden yang hanya menominasikan dua kandidat, yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto.

Mengerucutnya pilihan masyarakat kepada dua nama tersebut, terbukti memang menciptakan tensi politik yang cukup panas selama beberapa bulan. Mulai dari masa kampanye, hari pemungutan suara hingga ke penetapan pemenang oleh Komisi Pemilihan Umum. Energi seluruh bangsa seperti terserap untuk mengikuti dengan hati-hati tahap demi tahap dalam penyelenggaraan pemilihan umum tadi.

Namun demikian, bagi pelaku pebisnis yang telah mengarungi jatuh-bangun situasi selama puluhan tahun, selalu terdapat sisi lain dari mata uang yang sama. Artinya, selalu saja terdapat peluang di balik ancaman yang sedang terjadi. Siapapun yang mampu menjalankan kebijaksanaan ini justru ketika para kompetitor sedang menarik diri, tentu bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal.

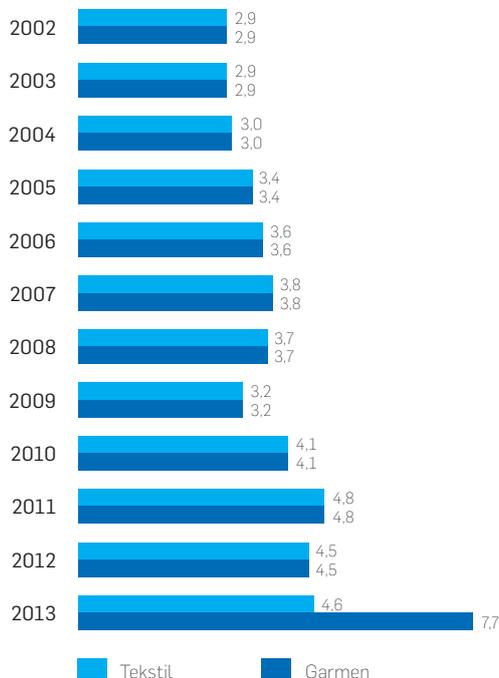
Tarif Impor

Perbandingan dengan negara-negara MFN (Most Favorite Nations)



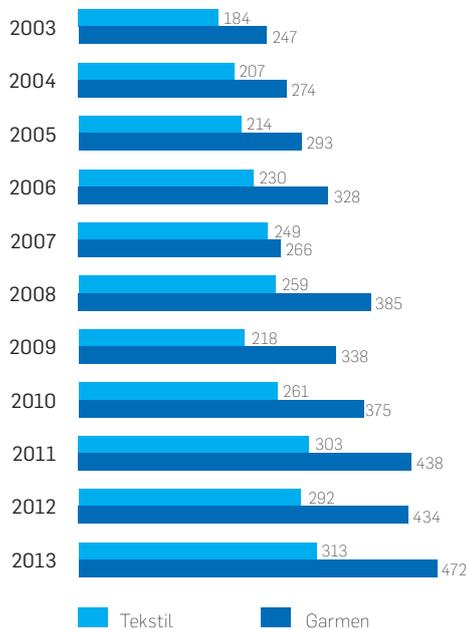
Ekspor Tekstil & Garmen Indonesia 2002 - 2013

Milyar Dolar AS



Ekspor Tekstil & Garmen Global 2003 - 2013

Milyar Dolar AS



Industri tekstil dan garmen pada tahun 2014, sebetulnya menyisakan banyak peluang bagi mereka yang mampu melihatnya. Pertama karena pertumbuhan ekonomi yang memang masih positif, yang merupakan indikator utama untuk melihat sejauhmana dinamika pasar akan mengarah. Kedua, karena pada tahun 2014 Indonesia masih dapat merasakan *blessing in disguise* dari persoalan keselamatan tenaga kerja yang terjadi pada tahun 2013 di Bangladesh dan berkurangnya daya saing upah pekerja di China – yang berdampak pada bergesernya permintaan dari kedua negara tersebut ke Indonesia.

Di sinilah peran perusahaan dengan pengalaman puluhan tahun seperti Sritex yang dengan tepat telah melakukan penyesuaian strategi.

KEUNGGULAN KOMPARATIF DAN PENGALAMAN SRITEX

✓ **Sebagai salah satu produsen tekstil yang terintegrasi secara vertikal dan terbesar di Asia Tenggara dengan keunggulan kompetitif yang signifikan.**

Sritex adalah salah satu produsen tekstil yang terintegrasi secara vertikal terbesar di Asia Tenggara dengan reputasi dan *track record* yang kuat. Fasilitas produksi yang terdapat di Sritex meliputi *Spinning, Weaving, Finishing* dan *Garment* dalam satu lokasi, dengan tambahan mesin *Spinning SPD* yang terletak di Semarang.

Melalui integrasi vertikal, Sritex telah mendapatkan keuntungan yang unik atas para pesaingnya. Keuntungan yang diperoleh Sritex termasuk kontrol kualitas yang konsisten, waktu tempuh lebih pendek dan meningkatnya efisiensi dan biaya operasional, yang memungkinkan Perusahaan menetapkan kebijakan harga yang lebih kompetitif.

Dengan keberadaan benang, *greige*, kain jadi dan pakaian jadi yang lokasinya berdekatan memungkinkan Sritex untuk secara konsisten memonitor setiap langkah dari proses produksi dari penerimaan bahan baku hingga pada kemasan pakaian jadi untuk keperluan *fashion* dan seragam. Hasilnya, Perusahaan mampu secara konsisten menghasilkan produk berkualitas tinggi, terutama untuk pesanan dalam jumlah yang besar – produsen kecil yang tidak terintegrasi mungkin akan bergantung pada beberapa pemasok dengan kualitas yang berbeda.

Model bisnis Sritex memungkinkannya untuk mengintegrasikan divisi produksinya dan mengurangi ketergantungan pada pemasok pihak ketiga secara signifikan. Intinya integrasi produksi di Sritex membawa dampak pada pengurangan *lead time* produksi dan biaya logistik karena tak harus bergerak dari satu proses produksi ke proses berikutnya di tempat yang berbeda.

Integrasi vertikal juga menghindarkan Sritex dari keharusan untuk mendapatkan penawaran dari beberapa produsen hulu sebelum mengirimkan penawaran Perusahaan pada pelanggan. Hal ini memungkinkan Perusahaan untuk merespon lebih cepat ketika berpartisipasi dalam tender yang kompetitif. Di samping itu, keunggulan ini jelas membantu meningkatkan

kecepatan pengiriman, termasuk untuk pesanan dalam satuan pengiriman yang lebih kecil.

Integrasi vertikal juga memungkinkan Perusahaan untuk menerapkan struktur biaya yang efisien dan harga yang kompetitif karena skala ekonomi yang telah terpenuhi. Hal inilah yang membuat Perusahaan dapat bersaing dengan sukses di pasar domestik maupun internasional, dan akan terus mendorong ekspansi dan pertumbuhan di masa depan.

✓ **Kualitas produk unggulan dan kepuasan pelanggan yang tinggi dengan didukung oleh fasilitas produksi modern dan sistem kontrol kualitas yang ketat.**

Dalam rangka mempertahankan kepuasan pelanggan, Sritex terus berusaha meningkatkan kualitas produksi agar sesuai dengan standar internasional. Kontrol kualitas dimulai di Sritex setelah menerima bahan baku dari pemasok untuk memastikan kelayakan produksi. Dari sini, masing-masing divisi produksi melakukan pemeriksaan kualitas di dalam proses produksinya oleh petugas yang khusus disiapkan untuk tugas ini.

Petugas dari Production Planning & Inventory Control (PPIC) adalah pihak yang bertanggung jawab mengawasi seluruh proses produksi untuk masing-masing divisi. Tanggung jawab PPIC dimulai setelah order diterima dari pelanggan hingga pada pemeriksaan kualitas akhir untuk memastikan bahwa kuantitas dan kualitas produk akhir memenuhi pesanan pelanggan dan untuk memastikan pengiriman yang cepat.

Fasilitas produksi yang modern dan sistem kontrol kualitas yang ketat memungkinkan Perusahaan untuk menyediakan pasokan yang stabil dari produk-produk berkualitas tinggi untuk para pelanggan. Mesin di semua fasilitas produksi dibuat oleh produsen terkemuka termasuk dari Eropa, Amerika Serikat, Jepang dan Cina. Perusahaan juga terus berinvestasi dalam mendatangkan peralatan produksi modern. Sekitar 54% dari mesin-mesin Sritex berusia kurang dari 5 tahun, dan secara umum, manajemen meyakini bahwa peralatan ini lebih baik daripada yang rata-rata dimiliki industri sejenis di Indonesia.

Sebagai hasil dari upaya pengendalian kualitas yang konsisten, Sritex memiliki sejarah kepuasan pelanggan yang tinggi, sebagaimana dibuktikan dengan tingkat yang rendah untuk produk yang cacat, pengembalian order dan pengiriman yang terlambat. Berdasarkan data di bulan Juni 2014, kurang dari 1% dari penjualan Perusahaan mendapatkan klaim cacat dan kurang dari 1% dari pengiriman yang mengalami keterlambatan. Selain itu, order dari para klien militer seperti angkatan bersenjata Jerman, Inggris, Belanda dan negara-negara NATO lainnya merupakan sebuah kesaksian tersendiri akan kualitas produk Sritex.

Sebagai langkah lebih lanjut untuk mempertahankan standar kualitas, Perusahaan telah melakukan pelatihan terkait kesadaran akan kualitas bersama karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Perusahaan juga mempertahankan sertifikasi ISO 9001: 2008 dan ISO 14001: 2004 serta Oeko-Tex Standard 100 TESTEX Zurich. Tak hanya itu, sebagai pengakuan atas kekuatan mereknya, Sritex telah menerima "Excellent Brand Award" hasil Pilihan Konsumen Regional Solo Raya pada tahun 2012.

✓ Portofolio produk yang luas yang didukung oleh kemampuan yang kuat untuk menyesuaikan solusi sesuai kebutuhan pelanggan.

Produk Sritex dihasilkan dari berbagai bahan baku pilihan, mulai dari rayon, katun dan polyester dengan standar yang tinggi dengan strategi penjualan "made to stock" – hal yang diterapkan oleh Perusahaan untuk produk benang dan *greige*. Hal ini melengkapi produksi kain jadi, serta pakaian jadi dalam bentuk seragam maupun *fashion* yang strategi penjualannya menggunakan pola "made to order".

Selain pilihan produk, Perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan yang tepat pada pelanggan untuk bisa memesan sesuai dengan kebutuhannya. Mengandalkan jumlah desain yang sudah mencapai ratusan ribu jenis, ditambah dengan inovasi yang dikembangkan melalui Divisi Research & Development, Perusahaan dapat memberikan berbagai alternatif dan bahkan memberikan solusi pada pelanggan untuk memenuhi kebutuhannya.

Misalnya, ketika pelanggan tidak memiliki sampel, bagian desain di Perusahaan akan membantu memilihkan warna dan pola yang sesuai. Hal tersebut sering terjadi dalam Divisi Finishing dan Garment. Lebih dari itu, Perusahaan juga bisa memberikan pelayanan seandainya pelanggan membutuhkan benang dan *greige* jenis tertentu.

Untuk desain yang lebih rumit dan membutuhkan pengembangan desain baru, terutama untuk jenis seragam militer yang canggih, proses yang dijalankan Perusahaan cukup panjang namun tetap efektif. Mulai dari pengembangan desain baru, penentuan jenis benang dan warna, hingga pengujian produk sampel yang membutuhkan kerjasama lintas divisi – inilah salah satu keunggulan kompetitif Sritex sebagai sebuah perusahaan tekstil-garmen yang terintegrasi secara vertical.

✓ Basis pelanggan yang besar, terdiversifikasi dan loyalitasnya yang tinggi

Sritex memiliki basis pelanggan yang besar dan beragam yang memungkinkannya untuk terlepas dari ketergantungan pada satu pelanggan besar serta pasar atau wilayah geografis tertentu. Hal ini yang membuat Sritex bisa meminimalkan dampak merugikan jika terjadi kemerosotan ekonomi dari pasar tertentu dengan memanfaatkan pertumbuhan dari berbagai negara ataupun wilayah yang berbeda.

Hingga tahun 2014, sepuluh pelanggan terbesar Sritex hanya menyumbang antara 19,1% hingga 16%. Selebihnya dibagi-bagi dalam porsi yang lebih kecil untuk sekitar 200-an pelanggan. Perbandingan penjualan ke pasar internasional dan pasar domestik pun relatif seimbang, masing-masing mencapai 48,7% dan 51,3% untuk tahun 2014. Di luar negeri, pasar produk-produk Sritex ada di 55 negara. Sedangkan di dalam negeri, produk Sritex digunakan antara lain oleh militer dan Kepolisian Republik Indonesia sejak tahun 1990.

Berdasarkan data tahun 2014 jangkauan penjualan Sritex telah mencapai 94 kota di 55 negara. Eropa memang merupakan pasar penting dengan target 11 negara dan 24 kota. Tapi, masih ada pasar-pasar lain seperti di benua Amerika dengan 11 negara dan 24 kota, Timur Tengah

dengan 7 negara dan 8 kota, Afrika dengan 7 negara dan serta Asia Pasifik dengan 19 negara.

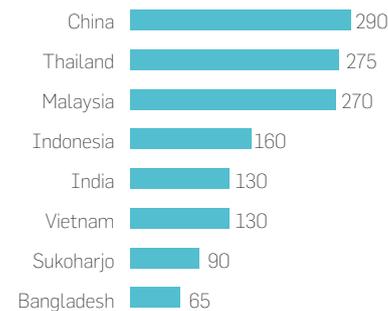
Para pelanggan Sritex, termasuk di antaranya adalah produsen-produsen terbesar di dunia di wilayah hilir industri tekstil-garmen seperti yang berasal dari India dan China, termasuk para pemilik merek ritel terkenal. Sritex juga adalah salah satu dari hanya beberapa pemasok di luar Eropa yang mendapat sertifikasi untuk memproduksi seragam militer Jerman dan negara-negara NATO lainnya.

Di tahun 2014, penjualan seragam di Sritex menyumbang sebesar 33,6% dari total penjualan di divisi garmen. Hal ini merupakan salah satu keunggulan kompetitif Sritex karena ketatnya proses seleksi untuk menjadi pemasok seragam militer yang memiliki sertifikasi. Keunggulan lain dari kemampuan untuk memasuki pasar seragam militer adalah, karena pasar ini biasanya tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global – dalam keadaan krisis pun permintaan akan seragam militer takkan turun.

✓ Fasilitas produksi yang strategis dengan upah tenaga kerja yang kompetitif

Upah Minimum Bulanan 2014

(dalam Dolar AS)



Lokasi geografis Sritex dan pasokan tenaga kerja yang trampil dan relatif kompetitif dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia telah berkontribusi langsung terhadap terpenuhinya kualitas dan kuantitas produk yang dibutuhkan pelanggan dengan mempertahankan struktur biaya rendah dan margin keuntungan yang sehat.

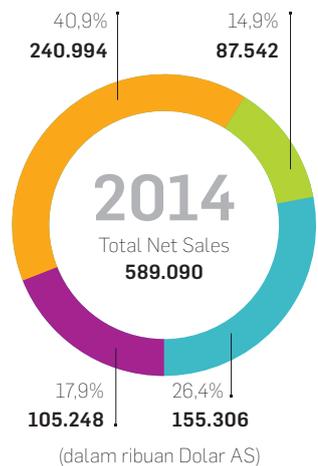
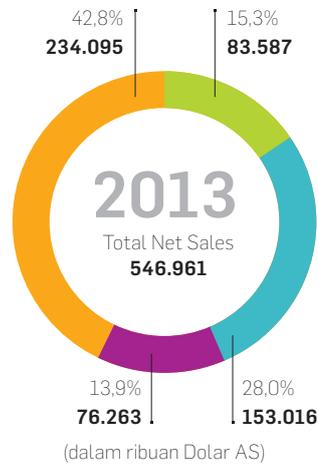
Basis produksi Sritex terletak di propinsi Jawa Tengah, sebuah wilayah di Indonesia yang dipenuhi dengan suplai tenaga kerja trampil dengan upah yang kompetitif dibandingkan dengan negara-negara pengekspor tekstil-garmen lainnya di Asia Tenggara dan China. Menurut Economist Intelligence Unit, Indonesia memang beruntung bisa menikmati tenaga kerja yang besar, muda dan berbiaya rendah. Biaya tenaga kerja rata-rata di Indonesia menduduki peringkat terendah di antara negara-negara Asia Tenggara sebesar USD0,93 per jam pada tahun 2013, dibandingkan dengan USD5,70 di Malaysia, USD25,90 di Singapura, USD3,60 di China dan USD2,80 di Thailand.

Di samping itu, fasilitas produksi Sritex letaknya tak jauh dari pelabuhan laut di Semarang, yang tentu saja berkontribusi terhadap efisiensi waktu dan biaya transportasi dalam proses pengiriman produk dari dan keluar pabrik.

✓ Profil Keuangan yang kuat dengan rekam jejak yang baik atas pertumbuhan yang konsisten dan menguntungkan

Penjualan Per Segmen

31 Desember 2014



Benang Greige Kain Jadi Pakaian Jadi

Sritex memiliki catatan keuangan yang baik dalam hal pertumbuhan pendapatan, profitabilitas dan likuiditas. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2014 penjualan bersih Perusahaan mencapai USD547 juta dan USD589,1 juta. Dengan laba kotor untuk periode yang sama sebesar masing-masing USD97,4 juta dan USD122,4 juta dan EBITDA sebesar USD81,065 juta dan USD106,1 juta. Pertumbuhan pendapatan dan neraca yang kuat, dikombinasikan dengan posisi pasar yang terbentuk dan model bisnis yang terintegrasi secara vertikal, memungkinkan Sritex untuk dapat terus berinvestasi, memperluas dan memperkuat bisnisnya.

✓ Tim manajemen yang berpengalaman dengan track record yang terbukti

Kesuksesan Sritex, pada akhirnya didukung pula oleh tim pengelola dan penasihat yang kuat yang tercermin dalam jajaran direksi dan komisarisnya. Kebanyakan dari mereka memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam industri tekstil, termasuk Direktur Utama, Iwan Setiawan Lukminto, yang dinobatkan sebagai "Businessman of The Year" pada tahun 2013 oleh Majalah Forbes Indonesia.

Rekam jejak yang dimiliki oleh tim manajemen yang berpengalaman telah memungkinkan Perusahaan untuk mengidentifikasi berbagai peluang untuk terus mengembangkan diri. Sritex terbukti telah berkembang dari sebuah perusahaan perdagangan kecil di tahun 1966, menjadi produsen tekstil-garmen terintegrasi yang mampu melayani pasar domestik maupun internasional.

Walaupun saat ini pendiri Sritex, (Alm.) HM Lukminto telah wafat namun pengalaman dan pengetahuannya telah diturunkan pada generasi kedua yang lebih berpendidikan dan mampu menempatkan Perusahaan di tengah-tengah perubahan pasar yang membutuhkan inovasi dan strategi yang jitu.

Para pimpinan melakukan pendekatan langsung dan secara aktif terlibat dalam memantau operasi sehari-hari perusahaan, sehingga selain memahami aspek-aspek yang sangat teknis juga telah menciptakan hubungan kerja yang erat dengan para manajer dan karyawan.

Tim manajemen Sritex didukung pula oleh para manajer yang kuat dan berkomitmen tinggi. Mereka, termasuk para desainer yang sangat berpengalaman, manajer penjualan dan manajer produksi dari berbagai negara, termasuk Indonesia, Korea Selatan, India dan Filipina. Dengan komposisi timnya saat ini, Sritex terbukti mampu beradaptasi dengan perubahan tren dalam industri tekstil-garmen modern yang membutuhkan dukungan pengalaman yang luas dan beragam keahlian di berbagai tingkatan manajemen.

KINERJA DI TAHUN 2014

Lepas dari berbagai analisa dan prediksi tentang situasi politik dan ekonomi di tahun 2014, faktanya Sritex mampu menunjukkan kinerja yang positif dalam semua lini produksinya seperti yang terlihat dalam data-data berikut.



BENANG

Divisi Spinning di Sritex menghasilkan produk benang. Benang adalah jalinan sambung- menyambung dari bahan fiber, *filament* atau bahan yang dapat digunakan untuk proses penenunan atau untuk kain. Berbagai bentuk benang dapat diproduksi berdasarkan bahan baku fiber yang digunakan dan juga ketebalan benang yang diinginkan. Melalui Divisi Spinning, Sritex memproduksi rayon, katun dan polyester untuk berbagai macam ukuran.

Untuk tahun 2013 dan 2014 yang berakhir pada tanggal 31 Desember, Sritex memproduksi benang sekitar 443.080 bal dan 550.462 bal. Kurang lebih 18,2% dan 30,4% yang diproduksi pada tahun 2013 dan 2014, digunakan secara internal untuk memproduksi *greige* atau kain mentah sedangkan selebihnya dijual ke pelanggan di luar Sritex yang membutuhkan.

(dalam bal, kecuali untuk prosentase)

	2014		2013	
DESKRIPSI	TOTAL	%	TOTAL	%
INTERNASIONAL				
Benang Rayon	76.235	13,4	115.978	23,1
Benang Katun	45.232	7,9	775	0,2
Benang Polyester	42.613	7,5	61.280	12,2
Subtotal	164.080	28,7	178.033	35,5
DOMESTIK				
Benang Rayon	159.089	27,9	159.154	31,7
Benang Katun	42.352	7,4	43.845	8,7
Benang Polyester	32.130	5,6	29.473	5,9
Subtotal	233.571	40,9	232.472	46,3
PENGGUNAAN INTERNAL				
Benang Rayon	80.216	14	7.144	1,4
Benang Katun	20.497	3,6	36.279	7,2
Benang Polyester	72.621	12,7	48.278	9,6
Subtotal	173.334	30,4	91.701	18,2
Total produk yang dapat dijual	570.985	100	502.205	100
Pembelian	20.523	-	59.125	-
Produksi	550.462	-	443.080	-



GREIGE

Greige atau kain mentah adalah produk akhir dari benang yang sudah ditenun dan merupakan bahan utama dari proses penyelesaian akhir produk tekstil. *Greige* juga sering disebut sebagai kain kasar mengingat produk ini masih harus melalui proses lebih lanjut seperti *dyeing*, *printing*, atau *finishing treatment* lainnya sebelum bisa digunakan sebagai produk jadi.

Untuk tahun 2013, dan 2014 yang berakhir pada tanggal 31 Desember, Sritex memproduksi *greige* sekitar 148.584.757 meter dan 130.818.459 meter. Biasanya Sritex menjual lebih sedikit dari produk *greige* ke pelanggan di luar dibandingkan dengan benang. Kurang lebih 44,4% dan 56,6% dari *greige* yang diproduksi di tahun 2013 dan 2014 digunakan untuk keperluan internal perusahaan untuk menghasilkan kain jadi, sedangkan porsi sisanya dijual untuk pelanggan luar.

(dalam meter, kecuali untuk prosentase)

	2014		2013	
DESKRIPSI	TOTAL	%	TOTAL	%
Internasional	6.524.444	3,7	8.624.860	4,2
Domestik	70.513.436	39,8	104.883.271	51,3
Penggunaan Internal	100.270.575	56,6	90.819.778	44,4
Total produk yang dapat dijual	177.308.455	100,0	204.327.909	100,0
Pembelian	46.489.996	-	60.798.003	-
Produksi	130.818.459	-	148.584.757	-



KAIN JADI

Kain jadi adalah *greige* yang telah diputihkan, diwarnai dan dicetak sehingga dapat langsung digunakan untuk keperluan produksi garmen. Sritex memproduksi kain jadi berdasarkan pesanan dari pelanggan dan desain yang telah disetujui sebelumnya –baik dari pelanggan sendiri maupun dengan bantuan dari Sritex atau dari daftar desain yang sebelumnya pernah dihasilkan dan masih disimpan dalam file perusahaan. Produksi kain jadi ini memiliki dua kategori, yaitu untuk keperluan seragam maupun pakaian jadi ritel.

Untuk tahun 2013, dan 2014 yang berakhir pada tanggal 31 Desember, Sritex memproduksi kain jadi sekitar 100.686.531 yard dan 100.270.575 yard. Kurang lebih 30,9% dan 31,5% dari kain jadi yang kami produksi di tahun 2013 dan 2014 ini digunakan secara internal untuk memproduksi garmen, sedangkan sisanya dijual ke pelanggan di luar Sritex.

(dalam yard kecuali untuk prosentase)

	2014		2013	
DESKRIPSI	TOTAL	%	TOTAL	%
INTERNASIONAL				
Fashion	35.535.943	35,4	38.555.747	38,3
Uniform	5.278.974	5,3	17.174.019	17,1
Subtotal	40.814.917	40,7	55.729.766	55,4
DOMESTIK				
Fashion	27.574.696	27,5	13.504.449	22,4
Uniform	340.661	0,3	399.247	0,4
Subtotal	27.915.357	27,8	13.903.696	22,8
PENGGUNAAN INTERNAL				
Fashion	17.418.368	17,4	22.532.409	22,4
Uniform	14.121.933	14,1	8.520.659	8,5
Subtotal	31.540.301	31,5	31.053.068	30,9
Total produk yang dapat dijual	100.270.575	100,0	100.686.530	100,0
Pembelian	72.301	-	0	-
Produksi	100.689.274	-	100.686.530	-



GARMENT

Garment adalah produk akhir yang diproduksi oleh Sritex yang terdiri dari seragam untuk militer dan perusahaan atau pakaian jadi ritel. Seperti halnya dengan kain jadi, garmen di Sritex diproduksi sesuai dengan pesanan pelanggan berdasarkan desain yang disediakan oleh Sritex, dari pelanggan sendiri atau yang berasal dari *file* yang masih disimpan di *data base* perusahaan. Mayoritas produksi garmen ini dibuat untuk melayani berbagai peritel besar di bidang *fashion*. Saat ini Sritex belum memiliki merek ritelnya sendiri.

Untuk tahun 2013 dan 2014 yang berakhir pada tanggal 31 Desember, Sritex memproduksi garmen sekitar 8.546.319 potong dan 13.122.288 potong.

(dalam yard, kecuali untuk prosentase)

DESKRIPSI	2014		2013	
	TOTAL	%	TOTAL	%
INTERNASIONAL				
Fashion	8.709.184	66,4	6.030.316	70,6
Uniform	2.034.671	15,5	1.597.996	18,7
Subtotal	10.743.855	81,9	7.628.312	89,3
DOMESTIK				
Fashion	-	-	-	-
Uniform	2.378.433	18,1	918.007	10,7
Subtotal	2.378.433	18,1	918.007	10,7
Total produk yang dapat dijual	13.122.288	100,0	8.546.319	100,0
Pembelian	-	-	0	-
Produksi	13.122.288	-	8.546.319	-

PEMASARAN DAN PENJUALAN

Produk-produk Sritex tersebar cukup meluas di pasar domestik maupun internasional, hingga mencapai 55 negara. Para pelanggannya pun termasuk para pelaku industri manufaktur tekstil terbesar di dunia yang berbasis di India dan China, serta perusahaan-perusahaan besar pemilik merek terkenal lainnya.

Di samping itu, Sritex adalah satu dari hanya sedikit pemasok bersertifikasi di luar Eropa untuk seragam militer Jerman dan beberapa negara anggota NATO lainnya. Sejak didirikan, seragam-seragam militer yang diproduksi Sritex telah terjual di 31 negara, termasuk Jerman, Austria, Inggris, Australia, Uni Emirat Arab, Malaysia dan juga Indonesia.

Basis pelanggan Sritex sesuai strategi pemasarannya bervariasi berdasarkan divisi produksi. Benang dan *greige* yang diproduksi oleh Divisi Spinning dan Divisi Weaving adalah produk dengan tingkat variasi rendah sehingga dapat diperdagangkan seperti komoditas.

Perusahaan menyimpan sebagian besar benang dan *greige* dari Divisi Spinning dan Divisi Weaving, namun juga menjual produk tersebut langsung ke produsen dan pedagang besar lainnya. Harga untuk pesanan yang menggunakan strategi penjualan "made to stock" ini didasarkan pada harga *spot* di pasar internasional.

Kain jadi dan garmen yang diproduksi oleh Divisi Finishing dan Divisi Garment memiliki tingkat variasi tinggi. Oleh karena itu, perusahaan menjual sesuai dengan pesanan individual atau dengan pemberian uang muka terlebih dahulu. Kemudian, Perusahaan memproduksinya sesuai pesanan yang ditentukan pelanggan. Harga untuk pesanan dengan strategi penjualan "made to order" ini ditentukan berdasarkan volume pesanan.

Sritex mencatatkan kenaikan penjualan secara signifikan baik domestik maupun internasional. Komposisi penjualan bersih ke pasar domestik dan pasar internasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

(dalam ribuan Dolar AS, kecuali untuk prosentase)

	2014		2013	
PRODUK	TOTAL	%	TOTAL	%
BENANG				
Internasional	128.571	53,4	141.954	60,6
Domestik	112.422	46,6	92.142	39,4
Subtotal	240.993	100	234.096	100
GREIGE				
Internasional	7.847	9,0	8.637	10,3
Domestik	79.695	91,0	74.950	89,7
Subtotal	87.542	100	83.587	100
KAIN JADI				
Internasional	85.391	55,0	98.226	64,2
Domestik	69.915	45,0	54.790	35,8
Subtotal	155.306	100	153.016	100
PAKAIAN JADI				
Internasional	65.035	61,8	47.400	62,2
Domestik	40.213	38,2	28.863	37,8
Subtotal	105.248	100	76.263	100
Subtotal Internasional	286.844	48,7	296.217	54,2
Subtotal Domestik	302.245	51,3	250.745	45,8
Total Penjualan Bersih	589.089	100	546.962	100

Laba Bruto dalam di tahun 2014 mencapai USD122 juta atau naik 25,8% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang mencapai USD97 juta. Begitu juga dengan EBITDA 2014 yang mencapai USD106,1 juta atau naik 30,9% dibandingkan periode yang sama di tahun 2013 dengan nilai USD81,1 juta.

Sebagai konsekuensi dari pertumbuhan perusahaan, Hutang Sritex juga mengalami peningkatan di 2014 menjadi USD416,1 juta atau naik 107,7% dari sebelumnya USD200,3 juta pada periode yang sama di tahun 2013. Kas dan setara kas meningkat cukup signifikan di tahun 2014 menjadi USD81,6 juta atau naik 1237,7% dari sebelumnya USD6,1 juta pada periode yang sama di tahun 2013.

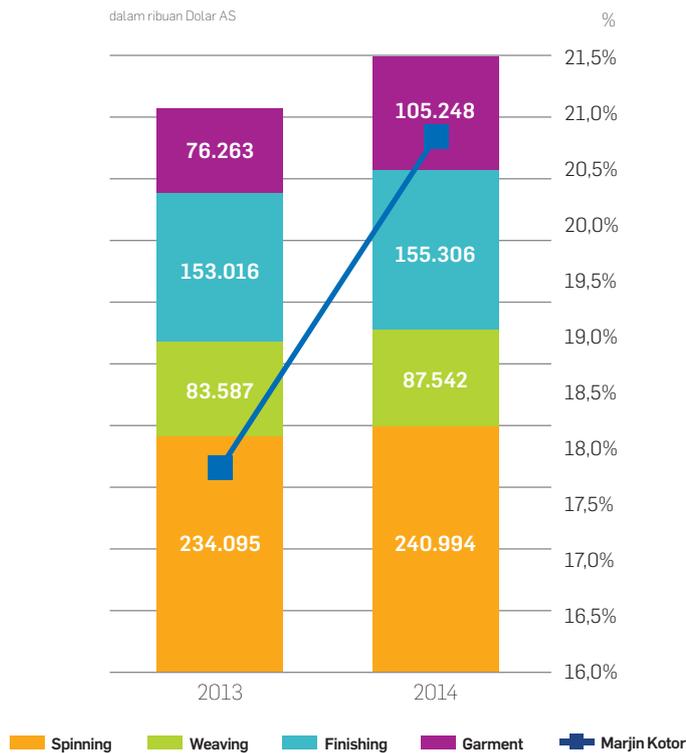
Total ekuitas di tahun 2014 meningkat menjadi USD233 juta atau naik 22,4% dari periode yang sama tahun

sebelumnya yang mencapai USD190,3 juta. Begitu pula dengan total aset pada tahun 2014 yang menjadi USD698,9 juta atau naik 52,4% dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai USD458,7 juta.

Perbandingan antara hutang dengan total aset memang mengalami peningkatan dari sebelumnya 43,7% di akhir Desember 2013 menjadi 59,5% di periode yang sama tahun 2014. Begitu pula dengan perbandingan hutang dengan EBITDA dan hutang bersih dengan EBITDA (*Leverage Multiples*) yang mengalami peningkatan dari 2.5 ke 3.9 (Hutang/EBITDA) dan dari 2.4 ke 3.2 (Hutang Bersih/EBITDA) – dengan membandingkan antara angka dari akhir bulan Desember 2013 dan di periode yang sama di tahun 2014.



Total Penerimaan Bruto dan Marjin Kotor



Beban Pokok Penjualan

(dalam ribuan Dolar AS)



Beban Pokok Penjualan dalam Prosentase Penjualan



Beban lain-lain

(dalam ribuan Dolar AS)

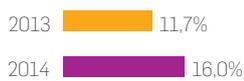


Laba dari Operasi

(dalam ribuan Dolar AS)

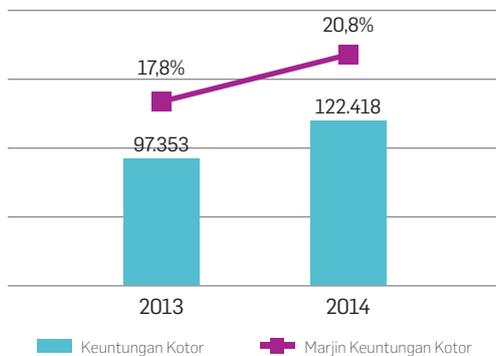


Margin Laba Operasi



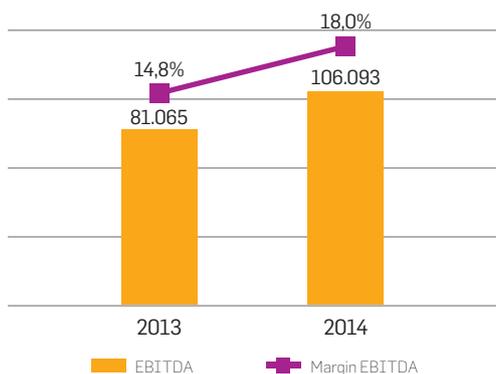
Keuntungan Kotor dan Margin Kotor

(dalam ribuan Dolar AS)



EBITDA dan Margin EBITDA

(dalam ribuan Dolar AS)



Belanja Modal 3 Tahun Terakhir

(dalam ribuan Dolar AS)



Belanja Modal	2013	2014
Maintenance	14.778	14.008
Ekspansi	73.102	84.972
Total Capex	87.880	98.980

Total Aset

(dalam ribuan Dolar AS)



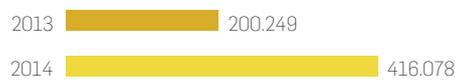
Kas dan Setara Kas

(dalam ribuan Dolar AS)



Total Hutang

(dalam ribuan Dolar AS)

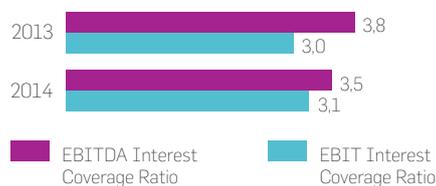


Total Ekuitas

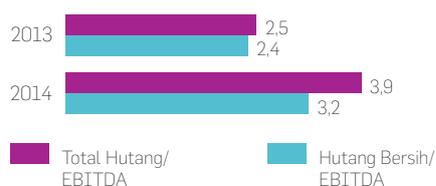
(dalam ribuan Dolar AS)



Interest Coverage Ratio



Interest	21.126	29.959
EBITDA	81.065	106.093
EBIT	63.846	94.362

Leverage Multiples

Total hutang	200.249	416.078
Kas dan setara kas	6.107	81.604
Hutang Bersih	194.142	334.474

Total Hutang/Total Aset

(dalam ribuan Dolar AS)

**DAMPAK DARI PENGGUNAAN DANA OBLIGASI**

Dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja modal di tahun 2014, manajemen Sritex telah melakukan beberapa langkah aksi korporasi yang telah disetujui oleh para pemegang saham, yaitu:

Pertama, melalui penerbitan *Global Bonds* pada bulan April 2014 sebesar USD200 juta dengan tingkat bunga tetap 9% per tahun. Sebesar USD110 juta dari jumlah tersebut digunakan untuk kebutuhan *debt refinancing* atas hutang dalam rupiah yang berbunga lebih tinggi, antara 12% hingga 13%. Sisanya digunakan untuk keperluan modal kerja dan belanja modal.

Kedua, pada bulan November 2014 Sritex kembali menerbitkan tambahan *Global Bonds* sebesar USD70 juta dan mendapatkan rating "BB-" oleh lembaga pemeringkat utang S&P dan "B1" oleh Moody's). Kedua *Global Bonds* ini jatuh tempo dalam waktu 5 tahun dengan *call option* pada tahun ketiga. Hasil dari dana yang diperoleh digunakan untuk belanja modal untuk membiayai ekspansi demi peningkatan produksi.

Ketiga, masih pada bulan November 2014, Sritex kembali menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) sebesar USD30 juta dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun dan mendapatkan rating "A(Id)" oleh lembaga pemeringkat utang Fitch. Jenis surat utang ini jatuh tempo dalam waktu 3 tahun. Hasil dari dana yang diperoleh digunakan untuk modal kerja.

Dampak dari penerbitan surat utang tersebut akan meningkatkan produksi benang, *greige*, kain jadi dan garmen pada tahun 2017 setelah belanja modal telah direalisasikan.

Strategi Ke Depan

Tujuan utama Sritex di masa depan adalah melanjutkan penguatan posisi, skala produksi dan margin keuntungan sebagai pembuat tekstil dan garmen di Asia Tenggara. Tujuan tersebut diharapkan dapat dicapai dengan menjalankan sejumlah strategi berikut ini:

✓ Meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki sistem perencanaan serta proses produksi

Dengan kapasitas produksi yang saat ini hampir mencapai titik optimal, sementara masih terdapat pertumbuhan permintaan yang tinggi baik dari pelanggan dalam negeri maupun luar negeri, Sritex bermaksud meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan mesin di berbagai lini produksi.

Spinning. Peningkatan kapasitas dari sekitar 566.000 bal menjadi 654.000 bal per tahun di tahun 2016.

Weaving. Peningkatan kapasitas dari sekitar 120 juta meter menjadi sekitar 180 juta meter per tahun pada tahun 2016.

Finishing. Peningkatan kapasitas dari sekitar 120 juta yard menjadi 240 juta yard per tahun pada tahun 2016.

Garment. Peningkatan kapasitas produksi dari sekitar 14 juta potong menjadi 30 juta potong per tahun pada tahun 2016.

Perusahaan juga bermaksud berinvestasi pada peningkatan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi dalam pengolahan yang akan berdampak pada pengurangan biaya. Melalui rencana ini, Perusahaan akan melakukan *upgrade* terhadap mesin-mesin yang ada dalam berbagai divisi, terutama yang sudah digunakan selama lebih dari 10 tahun dan membeli mesin-mesin terbaru dari Eropa dan Asia yang dapat dioperasikan dengan efisiensi biaya dan kualitas produk yang lebih tinggi.

Saat ini, Perusahaan masih dalam proses untuk mengimplementasikan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan menggunakan *platform* Microsoft Dynamics AX yang kelak akan mengintegrasikan data terkait dengan penggunaan bahan baku, hasil produksi dan penjualan dalam satu sistem terintegrasi – yang dengan demikian akan memungkinkan Perusahaan untuk mendapatkan semua informasi tentang produksi dan penjualan secara akurat dan komprehensif.

Proses pemasangan Microsoft Dynamics AX yang semestinya terjadi di tahun 2014 mengalami keterlambatan, di samping karena kompleksnya proses *customization* ke dalam sistem yang baru juga karena memang banyaknya tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum akhirnya bisa benar-benar *go live*.

Proses yang dijalankan selama tahun 2014 adalah: membuat *blue print* dari *current process* menjadi *to be*, *customization*, *setting* semua proses, *cleansing* data, *user acceptance test* untuk setiap *cycle* dengan *user* di semua divisi. Selain itu, pada pertengahan November tahun lalu sudah diadakan *ujicoba* atau *soft go live* untuk modul produksi, distribusi dan *finance*.

Untuk tahun 2015 ini, masih akan ada rencana *soft go live II* dengan harapan bahwa berbagai tantangan utama yang dihadapi sebelumnya sudah bisa diatasi. Maksimal, masih akan ada *soft go live III* atau terakhir, setelah itu diharapkan sudah *full live* pada akhir tahun 2015

✓ Memastikan tersedianya serat rayon berkualitas tinggi sebagai bahan baku penting dalam proses produksi

Serat Rayon adalah bahan baku utama untuk proses produksi di Sritex. Dengan mengamankan sumber pasokan bahan baku berkualitas tinggi ini, Perusahaan dapat melakukan penghematan dari sisi biaya sehingga harga akan menjadi tetap kompetitif dan margin keuntungan pun akan terjaga.

Saat ini hanya dua produsen serat rayon di Indonesia, PT Indo Bharat Rayon dan PT South Pacific Viscose, dengan demikian pasokan serat rayon di Indonesia sesungguhnya masih terbatas. Apalagi, faktanya serat rayon yang disediakan oleh produsen yang berbeda umumnya memiliki variasi dalam hal kualitas dan spesifikasi.

Meskipun secara historis Sritex belum pernah mengalami kekurangan rayon, namun tampaknya perlu juga memikirkan strategi untuk mengamankan pasokan seandainya kapasitas produksi pabrik hendak ditingkatkan. Perusahaan telah cukup lama mengevaluasi peluang potensial ini. Melalui PT Rayon Utama Makmur, sebuah perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemegang saham pengendali di Sritex, saat ini sedang mengembangkan fasilitas produksi serat rayon di Nguter, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Fasilitas ini diharapkan memiliki kapasitas produksi 80.000 ton serat rayon per tahun. Sritex berharap bisa mengandalkan hingga 60% pasokan serat rayon dari pabrik-pabrik ini. Selain akan mendapatkan pasokan bahan baku secara stabil, keberadaan pabrik rayon ini pun akan mengurangi perbedaan kualitas dari serat rayon yang dibeli dari produsen yang berbeda-beda selama ini.

✓ Mengembangkan dan memperluas basis pelanggan

Sritex bermaksud untuk lebih mengembangkan dan memperluas pasar domestik dan luar negeri dengan cara: (i) menjaga dan meningkatkan hubungan bisnis dengan pelanggan yang sudah ada agar terjadi peningkatan penjualan; (ii) terus mengeksplorasi pasar strategis dan menguntungkan untuk dimasuki; dan (iii) mencari pelanggan baru.

Perusahaan secara aktif akan mengembangkan basis pelanggan yang sudah ada. Sritex percaya bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan penjualan per pelanggan dengan meningkatkan hubungan bisnis jangka panjang dengan para pelanggan. Caranya adalah dengan terus berusaha memahami kebutuhan pelanggan dan tuntutan mereka, namun pada saat yang sama Perusahaan akan mempertahankan basis pelanggan yang terdiversifikasi untuk menjamin stabilitas dalam strategi penjualan secara keseluruhan.

Perusahaan juga bermaksud memperluas basis pelanggan melalui upaya pemasaran yang terus-menerus. Misalnya, pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013 Sritex menambahkan beberapa pelanggan baru. Saat ini Sritex memiliki kantor pemasaran yang disebut Central Marketing Office (CMO) yang dibagi berdasarkan kelompok produk yang berbeda, termasuk CMO untuk (i) produk benang; (ii) kain jadi dan *greige*; (iii) pakaian ritel; (iv) seragam militer dan seragam perusahaan internasional; serta (v) seragam militer dan seragam perusahaan dalam negeri.

Seperti sebelumnya, Perusahaan akan tetap berpartisipasi dalam sejumlah konferensi tekstil dan garmen serta dalam pameran di Indonesia dan luar negeri, termasuk beriklan di berbagai publikasi dan *website* untuk mempromosikan produk-produk dan meningkatkan status perusahaan dalam percaturan industri tekstil.

✓ Memperluas penawaran untuk produk bernilai tambah tinggi dan layanan yang inovatif

Sritex bermaksud untuk memperluas dan memperkuat tim ahli untuk desain serta penelitian dan pengembangan yang akan bertanggung jawab mengawasi inovasi produk perusahaan secara terus-menerus. Perusahaan juga berencana untuk lebih fokus pada upaya untuk menciptakan produk dengan desain yang unik dan khas dan memiliki fungsionalitas. Untuk pasar benang, Perusahaan sedang mengembangkan pola benang "2-for -1", yang memiliki daya tarik dari segi kekuatannya.

Dalam divisi Weaving, Perusahaan berencana mengembangkan kapasitas untuk tenun yang lebih rumit, yang diharapkan akan dapat dijual dengan harga yang tinggi. Untuk pasar pakaian jadi, Sritex berencana mengembangkan pakaian olahraga, seperti pakaian untuk bersepeda dan renang.

Perusahaan juga berencana untuk memperluas lini produk yang memerlukan pengembangan produk dan teknik produksi khusus seperti kantong udara, parasut, pelindung tubuh, kain yang tahan kimia, biologi, radiologi dan nuklir (CBRN) serta pakaian tahan api.

Selain itu, Perusahaan berencana untuk terus mengembangkan layanan inovatif untuk pembuatan seragam militer. Tujuannya agar dapat membantu mengurangi biaya penyimpanan dan distribusi, termasuk dengan cara melakukan pengiriman langsung ke para tentara, dan bukan untuk gudang dan pusat-pusat distribusi.

✓ Memperkuat pengelolaan perusahaan melalui peningkatan efisiensi dan penerapan tatakelola perusahaan yang baik

Tak kalah pentingnya dengan langkah-langkah strategis yang telah dijelaskan sebelumnya, Perusahaan bertekad melakukan penghematan biaya di semua lini produksi – seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan dan lain-lain. Selain itu Perusahaan juga akan melakukan penghematan biaya pinjaman.

Masih terkait dengan efisiensi, Perusahaan telah mengubah pembukuan dari IDR ke USD, mengingat sebagian besar aset dan liabilitas serta penjualan Perusahaan yang dilakukan dalam Dolar AS (USD). Dengan pengubahan pembukuan ini, laporan keuangan perusahaan akan lebih tepat mencerminkan kinerja keuangan dan fundamental perusahaan.

KINERJA SAHAM

Seperti pada tahun sebelumnya, saham SRIL pun mengalami fluktuasi pada tahun 2014. Penutupan terendah terjadi pada bulan Oktober dengan nilai sebesar Rp126 per lembar saham dan penutupan tertinggi terjadi pada bulan Januari dengan nilai saham sebesar Rp299 per lembar saham. Di akhir tahun 2014, saham SRIL ditutup dengan harga Rp162 yang menurun dibandingkan pada pembukaan di awal tahun yang mencapai Rp235 pada bulan Januari.



Pergerakan saham Sritex memang tidak mencerminkan fundamental perusahaan yang kokoh. Pihak manajemen sendiri meyakini bahwa harga saham SRIL semestinya berada jauh di atas harga yang diperjualbelikan di tahun 2014. Namun, dalam jangka panjang, didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat tentu akan menggiring harga saham pada tingkat yang dapat mencerminkan kinerja riil perusahaan.

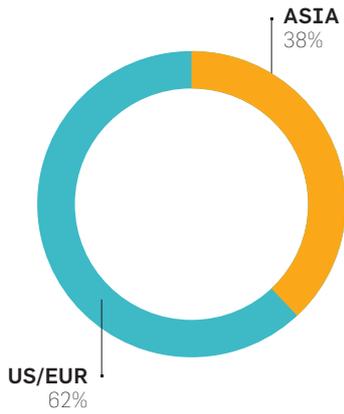
KINERJA SURAT UTANG

Sritex menerbitkan surat utang tahap I pada tanggal 15 April 2014 dengan nilai USD200 juta untuk jangka waktu 5 tahun dengan bantuan dari Barclays sebagai *sole bookrunner* dan sekaligus *sole rating advisor*. Surat utang dengan format Reg S/144A dan dengan *yield* 9% ini mendapatkan peringkat B1 dari Moody's dan BB- dari S&P.

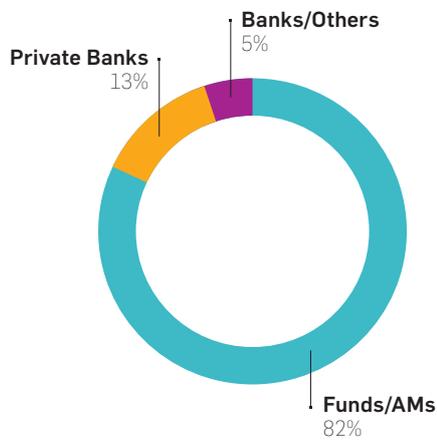
Sritex harus bersaing dengan berbagai surat utang lain berbunga tinggi dari negara Asia lainnya yang kebetulan diterbitkan pada saat yang bersamaan di tengah-tengah pasar yang sedang melemah. Kendati demikian, transaksi berlangsung sukses dengan terlibatnya investor *buy-and-hold* bermutu dan akhirnya mengalami *2x oversubscribe*.

Berikut adalah komposisi investor yang menyerap surat utang tahap I Sritex:

Berdasarkan negara,



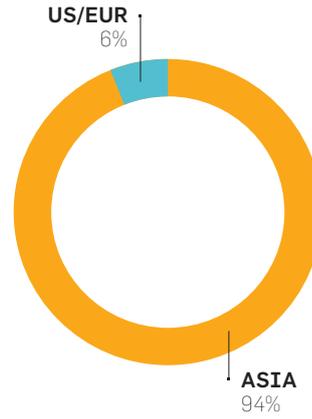
Berdasarkan tipe/institusi,



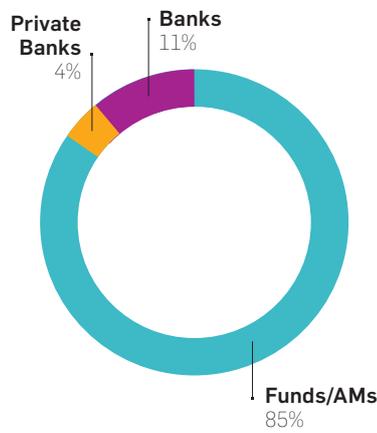
Pada tanggal 7 November 2014, Sritex menerbitkan surat utang tahap II dengan nilai USD70 juta dengan *yield* 9% yang akan jatuh tempo di tahun 2019 dengan format Reg S, juga dengan Barclays sebagai *sole bookrunner*. Seperti halnya dengan tahap I, penerbitan surat utang ini mengalami sukses karena mampu mendatangkan investor yang sebelumnya belum berpartisipasi dalam penerbitan surat utang tahap I.

Berikut adalah komposisi investor untuk surat utang tahap II:

Berdasarkan negara,



Berdasarkan tipe/institusi,



Berikut adalah pergerakan harga surat utang Sritex di tahun 2014:



PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP KONDISI KEUANGAN DAN HASIL OPERASI

Pembahasan dan analisis berikut didasarkan pada informasi yang terkandung dalam laporan keuangan konsolidasian dan harus dibaca dalam konteksnya dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (anggota dari BDO International Limited) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja (anggota dari Ernst & Young Global Limited). Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

IKHTISAR

Kami merupakan produsen tekstil dan garmen yang terintegrasi secara vertikal terbesar di Asia Tenggara. Kami memproduksi berbagai produk tekstil di bidang *midstream* dimana produk kami terdiri dari benang, kain mentah (*greige*), kain jadi dan pakaian jadi. Pakaian jadi yang kami produksi termasuk seragam militer, seragam institusi, seragam pemerintah serta pakaian *fashion* untuk merk-merk ritel ternama di dunia. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014, penjualan bersih Perseroan sebesar USD450.681.224 dan USD554.622.619 dengan laba kotor sebesar USD97.353.204 dan USD122.418.909 serta EBITDA sebesar USD81.065.000 dan USD106.093.088. Kegiatan usaha Perseroan dibagi menjadi empat divisi yang meliputi: pemintalan, penenunan, *finishing* (yang meliputi pencetakan dan pencelupan) dan garmen.

Pemintalan. Divisi Pemintalan menggunakan bahan baku serat rayon, katun dan polyester untuk menghasilkan benang yang kami gunakan dalam proses selanjutnya di penenunan dan selebihnya kami jual kepada produsen tekstil hilir lainnya. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, kami memproduksi sebanyak 550.462 bal benang dengan penjualan bersih sebesar USD221.927.483 serta laba kotor USD32.293.133.

Penenunan. Divisi Penenunan menggunakan benang untuk menghasilkan *greige*, yang kemudian digunakan dalam proses selanjutnya di Divisi Finishing dan kelebihannya kemudian dijual ke produsen hilir lainnya. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, kami memproduksi sebanyak 130.818.459 meter *greige* dengan penjualan bersih sebesar USD72.466.878 serta laba kotor USD15.407.311.

Finishing. Dalam Divisi Finishing, *greige* dibersihkan dan diputih untuk mempersiapkan proses pencelupan dan tahap pencetakan. Kami memproduksi kain jadi secara *made-to-order* berdasarkan desain pelanggan maupun dirancang bersama oleh pelanggan dengan departemen desain kami. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, kami memproduksi sebanyak 100.198.274 meter kain jadi dengan penjualan bersih sebesar USD154.980.105 serta laba kotor USD38.826.550.

Garmen. Divisi Garmen memproduksi pakaian *fashion* untuk merk-merk ritel ternama di dunia dan seragam secara *made-to-order*. Kami juga memproduksi produk tekstil lainnya seperti tenda *multi-purpose*, selimut, *sleeping bag*, rompi anti peluru, helm, sepatu dan ransel. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, kami memproduksi sebanyak 13.122.288 potong pakaian, yang 8.709.184 di antaranya adalah pakaian mode dan 4.413.104 potong seragam dengan total penjualan bersih sebesar USD105.248.153 dan laba kotor USD35.891.915.

Dalam beberapa tahun terakhir kami telah meningkatkan *output* produksi dan penjualan produk-produk kami. Peningkatan ini dicapai melalui akuisisi dan ekspansi organik dari fasilitas produksi kami. Antara tahun 2012 hingga 2014, kami menambahkan 413.000 *spindle* untuk Divisi Pemintalan, yang meningkatkan kapasitas

produksi benang kami menjadi sekitar 566.000 bal per tahun. Penjualan bersih tahun 2014 untuk benang, *greige*, kain jadi dan pakaian meningkat 23.3%, 69.1%, 2.3% dan 38.0% dibanding tahun 2013.

Kami berniat untuk terus meningkatkan kapasitas produksi kami di seluruh divisi dengan prioritas utama di Divisi Kain Jadi dan Pakaian Jadi yang menghasilkan margin keuntungan lebih tinggi. Sampai dengan 2016, kami berencana untuk menambah kapasitas produksi di Divisi Pemintalan kami dari 566.000 bal pada 31 Desember 2014 menjadi 654.000 bal per tahun, di Divisi Penenunan dari 120 juta meter pada 31 Desember 2014 menjadi 180 juta meter per tahun, di Divisi Kain Jadi dari 120 juta yard per 31 Desember 2014 menjadi 240 juta meter per tahun, dan di Divisi Garmen dari 14 juta potong pada 31 Desember 2014 menjadi 30 juta potong per tahun.

PERLAKUAN AKUNTANSI AKUISISI SPD

Perlakuan akuntansi atas akuisisi PT Sinar Pantja Djaja dicatat sesuai dengan PSAK No.38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" di mana transaksi akuisisi atau pengalihan saham tersebut merupakan transaksi Entitas Sepengendali.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BISNIS DAN HASIL OPERASI

Bisnis, posisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha kami dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan risiko yang meliputi:

1. Permintaan Produk kami secara Global dan lokal

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014, 65,7% dan 51,7% dari penjualan bersih adalah penjualan internasional dengan 34,3% dan 48,3% adalah penjualan domestik. Permintaan untuk produk kami baik secara internasional dan dalam negeri terutama dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pertumbuhan industri tekstil serta industri pakaian ritel. Seperti industri lainnya, permintaan mungkin akan terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro, dan mungkin mengalami penurunan atau perlambatan pertumbuhan selama kemerosotan ekonomi global atau lokal. Misalnya, di tengah perlambatan ekonomi global pada tahun 2008 dan 2009, belanja konsumen secara global, dan di Amerika Serikat khususnya, menurun secara signifikan, yang menyebabkan tekanan untuk memberikan potongan harga penjualan, sehingga memiliki dampak penurunan pada margin keuntungan kami.

Kami menjual benang dan *greige* kami langsung ke produsen tekstil dan garmen secara grosir dan ritel di pasar internasional dan domestik. Kain jadi kami dijual secara internasional dan dalam negeri untuk produsen hilir, toko ritel dan pemerintah baik melalui saluran langsung maupun melalui agen. Pakaian jadi kami dijual secara internasional dan domestik ke pengecer, pemerintah dan entitas perusahaan. Penjualan kami ke pengecer dan pemerintah dijual melalui saluran langsung dan melalui agen, sementara penjualan kami untuk korporasi semuanya adalah penjualan langsung. Kami umumnya tidak memiliki kontrak jangka panjang dengan

para pelanggan kami dan biasanya penjualan dilakukan secara *order-by-order*. Hal ini menghadapkan kami terhadap fluktuasi jangka pendek untuk menyesuaikan diri dengan penurunan periodik dalam permintaan karena pelanggan dapat menunda atau mengurangi pesanan mereka.

2. Harga dan Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku utama untuk produksi produk tekstil kami adalah serat, termasuk rayon, katun dan polyester. Selain itu kami juga membeli benang *off-spec*, *greige* dan kain jadi untuk penjualan *made-to-order*. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014, serat rayon, benang serta *greige* rayon, setelah dikurangi pembelian dari pihak hubungan istimewa merupakan 57% dan 52% dari harga pokok penjualan bersih kami. Untuk tahun yang sama, serat kapas/katun, bersama-sama dengan benang dan *greige* katun, setelah dikurangi pembelian dari pihak hubungan istimewa merupakan 21% dan 29% dari harga pokok penjualan bersih. Sedangkan serat polyester dan *greige*, serta benang polyester dibeli dari pihak ketiga dan merupakan 22% dan 19% dari harga pokok penjualan bersih.

Sekitar setengah dari rayon kami bersumber dari pemasok dalam negeri dan setengahnya lagi dari pemasok internasional dengan mengacu pada harga pasar *spot* internasional. Harga serat rayon dan ketersediaannya bervariasi dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai hasil dari penurunan permintaan untuk produk-produk ritel secara global, harga serat rayon dari pemasok terbesar kami berkisar dari USD1.830 hingga USD1.850 per ton untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan antara USD1.620 hingga USD1.650 per ton untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Di sisi lain, harga pembelian serat kapas dari pemasok terbesar kami meningkat dari antara USD2.115 hingga USD2.229 per ton untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 menjadi antara USD2.125 hingga USD2.314 per ton untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Untuk bahan baku, kami menjaga tingkat persediaan selama kurun waktu 30 hari agar risiko fluktuasi perubahan harga bahan baku tidak mempengaruhi tingkat keuntungan kami secara keseluruhan. Adapun tingkat persediaan kami akan bergantung pada pesanan yang sudah ada. Kami tidak memiliki perjanjian pasokan jangka panjang dengan para pemasok, namun kami langsung melakukan kontrak pembelian bahan baku tersebut dari waktu ke waktu seketika menerima kontrak pemesanan dari pelanggan. Selain itu kami mempertahankan keuntungan kotor meskipun terjadi kenaikan harga bahan baku melalui kebijakan *cost-plus*. Kami melakukan metode ini tergantung pada kondisi pasar dan posisi relatif harga kami dibandingkan dengan pesaing kami agar tetap kompetitif. Dengan mengamankan sumber bahan baku yang berkualitas memungkinkan penggunaan biaya yang efisien dan kompetitif dalam penetapan harga jual maupun margin keuntungan. Strategi ekspansi kami saat ini memerlukan pasokan bahan baku yang stabil dan konsisten dalam kualitas maupun jumlah pasokan, sehingga kami dapat aktif mengevaluasi peluang potensial untuk mengamankan sumber pasokan bahan baku terutama rayon yang merupakan bahan baku yang paling banyak digunakan.

KAPASITAS PRODUKSI DAN PEMANFAATAN KAPASITAS

Hasil usaha secara langsung dipengaruhi oleh volume penjualan kami, yang tergantung juga pada ketersediaan, kapasitas produksi di setiap divisi produksi serta permintaan pasar. Kapasitas produksi kami umumnya merupakan fungsi dari jumlah mesin yang beroperasi di setiap divisi tertentu dan produk yang dihasilkan oleh mesin tersebut. Produk *made-to-stock* meliputi benang dan *greige* yang dapat segera dijual kepada pelanggan. Selama permintaan benang dan *greige* tetap kuat, volume penjualan kami akan didorong oleh kapasitas produksi dan kemampuan kami untuk memanfaatkan kapasitas tersebut. Produk *made-to-order* meliputi kain jadi dan pakaian jadi, dibuat khusus untuk kebutuhan pelanggan. Kemampuan kami meningkatkan volume penjualan tergantung pada kapasitas produksi keempat divisi produksi kami dan kemampuan kami untuk memanfaatkan kapasitas tersebut.

Kapasitas produksi Divisi Spinning kami dapat dilihat dari jumlah *ringframe*, yang menentukan jumlah *spindle* yang kami miliki dan jumlah benang yang dihasilkan.

Kami menggunakan *thread count 30s* sebagai indeks untuk menentukan kapasitas *spinning* kami secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2014, kami memiliki total 530.000 *spindle* dengan total kapasitas produksi sekitar 566.000 bal benang per tahun. Untuk tahun 2014, produksi benang kami adalah 550.462 bal. Untuk divisi tenun kami, angka kapasitas yang akurat sulit untuk ditentukan karena variabel dalam proses produksi berdasarkan jenis tenun yang diinginkan oleh pelanggan kami.

Divisi Weaving atau Penenunan kami terdiri dari tiga pabrik yang pada 31 Desember 2014 memiliki total 2.544 alat tenun, dengan kapasitas produksi mulai dari sekitar 100 juta – 160 juta meter *greige* per tahun, tergantung pada ketebalan *greige* yang dihasilkan. Untuk tahun 2014, produksi kami adalah sekitar 130.818.459 meter *greige*.

Kapasitas produksi di Divisi Finishing atau Kain Jadi kami diperkirakan berdasarkan spesifikasi sub-divisi *pre-treatment*, pencelupan dan pencetakan mesin-mesin kami. Total kapasitas kami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah sekitar 120 juta yard kain jadi. Produksi aktual untuk divisi kain jadi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah 100.198.274 yard.

Kapasitas produksi di Divisi Garment atau Pakaian Jadi kami dihitung berdasarkan spesifikasi mesin jahit. Pada tanggal 31 Desember 2014, kami memiliki kurang lebih 8.000 mesin jahit dengan kapasitas total sekitar 14 juta potong per tahun. Produksi aktual kami pada 2014 adalah 13.122.288 juta lembar pakaian.

Kami berniat untuk terus meningkatkan kapasitas produksi di seluruh divisi kami, terutama Divisi Kain Jadi dan Pakaian Jadi, karena divisi tersebut menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi. Pada akhir tahun 2016, kapasitas produksi di Divisi Spinning atau pemintalan kami akan meningkat dari sekitar 566.000 bal menjadi sekitar 654.000 bal per tahun, di Divisi Weaving dari sekitar 120 juta meter menjadi sekitar 180 juta

meter per tahun, di Divisi Finishing dari sekitar 120 juta yard menjadi sekitar 240 juta yard per tahun dan di Divisi Pakaian Jadi dari sekitar 14 juta potong menjadi sekitar 30 juta potong per tahun.

Dikarenakan industri tekstil adalah industri padat modal dan padat karya, penting untuk mempertahankan tingkat pemanfaatan yang tinggi pada fasilitas produksi untuk mengurangi biaya per unit produk dan menjaga harga yang kompetitif. Kecuali untuk Divisi Garment yang beroperasi selama 8 jam per satu *shift* per hari, kami mengoperasikan fasilitas produksi kami 24 jam sehari dengan tiga *shift*, 365 hari setahun, kecuali selama liburan Idul Fitri dan ketika fasilitas produksi sedang dalam pemeliharaan dan perbaikan. Perbaikan dan pemeliharaan rutin dijadwalkan agar tidak mengganggu operasi sehari-hari.

Bauran Produk

Marjin kotor kami berbeda untuk keempat divisi produksi kami. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, marjin laba kotor kami di Divisi Garment adalah 34%. Untuk tahun yang sama, marjin kotor dalam divisi pemintalan, penenunan dan kain jadi adalah 13%, 17% dan 24%. Semakin banyak pakaian jadi dan kain jadi yang kami produksi dan jual, semakin tinggi marjin kotor kami secara keseluruhan.

Persaingan di industri tekstil

Industri tekstil ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi. Faktor kompetitif utama adalah kualitas produk dan keandalan, kinerja dan spesifikasi produk, kecepatan produksi, harga, reputasi dan hubungan pelanggan. Kami menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan internasional dan domestik. Sementara kami adalah perusahaan yang memproduksi tekstil dan garment yang terintegrasi secara vertikal yang sangat berbeda dibandingkan pesaing kami yang tidak terintegrasi. Banyak pesaing kami hanya memproduksi satu sampai tiga segmen produk saja sehingga kami memiliki posisi yang lebih menguntungkan dibanding mereka. Walaupun padat modal, produk benang dan produk *greige* sifatnya *made-to-stock*, memiliki hambatan masuk yang relatif lebih rendah dibanding dengan produk kain jadi dan pakaian jadi kami. Dengan melakukan spesialisasi pada produk tertentu pada benang dan *greige* dengan kualitas yang lebih tinggi dibanding pesaing kami maka tidak terjadi persaingan secara langsung dengan pesaing yang ada, bahkan kami juga menjual sebagian produk benang kami ke produsen benang lainnya. Di pasar luar negeri, perusahaan tekstil di India memiliki kapasitas produksi yang besar untuk *spinning* tetapi produk tersebut sebagian besar diserap pasar domestiknya. Selain itu, perusahaan tekstil di Cina juga memiliki kapasitas yang besar tetapi tidak terintegrasi secara vertikal dan biaya produksi di Cina saat ini sudah lebih mahal, terutama setelah pencabutan subsidi. Dengan kondisi tersebut, banyak pembeli mengalihkan pesanan ke Asia Tenggara, terutama Indonesia dan melirik produk kami. Pesaing utama kami untuk produk *made-to-stock* termasuk PT EverShine Textile Tbk dan PT Unitex Tbk di pasar domestik serta Shenzhou International Group Holdings Limited dan TEXHONG Textile Group Ltd di pasar internasional.

Di sisi lain, pembuatan kain dan pakaian jadi, produk *made-to-order* kami, sangat khusus dan membutuhkan teknologi dan *know-how* sehingga bisa mengerjakan pesanan besar yang berkualitas tinggi dengan jadwal pengiriman yang tepat waktu. Pelanggan untuk produk ini mengutamakan kualitas produk, keandalan, harga yang kompetitif dan reputasi yang kami miliki.

Pesaing utama kami untuk produk ini meliputi PT Pan Brothers Tbk, dan PT Kahatex di pasar domestik serta Eclat Textile Co Ltd dan Makalot Industrial Co, Ltd di pasar internasional.

Meningkatnya kompetisi atau masuknya pesaing baru dapat mengakibatkan penurunan volume penjualan dan harga jual produk tekstil, dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Mengingat segmen pasar industri tekstil sangat luas dan *fragmented* maka kompetisi yang ketat untuk industri tekstil yang terintegrasi secara vertikal sangat kecil, sehingga secara jangka panjang dan dalam kondisi normal Perseroan akan mampu menjaga tingkat profitabilitasnya.

KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material di periode yang akan datang terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang terkait.

Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan entitas anaknya dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi penetapan pendapatan terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Perusahaan dan entitas anaknya bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan dan entitas anaknya bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan

penjualan barang sehingga pendapatan harus dilaporkan dengan menggunakan dasar bruto. Jika Perusahaan dan entitas anaknya bertindak sebagai agen tanpa menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan atas kepemilikan barang, pendapatan harus dilaporkan dengan menggunakan dasar neto.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisinya saat ini. Persediaan barang jadi dan pekerjaan dalam proses mencakup alokasi atas biaya *overhead* tetap dan variabel yang terkait dengan produksi selain mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan operasi normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan penilaian masing-masing persediaan pada akhir tahun.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Berdasarkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), Perusahaan dan entitas anaknya mencatat transaksi dalam mata uang asing dalam mata uang fungsionalnya berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada tanggal saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsionalnya berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Sejak tahun 2014, Perusahaan mencatat seluruh transaksi kedalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dihitung dari bulan aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	8-20
Mesin-Mesin dan Instalasi	15-16
Peralatan Kantor	4-10
Kendaraan dan Alat-Alat Berat	4-8

Tanah dicatat sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset kepemilikan langsung.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat aset) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam pembangunan meliputi akumulasi biaya material dan biaya lain yang berkaitan dengan aset tetap dalam pembangunan sampai aset tersebut selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

KOMPONEN UTAMA DARI LAPORAN KONSOLIDASIAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Tabel di bawah ini menyajikan laporan laba rugi komprehensif serta masing-masing komponen sebagai persentase dari penjualan bersih untuk periode yang relevan.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember

	2014		2013	
		%		%
	(Dalam ribuan Dolar AS)			
Penjualan	589,089	-	546,961	-
Penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait	(34,466)	-	(96,280)	-
Penjualan Neto	554,623	100.0	450,681	100.0
Beban Pokok Penjualan	466,670	84.1	449,608	99.8
Penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait	(34,467)	(6.2)	(96,280)	99.8
Beban Pokok Penjualan Neto	432,203	77.9	353,328	78.4
Laba Bruto	122,420	22.1	97,353	21.6
Beban Penjualan	(10,880)	(2.0)	(9,709)	(2.2)
Beban Umum dan Administrasi	(16,587)	(3.0)	(14,723)	(3.3)
Laba / (Rugi) selisih kurs, neto	(2,013)	(0.4)	(11,633)	(2.6)
Pendapatan Dividen	-	-	2	0.0
Pendapatan Operasi Lainnya	1,423	0.3	2,680	0.6
Beban Operasi Lainnya	-	-	(124)	(0.0)
Laba Dari Operasi	94,363	17.0	63,846	14.2
Pendapatan Keuangan	1,550	0.3	1,523	0.3
Beban Keuangan	(29,953)	(5.4)	(21,126)	(4.7)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	65,960	11.9	44,243	9.8
Total Beban Pajak penghasilan	(15,441)	(2.8)	(12,777)	(2.8)
Laba Sebelum Penyesuaian Proforma Dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	50,518	9.1	31,466	(2.8)
Penyesuaian Proforma dari Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	-	-	(1,870)	(2.8)
Beban Minoriti	(3)	(0.0)	-	-
Laba Tahun Berjalan	50,518	9.1	29,596	6.6
Beban Komprehensif Lain	(5,758)	(1.0)	-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	44,757	8.1	29,596	6.6

Penjualan Bersih

Penjualan bersih untuk setiap periode keuangan dihitung dari total penjualan yang berasal dari produk kami, benang, greige, kain jadi dan pakaian. Penjualan bersih dari penjualan produk kami diakui pada saat penyerahan.

Biaya bersih pokok penjualan

Biaya pokok penjualan bersih kami terutama terdiri dari biaya yang berhubungan dengan pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Tabel berikut ini menyajikan rincian biaya pokok penjualan dan setiap item sebagai persentase terhadap total biaya pokok penjualan bersih langsung kami untuk periode yang ditunjukkan:

	2014		2013	
	Dalam ribuan Dolar AS	%	Dalam ribuan Dolar AS	%
BAHAN BAKU				
Bahan Baku yang digunakan	338.673	78,4	298,500	84,5
Tenaga Kerja Langsung	24.112	5,6	27,108	7,7
Total biaya produksi tidak langsung	68.437	15,8	61,752	17,5
Total biaya produksi	431.222	99,8	387,360	109,6
PERSEDIAAN BARANG DALAM PROSES				
Saldo awal tahun	55,458	12,8	38,960	11,0
Saldo akhir tahun	(49,942)	(11,6))	(64,619)	(18,3)
Beban pokok produksi	436,738	101,0	361.701	102,4
PERSEDIAAN BARANG JADI				
Awal tahun	14,733	3,4	21,303	6,0
Pembelian	-	-	(12,508)	(3,5)
Akhir tahun	(19,268)	(4,5)	(17,167)	(4,9)
Beban Pokok Penjualan Neto	432,203	100	353,329	100

Beban Penjualan

Beban penjualan terutama terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk transportasi dan asuransi pengiriman, yang biasanya disampaikan CIF, serta biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan penjualan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi terutama terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk gaji, upah dan tunjangan, kesejahteraan karyawan, asuransi, biaya profesional (berkaitan dengan penawaran umum perdana kami), perbaikan dan pemeliharaan serta penyusutan.

Pendapatan operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya terutama terdiri dari penjualan besi tua dari tahap konstruksi pabrik dan penjualan mesin tua.

Beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya terutama terdiri dari kerugian atas penjualan aset tetap, termasuk peralatan usang.

Beban Keuangan

Beban keuangan terdiri dari biaya yang berkaitan dengan pinjaman bank dan fasilitas *letter of credit*.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan pembiayaan terdiri dari pendapatan bunga yang diperoleh dari kelebihan kas yang ditempatkan pada bank.

Jumlah beban pajak penghasilan

Tabel berikut menyajikan rincian beban pajak kami kini dan pajak tangguhan untuk periode yang diindikasikan:

	2014	2013
Pajak Sekarang	4,931	8,850
Pajak Tangguhan	10,510	3,927
Total beban pajak penghasilan	15,441	12,777

(Dalam ribuan Dolar AS)

HASIL OPERASI

Penjualan bersih

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2014 berbanding dengan Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013

Penjualan bersih kami meningkat sebesar 23,1% menjadi USD554.622.619 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dari USD450.681.224 pada tahun yang berakhir di 31 Desember 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan di empat divisi kami. Penjualan bersih benang kami meningkat sebesar 23,3% menjadi USD221.927.483 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dari USD180.015.557 untuk tahun yang berakhir di 31 Desember 2013.

Peningkatan penjualan benang terutama dihasilkan dari peningkatan volume penjualan dan peningkatan penjualan benang berkualitas premium yang dijual dengan harga yang lebih tinggi. Peningkatan kapasitas produksi menghasilkan peningkatan produksi sebesar 24,2% menjadi 550.462 bal benang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dari sebelumnya 443.080 bal pada 31 Desember 2013.

Penjualan bersih *greige* kami meningkat sebesar 69,1% menjadi USD72.466.878 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari USD42.845.808 pada 31 Desember 2013. Peningkatan penjualan bersih *greige* terutamanya dihasilkan dari peningkatan volume penjualan, termasuk penjualan dari persediaan kami. Peningkatan volume penjualan ini terjadi karena harga rata-rata per meter yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga meskipun terjadi penurunan produksi sebesar 12,8% menjadi 130 juta meter untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari sebelumnya 149 juta meter untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, namun tak mempengaruhi kenaikan kinerja penjualan.

Penjualan bersih kain jadi kami meningkat sebesar 2,3% menjadi USD154.980.105 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari sebelumnya USD151.558.826 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013. Peningkatan volume penjualan meskipun tidak terlalu signifikan ikut mendorong nilai penjualan. Produksi tetap stabil pada sekitar 101 juta yard kain jadi untuk masing-masing tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

Penjualan bersih pada pakaian jadi kami meningkat sebesar 38,0% menjadi USD105.248.153 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari sebelumnya USD76.261.033 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013. Peningkatan penjualan ini terutama disebabkan oleh pesanan besar dari pelanggan baru pada produk dengan margin yang lebih tinggi dan peningkatan penjualan dengan margin yang lebih tinggi dibandingkan produk pakaian jadi kami yang lain. Produksi meningkat sebesar 53,5% menjadi 13,1 juta potong untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari 8,5 juta potong untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Biaya pokok penjualan bersih kami meningkat sebesar 22,3% menjadi USD432.203.710 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari USD353.328.020 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan dan volume produksi di semua divisi kami, yang memerlukan peningkatan pembelian bahan baku serat. Bahan baku yang kami gunakan meningkat sebesar 13,5% menjadi USD338.672.619 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari USD298.499.678 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Beban penjualan meningkat sebesar 12,1% menjadi USD10.879.662 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari USD9.708.918 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya yang berkaitan dengan transportasi dan komisi penjualan sebagai akibat dari kenaikan penjualan bersih.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 12,7% menjadi USD16.587.372 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari USD14.722.553 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan gaji yang dibayarkan kepada karyawan serta adanya pembayaran terhadap jasa profesional sehubungan dengan penerbitan surat utang. Secara khusus, jasa profesional naik sebesar USD864.317 dan beban untuk pengembangan usaha naik USD721.566. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, kami mencatat rugi bersih selisih kurs sebesar USD2.013.036 menurun secara signifikan dibandingkan dengan rugi bersih selisih kurs sebesar USD11.633.420 untuk tahun yang berakhir di 31 Desember 2013. Penurunan kerugian ini disebabkan karena keputusan manajemen untuk mengubah mata uang pencatatan laporan keuangan dari IDR ke USD dikarenakan mayoritas transaksi operasi, investasi maupun pendanaan Perseroan dalam USD. Pendapatan operasional lainnya menurun 46,9% menjadi USD1.422.799 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari USD2.679.820 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Penurunan ini wajar mengingat, peningkatan yang terjadi di periode sebelumnya lebih disebabkan karena adanya penjualan besi tua yang berkaitan dengan pembangunan pabrik baru di tempat manufaktur SPD.

Beban keuangan kami meningkat sebesar 41,8% menjadi USD29.952.932 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari USD21.126.443 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh beban bunga pinjaman *Global Bonds I* dan *Global Bonds II* (wesel bayar) serta *Medium Term Notes* (MTN) yang baru. Hasil dari *global bond* tersebut sebagian digunakan untuk melunasi hutang dalam mata uang IDR yang berbunga tinggi dan sebagian lagi digunakan untuk ekspansi kapasitas produksi. Sedangkan hasil dari MTN digunakan untuk modal kerja. Adapun bunga untuk wesel bayar I dan II sejumlah USD15 juta. Namun, biaya hutang bank jangka panjang menjadi berkurang karena sudah dilunasi.

Pendapatan keuangan meningkat sebesar 1,8% menjadi USD1.550.487 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari USD1.523.072 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pendapatan bunga deposito dari dana hasil penerbitan obligasi sebelum digunakan untuk ekspansi usaha. Beban pajak penghasilan meningkat sebesar 20,9% menjadi USD 15.440.846 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dari USD12.776.655 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan laba menjadi USD65.959.193 dari sebelumnya USD44.242.884

LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Kami beroperasi di industri padat modal. Kebutuhan kas utama kami terdiri dari: Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor, pembayaran gaji, pembayaran bunga dan biaya operasional.

Sumber utama likuiditas kami terdiri dari: Kas dari hasil operasi serta pendanaan dari wesel bayar, wesel MTN dan perbankan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kas dan setara kas sebesar USD81.604.263.

Likuiditas

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2014 dan uang tunai dan setara kas pada akhir setiap periode:

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember

	2014	2013
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	7,921	(12,972)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(137,352)	(132,567)
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	204,780	144,200
Kenaikan / Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	75,349	(1,339)
Pengaruh neto perubahan nilai tukar pada kas dan setara kas	148	1,111
Kas dan setara kas awal tahun	6,107	7,986
Selisih penjabaran mata uang pelaporan	-	(1,651)
Kas dan setara kas akhir tahun	81,604	6,107

(Dalam ribuan Dolar AS)

KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI/ (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI

Kami mencatat kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah USD7.921.412 pada tahun 2014 dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar USD12.972.950 pada tahun 2013. Kas bersih di tahun 2014 menjadi positif karena Perseroan berhasil meningkatkan pendapatan kas yang lebih besar dari hasil penurunan tingkat persediaan yang ada. Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor meningkat sebesar 36,7% menjadi USD392.016.792 di tahun 2014 dari sebelumnya USD286.858.268 di tahun 2013, yang terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran yang terkait dengan ekspansi kapasitas produksi. Pembayaran gaji dan imbalan kerja karyawan meningkat 12,3% menjadi USD32.377.308 pada tahun 2014 dari sebelumnya USD28.823.626 pada tahun 2013, yang terutama sebagai akibat dari kenaikan biaya tenaga kerja langsung dan beban umum dan administrasi yang terkait dengan peningkatan penjualan bersih.

Pembayaran bunga kami meningkat 24,4% menjadi USD29.876.594 pada tahun 2014 dari sebelumnya USD24.018.338, terutama sebagai akibat dari peningkatan jumlah hutang dan tingkat suku bunga yang lebih tinggi atas utang dengan suku bunga mengambang yang dihasilkan dari suku bunga acuan yang lebih tinggi. Sebagian *offsetting* pembayaran ini adalah peningkatan penagihan kami dari pelanggan sebesar 41,4% menjadi USD482.870.116 pada tahun 2014 dari USD341.601.493 pada tahun 2013, terutama sebagai akibat dari peningkatan penjualan bersih.

**KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK
AKTIVITAS INVESTASI**

Kas bersih kami digunakan untuk aktivitas investasi meningkat 3,6% menjadi USD137.352.084 pada tahun 2014 dari USD132.567.253 pada tahun 2013, terutama sebagai akibat dari peningkatan perolehan aset tetap. Pada 2014 kas yang digunakan untuk perolehan aset tetap meningkat sebesar 42,8% menjadi USD98.326.247 dibanding tahun 2013 sebesar USD68.860.940, peningkatan ini berkaitan dengan ekspansi kapasitas produksi.

Peningkatan juga terjadi untuk pembayaran uang muka sehubungan dengan pembelian aktiva tetap sebesar 720,9% dari USD4.387.823 di tahun 2013 menjadi USD36.019.468 yang disebabkan karena kami membayar uang muka kepada pemasok mesin sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

**KAS BERSIH DIPEROLEH DARI
AKTIVITAS PENDANAAN**

Kas bersih kami yang diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat 42,0% menjadi USD204.779.973 pada tahun 2014 dari USD144.200.583 pada tahun 2013, terutama karena penerbitan *Global Bonds I dan II* serta *Medium-Term Notes*. Dana yang diperoleh kemudian diimbangi oleh penurunan penerimaan dari pinjaman bank jangka panjang menjadi USD0 pada tahun 2014 dari sebelumnya USD26.789.660 pada tahun 2013.

KEWAJIBAN KONTRAK DAN KOMITMEN

Tabel berikut menyajikan kewajiban kontrak kami dan komitmen untuk melakukan pembayaran pokok masa depan di bawah total kredit bank kami dan surat hutang per 31 Desember 2014:

Jatuh Tempo Pembayaran

	2014			
	Dalam 1 Tahun	Dalam 1-5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	TOTAL
	Dalam ribuan Dolar AS			
Hutang bank jangka panjang	-	-	82,974	82,974
Hutang bank jangka pendek	31,674	-	-	31,674
Hutang usaha	18,621	-	-	18,621
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	513	-	-	513
Hutang sewa pembiayaan	125	151	-	276
TOTAL	50,933	151	82,974	134,058

PENGLUARAN MODAL

Tabel di bawah ini menunjukkan pengeluaran modal yang kami lakukan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, dan 2014:

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember

	2014	2013
Pemeliharaan	14,008	14,778
Ekspansi	84,972	73,102
Total Pengeluaran Modal	98,980	87,880

*Dalam ribuan Dolar AS

Kami berharap untuk melakukan pengeluaran modal yang direncanakan sekitar USD104 juta pada tahun 2015 dan sekitar USD86 juta pada tahun 2016, yang terutama akan terdiri dari pengeluaran untuk melanjutkan ekspansi kapasitas produksi kami. Kami berharap untuk membiayai pengeluaran modal di masa depan terutama melalui kas yang dihasilkan dari operasi kami dan juga pembiayaan eksternal, seperti yang diperlukan.

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF TENTANG RISIKO PASAR

Bisnis kami memiliki berbagai risiko keuangan, termasuk risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan likuiditas. Pembahasan berikut merangkum eksposur terhadap mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas dan kebijakan kami dan mengatasi resiko tersebut. Berikut diskusi berisi pernyataan berwawasan ke depan yang tunduk pada resiko, ketidakpastian dan asumsi tentang kami. Pernyataan ini didasarkan pada harapan saat ini dan proyeksi tentang kejadian di masa depan.

RISIKO MATA UANG ASING

Mata uang pelaporan Perusahaan pada tahun 2014 ini adalah Dolar AS. Perusahaan tidak menghadapi risiko nilai tukar sebagai bagian dari penjualan dan biaya pembelian tertentu baik dalam mata uang Dolar AS atau yang harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan harga patokan seperti dikutip di pasar internasional.

RISIKO SUKU BUNGA

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Untuk kredit modal kerja dan kredit investasi, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara selalu melakukan pengawasan terhadap suku bunga yang berlaku di pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/lebih rendah sebesar 100 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp3.311.323.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan resiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Inti kebijakan ini adalah bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Perusahaan mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Perusahaan mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar atas penempatan deposito berjangka pada bank, Perusahaan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito berjangka pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

RISIKO LIKUIDITAS

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang cukup.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan penggalangan dana.

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang dianggap relevan dengan pelaporan keuangan Perusahaan tetapi belum efektif untuk laporan keuangan 2014:

PSAK 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan" efektif 1 Januari 2015 mengubah pengelompokan item yang disajikan dalam Pendapatan Komprehensif Lainnya. Item yang bisa dipindahkan ke laba atau rugi akan disajikan terpisah dari item yang tidak akan pernah dipindahkan.

PSAK 4 (2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", efektif 1 Januari 2015 diresepkan hanya persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasi ditentukan dalam PSAK 65.

PSAK 15 (2013), "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Joint Ventures", efektif 1 Januari 2015 menggambarkan penerapan metode ekuitas untuk investasi dalam usaha patungan di samping asosiasi.

PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja," efektif 1 Januari 2015 menghilangkan mekanisme koridor dan pengungkapan kewajiban kontinjensi untuk klarifikasi sederhana dan pengungkapan.

PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi," efektif 1 Januari 2015, menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang membahas akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasi, menetapkan prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada saat entitas mengontrol satu atau lebih entitas lainnya.

PSAK 66, "Pengaturan Bersama", efektif 1 Januari 2015, menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12, dan menghapus pilihan untuk memperhitungkan pengendalian bersama entitas dengan menggunakan konsolidasi proporsional.

PSAK 67, "Pengungkapan Minat Entitas lain", efektif tanggal 1 Januari tahun 2015, mencakup semua pengungkapan yang sebelumnya di PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini berhubungan dengan kepentingan entitas di entitas lain.

PSAK 68, "Nilai Wajar Pengukuran", efektif 1 Januari 2015, memberikan panduan tentang bagaimana mengukur nilai wajar apabila nilai wajarnya diperlukan atau diizinkan.

HALAMAN INI
SENGAJA DIKOSONGKAN



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sritex meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang baik, memiliki kontribusi yang penting bagi keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), meskipun selama ini dikenal sebagai sebuah konsep modern yang diperkenalkan pertama kali dari negeri barat – setelah melalui pembelajaran panjang yang melewati berbagai krisis – namun pada dasarnya, berisi substansi-substansi universal yang penting untuk menciptakan keseimbangan hubungan antar *stakeholder* di dalam dan di luar perusahaan.

Sritex, yang juga telah melalui berbagai macam krisis, merasa beruntung karena GCG ini pada dasarnya melengkapi nilai-nilai yang ditumbuhkembangkan dalam perusahaan dan telah terbukti berhasil menopang Perusahaan untuk tetap eksis dan berkembang hingga saat ini. Kalau nilai-nilai perusahaan selama ini menjadi dasar filosofis untuk menciptakan persatuan dan kolektivitas, maka GCG menyediakan panduan operasional bagi nilai-nilai tersebut. Dengan menggabungkan keduanya, maka budaya perusahaan di Sritex kini telah menjadi lebih komprehensif.

Solo, tempat Sritex pertama kali berdiri, terkenal dengan seni tari tradisional serta seni batiknya yang bernilai tinggi, adalah salah satu kota budaya penting di Jawa yang merepresentasikan nilai-nilai tradisional, yang mengedepankan harmoni dan persatuan. Haji Muhammad Lukminto, seorang pedagang sederhana yang memulai usahanya di sebuah pasar tradisional di Solo, memperkenalkan nilai-nilai tersebut pada perusahaan keluarga yang didirikannya dan kini telah menjelma menjadi PT Sri Rejeki Isman Tbk., (Sritex).

Filosofi perusahaan yang masih berlaku hingga saat ini, pun berakar pada nilai-nilai kolektif tadi, yaitu "Tri Dharma". Tri Dharma, terdiri dari tiga substansi dalam bahasa Jawa kuno yang mengedepankan aspek integritas manusia untuk berkontribusi pada kepentingan yang lebih besar atau mulia, yaitu: *Melu Handarbeni* (Ikut Merasa Memiliki); *Melu Hangrungkebi* (Ikut Bertanggung Jawab) dan *Mulat Sarira Hangrosowani* (Selalu Mawas Diri atau Introspeksi).

Sedangkan, kelahiran prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) bermula dari kesadaran tentang makin penting dan terkoneksi peran perusahaan dengan lingkungan sekitarnya, terutama pemerintah dan masyarakat – yang pada akhirnya juga membutuhkan harmoni dan persatuan.

Saat ini sudah merupakan pemahaman umum bahwa maju-mundurnya sebuah perusahaan, dapat mempengaruhi keteraturan, kemajuan dan keberlanjutan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut. Sebaliknya, pola hubungan sebuah perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di sekitarnya pun bisa berdampak pada maju-mundurnya sebuah perusahaan.

Hubungan yang timbal-balik (resiprokal) dan proporsional inilah yang perlu dijaga keseimbangannya dan yang kemudian menjadi dasar dari penerapan Prinsip-Prinsip GCG. Negara-negara OECD yang pertama kali memperkenalkan istilah GCG kemudian merumuskan definisinya sebagai "sekumpulan aturan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para pengurusnya, pemegang sahamnya dan pemangku kepentingannya". Tujuannya adalah untuk menciptakan "keseimbangan" di antara berbagai pihak yang terlibat atau terkait dengan sebuah perusahaan.

Dalam konteks nasional, Pedoman Umum GCG Indonesia memperkenalkan lima asas yang dikenal sebagai TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Fairness). Secara praktis, sebuah perusahaan di Indonesia dianggap telah memenuhi aspek-aspek utama dalam GCG bila telah memiliki hal-hal berikut:

1. Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan
2. Kedudukan dan Fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Pengawasan Internal
3. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya fungsi tiap organ secara efektif
4. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal yang efektif dan pelaporan keuangan yang benar
5. Pedoman perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis
6. Sarana pengungkapan informasi untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
7. Kebijakan penyempurnaan berbagai peraturan perusahaan dalam rangka memenuhi prinsip GCG

PT Sri Rejeki Isman Tbk segera menyadari akan pentingnya penerapan prinsip-prinsip ini bagi masa depan pertumbuhan dan keberlanjutannya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sebagian besar dari aspek-aspek utama GCG tadi telah dipenuhi jauh-jauh hari sebelum Perseroan memutuskan untuk melakukan penawaran perdana saham di pertengahan tahun 2013.

Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan – sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam laporan tahunan ini – tidak berhenti sebagai pedoman tertulis tapi juga telah terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin dan kekompakan di antara seluruh karyawan.

Begitu pula dengan struktur internal perusahaan yang membedakan antara fungsi manajerial (Direksi) dan fungsi pengawasan (Dewan Komisaris, Komite Audit), secara konsekuen telah dipersiapkan dan dipenuhi sebagai bagian dari persyaratan ketat yang diberlakukan oleh otoritas pasar finansial sebelum Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Rapat Umum Pemegang Saham (Luar Biasa) pasca penawaran saham perdana telah diadakan beberapa kali lalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan hak suara dari seluruh pemegang saham secara adil dengan berpegang pada prinsip kesetaraan.

Informasi untuk pemegang saham sebagaimana yang diatur oleh otoritas pasar juga telah mulai diadaptasi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan yang dapat diakses oleh publik melalui situs www.sritex.co.id.

Pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal telah mulai mengacu pada standar kepatuhan yang berlaku, terutama karena Perseroan melibatkan pihak eksternal yang kredibel untuk melakukan audit eksternal serta mengikuti program sertifikasi yang menjadi syarat yang diajukan para *buyer* dari luar negeri.

Pekerjaan rumah berupa paket kebijakan internal untuk memastikan terlaksananya fungsi setiap organ secara efektif serta menyempurnakan berbagai peraturan perusahaan untuk memenuhi prinsip-prinsip GCG perlahan-lahan telah diselesaikan. Termasuk di dalamnya adalah *Kode Etik* dan *Pedoman Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Lingkungan PT Sri Rejeki Isman Tbk* berdasarkan nilai-nilai yang sudah dimiliki perusahaan.

Sebagaimana disebutkan dalam Laporan Tahunan sebelumnya (2013), di luar upaya pemenuhan aspek-aspek utama GCG, manajemen Perseroan sedang dalam tahap menyelesaikan sebuah pekerjaan besar yang akan menjadikan penerapan lima asas TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Fairness) lebih mengakar dan sistemik. Sehingga kelak memudahkan pengawasan dan pengendalian dari pelaksanaan GCG di lingkungan Perseroan.

Pekerjaan besar itu adalah penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) bekerjasama dengan salah satu vendor aplikasi perangkat lunak komputer terkemuka, Microsoft. Rencananya, ERP diharapkan sudah berfungsi baik di tahun 2014. Namun karena kompleksnya proses *customization* ke dalam sistem yang baru dan banyaknya tahapan-tahapan yang harus dilalui, rencana tersebut ditunda hingga pertengahan tahun 2015.

ERP, adalah sebuah sistem informasi yang diperuntukkan bagi perusahaan manufaktur seperti PT Sritex yang bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis yang berhubungan dengan aspek operasi, produksi dan distribusi.

Dengan adanya ERP maka kelak proses manufaktur, logistik, distribusi, persediaan, pengapalan, *invoice* dan akunting akan terintegrasi menjadi satu. Bahkan, manajemen kualitas dan sumber daya manusia juga dapat dikontrol melalui sistem ini. Secara umum, akan terdapat 3 modul utama yang digunakan pada saat implementasi ERP nanti:

1. Modul Operasi: Spinning, Weaving, Finishing, Garment, Penerimaan Pesanan, Shipment, Materials Management, Quality Management, Plant Maintenance, Customer Service, Production Planning and Control, Environment Management, dan sebagainya.

2. Modul Finansial & Akuntansi: General Accounting, Financial Accounting, Controlling, Treasury, Petty-Cash Management dan sebagainya

3. Modul Sumber Daya Manusia: Recruitment, Selection, Remuneration, Payroll, Training dan sebagainya

Dampak secara umum dari penerapan aplikasi ERP ini antara lain adalah: (1) Integrasi data produksi dan keuangan sehingga manajemen bisa melihat dan mengontrol kinerja produksi dan keuangan perusahaan dengan lebih cepat dan efektif melalui layar komputernya secara *live* di manapun mereka berada; (2) Standarisasi proses produksi dengan menggabungkan antar *existing practices* dengan *best practices* sehingga dapat tercipta produktivitas, efisiensi dan peningkatan kualitas produk; (3) Standarisasi data dan informasi melalui penyeragaman pelaporan, sehingga memudahkan pembuatan laporan dan analisa untuk kebutuhan internal maupun eksternal perusahaan.

Dalam perspektif GCG, aplikasi ini dengan sendirinya menghasilkan proses yang "transparan" mengingat manajemen dapat memantau seluruh aktivitas operasional dan keuangan perusahaan secara *live*. Dari sisi "akuntabilitas" pun berlangsung dengan sendirinya karena sistem ini mampu mendeteksi jika terjadi diskrepansi antara apa yang di-*input* serta apa yang diproses dan kemudian menjadi *output*-nya –misalnya antara bahan baku kapas dan benang yang dihasilkan dalam proses produksi *spinning*.

Begitu pula dengan "responsibilitas", mengingat sistem ini mengharuskan setiap orang yang melakukan input data dan melakukan otorisasi memiliki identitas dan kata sandi yang jelas. Dengan begitu jika terjadi kekeliruan, sistem akan dengan mudah melacak dan memberikan notifikasi pihak mana yang semestinya bertanggung jawab.

Hal yang sama berlaku untuk asas "independensi" – meskipun secara tidak langsung. Sebab sistem ini memberikan ruang pada pihak yang berwenang melaksanakan fungsi kontrol atau pengendalian secara internal untuk mengotorisasi berbagai proses yang terjadi dalam perusahaan. Sementara bagi pihak eksternal, misalnya auditor, akan dimudahkan dengan standarisasi data dan pelaporan.

Akhirnya, dalam asas "fairness", sistem ini secara langsung dapat membantu pihak manajemen untuk mengetahui beban kerja dan kinerja dari seluruh karyawan Perseroan karena adanya integrasi dengan pengelolaan sumber daya manusia. Parameter atau target operasional dan keuangan dapat dengan mudah diakses, sehingga pemberian apresiasi atau remunerasi sulit untuk dilakukan tanpa adanya indikator-indikator yang jelas – yang relevan dengan parameter yang sudah ditetapkan perusahaan.

Proses yang dijalankan selama tahun 2014 adalah:

- Membuat *blue print* dari *current process* menjadi *to be, customization, setting* semua proses, *cleansing data, user acceptance test* untuk setiap *cycle* dengan *user* di semua divisi.
- Selain itu, pada pertengahan November tahun lalu sudah diadakan ujicoba atau *soft go live* untuk modul produksi, distribusi dan *finance*.
- Masalah utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan dalam proses *budgeting*. Dalam sistem yang lama sumber anggaran bisa berpindah-pindah. Misalnya pembelian *spare-part* karena nilainya yang besar dimasukkan ke aktiva tetap. Padahal, dalam sistem yang baru, jika sudah ditetapkan sumbernya dari mana seterusnya akan sama dan tidak bisa berganti-ganti.
- Masalah lain yang muncul adalah *costing*. Dalam sistem yang lama yang tidak ada, *manufacture cost* bisa sama dengan 0. Hal ini karena selama ini dilakukan secara manual dan sangat detil. Sekarang, dalam proses otomatisasi para tenaga ahli di bidang TI dalam Perusahaan harus menyepakati seberapa detil ini akan dibuat.
- Tanggal 26 Januari 2015, direncanakan *soft go live II* akan berjalan dengan harapan bahwa berbagai tantangan utama yang dihadapi sebelumnya sudah bisa diatasi. Lalu, setelah itu, maksimal masih akan ada sekali lagi *soft go live III* atau terakhir, setelah itu bisa *full live* pada pertengahan tahun 2015 nanti.
- *Go live* yang pertama ini meliputi modul-modul dasar di produksi, distribusi dan *finance*, serta baru diimplementasikan untuk entitas PT Sri Rejeki Isman. Belum termasuk anggota group yang lain. Setelah itu, tentu akan lebih mudah untuk entitas-entitas lain dalam Group Sritex.

ELEMEN-ELEMEN PERUSAHAAN

Rapat Umum Pemegang Saham

Sejalan dengan asas akuntabilitas dan regulasi yang telah ditetapkan untuk perseroan terbatas, PT Sritex menyelenggarakan RUPS Tahunan setiap tahun pada waktu yang telah ditetapkan dan RUPS Luar Biasa untuk mewadahi tindakan korporasi di luar wewenang yang telah diberikan pada Dewan Komisaris maupun Direksi.

Dalam struktur perusahaan, RUPS adalah elemen tertinggi dalam proses pengambilan keputusan, yang sekaligus berfungsi sebagai forum bagi para pemegang saham untuk mendiskusikan berbagai hal penting sehubungan dengan kinerja perusahaan dalam kurun waktu setahun terakhir dan juga rencana-rencana pengembangan di masa yang akan datang.

Untuk tahun 2014, Sritex telah mengadakan RUPSLB pada tanggal 24 Maret 2014 untuk mendapatkan persetujuan atas penerbitan surat utang berdenominasi dolar AS yang akan diterbitkan anak perusahaan terkendali perusahaan melalui penawaran kepada investor di luar negeri; serta dalam rangka pemberian jaminan (*corporate guarantee*) oleh perusahaan sebagai jaminan pembayaran atas surat utang tersebut.

Lalu, pada tanggal 9 Juni 2014, Sritex telah mengadakan RUPS untuk memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan 2013, termasuk di dalamnya Laporan Direksi, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan pengesahan atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember 2013; memberikan persetujuan Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan; menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir di 31 desember 2013; memberikan wewenang pada direksi untuk penunjukan akuntan publik perseroan serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya; melakukan perubahan susunan direksi perseroan; dan menetapkan honorarium/gaji dan tunjangan lainnya anggota Direksi dan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan arah strategis dan kebijakan tata kelola perusahaan. Keduanya harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berbagai ketentuan yang ditetapkan perusahaan baik dalam konteks operasional maupun yang terkait langsung dengan tata kelola perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota, dengan satu di antaranya adalah Komisaris Independen. Komposisi ini telah sesuai dengan peraturan tentang jumlah minimal Komisaris Independen sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan peraturan BEI No. I-A, yang menetapkan paling tidak 30% (tiga puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris harus merupakan Komisaris Independen.

Struktur dan Keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas:

• Komisaris utama

Hj. Susyana

Warga Negara Indonesia berusia 67 tahun, lahir di Kediri pada tanggal 18 Mei 1947. Telah menjadi Komisaris di Perseroan sejak tahun 2006. Saat ini, dia adalah seorang pengusaha industri (sejak 1978 hingga sekarang) dan sebelumnya merupakan pengusaha ritel (sejak 1969 hingga 1978).

• Komisaris

Megawati

Warga Negara Indonesia berusia 38 tahun, lahir di Surabaya pada tanggal 4 Mei 1976. Meraih gelar Bachelor of Commerce, di Fakultas Finance and Human Resource Management dari Deakin University, Melbourne, Australia pada tahun 1997. Menjadi Komisaris Utama di Perseroan sejak tahun 2014. Karir di Perseroan didahului dengan jabatan Kepala Treasury antara tahun 2011 hingga 2014, dan Asisten Direktur Pemasaran antara tahun 2001 hingga 2011. Sebelumnya pernah menjadi Senior Advisor in Bank Insurance di Lippo Bank, Surabaya (1999-2000) dan Assistant to Finance Director di Packaging House Pty Ltd, Melbourne, Australia (1997-1998).

• Komisaris Independen

Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada 13 Maret 1947. Menerima gelar Sarjana Teknik Sipil dari UGM Yoga pada tahun 1975.

gelar Master Studi Kelautan/Samudera dari AIT Bangkok pada tahun 1981, dan Doktor Studi Kelautan/Samudera dari University of Iowa, USA pada tahun 1986. Dia telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Dia sebelumnya menjabat sebagai Dosen/Rektor UGM (2007- 2012), Dosen/Wakil Rektor Bidang Akademik dan Penjaminan Mutu di UGM (2002-2007), Dosen/ Dekan Fakultas Teknik UGM (2000-2002), Dosen/ Sekretaris di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nasional (1995-1999) dan Dosen/Pembantu Dekan Admin & Keuangan Fakultas Teknik UGM (1992-1995). Anggota Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS untuk masa jabatan tiga tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris berfungsi mengawasi kebijakan-kebijakan dan manajemen Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi, serta memberikan saran dan masukan kepada Direksi terkait pelaksanaan kebijakan dan manajemen.

Ruang lingkup tugas Dewan Komisaris PT Sritex adalah sebagai berikut:

- > Mengawasi pengelolaan Perusahaan oleh Direksi berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- > Melaksanakan tugas-tugas sesuai hukum dan peraturan perundang- undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
- > Menganalisis/menelaah laporan tahunan yang disampaikan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut;
- > Membuat pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
- > Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, serta menyampaikan hasil penilaian dan pendapat mereka di dalam RUPS;
- Mengikuti perkembangan Perusahaan serta memberikan pendapat dan saran kepada Direksi terhadap setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengelolaan Perusahaan, sesuai dengan fungsi pengawasannya di Perusahaan;
- Memantau efektivitas praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diterapkan Perusahaan.

Tanggung jawab Dewan Komisaris PT Sritex adalah sebagai berikut:

- > Bertanggung jawab terhadap pengawasan manajemen Perusahaan;
- > Bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya. Tanggung jawab ini berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris;
- > Dewan Komisaris tidak bertanggung jawab atas kerugian yang dimaksud di atas, apabila para anggota Dewan Komisaris dapat membuktikan:
 1. Tidak mengedepankan kepentingan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung, atas tindakan manajemen dari Direksi yang mengakibatkan kerugian; serta
 2. Memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbulnya atau berlanjutnya kerugian.

Tahun 2014, total remunerasi untuk Dewan Komisaris mencapai Rp2,79 milyar.

Frekuensi rapat dan Catatan Kehadiran

Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu bila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh (1/10) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat secara hukum bila setidaknya setengah (1/2) dari anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah (1/2) jumlah suara yang dikemukakan dalam rapat, termasuk di dalamnya suara dari Komisaris Utama, dengan ketentuan bahwa keputusan rapat Dewan Komisaris tersebut harus ditandatangani oleh Komisaris Utama.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis itu dengan dibuktikan dengan persetujuan yang ditandatanganinya. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Catatan rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan telah mengadakan 3 kali rapat sepanjang tahun 2014, yaitu pada tanggal 7 Maret, 15 Juni dan 5 November. Catatan kehadiran seperti ditunjukkan dalam tabel:

NAMA	JABATAN	KEHADIRAN
Hj. Susyana	Komisaris Utama	100%
Megawati	Komisaris	100%
Prof. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D	Komisaris Independen	100%

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Untuk memastikan pelaksanaan tugas secara efektif, Dewan Komisaris didukung empat komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite GCG, Komite Investasi dan Komite Human Capital.

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dimana setiap perusahaan publik wajib memiliki Komite Audit, maka Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana dituangkan dalam Surat Pernyataan Kesiadaan Pembentukan Komite Audit PT Sri Rejeki Isman tanggal 12 Februari 2013.

Struktur Keanggotaan**• Ketua****Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D**

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada 13 Maret 1947. Menerima gelar Sarjana Teknik Sipil dari UGM Yogya pada tahun 1975, gelar Master Studi Kelautan/Samudera dari AIT Bangkok pada tahun 1981, dan Doktor Studi Kelautan/Samudera dari University of Iowa, USA pada tahun 1986. Dia telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Dia sebelumnya menjabat sebagai Dosen/Rektor UGM (2007-2012), Dosen/Wakil Rektor Bidang Akademik dan Penjaminan Mutu di UGM (2002-2007), Dosen/ Dekan Fakultas Teknik UGM (2000-2002), Dosen/ Sekretaris di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nasional (1995-1999) dan Dosen/Pembantu Dekan Admin & Keuangan Fakultas Teknik UGM (1992-1995).

• Anggota**Ida Bagus Oka Nila**

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, lahir di Denpasar pada 11 Mei 1956. Menerima gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila, Jakarta pada tahun 1986 dan Sarjana (S1) dari Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Pancasila, Jakarta pada tahun 1988. Dia menjabat sebagai Kepala bidang Manufaktur di Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil di OJK dan pensiun sebagai pegawai negeri sipil di Bapepam-LK, Kementerian Keuangan, Republik Indonesia.

• Anggota**Yose Rizal**

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun, lahir di Banda Aceh pada 18 Mei 1965. Memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi – Akuntansi. Selama 2 tahun menjadi auditor di KPMG Hanadi Sudjendro & Partners, lebih dari 15 tahun pengalaman sebagai eksekutif di bursa efek, terutama dalam bidang audit untuk perusahaan publik, termasuk untuk IPO dan proses aksi korporasi, pengawasan pasar dan 6 tahun lamanya menjadi Direktur di sebuah perusahaan *rating*.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk menelaah hal-hal yang berkaitan dengan kecukupan sistem pengendalian internal –termasuk manajemen risiko perusahaan– keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku.

Komite Audit bertugas sebagai penasihat independen bagi Dewan Komisaris. Tanggung jawab Komite Audit dalam menelaah cakupan pengendalian internal yang meliputi:

1. Menganalisis setiap risiko korporasi dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
2. Mengevaluasi Rencana Kerja dan pelaksanaan audit internal;
3. Menelaah status pelaksanaan rekomendasi yang signifikan mengenai pengendalian internal yang disampaikan auditor internal dan eksternal;
4. Melakukan penelaahan dan melaporkan ke Dewan Komisaris menyangkut pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
5. Menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan informasi keuangan lainnya dengan cara sebagai berikut:
 - > Menelaah laporan keuangan interim untuk memastikan laporan tersebut sudah wajar, mencerminkan hasil bisnis yang nyata, dan fluktuasi yang signifikan, jika ada, selaras dengan kondisi industri dan perekonomian secara umum;
 - > Memahami isu-isu signifikan yang berkaitan dengan pelaporan dan akuntansi, termasuk peraturan dan pernyataan terbaru dari ahli/profesional yang dapat diterapkan di Perusahaan, dan secara material dapat mempengaruhi laporan keuangan;
 - > Melakukan penelaahan untuk memastikan auditor eksternal telah melaksanakan pemeriksaan yang memadai dengan cara: (1) Menelaah memadainya ruang lingkup pekerjaan audit, termasuk staffing, jadwal, dan lingkup pengujian; serta (2) Memantau untuk memastikan pemeriksaan telah dilakukan dengan objektif, sesuai standar audit yang berlaku.
6. Menelaah kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal dan peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, melalui tindakan sebagai berikut:
 - > Memahami peraturan perundang-undangan yang secara signifikan berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, menelaah sistem dan prosedur untuk mengidentifikasi Perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - > Menelaah isu hukum dan peraturan yang dilaporkan oleh Penasihat Hukum Perusahaan, Auditor Eksternal, Auditor Internal, dan Divisi Hubungan Investor, serta isu-isu yang dipublikasikan di surat kabar atau media lainnya.

Frekuensi rapat dan Catatan Kehadiran

Komite Audit Perusahaan telah mengadakan 3 kali rapat sepanjang tahun 2013 dengan catatan tanggal pelaksanaan dan kehadiran seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

TANGGAL	KEGIATAN	KEHADIRAN
7 Oktober	Rapat dengan Audit Internal Perusahaan	100%
12 November	Rapat dengan Audit Internal Perusahaan	100%
11 Desember	Rapat dengan Audit Internal Perusahaan	100%

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Komite GCG bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji secara menyeluruh kebijakan GCG yang disusun oleh Direksi, serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Struktur Keanggotaan

• Ketua

Ida Bagus Oka Nila

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, lahir di Denpasar pada 11 Mei 1956. Menerima gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila, Jakarta pada tahun 1986 dan Sarjana (S1) dari Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Pancasila, Jakarta pada tahun 1988. Dia menjabat sebagai Kepala bidang Manufaktur di Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil di OJK dan pensiun sebagai pegawai negeri sipil di Bapepam-LK, Kementerian Keuangan, Republik Indonesia.

• Anggota

Dr. M. Nasir Tamara Tamimi

Warga Negara Indonesia, berusia 63 tahun, lahir di Lampung pada 4 Januari 1951. Menerima gelar sarjana dalam bidang Media dari CFJ Universitas Paris II pada tahun 1977, gelar Master dalam Politik dari Universitas Paris I pada tahun 1979, dan Doktor dalam Ilmu Sosial dari Universitas Paris - EHESS tahun 1981. Dia mulai menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya ia menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Dr Nasir Tamara Associates Consultants (2009-2012), Komisaris Utama PT Bangun Maju Wisata (2011-2012), Senior Research Fellow dari ISEAS & NUS (2007-2010), Pendiri dan Presiden Direktur Global TV 1998-2003), Anggota Senior dari Dewan Riset Nasional Republik Indonesia 1998-2003) dan Wakil Pemimpin Redaksi Harian Republika (1991-1999).

• Anggota

Dadang Setiawan

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, lahir di Semarang pada 3 Juli 1958. Menerima gelar Sarjana Hukum dari Universitas 17 Agustus Semarang pada tahun 1986. Saat ini memegang jabatan sebagai General Manager Human Resource & General Affairs (HR&GA) di Perseroan. Jabatan telah diembannya selama lima tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2010.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Bertanggung jawab membangun sistem internal di dalam Perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG, termasuk prinsip transparansi, akuntabilitas, respinsibilitas, independensi, dan fairness dalam pengelolaan dan pengawasan unit-unit bisnis di dalam Perusahaan
2. Bertanggung jawab atas terbangunnya suatu etika bisnis dan budaya kerja yang baik di lingkungan Perusahaan, berdasarkan visi, misi, nilai-nilai, rencana aksi, program-program, dan perilaku yang baik;
3. Bertanggung jawab memastikan bahwa Perusahaan mempunyai acuan yang jelas dan dapat dilaksanakan di dalam menjalankan kepatuhannya terhadap setiap dan semua kewajiban hukum dan administratif
4. Bertanggung jawab pula atas kehadiran, eksistensi, dan perkembangan Perusahaan membawa manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan melalui program-program CSR dan lingkungan.
5. Bertanggung jawab menelaah dan memberi masukan atas rencana, program, dan pelaksanaan program-program CSR secara berkala.

Frekuensi rapat dan Catatan Kehadiran

Komite GCG Perusahaan telah mengadakan 2 kali rapat sepanjang tahun 2014, dengan catatan tanggal pelaksanaan dan kehadiran seperti ditunjukkan tabel berikut:

TANGGAL	KEGIATAN	KEHADIRAN
15 Agustus	Rapat dengan Presiden Direktur	100%
12 November	Rapat dengan Sekretaris Perusahaan mengenai Rencana Kerja	100%

KOMITE INVESTASI

Komite Investasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menelaah sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, termasuk di dalamnya penentuan saat Perusahaan akan melakukan aksi korporasi dan menilai toleransi risiko yang dapat ditangani Perusahaan.

Struktur Keanggotaan

• Ketua

Allan Moran Severino

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, lahir di Filipina pada 26 Maret 1956. Menerima gelar sarjana Administrasi Bisnis di bidang Pemasaran dan Akuntansi dari University of San Carlos pada tahun 1975. Dia telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Pengawas Perusahaan (1991-2005), Manajer Keuangan Grup Timur Djaja Grup (1989-1991), Manajer Keuangan Divisi Komersial PT Tirtamas Majutama (1988-1989), General Manager PT Argha Giri Perkasa (1987-1988), Finance & Accounting Manager PT Bimoli (1985-1987), Audit Manager Drs. Utomo & Co (1982-1985) dan Audit Supervisor Drs. Utomo & Co (1977-1981).

• Anggota

Arif Santoso

Warga Negara Indonesia, berusia 49 tahun, lahir di Solo pada 21 Juli 1962. Meraih gelar Magister Management dari Jurusan Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta pada tahun 1998, setelah sebelumnya memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sejak 2004 menjadi Accounting Manager di Perseroan – jabatan sebelumnya adalah Audit Manager sejak tahun 2000. Pernah juga memegang tanggung jawab sebagai Regional Finance Manager di PT Bank Danamon untuk wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta (1999). Antara 1999 hingga 2010 menjadi staf pengajar pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Batik Surakarta (Uniba).

• Anggota

Christanto Kusumanugraha

Warga Negara Indonesia berusia 46 tahun, lahir di Surakarta pada 29 Februari 1968. Menerima gelar Bachelor of Business Administration dari Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia (IPWI), Surakarta pada tahun 1993. Mulai menjabat sebagai Manajer Keuangan di Perseroan sejak tahun 2009. Sebelumnya, pernah mengemban tanggung jawab sebagai Manajer Keuangan di PT Palur Raya, Surakarta antara tahun 1988 hingga 2009.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memahami manajemen risiko Perusahaan yang mencakup berbagai risiko korporasi antara lain strategi, sistem, dan kebijakan manajemen risiko dan pengendalian internal Perusahaan, termasuk metodologi dan infrastruktur;
2. Menelaah kebijakan, prosedur, rekomendasi, dan penerapan strategi bisnis;
3. Mengevaluasi sejumlah model pengukuran risiko dan memberikan rekomendasi lebih lanjut;
4. Memantau kesesuaian antara berbagai kebijakan dan penerapan manajemen risiko;
5. Mengevaluasi berbagai model manajemen risiko yang digunakan Perusahaan dan memberikan rekomendasi;
6. Mengevaluasi sejumlah kebijakan manajemen risiko atas permintaan Dewan Komisaris;
7. Menelaah kebijakan dan prosedur investasi Perusahaan;

Frekuensi rapat dan Catatan Kehadiran

Komite Investasi Perusahaan telah mengadakan 2 kali rapat sepanjang tahun 2014, dengan catatan tanggal pelaksanaan dan kehadiran seperti ditunjukkan tabel berikut:

TANGGAL	KEGIATAN	KEHADIRAN
15 Agustus	Rapat dengan Presiden Direktur	100%
11 November	Rapat dengan Presiden Direktur	100%

KOMITE HUMAN CAPITAL

Komite Human Capital dibentuk Dewan Komisaris untuk membantu mereka menelaah dan menyetujui Struktur Organisasi Perusahaan dan hal-hal lain terkait sumber daya manusia, seperti remunerasi dan tunjangan karyawan, serta pengembangan profesional dan pelatihan bagi karyawan.

Struktur Keanggotaan

• Ketua

Dadang Setiawan

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, lahir di Semarang pada 3 Juli 1958. Menerima gelar Sarjana Hukum dari Universitas 17 Agustus Semarang pada tahun 1986. Saat ini memegang jabatan sebagai General Manager Human Resource & General Affairs (HR&GA) di Perseroan. Jabatan telah diembannya selama empat tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2010.

• Anggota

Sri Saptono Basuki

Warga Negara Indonesia, berusia 44 tahun, lahir di Semarang pada 5 April 1969. Menerima gelar sarjana dari Fakultas Pertanian dari Universitas Islam Nusantara Bandung pada tahun 1995, serta sempat mengenyam pendidikan Magister Manajemen AUB Surakarta hingga semester akhir. Dia telah menjabat sebagai Manager General Affairs Perseroan sejak tahun 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Manager Koperasi Karyawan Sri Makmur PT Sri Rejeki Isman dari tahun 2008 hingga 2010. Juga berpengalaman menjadi Manager Koperasi Sumber Kasih (*supplier* Bulog) dari tahun 2000 hingga 2004 serta Trainer dan Konsultan Pengembangan UKM – CEFE Indonesia dari tahun 2007 sampai saat ini.

• Anggota

Bagus Wiratama

Warga Negara Indonesia berusia 39 tahun, lahir di Medan pada 24 November 1975. Menerima gelar Bachelor of Business (Management Information System) dari University of South Australia, Adelaide pada tahun 2000, setelah sebelumnya meraih Diploma of Information Technology dari Adelaide Institute of TAFE, Adelaide pada tahun 1998. Menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Utama di Perseroan sejak pertengahan 2011, setelah sebelumnya menjadi Training Manager di PT APPCO Direct Indonesia dari 2009 hingga 2011, Sales and Marketing Manager di PT Dafa Mulia (2008-2009), Sales and Marketing Manager di PT Primatama Cipta Niaga (2005-2008), Information and Technology Manager di PT Primatama Cipta Niaga (2003-2005) dan IT Supervisor di PT Centris Multipersada Pratama, Tbk (2000-2003).

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun kriteria seleksi, kualifikasi, persyaratan, dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon anggota Direksi dan para pejabat senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi, termasuk sekretaris Dewan Komisaris dan anggota-anggota Komite;
2. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan nama-nama calon anggota Direksi, termasuk calon sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite yang akan diusulkan baik dari dalam maupun dari luar Perusahaan, telah sesuai dengan kriteria seleksi dan prosedur nominasi yang ditetapkan;

- Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki formula perhitungan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas yang transparan untuk disiapkan sebagai usulan dalam RUPS Tahunan;
- Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris, Direksi, sekretaris Dewan Komisaris, para anggota Komite, dan perangkat lain Dewan Komisaris.

Frekuensi rapat dan Catatan Kehadiran

Komite Human Capital Perusahaan telah mengadakan 2 kali rapat sepanjang tahun 2014, dengan catatan tanggal pelaksanaan dan kehadiran seperti ditunjukkan tabel berikut:

TANGGAL	KEGIATAN	KEHADIRAN
15 Agustus	Rapat dengan Presiden Direktur	100%
11 November	Rapat dengan Presiden Direktur	100%

DIREKSI

Direksi merumuskan strategi perusahaan sesuai dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, rencana jangka panjang maupun rencana tahunan dan anggarannya. Dewan Komisaris harus memberikan pertimbangan sebelum strategi dan rancangan tersebut dapat disetujui, dijalankan dan dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham.

Perusahaan memiliki tujuh anggota Direksi. Mereka bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional dan manajemen Perusahaan, serta bekerja untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa jabatan dua tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka setiap waktu.

Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Direktur Utama bersama-sama dengan seorang Direktur atau dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perusahaan.

Struktur Keanggotaan

Pada tahun 2014, Direksi terdiri dari:

• Direktur Utama

Iwan Setiawan

Warga Negara Indonesia, berusia 39 tahun, lahir di Surakarta pada tanggal 24 Juni 1975. Meraih Bachelor Degree dalam bidang Business Administration dari Suffolk University di tahun 1997. Telah menjabat sebagai Direktur Utama di Perseroan sejak tahun 2006, selain menjadi Direktur Utama di PT Griya Asri Hidup Abadi. Karir di Perseroan telah dibangun sejak menjadi Asisten Direktur (1997-1998) dan kemudian sebagai Wakil Direktur Utama (1999 hingga 2005).

Tahun 2014, total remunerasi untuk Direksi Sritex mencapai Rp3,9 milyar.

• Wakil Direktur Utama

Iwan Kurniawan Lukminto

Warga Negara Indonesia, berusia 31 tahun, lahir di Surakarta pada tanggal 22 Januari 1983. Meraih Bachelor Degree di bidang Business Administration dari Johnson & Wales University di tahun 2005; Bachelor Degree juga dalam bidang Business Administration dari Northeastern University di tahun 2004 dan Bachelor Degree di bidang Business Administration dari Boston University di tahun 2001. Telah menjadi Wakil Direktur Utama di Perseroan sejak 2012. Sebelumnya menjadi Direktur Divisi Garment di Perseroan antara 2005 hingga 2012.

• Direktur Marketing

Arief Halim

Warga Negara Indonesia, berusia 64 tahun, lahir di Pekalongan pada tanggal 26 Januari 1950. Telah menjadi Direktur di Perseroan sejak tahun 1990. Pernah menjabat sebagai Manajer Marketing di Perseroan antara 1973 hingga 1990 dan, sebelumnya, sebagai penjual dan pemasar bahan kimia tekstil sejak tahun 1970 hingga 1973.

• Direktur Keuangan

Allan Moran Severino

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, lahir di Filipina pada 26 Maret 1956. Menerima gelar sarjana Administrasi Bisnis di bidang Pemasaran dan Akuntansi dari University of San Carlos pada tahun 1975. Dia telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Pengawas Perusahaan (1991- 2005), Manajer Keuangan Grup Timur Djaja Grup (1989-1991), Manajer Keuangan Divisi Komersial PT Tirtamas Majutama (1988-1989), General Manager PT Argha Giri Perkasa (1987- 1988), Finance & Accounting Manager PT Bimoli (1985-1987), Audit Manager Drs. Utomo & Co (1982-1985) dan Audit Supervisor Drs. Utomo & Co (1977-1981).

• Direktur Operasi

Eddy Prasetyo Salim

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, lahir di Surakarta pada 21 Agustus 1967. Meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang di tahun 1992. Sebelum bergabung dengan Sritex, menempuh karir di bidang perbankan, yaitu di PT Bank Internasional Indonesia (BII) sejak tahun 1994 hingga 2009 – jabatan terakhir yang disandanginya adalah Head Loan Center Wilayah Jakarta Selatan. Antara tahun 2009 hingga 2011 menjadi Konsultan Keuangan, dan kemudian tahun 2014 mulai menjadi Direktur Operasional Perseroan, tepatnya sejak Juni 2014.

• Direktur Produksi

Phalguni Mukhopadhyay

Warga Negara Indonesia, berusia 55 tahun, lahir di Shyambaty, West Bengal, India pada 15 April 1959. Meraih gelar Bachelor dari College of Textile Technology Serampore, Calcutta di tahun 1979. Telah menjabat sebagai Direktur di Perseroan sejak tahun 2009. Sebelumnya pernah menjadi Assistant VP & Technical Head di Indo Thai Synthetics Co. Ltd. Thailand (Birla Group) (2003-2009), SPG Manager & SR General Manager di Indo Thai Synthetics Co. Ltd. Thailand (Birla Group) (1994-2002), DY Spinning Master- Spinning Master-SR Spinning Superintendant di Eastern Spinning Mills, Calcutta, India (Birla Group) (1984-1993) dan Shift Supervisor di Birla Group (1979-1983).

• Direktur Independen

Dr. M. Nasir Tamara Tamimi

Warga Negara Indonesia, berusia 63 tahun, lahir di Lampung pada 4 Januari 1951. Menerima gelar sarjana dalam bidang Media dari CFJ Universitas Paris II pada tahun 1977, gelar Master dalam Politik dari Universitas Paris I pada tahun 1979, dan Doktor dalam Ilmu Sosial dari Universitas Paris - EHESS tahun 1981. Dia mulai menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya ia menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Dr Nasir Tamara Associates Consultants (2009-2012), Komisaris Utama PT Bangun Maju Wisata (2011-2012), Senior Research Fellow dari ISEAS & NUS (2007-2010), Pendiri dan Presiden Direktur Global TV 1998-2003), Anggota Senior dari Dewan Riset Nasional Republik Indonesia 1998-2003) dan Wakil Pemimpin Redaksi Harian Republik (1991-1999).

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengelola kegiatan Perusahaan;
2. Menerapkan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan, dan target kinerja yang telah dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris;
3. Memastikan keberlanjutan usaha jangka panjang Perusahaan;
4. Memastikan pencapaian target-target kinerja, pelaksanaan regulasi, dan prinsip kehati-hatian

Frekuensi rapat dan Catatan Kehadiran

Rapat Direksi dapat diadakan kapan saja apabila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi; atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh (1/10) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat secara hukum apabila setidaknya setengah (1/2) dari anggota Direksi hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut.

Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah (1/2) jumlah suara yang dikemukakan dalam rapat.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis tersebut dengan dibuktikan dengan persetujuan yang ditandatangani. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Direksi.

Pada tahun 2014, Direksi mengadakan rapat-rapat, yang antara lain bertujuan membahas kondisi pasar, kinerja Perusahaan, dan aspek- aspek lain terkait kegiatan operasional dan usaha Perusahaan, serta menyetujui tindakan-tindakan korporasi Perusahaan.

Catatan rapat Direksi

Sepanjang tahun 2014, Direksi Perusahaan telah mengadakan 12 kali rapat Direksi, dengan tanggal pelaksanaan dan catatan kehadiran sebagai berikut:

- 23 Januari
- 7 Maret
- 26 Maret
- 3 April
- 14 Mei
- 5 Juni
- 7 Juli
- 8 Agustus
- 15 Agustus
- 10 September
- 24 Oktober
- 21 November

Catatan Kehadiran

NAMA	JABATAN	KEHADIRAN
Iwan Setiawan	Direktur Utama	100%
Iwan Kurniawan Lukminto	Wakil Direktur Utama	100%
Arief Halim	Direktur Pemasaran	100%
Allan Moran Severino	Direktur Keuangan	100%
Eddy Prasetyo Salim	Direktur Operasional	100%
Phalguni Mukhopadhyay	Direktur Produksi	100%
Dr. M. Nasir Tamara Tamini	Direktur Tidak Terafiliasi	100%

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam No.KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 Lampiran Peraturan No. IX.I.4 mengenai Pembentukan Sekretaris Perusahaan *juncto* Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep.305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.0014/AKN/ SRI/I/13 tanggal 12 Desember 2012 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), Perseroan telah mengangkat Welly Salam sebagai Sekretaris Perusahaan.

Welly Salam

Warga Negara Indonesia, 46 Tahun, Lahir di Pangkal Pinang, 22 Mei 1969. Memperoleh gelar PPAK dari IBII sebagai Akuntan pada tahun 2007, Sarjana/S1 dalam Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1993. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Mitra Indokor Jaya Abadi (2010-2012), Komisaris PT Tiga Tunggal Sejati (2009-2011), Direktur PT Putra Mandira (2010-2011), Direktur PT Rajawali Nusa Cemerlang (2009-2012), Direktur PT Interact Corpindo (2008-2009), Partner KAP Anwar & Rekan (DFK Internasional) (2006-2008), Financial Controller PT Allbond Makmur Usaha Tbk (2004- 2006), Komite Audit PT Great River International Tbk (1997-2004), Staff PT Inti Salim Corpora (1991-1992) dan Manager Prasetyo, Utomo & Co (Arthur Andersen) (1992-1997).

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
3. Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat;
5. Memberikan masukan dari aspek hukum kepada Direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha Perseroan;
6. Mengkoordinasikan pengurusan izin-izin usaha Perseroan;
7. Membangun jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak (*stakeholder*);
8. Mengkomunikasikan kebijakan perusahaan dan atau pemerintah kepada pihak internal dan eksternal;
9. Menyiapkan laporan Perseroan sesuai ketentuan yang berlaku;
10. Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Wewenang

1. Atas sepengetahuan Direksi mengadakan dan membina hubungan dengan para pihak sebagai upaya meningkatkan loyalitas para *stakeholder*;
2. Memberikan keterangan pers (*press release*) mengenai kebijakan Perseroan;
3. Memberikan pertimbangan hukum kepada Direksi dalam merumuskan suatu peraturan atau kebijakan;
4. Merekomendasikan konsep perjanjian kerjasama yang akan ditandatangani oleh Direksi;
5. Mengkoordinasikan penyusunan laporan triwulanan Perseroan, laporan manajemen, Laporan Tahunan serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
6. Atas persetujuan Direksi, mewakili Perseroan dalam rangka menyelesaikan perselisihan hukum dengan pihak lain di dalam maupun di luar pengadilan.

Auditor Internal dan Eksternal

Sesuai dengan Peraturan No.IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.002/SKEP/BOD/SRI/XII/2012 tanggal 12 Desember 2012, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal (UAI) Perseroan. Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Unit Audit Internal yang telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 25 Maret 2013. Piagam Unit Audit Internal adalah merupakan pedoman kerja Unit Audit Internal.

Struktur Keanggotaan

• Ketua

Dony Endrastomo

Dony Endrastomo pertama kali ditunjuk sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak tahun 2014. Sebelumnya ia bekerja sebagai Internal Auditor di PT Harpindo Jaya Yamaha dari tahun 1997 hingga 1998, Internal Auditor di PT Sukasari Mitra Mandiri dari tahun 2000 hingga 2001, SPV Auditor di PT Aorta Capri Sonne dan PT Kanasritex dari tahun 2002 hingga 2007, Corporate Audit Manager di PT Pasaraya Sri Raty Group dari tahun 2007 hingga 2013 dan Corporate Audit Manager di PT Bawen Tobacco Pratama dari tahun 2013 hingga 2014. Lulus dari STIE STIKUBANK, Semarang dengan gelar Sarjana Ekonomi Studi Pembangunan dan Master Pengelolaan Keuangan.

• Anggota

F. Andri Lawu Cahyo Nugroho

F. Andri Lawu Cahyo Nugroho ditunjuk sebagai anggota Unit Audit Internal sejak tahun 2014. Sebelumnya ia bekerja sebagai Staf Divisi Audit di KPMG dari tahun 1997 hingga 1998, Staf Audit Senior di Ernst & Young dari tahun 1998 hingga 2000, Asisten Manajer Audit di PT Citta Mulia Adikarsa dari tahun 2003 hingga 2005, Manajer Audit Internal di PT Mas Murni Indonesia dari tahun 2009, Controller di PT Kreasi Putra Pertama dari tahun 2010 hingga 2011 dan Kepala Departemen Audit Internal di PT Transindo Permai dari tahun 2011 hingga 2013. Ia memiliki gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga, Surabaya.

• Anggota

Esther Chries Marlina

Esther Chries Marlina ditunjuk sebagai Audit Internal sejak tahun 2014. Sebelumnya ia bekerja sebagai Audit Internal di PT Kanasritex dari tahun 2004 hingga 2008 dan Supervisor Audit Internal di PT Sritama Ratu dari tahun 2008 hingga 2014. Ia memiliki gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Widya Manggala Semarang.

• Supervisor

Benny Frihatten

Benny Frihatten ditunjuk sebagai Supervisor Audit Internal sejak tahun 2014. Sebelumnya, ia bekerja sebagai Supervisor Audit Internal di PT SOS Indonesia dari tahun 2011 hingga 2013, Manajer Keuangan dan Akuntansi di PT Mas Murni Indonesia dari tahun 2009 hingga 2011 dan Asisten Audit Internal di PT Mas Murni dari tahun 2005 hingga 2009. Ia lulus pada tahun 2003 dan memiliki gelar Sarjana AKuntansi dari STIESIA.

Fungsi

Unit Audit Internal adalah unit internal yang bersifat independen dan berfungsi untuk:

1. Membantu Direktur Utama dalam penerapan GCG yang meliputi pemeriksaan audit, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta mengadakan kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif kepada unit unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efisien sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh perseroan dan RUPS.
2. Melakukan analisis dan evaluasi dari efektifitas sistem pengendalian internal pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pada perseroan serta memberikan saran perbaikan yang efektif.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tidak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan eksternal auditor.

Sepanjang tahun 2014, Unit Audit Internal melaksanakan penelaahan sesuai dengan rencana audit yang telah disusun pada awal tahun bersama dengan Komite Audit. Lingkup penelaahan mencakup kegiatan operasional Perusahaan dan kecukupan pengendalian internal di bidang keuangan dan operasional, serta integritas informasi keuangan. Temuan dan rekomendasi dari tim Audit Internal, termasuk setiap langkah perbaikan yang akan diambil, disampaikan kepada manajemen senior terkait di akhir setiap pelaksanaan audit internal. Laporan akhir audit diserahkan kepada Komite Audit. Selama melaksanakan penelaahan sepanjang tahun, para auditor internal bertemu dengan Komite Audit untuk membahas tugas-tugas yang telah diselesaikan, temuan, rekomendasi dan langkah perbaikan yang akan diambil, serta status rencana audit.

Akuntabilitas dan Tanggung Jawab

Unit Audit Internal memiliki tanggung jawab untuk melapor ke Direksi dan Komite Audit. Catatan rapat Unit Audit Internal sepanjang tahun 2014 adalah:

> 11 September

> 15 Oktober

> 21 November

Auditor Eksternal

Peran auditor eksternal memberikan pendapat secara independen mengenai laporan keuangan Perusahaan dan menyampaikan pendapat yang obyektif dan dapat diterima oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Auditor eksternal berfungsi tanpa pengaruh dari Dewan Komisaris, Direksi, atau semua pihak yang memiliki kepentingan dalam Perusahaan. Auditor eksternal wajib menjaga reputasi baiknya dan dipilih dari firma akuntan publik terkemuka. Auditor eksternal wajib menjaga kerahasiaan informasi perusahaan yang dapat diakses selama dan setelah melaksanakan proses audit.

KODE ETIK BAGI KARYAWAN SRITEX

Kode Etik Sritex dibuat demi menegakkan nilai-nilai yang sudah dibangun secara internal selama puluhan tahun dalam perusahaan, dan juga dengan memperhitungkan tantangan nilai moral-etik masyarakat modern yang telah mulai diantisipasi dan diadopsi oleh sejumlah perusahaan kelas dunia lainnya.

PASAL 1

Tujuan

Dokumen ini terdiri dari Kode Etik untuk direktur, senior manajer, manajer, supervisor dan staff ("Karyawan") dari PT Sri Rejeki Isman, Tbk ("Sritex") yang menetapkan aturan-aturan dasar yang, selain pedoman dan peraturan internal Sritex yang sudah ada, yang harus dipenuhi seluruh Karyawan dalam pelaksanaan tugas manajemen profesional mereka.

PASAL 2

Sasaran

Kode Etik ini berusaha untuk memastikan perilaku yang jujur dan etis oleh semua Karyawan, serta kepatuhan mereka terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

PASAL 3

Cakupan Pelaksanaan

Kode Etik ini berlaku untuk semua Karyawan.

PASAL 4

Pengungkapan Kode Etik

Kode Etik ini harus diungkapkan secara terbuka sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

PASAL 5

Prilaku Jujur dan Etis

1. Setiap Karyawan harus bertindak jujur dan etis dalam setiap kegiatan usaha Sritex.
2. Tidak satupun Karyawan boleh terlibat dalam atau masuk ke dalam setiap tindakan atau transaksi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan secara nyata atau potensial antara Karyawan dan Sritex tanpa terlebih dahulu melaporkan hal tersebut kepada Direksi dan memperoleh persetujuan terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari otoritas keuangan dan peraturan internal Sritex. Karyawan tersebut pun tidak dapat berpartisipasi dalam penentuan keputusan rapat Direksi yang berkaitan dengan pemberian persetujuan tersebut.

PASAL 6

Memastikan *Fairness* dan Akurasi Pengungkapan Laporan Keuangan; Pengungkapan Laporan yang Layak

1. Presiden direktur, direktur, akuntan dan petugas keuangan serta orang-orang yang melaksanakan fungsi serupa harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dokumen Laporan Keuangan yang diserahkan ke otoritas pemerintah yang berwenang dan informasi lainnya yang dipublikasikan oleh Sritex sehubungan dengan posisi keuangan Sritex, adalah mudah dipahami dalam isi dan metode presentasinya, dan bahwa dokumen dan informasi tersebut diungkapkan secara tepat waktu.
2. Presiden direktur, direktur, akuntan dan petugas keuangan serta orang-orang yang melaksanakan fungsi serupa harus bertanggung jawab untuk membangun dan mempertahankan pengendalian pengungkapan dan pengendalian internal untuk dokumen dan informasi yang disebutkan dalam paragraf sebelumnya.
3. Sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan Sritex ini, Karyawan tidak diperbolehkan bertindak dengan cara yang dapat menyebabkan kesalahpahaman material atau menyesatkan bagi karyawan lain atau akuntan publik independen yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

PASAL 7

Penyuapan dan Praktik Bisnis Ilegal

Karyawan tidak boleh, baik secara langsung maupun melalui perantara, menawarkan atau memberikan sesuatu yang berharga kepada pejabat atau pegawai pemerintah. Karyawan harus menahan diri dari melakukan tindakan ilegal atau tidak etis yang dapat merusak reputasi bisnis Sritex.

PASAL 8

Sumbangan Dana

Sumbangan yang masuk akal untuk kepentingan kemanusiaan, sosial, olahraga, pendidikan, asosiasi profesi/usaha harus dilakukan berdasarkan permintaan tertulis. Sumbangan tersebut harus diperkirakan atau direncanakan dalam anggaran tahunan dalam hubungannya dengan penyusunan Rencana Bisnis.

PASAL 9

Informasi Rahasia

Karyawan tidak boleh membuka rahasia dagang atau informasi rahasia lainnya. Informasi rahasia yang dimaksudkan di sini adalah harga penawaran untuk peralatan, produk/jasa, dan tenaga kerja, strategi pemasaran, rencana pembiayaan, perjanjian dengan *supplier*, rencana akuisisi, divestasi atau perubahan dalam organisasi, dan informasi mengenai produk dan teknologi Sritex, kecuali informasi tersebut telah dipublikasikan secara luas.

PASAL 10

Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan

Karyawan harus mematuhi hukum dan peraturan dalam hal perlindungan lingkungan, kesehatan dan keselamatan karyawan.

PASAL 11

Kesetaraan dalam Peluang

Sritex memberikan kesempatan kerja yang sama bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang etnis, agama, ras dan gender. Sritex membuat pengecualian terhadap kebijakan ini, hanya ketika mempekerjakan karyawan untuk posisi yang membutuhkan kemampuan fisik yang spesifik dalam melaksanakan fungsi utama dari pekerjaannya.

PASAL 12

Hak Kekayaan Intelektual

Karyawan harus melindungi hak kekayaan intelektual dari Sritex dan tidak diperbolehkan melanggar hak kekayaan intelektual pihak ketiga.

PASAL 13

Kebijakan Anti-Pelecehan

Sritex menjunjung tinggi komitmen untuk memelihara lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi dan pelecehan seksual, di mana semua orang diperlakukan dengan hormat dan bermartabat.

PASAL 14

Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Karyawan harus mematuhi semua hukum yang berlaku, aturan dan peraturan, termasuk yang terkait dengan larangan *insider trading*, di masing-masing wilayah di mana Sritex beroperasi.

PASAL 15

Pelaporan Tindakan Melanggar Hukum dan Perilaku Etis

1. Karyawan harus segera melaporkan kepada Direksi, Komite Sumber Daya Manusia, atau divisi yang bertanggung jawab lainnya atau orang yang ditunjuk oleh komite tersebut, apabila karyawan tersebut atau mengetahui Karyawan lain yang telah bertindak melanggar hukum atau etika yang berlaku.
2. Karyawan dapat menghubungi "Saluran Pengaduan" (*Compliance Hotline*) yang dibentuk oleh Sritex dengan mengajukan pengaduan hukum atau etika atau untuk melaporkan setiap pelanggaran hukum atau etika yang terjadi. Setelah menerima laporan tersebut atau pertanyaan lain, petugas *Complain Handling Unit* yang ditunjuk harus melakukan penyelidikan yang diperlukan dan memberikan laporan atau rekomendasi kepada Sritex sambil menjamin anonimitas dari orang yang membuat pengaduan tersebut. Sritex kemudian harus mengambil tindakan yang tepat berdasarkan laporan atau rekomendasi tersebut.

PASAL 16

Akuntabilitas untuk Kepatuhan terhadap Kode Etik

1. Setiap Karyawan mengakui bahwa kepatuhan hukum dan perilaku etis membentuk pondasi dasar bagi semua aktivitas perusahaan, dan karenanya wajib untuk mematuhi Kode Etik ini.
2. Sritex akan mengambil tindakan pendisiplinan yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di internal Sritex terhadap Karyawan yang bertindak melanggar Kode Etik.
3. Karyawan yang dikenakan tindakan disiplin sesuai dengan paragraf sebelumnya tidak dapat berpartisipasi dalam pertemuan apapun, yang berkaitan dengan penentuan tindakan pendisiplinan tersebut, oleh Dewan Direksi, Komite Komite Human Capital, atau komite investigasi lain yang ditunjuk untuk itu.

PASAL 17

Pengecualian

Pengecualian dari Kode Etik hanya akan diberikan sesuai dengan keputusan Dewan Direksi, dan setiap pengecualian tersebut harus diungkapkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

PASAL 18

Amandemen

1. Setiap perubahan Kode Etik ini hanya dapat dilakukan melalui keputusan Dewan Direksi.
2. Komite Komite Human Capital bertanggung jawab untuk secara teratur mengevaluasi kesesuaian Kode Etik ini, dan untuk membuat rekomendasi yang berkaitan dengan setiap perubahan yang diperlukan dari Kode Etik kepada Dewan Direksi.

KETENTUAN TAMBAHAN

PASAL 1

Tanggal Pemberlakuan

Kode Etik ini mulai berlaku pada tanggal 3 Juli 2013.

HALAMAN INI
SENGAJA DIKOSONGKAN

**PEDOMAN PENERAPAN
GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG)
DI LINGKUNGAN
PT SRI REJEKI ISMAN TBK**

LATAR BELAKANG

Prinsip-Prinsip OECD

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) mulai mengemuka di negara-negara anggota OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) karena telah munculnya kesadaran tentang semakin pentingnya peran perusahaan bagi negara dan masyarakat.

Dalam Pengantarnya di "OECD Principles for Corporate Governance 1999", Sekretaris Jenderal OECD Donald J. Johnston memperjelas hal ini dengan mengatakan: "Dengan semakin pentingnya peran perusahaan-perusahaan dalam perekonomian kita dan dengan fakta bahwa semakin bergantungnya kita pada sektor swasta untuk mengelola tabungan pribadi serta untuk mengamankan penghasilan untuk kepentingan masa pensiun nanti. Tata Kelola Perusahaan dengan baik pun menjadi penting bagi masyarakat yang luas dan terus bertumbuh."

Pada intinya, pelaksanaan GCG bertujuan untuk menciptakan "keseimbangan" di antara berbagai pihak yang terlibat di dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, definisi GCG menurut OECD (1999) pun mengatur pola tersebut, yaitu "seperangkat aturan tentang hubungan antara manajemen perusahaan dengan direksi, pemegang sahamnya dan *stakeholder* yang lain." Beberapa isu yang dianggap krusial dalam hal ini antara lain adalah:

- Pemisahan antara kepemilikan dan kontrol
- Pemisahan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas
- Pemisahan antara pemilik dan karyawan

Dalam konteks organisasi/kelembagaan pun struktur perusahaan dan fungsi-fungsi utama perusahaan harus mencerminkan pembagian peran antara manajemen dan pengawas. Beberapa kelembagaan internal yang perlu dimiliki perusahaan antara lain: Rapat Pemegang Saham, Direksi, Dewan Komisaris, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris (termasuk Komite Audit), dan Auditor Independen hingga Para Manajer dan Asosiasi atau Perwakilan Karyawan.

Secara eksternal, perusahaan perlu mengelola pola hubungan yang juga seimbang dengan para *stakeholder* seperti pemasok (*supplier*), masyarakat di sekitar perusahaan, pemerintah, kreditur, pemegang saham publik dan pelanggan.

Intinya, dalam GCG yang diperkenalkan oleh negara-negara anggota OECD terdapat 6 komponen utama yang masing-masing mewakili kepentingan stakeholder utama dalam pengelolaan sebuah perusahaan:

1. Kerangka Aturan (yang merupakan wilayah kewenangan pemerintah)

- Aturan yang dibuat harus mempromosikan pasar yang transparan dan efisien
- Aturan yang ada harus konsisten (sesuai dengan perundang-undangan)
- Aturan yang dibuat harus mengartikulasikan pembagian tanggungjawab (antara otoritas pengawas, regulator dan penegak hukum)

2. Hak-Hak Para Pemegang Saham Utama

Tatakelola perusahaan yang baik harus memproteksi dan memfasilitasi dijalankannya hak-hak para pemegang saham ini.

3. Keseimbangan antar Pemegang Saham (termasuk untuk pemegang saham minoritas dan asing)

Tatakelola perusahaan yang baik harus memastikan perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham baik pemegang saham minoritas maupun asing.

4. Hubungan antar Stakeholder (termasuk untuk karyawan dan komunitas)

Tatakelola perusahaan yang baik harus mengakui hak para *stakeholder* melalui hukum atau perjanjian bersama –dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan dan keberlanjutan.

5. Pengungkapan Informasi kepada Publik

Tatakelola perusahaan yang baik harus memastikan pengungkapan semua informasi material tentang perusahaan –seperti keuangan, kinerja, kepemilikan dan tatakelola secara umum.

6. Akuntabilitas Manajemen/Direksi

Tatakelola perusahaan yang baik harus memastikan pedoman strategis bagi perusahaan, efektivitas pemantauan terhadap manajemen dan pertanggungjawaban Manajemen/Direksi terhadap perusahaan dan seluruh pemegang saham.

Pedoman Umum GCG Indonesia

Pedoman Umum GCG di Indonesia dibentuk oleh Komite Nasional Kebijakan Governance pada tahun 2006. Pedoman ini dimaksudkan selain untuk menyempurnakan Prinsip-Prinsip GCG OECD, juga karena Indonesia sendiri telah mengalami krisis ekonomi dan moneter yang cukup hebat pada tahun 1997. Meskipun bukan merupakan peraturan perundangan yang mengikat, namun Pedoman Umum GCG Indonesia dianggap sebagai prinsip yang mesti menjadi landasan bagi kesinambungan perusahaan (Dr. Boediono, selaku Menko Perekonomian ketika itu).

Asas dan Pilar Utama

Terdapat lima asas yang merupakan nilai-nilai utama bagi pelaksanaan GCG di Indonesia, yaitu:

- Transparansi
- Akuntabilitas
- Responsibilitas
- Independensi
- *Fairness*

Juga terdapat tiga pilar utama yang saling terkait bagi pelaksanaan GCG ini, yaitu:

- Negara
- Dunia Usaha
- Masyarakat

Faktor-Faktor Utama dalam Pedoman Umum GCG

Bagi perusahaan yang hendak menggunakan Pedoman Umum GCG sejumlah faktor yang perlu dipatuhi untuk mengimplementasikan GCG secara optimal adalah:

- Etika Bisnis dan Pedoman Prilaku (termasuk di dalamnya gratifikasi)
- Organ perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Penunjang Dewan Komisaris)
- Pemegang Saham (terutama hak-hak pemegang saham)

- Pemangku Kepentingan, terutama karyawan (terkait remunerasi & kesetaraan), mitra bisnis (dalam hal akses informasi) dan masyarakat/pengguna produk atau jasa (terkait kualitas produk dan program kemitraan dan bina lingkungan)

Secara praktis, pedoman penerapan GCG dalam perusahaan harus memiliki hal-hal sebagai berikut:

- Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan
- Kedudukan dan Fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Penunjang Dewan Komisaris (termasuk Auditor Internal)
- Kebijakan untuk memastikan terlaksananya fungsi tiap organ secara efektif
- Kebijakan untuk memastikan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal yang efektif dan pelaporan keuangan yang benar
- Pedoman perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis
- Sarana penyampaian/pengungkapan informasi untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya
- Kebijakan penyempurnaan berbagai peraturan perusahaan dalam rangka memenuhi prinsip GCG

SUBSTANSI PEDOMAN

1. Visi dan Misi

VISI

Menjadi produsen tekstil dan garmen terbesar, bereputasi paling baik dan paling terpercaya.

MISI

- Menghasilkan produk-produk paling inovatif sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pelanggan
- Menjadi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan pertumbuhan untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan
- Menyediakan dan memelihara lingkungan pekerjaan yang kondusif bagi seluruh karyawan
- Memberikan kontribusi dan peningkatan nilai bagi masyarakat sekitar

2. Nilai-Nilai Perusahaan

Trilogi

- Perusahaan adalah sawah ladang kita bersama
- Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari Ini
- Kita terikat sebagai keluarga besar Sritex yang mengutamakan persatuan dan kesatuan

Tri Dharma

- Melu Handarbeni (Ikut Merasa Memiliki)
- Melu Hangrungkebi (Ikut Bertanggung Jawab)
- Mulat Sariro Hangrosowani (Selalu Mawas Diri)

Kebijakan Mutu

Sritex adalah perusahaan tekstil-garmen terpadu yang menghasilkan produk:

- Sesuai dengan persyaratan pelanggan
- Mengutamakan kepuasan pelanggan
- Menyerahkan produk tepat waktu
- Selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan

3. Kebijakan dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan komitmennya untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab dan *fairness* sebagaimana direkomendasikan oleh Pedoman Umum Penerapan GCG serta pedoman lainnya yang dikeluarkan oleh regulator.

• Kewajiban dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham

Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan arah strategis dan kebijakan tata kelola perusahaan. Keduanya harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berbagai ketentuan yang ditetapkan perusahaan baik dalam konteks operasional maupun yang terkait langsung dengan tata kelola perusahaan.

Direksi merumuskan strategi perusahaan sesuai dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, rencana jangka panjang maupun rencana tahunan dan anggarannya. Dewan Komisaris harus memberikan pertimbangan sebelum strategi dan rancangan tersebut dapat disetujui, dijalankan dan dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham.

• Kebijakan terkait Pemegang Saham

Pemegang saham Perusahaan memiliki hak-hak yang setara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, termasuk: Hak menerima sertifikat dan mengalihkan saham; Hak menerima informasi yang memadai, tepat waktu dan dalam bentuk yang memungkinkan terjadinya pengambilan keputusan; Hak menghadiri, menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham; Hak memilih dan memberhentikan para Komisaris dan Direktur; Hak memberikan persetujuan dalam penunjukan auditor eksternal; Hak memperoleh pembagian keuntungan perusahaan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi harus hadir dan menjawab semua pertanyaan dari pemegang saham. Direksi juga harus membuat risalah Rapat Umum Pemegang Saham dan mendistribusikannya melalui *website* perusahaan.

• Kebijakan mengenai Konflik Kepentingan

Komisaris, Direktur, Manajer dan karyawan tidak diperkenankan terlibat dalam bisnis atau transaksi yang bisa menyebabkan konflik kepentingan dengan Perusahaan. Dalam situasi di mana bisnis atau transaksi demikian merupakan sesuatu yang tak terelakkan, Dewan Komisaris dan Direksi harus memastikan hal tersebut dilakukan dengan keterbukaan dan kejujuran. Para pihak yang terlibat langsung dalam bisnis dan transaksi demikian tak boleh terlibat dalam proses persetujuannya.

• Kebijakan terhadap Pemangku Kepentingan

Hak-hak seluruh pemangku kepentingan diakui dan dihormati oleh Perusahaan. Kerjasama dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, mitra dagang, pelanggan, kreditur, instansi pemerintah maupun masyarakat luas di sekitar lokasi Perusahaan harus dijaga dan didasarkan pada hubungan yang adil dan seimbang. Kepada masyarakat

luas atau publik secara umum, Perusahaan menyampaikan laporan kegiatan operasional dalam laporan tahunan dan saluran informasi dan komunikasi lain yang dimiliki Perusahaan. Pertanyaan maupun keluhan dari pemangku kepentingan perlu direspons secara efektif, baik melalui media informasi dan komunikasi maupun melalui pertemuan-pertemuan langsung yang bersifat dialogis.

- **Kebijakan mengenai Keterbukaan Informasi, Transparansi, Laporan Keuangan dan Operasi**

Perusahaan wajib mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang terkait dengan keterbukaan informasi dan transparansi. Informasi tentang keuangan, bisnis dan kinerja perusahaan maupun proyeksinya harus disediakan secara lengkap, akurat dan memadai serta pro-aktif dan tepat waktu. Semua informasi tersebut harus disediakan juga dalam bentuk digital, dalam Bahasa Indonesia dan Inggris di dalam website Perusahaan.

- **Kebijakan mengenai Manajemen Risiko**

Kebijakan manajemen risiko perusahaan dibuat berdasarkan kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam hal keuangan perusahaan, operasi secara umum, hukum dan bidang-bidang lain yang relevan. Untuk risiko-risiko yang muncul dari berbagai aktivitas rutin yang sudah terpola, Perusahaan mengembangkan prosedur-prosedur untuk mengantisipasi dan menangani bilamana terjadi sesuatu hal yang mengandung risiko. Sedangkan untuk aktivitas-aktivitas baru dan belum memiliki pola, Perusahaan melakukan monitoring dan evaluasi internal sebelum memberikan rekomendasi dan mengambil keputusan hingga ke tingkat Direksi.

- **Kebijakan mengenai Internal Audit**

Unit Audit Internal dibentuk untuk menjamin terpenuhinya prinsip akuntabilitas. Unit ini bersifat independen dan berfungsi untuk membantu Direksi dalam penerapan GCG yang meliputi pemeriksaan audit, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta mengadakan kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif kepada unit-unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efisien sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh perseroan dan RUPS. Selain itu, unit ini melakukan analisis dan evaluasi dari efektifitas sistem pengendalian intern pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pada perseroan serta memberikan saran perbaikan yang efektif.

- **Kebijakan mengenai Pemantauan dan Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja didasarkan pada target-target kegiatan operasional yang disusun dan direvisi sesuai dengan kebutuhan dan perubahan situasi. Penilaian kinerja tidak semata-mata didasarkan pada target-target yang bersifat kualitatif, namun yang sama pentingnya dengan itu adalah penerapan prinsip-prinsip dasar dalam tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini yang akan menjadi dasar bagi penentuan remunerasi dan insentif. Kinerja operasional merupakan tanggung jawab Direksi dan oleh karenanya harus dipertanggungjawabkan kepada Dewan Komisaris secara berkala.

- **Budaya Perusahaan dan Prilaku Organisasi**

Budaya Perusahaan dan Prilaku Organisasi dikembangkan berdasarkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan yang selalu harus dimanifestasikan dalam operasional perusahaan sehari-hari. Pada saat yang bersamaan, Komite Human Capital harus mengembangkan dan terus-menerus menyempurnakan materi peningkatan kapasitas dan kapabilitas seluruh manajemen dan karyawan agar terjadi internalisasi budaya perusahaan yang dinamis.

- **Kebijakan mengenai Pembangunan Berkelanjutan**

Perusahaan berkeyakinan bahwa pertumbuhan jangka panjang hanya dapat diwujudkan bila mempertimbangkan secara seksama pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan dan pelibatan masyarakat setempat yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam sistem sosial di sekitar perusahaan. Keseimbangan hubungan dengan lingkungan dan masyarakat ini yang memperkokoh pondasi perusahaan ketika menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang mungkin tak pernah terduga sebelumnya. Perusahaan berkomitmen untuk bertanggung jawab dalam mengelola dampak lingkungan yang timbul dari operasi perusahaan; memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dan kontraktor; menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia tanpa membedakan suku, ras, kebangsaan, budaya dan agama; memberikan peluang pengembangan diri dan kesempatan untuk mencapai jenjang karir yang lebih tinggi bagi seluruh karyawan secara adil; menciptakan manfaat berkelanjutan bagi komunitas setempat dan secara aktif membangun pola hubungan yang dialogis untuk memperkuat kohesi sosial; mendukung penuh penelitian dan pengembangan untuk menciptakan beragam inovasi baik dalam sistem, teknologi maupun produk yang dihasilkan perusahaan.

4. Kualifikasi, Struktur dan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

- Kemandirian dan Ketidakberpihakan Dewan Komisaris dan Direksi
- Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasehat kepada Direksi dan memastikan Perusahaan mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dewan Komisaris tidak diperkenankan ikut serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan operasional.
- Direksi bertanggung jawab secara bersama-sama atas pengelolaan Perusahaan. Tiap-tiap Direktur melakukan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan wewenang dan tugas masing-masing, tetapi pelaksanaan tugas setiap Direktur tetap merupakan tanggung jawab kolektif.
- Kualifikasi Dewan Komisaris dan Direksi
- Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari orang-orang dengan standar etika dan profesi yang tinggi dengan kualifikasi, pengalaman, keahlian, dan kompetensi yang relevan dengan bisnis Perusahaan. Komisaris dan Direksi diharapkan dapat membawa penyegaran bagi dewan dan harus siap memberikan kinerja terbaik mereka terhadap tugas dan kewajibannya.
- Kualifikasi Komisaris Independen dan Direktur Tidak Terafiliasi.

Komisaris Independen

Dewan Komisaris mensyaratkan agar kualifikasi Komisaris Independen merefleksikan persyaratan yang telah ditentukan oleh Regulator seperti tercantum di bawah ini:

1. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali Perusahaan. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direktur dan/atau Komisaris Perusahaan
2. Tidak menduduki jabatan sebagai anggota Direksi pada perusahaan lain yang berafiliasi dengan Perusahaan
3. Memahami peraturan perundang-undangan pasar modal
4. Tidak bertindak sebagai agen untuk melindungi kepentingan Direktur atau Komisaris, pemegang saham utama perusahaan atau pemegang saham yang berhubungan dengan pemegang saham utama perusahaan
5. Mampu menjalankan tugas, menyatakan pendapat atau melaporkan kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris secara independen tanpa dikendalikan oleh Perusahaan atau pemegang saham utama Perusahaan maupun orang terkait atau kerabat terdekat.

Direktur Independen

1. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Tidak Terafiliasi
2. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi Perusahaan
3. Tidak memiliki jabatan sebagai anggota Direksi pada perusahaan lain
4. Tidak menjadi orang dalam lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya dimanfaatkan oleh Perusahaan selama 6 bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur.

• Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris dalam jumlah yang dianggap layak untuk ukuran bisnis dan operasi Perusahaan yang efisien dan tidak kurang dari sepertiganya adalah independen dan tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewenangan Komisaris Independen.

Direksi terdiri dari Direktur Utama dan Direktur dalam jumlah yang dianggap layak untuk ukuran bisnis dan operasi Perusahaan yang efisien dan sekurang-kurangnya terdapat seorang Direktur yang merupakan Direktur Independen.

• Ketua Dewan Komisaris dan Direktur Utama

Setiap anggota Dewan Komisaris termasuk Ketua memiliki posisi yang sama. Tugas Ketua Dewan Komisaris sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Posisi setiap anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah sama. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

• Masa Jabatan Komisaris dan Direktur

Komisaris dan Direktur memiliki masa jabatan tiga tahun. Komisaris atau Direktur yang telah menyelesaikan masa jabatannya dapat dipilih kembali oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

• Pencalonan Komisaris dan Direktur

Komite Good Corporate Governance merekomendasikan kepada Dewan Komisaris kandidat-kandidat untuk menggantikan Komisaris/Direktur yang pensiun atau yang berhalangan secara permanen. Komite Good Corporate Governance mengkaji ulang struktur dan susunan Dewan Komisaris atau Direksi, menetapkan kriteria pencalonan dan mencari kandidat dengan kualifikasi yang sesuai untuk situasi dan kebutuhan perusahaan.

• Remunerasi Komisaris dan Direktur

Dewan Komisaris menunjuk Komite Human Capital untuk merekomendasikan pedoman penetapan remunerasi Komisaris/Direktur. Tingkat remunerasi sebanding dengan tingkat remunerasi perusahaan pada industri serupa dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Komisaris/Direktur secara proporsional. Remunerasi Komisaris dan Direktur disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

• Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menunjuk para calon yang memenuhi kualifikasi ideal untuk duduk di komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Anggota komite tersebut memiliki masa jabatan tiga tahun dan dapat diangkat kembali. Setiap komite dewan melaksanakan tanggung jawabnya sebagaimana ditugaskan oleh Dewan Komisaris. Manajemen menghadiri rapat komite dewan atas undangan komite tersebut, untuk menyerahkan laporan atau memberikan informasi. Komite dewan memiliki hak menugaskan konsultan dari luar atas biaya Perusahaan.

Dewan Komisaris membentuk empat komite, yaitu Komite Audit, Komite Investasi, Komite Good Corporate Governance dan Komite Human Capital.

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dimana setiap perusahaan publik wajib memiliki Komite Audit, maka Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana dituangkan dalam Surat Pernyataan Kesiapan Pembentukan Komite Audit PT Sri Rejeki Isman tanggal 12 Februari 2013.

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk menelaah hal-hal berikut:

- Kecukupan sistem pengendalian internal, termasuk manajemen risiko perusahaan;
- Keandalan pelaporan keuangan;
- dan Kepatuhan pada peraturan yang berlaku

Komite Audit bertugas sebagai penasihat independen bagi Dewan Komisaris. Tanggung jawab Komite Audit dalam menelaah cakupan pengendalian internal meliputi:

- Menganalisis setiap risiko korporasi dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- Mengevaluasi Rencana Kerja dan pelaksanaan audit internal;
- Menelaah status pelaksanaan rekomendasi yang signifikan mengenai pengendalian internal yang disampaikan auditor internal dan eksternal;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan ke Dewan Komisaris menyangkut pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.

Komite Audit menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan informasi keuangan lainnya dengan cara sebagai berikut:

- Menelaah laporan keuangan interim untuk memastikan laporan tersebut sudah wajar, mencerminkan hasil bisnis yang nyata, dan fluktuasi yang signifikan, jika ada, selaras dengan kondisi industri dan perekonomian secara umum;
- Memahami isu-isu signifikan yang berkaitan dengan pelaporan dan akuntansi, termasuk peraturan dan pernyataan terbaru dari ahli/profesional yang dapat diterapkan di Perusahaan, dan secara material dapat mempengaruhi laporan keuangan;
- Melakukan penelaahan untuk memastikan auditor eksternal telah melaksanakan pemeriksaan yang memadai dengan cara:
 1. Menelaah memadainya ruang lingkup pekerjaan audit, termasuk *staffing*, jadwal, dan lingkup pengujian; serta
 2. Memantau untuk memastikan pemeriksaan telah dilakukan dengan objektif, sesuai standar audit yang berlaku.

Komite Audit melakukan penelaahan atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal dan peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, melalui tindakan sebagai berikut:

- Memahami peraturan perundang-undangan yang secara signifikan berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, menelaah sistem dan prosedur untuk mengidentifikasi Perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menelaah isu hukum dan peraturan yang dilaporkan oleh Penasihat Hukum Perusahaan, Auditor Eksternal, Auditor Internal, dan Divisi Hubungan Investor, serta isu-isu yang dipublikasikan di surat kabar atau media lainnya.

KOMITE INVESTASI

Komite Investasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menelaah sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, termasuk di dalamnya penentuan saat Perusahaan akan melakukan aksi korporasi dan menilai toleransi risiko yang dapat ditangani Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memahami manajemen risiko Perusahaan yang mencakup berbagai risiko korporasi antara lain strategi, sistem, dan kebijakan manajemen risiko dan pengendalian internal Perusahaan, termasuk metodologi dan infrastruktur;
- Menelaah kebijakan, prosedur, rekomendasi, dan penerapan strategi bisnis;
- Mengevaluasi sejumlah model pengukuran risiko dan memberikan rekomendasi lebih lanjut;
- Memantau kesesuaian antara berbagai kebijakan dan penerapan manajemen risiko;
- Mengevaluasi berbagai model manajemen risiko yang digunakan Perusahaan dan memberikan rekomendasi;
- Mengevaluasi sejumlah kebijakan manajemen risiko atas permintaan Dewan Komisaris;
- Menelaah kebijakan dan prosedur investasi Perusahaan;

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Komite GCG bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji secara menyeluruh kebijakan GCG yang disusun oleh Direksi, serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Tugas dan Tanggung Jawab

- Komite GCG bertanggung jawab membangun sistem internal di dalam Perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG, termasuk prinsip transparansi, akuntabilitas, respinsibilitas, independensi, dan *fairness* dalam pengelolaan dan pengawasan unit-unit bisnis di dalam Perusahaan.
- Komite GCG juga bertanggung jawab atas terbangunnya suatu etika bisnis dan budaya kerja yang baik di lingkungan Perusahaan, berdasarkan visi, misi, nilai-nilai, rencana aksi, program-program, dan perilaku yang baik;
- Komite GCG selanjutnya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perusahaan mempunyai acuan yang jelas dan dapat dilaksanakan di dalam menjalankan kepatuhannya terhadap setiap dan semua kewajiban hukum dan administratif.
- Komite GCG bertanggung jawab pula atas kehadiran, eksistensi, dan perkembangan Perusahaan membawa manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan melalui program-program CSR dan lingkungan.
- Komite GCG mempunyai kewajiban untuk melakukan penelaahan dan memberi masukan atas rencana, program, dan pelaksanaan program-program CSR secara berkala.

KOMITE HUMAN CAPITAL

Komite Human Capital dibentuk Dewan Komisaris untuk membantu menelaah dan menyetujui Struktur Organisasi Perusahaan dan hal-hal lain terkait sumber daya manusia, seperti remunerasi dan tunjangan karyawan, serta pengembangan profesional dan pelatihan bagi karyawan.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Menyusun kriteria seleksi, kualifikasi, persyaratan, dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon anggota Direksi dan para pejabat senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi, termasuk sekretaris Dewan Komisaris dan anggota-anggota Komite;
- Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan nama-nama calon anggota Direksi, termasuk calon sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite yang akan diusulkan baik dari dalam maupun dari luar Perusahaan, agar sesuai dengan kriteria seleksi dan prosedur nominasi yang ditetapkan;
- Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki formula perhitungan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas yang transparan untuk disiapkan sebagai usulan dalam RUPS Tahunan;
- Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris, Direksi, sekretaris Dewan Komisaris, para anggota Komite, dan perangkat lain Dewan Komisaris.

5. Fungsi Dewan Komisaris dan Direksi

>> Tugas dan Tanggung Jawab Spesifik Dewan Komisaris dan Direksi

(1) Dewan Komisaris

Ruang lingkup tugas Dewan Komisaris PT Sritex adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan oleh Direksi berdasarkan hukum, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan;
- Melaksanakan tugas-tugas sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
- Menganalisis dan menelaah laporan tahunan yang disampaikan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut;
- Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
- Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, serta menyampaikan hasil penilaian dan pendapat mereka di dalam RUPS;
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan serta memberikan pendapat dan saran kepada Direksi terhadap setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengelolaan Perusahaan, sesuai dengan fungsi pengawasannya di Perusahaan;
- Memantau efektivitas praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diterapkan Perusahaan;
- Menentukan sistem nominasi yang menegakkan evaluasi transparan terhadap kinerja dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, dengan mempertimbangkan hasil kajian Komite Human Capital, untuk selanjutnya diajukan dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan;
- Menentukan sistem nominasi, melakukan evaluasi yang transparan terhadap remunerasi kinerja bagi para karyawan senior yang tidak menjadi anggota Direksi (penasihat), setelah mempertimbangkan kajian dari Komite Human Capital;

- Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara berkesinambungan, agar dapat menjalankan tugas sebagai Dewan Komisaris secara profesional.

Tanggung jawab Dewan Komisaris PT Sritex adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris PT Sritex bertanggung jawab terhadap pengawasan manajemen Perusahaan;
- Setiap anggota Dewan Komisaris wajib beritikad baik, berhati-hati, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi PT Sritex untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
- Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya. Tanggung jawab ini berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris;
- Para anggota Dewan Komisaris tidak bertanggung jawab atas kerugian yang dimaksud di atas, apabila para anggota Dewan Komisaris dapat membuktikan:
 1. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan PT Sritex, sesuai dengan maksud dan tujuan PT Sritex;
 2. Tidak mempunyai kepentingan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung, atas tindakan manajemen dari Direksi yang mengakibatkan kerugian; serta
 3. Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbulnya atau berlanjutnya kerugian tersebut.
 4. Atas nama Perusahaan, pemegang saham yang mewakili paling sedikit satu per sepuluh (1/10) dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan dengan hak suara, dapat menggugat ke pengadilan negeri para anggota Dewan Komisaris atas kesalahan dan kelalaian yang menimbulkan kerugian pada Perusahaan.

(2) Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

- Mengelola kegiatan Perusahaan;
- Menerapkan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan, dan target kinerja yang telah dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris;
- Memastikan keberlanjutan usaha jangka panjang Perusahaan;
- Memastikan pencapaian target-target kinerja, pelaksanaan regulasi, dan prinsip kehati-hatian.

>> Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

(1) Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya melalui rapat bulanan, baik bersama-sama dengan Direksi ataupun secara mandiri.
- Ketua dewan mengelola fungsi Dewan Komisaris, menentukan agenda rapat dewan bersama para

Direktur dan memastikan kelancaran prosedur rapat dengan keputusan dan kesepakatan yang jelas.

- Ketua dewan mengalokasikan waktu yang cukup untuk pembahasan bebas dan mendorong pengambilan keputusan atau konsensus oleh dewan.
- Komisaris yang berpotensi memiliki konflik kepentingan berkenaan dengan masalah yang sedang dipertimbangkan oleh dewan diharuskan meninggalkan rapat ketika masalah tersebut sedang dibicarakan.
- Ketika mempertimbangkan masalah khusus, Komisaris berhak memiliki akses ke informasi atau dokumen yang relevan, dapat mencari penjelasan tambahan dari manajemen dan dapat menunjuk konsultan dari luar untuk membantu atas biaya Perusahaan.
- Keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Setiap suara yang bertentangan dengan keputusan dicatat dalam berita acara rapat.
- Dewan Komisaris mengangkat sekretaris dewan untuk mendukung fungsi Dewan Komisaris.

(2) Direksi

- Direksi melaksanakan tugasnya melalui rapat bulanan.
- Direktur Utama menentukan agenda rapat direksi dan memastikan kelancaran prosedur rapat dengan keputusan dan kesepakatan yang jelas.
- Direktur yang memiliki potensi konflik kepentingan berkenaan dengan masalah yang sedang dipertimbangkan oleh direksi diharuskan meninggalkan rapat ketika masalah tersebut sedang dibicarakan.
- Keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Setiap suara yang bertentangan dengan keputusan dicatat dalam berita acara rapat.

>>Laporan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi

(1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pengawasan pelaksanaan pengelolaan oleh para Direktur dalam mengelola Perusahaan. Laporan pengawasan Dewan Komisaris dijadikan bagian dari Laporan Tahunan yang diserahkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk disetujui.

(2) Direksi

Direksi menyusun laporan mengenai pertanggungjawaban atas pengelolaannya yang berisi laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan Perusahaan dan laporan mengenai pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Direksi bertanggung jawab atas kompilasi laporan keuangan dan bisnis Perusahaan serta laporan keuangan konsolidasi dan informasi keuangan dalam laporan Tahunan.

>>Kode Etik

Direksi menyusun Kode Etik (disediakan dalam dokumen terpisah) dan membagikannya kepada Komisaris, Direktur, Eksekutif dan seluruh Karyawan untuk memastikan mereka mengetahui dan mempraktikkan apa yang diharapkan Perusahaan mengenai perilaku terhadap pemangku kepentingan lainnya.

>>Revisi Pedoman Penerapan Good Corporate Governance

Perusahaan memiliki kebijakan untuk selalu mengevaluasi dan kemudian, jika diperlukan, memperbaharui Pedoman Penerapan Good Corporate Governance ini untuk memastikan relevansi, kesesuaian dan kecukupannya dalam menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks dalam praktek tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan perkembangan terkini.

>>Penerimaan Keluhan

Direksi menyediakan saluran untuk menerima keluhan berkenaan dengan praktek Good Corporate Governance dari semua pemangku kepentingan di alamat:

Melalui surat:

Sekretariat Komite Good Corporate Governance
PT Sri Rejeki Isman Tbk Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis,
Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah, Indonesia

Tel: +62-271-593 188

Fax: +62-271-593 488

Email: info@sritex.co.id



HUMAN CAPITAL

Sumber daya manusia (SDM), sejak awal menjadi perhatian yang tinggi di mata pendiri dan manajemen Sritex. Terdapat dua cara pandang yang digunakan oleh Sritex untuk mengapresiasi SDM di dalam dan di luar lingkungan kerja Sritex. Pertama manusia adalah makhluk kolektif, yang akan menghasilkan kekuatan yang dahsyat jika bersatu-padu. Kedua, manusia pada saat yang sama adalah makhluk individual, yang memiliki keunikan, bakat dan beragam inovasi yang kelak akan membawa keuntungan bagi perusahaan.

Dalam hal mempertahankan nilai-nilai kolektif, pendiri Sritex (Alm.) HM Lukminto telah memperkenalkan dua falsafah perusahaan yang dikenal dengan "Trilogi" dan "Tri Dharma". Keduanya, menitikberatkan pada aspek kolektivitas manusia. Trilogi terdiri dari tiga substansi yaitu, *Perusahaan adalah sawah lading kita bersama; Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini; dan Kita terikat sebagai keluarga besar Sritex yang mengutamakan persatuan dan kesatuan.*

Sedangkan Tri Dharma, terdiri dari tiga substansi dalam bahasa Jawa kuno yang mengedepankan aspek integritas manusia untuk berkontribusi pada kepentingan yang lebih besar atau mulia, yaitu: *Melu Handarbeni* (Ikut Merasa Memiliki); *Melu Hangrungkebi* (Ikut Bertanggung Jawab) dan *Mulut Sariro Hangrasowani* (Selalu Mawas Diri atau Introspeksi).

Filosofi atau kearifan lokal ini memiliki peranan sangat penting bagi keberlanjutan Perusahaan, terutama karena Sritex adalah salah satu perusahaan tekstil-garmen terbesar di Asia Tenggara yang mempekerjakan puluhan ribu karyawan, dan telah melewati naik-turunnya situasi perekonomian dunia. Loyalitas para pekerjanya telah teruji seiring dengan perjalanan waktu – sebagian dari pekerja itu adalah tiga generasi dalam satu keluarga yang kesemuanya telah dan masih bekerja di Sritex.

Di sisi lain, Sritex yang menggeluti bisnis industri manufaktur harus menerapkan nilai-nilai modern yang berorientasi pada kemajuan, dan terutama inovasi untuk terus memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*. Misalnya, dalam melayani berbagai permintaan dengan spesifikasi rumit untuk keperluan seragam militer maupun untuk *fashion*. Untuk memenuhi hal itu, harus dipastikan bahwa perencanaan produksi dan *quality control*-nya berjalan seteliti mungkin.

Menggunakan profesional dari dalam dan luar negeri, proses kontrol kualitas di Sritex dimulai sejak dari penerimaan bahan baku hingga saat pengepakan barang jadi sebelum dikirimkan ke pada pelanggan di dalam dan luar negeri. Sedangkan untuk perencanaan produksi, proses produksi lintas divisi Sritex mesti berada dalam supervisi ketat para profesional yang menjalankan fungsi Production Planning & Inventory Control (PPIC).

Itu semua tentu membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Wajar jika Sritex menggabungkan para ahli dari dalam dan luar negeri, termasuk ahli yang

tumbuh dalam lingkungan kerja Perusahaan, untuk terlibat dalam bidang pemasaran, keuangan, teknologi serta riset dan pengembangan. Namun dalam perspektif jangka panjang, peningkatan kapasitas dan kapabilitas para pekerja di level manajer dan kepala unit tetap akan terus dikembangkan melalui program Corporate Culture Development Program (CCDP) dalam bentuk berbagai pelatihan di seluruh divisi Sritex yang sudah berjalan sejak tahun 2010 – dimulai dengan 120 orang tenaga inti yang selanjutnya bertugas menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada karyawan-karyawan yang lain.

Kini, persis di bagian depan kompleks produksi dan kantor Sritex di Sukoharjo, baru saja dimulai proyek pembangunan pusat pendidikan dan pelatihan yang kelak akan menjadi Institute for Textile & Garment Technology. Sebuah pusat inovasi yang akan memberikan nilai tambah bagi berbagai produk yang dihasilkan Sritex.

Bagian tak terpisahkan dari budaya perusahaan Sritex, yang bahkan telah mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) adalah tradisi unik pelaksanaan upacara bendera setiap tanggal 17 pada setiap bulan. Kegiatan ini sejalan dengan upaya menjadikan Perseroan berada di garda depan dalam membangun *Corporate Active Citizen* di antara berbagai perusahaan di tingkat nasional, dan pada saat yang sama memiliki manfaat besar untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta semangat pada seluruh karyawan agar terus menjadi lebih baik secara bersama.

Sebagai bentuk penghargaan Perusahaan terhadap loyalitas dan kinerja karyawan, saat ini Sritex telah mulai menjalankan program penyediaan perumahan sederhana bagi karyawan di Desa Kenep, Sukoharjo. Program pelayanan lainnya adalah: Penyediaan Poliklinik perusahaan yang beroperasi selama 24 jam yang disertai dengan tenaga media dan dokter perusahaan; Penyediaan asrama/mess bagi karyawan perusahaan; Pemberian makan siang secara gratis bagi semua karyawan; Pendirian Serikat Pekerja PT Sritex (SPSI); hingga Pendirian Koperasi Karyawan.

PROGRAM 2014 DAN RENCANA 2015

Di tahun 2014, para peserta yang mengikuti program CCDP adalah sebanyak 2.500 orang yang terdiri dari para operator dan supervisor dari Divisi Spinning, Weaving, Finishing dan Garment. Metodologi yang digunakan masih meneruskan program yang telah berjalan selama empat tahun ini. Sedangkan untuk karyawan baru, program pelatihan rutin tetap dilakukan dengan komposisi berimbang (50:50) antara teori dan praktek kerja.

Knowledge Management merupakan upaya yang dianggap penting oleh Perusahaan untuk menciptakan dampak berantai dari berbagai program pelatihan dan pengalaman unik yang dimiliki para karyawan dan manajer. Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan kegiatan penyegaran berupa *sharing* dengan para karyawan dalam rangka membudayakan *knowledge management*.

Kegiatan ini dapat dipicu melalui diskusi tematik yang dibawakan para manajer –misalnya tentang kiat-kiat memimpin di jaman modern– dan diselenggarakan setiap hari Kamis untuk para supervisor di departemen produksi. Kegiatan yang telah berjalan sejak tiga tahun lamanya ini, telah menciptakan tim supervisor yang solid dan dapat diandalkan. Sehingga mampu terus memperkuat nilai perusahaan di mata para pelanggannya.

Dampak dari aneka program dengan pendekatan yang komprehensif ini adalah tingginya tingkat motivasi, kepatuhan dan loyalitas dari seluruh karyawan yang menjadi peserta program. Sebagian dari mereka juga secara rutin senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang difasilitasi oleh Perseroan setiap tiga bulan sekali, yang rata-rata jumlahnya dapat mencapai 300 hingga 400 karyawan.

Alokasi anggaran yang juga menjadi bukti keseriusan pihak manajemen untuk menjalankan program program pengembangan sumber daya manusia adalah sebesar Rp5,5 Milyar untuk tahun 2014 – meningkat 10% dibandingkan dengan anggaran tahun 2013 yang mencapai Rp5 milyar.

Tahun 2014, Divisi Sumber Daya Manusia (HRD) Sritex juga berkesempatan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan karyawan dan para manajer secara umum. Hal ini merupakan bagian dari program *Achievement Motivation Treatment (AMT)* yang dijalankan untuk membentuk karakter peserta, dengan panduan dari tim Total Quality Indonesia (TQI) dari Surabaya.

Melalui program tersebut diketahui bahwa "kekuatan" SDM Sritex adalah:

1. Pimpinan dan karyawan selalu termotivasi karena setiap hari dilakukan aktivitas *briefing* dan diskusi;
2. *Team work* telah menjadi semakin baik;
3. Produktivitas kerja tetap terjaga dalam level baik.

Sedangkan "kelemahan" yang teridentifikasi adalah:

1. Adanya *turn over* yang cukup tinggi pada level operator mengingat mulai banyaknya kompetitor yang mendirikan

pabrik di daerah sekitar Sukoharjo, dan;

2. Karyawan cenderung memilih pekerjaan yang dekat dengan tempat tinggal mereka.

Evaluasi semacam ini adalah informasi sangat berharga yang dimiliki Perusahaan untuk merancang program-program ke depan agar selalu relevan atau sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan yang ada dan yang baru muncul belakangan.

Untuk tahun 2015, seperti telah disinggung di bagian sebelumnya, Perusahaan sedang membangun gedung untuk HRD, lengkap dengan ruang pelatihan dan ruang konseling untuk karyawan. Pembangunan tersebut telah mulai berlangsung sejak Januari 2015 dan direncanakan sudah dapat berfungsi secara penuh di pertengahan tahun 2015.

Di luar gedung tersebut, hingga saat ini Perusahaan telah memiliki sejumlah tempat pelatihan untuk masing-masing, yaitu:

- ✓ Training Center–Spinning yang berlokasi di Departemen Spinning III dan VII
- ✓ Training Center–Weaving yang berlokasi di Departemen Weaving IV
- ✓ Training Center–Garment yang berlokasi tak jauh dari gedung milik Departemen Spinning III

Program unggulan yang sempat tertunda dan akan dijalankan lagi pada tahun 2015, tepatnya pada bulan Maret, adalah Uji Kompetensi untuk pelaksana Operator Spinning, Weaving, Finishing dan Garment (masing-masing berjumlah 100 orang). Kegiatan ini akan diselenggarakan dengan bantuan dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bidang tekstil dan garmen dari Bandung yang bekerjasama dengan Kementerian Perindustrian.

Secara jangka panjang, kerjasama dengan lembaga pendidikan tekstil dan garmen yang berada di sekitar Solo dan Sukoharjo masih akan dilanjutkan dan sesekali dievaluasi agar selalu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kerjasama ini penting sebab akan menjadi ajang yang saling menguntungkan, baik bagi penyerapan tenaga kerja lokal maupun bagi regenerasi dan kontinuitas berbagai lini produksi di Sritex.

Khusus untuk menunjang pengembangan SDM untuk meningkatkan inovasi, strategi Perusahaan adalah:

1. Selalu melakukan riset dan pengembangan produk-produk benang, kain dan desain.
2. Mengadakan studi banding di dalam dan di luar Perusahaan yang penting untuk menemukan *benchmark* bagi kemajuan dalam hal inovasi.
3. Mengadakan rekayasa peralatan dan mesin untuk kepentingan perbaikan kualitas produk.





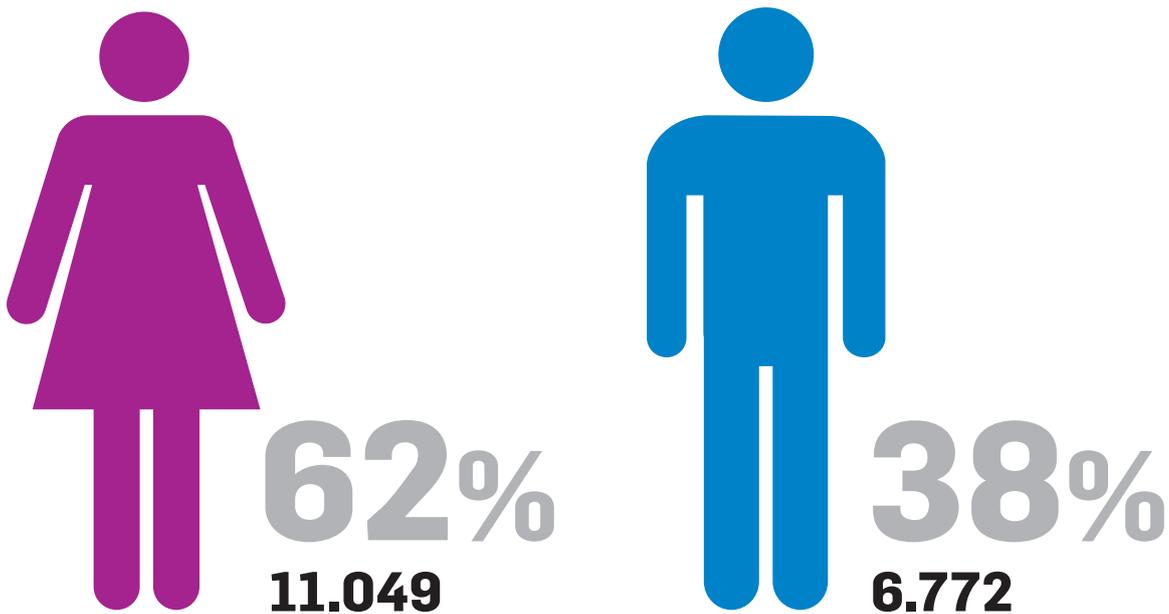
DATA KARYAWAN

Jumlah karyawan Sritex per 30 Desember 2014 adalah sebesar 17.821 orang yang terdiri dari bagian produksi sebesar 16.786 orang dan bagian non-produksi sebanyak 1.035 orang.

Berikut tabel-tabel rincian komposisi karyawan, termasuk direksi, berdasarkan pendidikan, jabatan dan usia:

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT GENDER

Jumlah: 17.821



KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

JENJANG PENDIDIKAN	2014	2013
Strata 2	7	6
Strata 1	851	804
Diploma (D3)	511	483
SMU dan Sederajat	14.181	13.407
Di bawah SMU	2.270	2.148
Jumlah	17.821	16.848

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG USIA

JENJANG USIA	2014	2013
> 50	604	571
41 - 50	3.106	2.936
31 - 40	3.171	2.998
21 - 30	4.485	4.240
< 21	6.455	6.103
Jumlah	17.821	16.848

KEGIATAN PENGEMBANGAN SDM SELAMA TAHUN 2013-2014

NO.	PROGRAM	PENYELENGGARA	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Pembinaan Karyawan Rutin untuk mempersiapkan diri menghadapi tugas/ pekerjaan yang akan dihadapi hari itu.	Departemen Spinning, Weaving, Finishing, Garment	Setiap hari sebelum masuk kerja (shift pagi, shift siang dan shift malam)
2.	Pelatihan Karyawan Baru	Divisi HRD	Sebulan sekali
3.	Pelatihan Penyegaran Karyawan (bergiliran)	Departemen Spinning, Weaving, Finishing, Garment	Dua minggu sekali
4.	Pelatihan Penyegaran untuk level supervisor	Divisi HRD dan Departemen Spinning, Weaving, Finishing, Garment	Setiap hari Kamis
5.	Pendidikan dan Latihan (Diklat) untuk level supervisor	Divisi HRD	
	- Divisi Garment (30 orang)	Kerjasama dengan IGTC Bogor	Januari – Juli 2012
	- Divisi Spinning (30 orang)	Kerjasama dengan ATW Surakarta	Januari – Juli 2013
	- Divisi Weaving (30 orang)	Kerjasama dengan ATW Surakarta	Januari – Juli 2013
6.	Seminar Sistem Management Energi ISO 50001 (2 Orang Manager).	DPP APINDO Jawa Tengah.	10-11 Desember 2013 di Semarang
7.	Seminar Pengendalian Pencemaran Air (2 Orang Manager).	ATPI (Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia).	15 Agustus 2013 di Magelang

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG JABATAN

JENJANG JABATAN	2014	2013
Direksi	8	7
General Manager	14	12
Manager	99	83
Supervisor	477	408
Senior Operator	7.665	6.496
Operator	9.556	9.842
Jumlah	17.821	16.848

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT DOMISILI

DOMISILI	2014	2013
Sukoharjo	6.163	5.012
Klaten	4.584	4.605
Wonogiri	3.630	3.328
Karanganyar	721	298
Gunung Kidul	709	242
Boyolali	578	406
Sragen	539	159
Solo	221	455
Daerah lain	675	2.343
Jumlah	17.821	16.848



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

MENYATU DENGAN MASYARAKAT

Sebuah studi yang dilakukan oleh McKinsey&Company menyimpulkan terdapat 4 kesalahan umum yang dilakukan banyak perusahaan sehingga program-program CSR merek tidak efektif atau gagal (lihat di www.mckinsey.com: "Beyond Corporate Social Responsibility: Integrated External Engagement", John Browne and Robin Nuttall, Maret 2013).

Pertama, inisiatif dari kantor pusat jarang mendapatkan dukungan dari unit-unit bisnis yang lain dan cenderung hanya memikirkan siapa yang harus membayar dan siapa yang akan mendapatkan nama. *Kedua*, tim CSR yang tersentralisir sangat mungkin hanya berpikir sempit dan tak mengerti *stakeholder* eksternal mereka yang relevan.

Ketiga, program CSR terlalu fokus untuk melindungi reputasi mereka dari kerusakan yang disebabkan isu-isu negatif. Keempat, kebanyakan program CSR yang dijalankan hanya berumur pendek, karena dipisahkan dari aktivitas komersial perusahaan.

Kesalahan-kesalahan seperti di atas, sebetulnya bersumber dari pendekatan program CSR yang sentralistik dan seringkali tercerabut dari kegiatan bisnis inti perusahaan. Inilah yang membedakannya dengan program-program yang dijalankan oleh Sritex.

Sebagai sebuah perusahaan yang lahir dan menjadi besar di Solo dan Sukoharjo, Sritex tak dapat dilepaskan dari masyarakat. Sejak awal, kedekatan pendiri dan pihak manajemen Sritex dengan masyarakat setempat dari berbagai golongan dan kelas ekonomi, sudah lama menjadi pengetahuan umum. Hal ini memudahkan Sritex untuk merencanakan dan mengeksekusi program-program sosialnya.

Kebalikan dari empat persoalan di atas, program-program Sritex justru dijalankan untuk menjawab dan mengantisipasi berbagai isu sosial-ekonomi-lingkungan-budaya masyarakat setempat – mulai dari bantuan pengairan untuk sawah, pengolahan limbah, bantuan sandang untuk berbagai lembaga lokal, hingga menyediakan fasilitas pendidikan, kesehatan dan sarana olah raga, serta mensponsori klub basket lokal kebanggaan masyarakat Solo.

Meskipun ke depannya, manajemen akan membuat model pengelolaan program yang lebih modern dan profesional namun tidak berarti, pihak manajemen akan abai terhadap aspirasi yang langsung muncul dari bawah.

Program-program Sritex pun sama sekali tidak semata-mata dimaksudkan untuk meningkatkan pencitraan dan juga tidak berumur pendek – dengan reputasi dan *size* yang dimilikinya saat ini, pencitraan merupakan hal yang minor, apalagi untuk konteks Solo dan Sukoharjo yang bukan merupakan kota besar. Bantuan pengairan, pengolahan limbah, hingga pembangunan sarana olahraga dengan kapasitas penonton hingga 7.000-an orang seperti sudah disebutkan sebelumnya tentu sangat jauh dari program yang dapat dikatakan berumur pendek.

Dari sisi komersial, kehadiran Sritex melalui pabrik dan aktivitas distribusinya di Solo dan Sukoharjo, jelas membawa *multiplier-effect* yang tinggi dari segi ekonomi. Mulai dari kain mentah hingga kain putihan (*ready for print*) berharga murah yang dapat dengan mudah diakses oleh para produsen batik – umumnya berasal dari pengusaha kecil dan menengah – hingga ke perkembangan kegiatan ekonomi di sekitar Sritex untuk memanfaatkan pasar konsumen para karyawan Sritex yang berjumlah belasan ribu orang.

Yang paling signifikan tentu saja adalah sumbangan Sritex bagi penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat. Dilihat dari total tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pengolahan di Sukoharjo yang totalnya mencapai 61,566 orang di tahun 2013, maka Sritex menyumbang 27,4% atau mencapai 16,848 tenaga kerja. Tak heran jika Sritex telah menjadi lambang kebanggaan untuk warga Sukoharjo.

Dari sisi *compliance*, program-program CSR Sritex pun telah memenuhi empat bidang utama yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu dalam bidang Lingkungan, Ketenagakerjaan, Pengembangan Sosial-Kemasyarakatan dan Tanggung Jawab Produk.

Sritex sejak awal telah menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan bagaimanapun sangat bergantung dari dukungan dan hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Tak heran jika tiga dari empat substansi "Misi" Sritex telah secara jelas menyebutkan hal ini, yaitu: *To be profitable and growth-oriented company for the interests of all stakeholders; To provide and maintain a conducive work environment for our employees, dan; To contribute and enhance value to the surrounding community.*

Saat ini, Perusahaan mengelola program-program CSR melalui tim khusus yang dibagi dalam empat bidang utama, yaitu Bidang Sosial Masyarakat, Bidang Pendidikan, Bidang Lingkungan dan Bidang Kewirausahaan Ekonomi. Masing-masing bidang tersebut memiliki 2 hingga 3 orang karyawan yang bertugas untuk menyeleksi berbagai permohonan bantuan dan kerjasama sekaligus merancang program-program yang tepat sasaran bagi para *stakeholder*.

Pendekatan program CSR Sritex, karena sejak awal telah terintegrasi dengan masyarakat, bukan lagi semata-mata menggunakan paradigma "tanggung jawab sosial". Lebih tepat jika, pendekatan dan inisiatif Sritex disebut sebagai "Corporate Active Citizen" (CAC).

Bila CSR memberi penekanan pada "tanggung jawab" perusahaan, CAC sebaliknya menempatkan perusahaan dan segenap sumber daya manusia di dalamnya sebagai "warga negara yang aktif". Hal ini membawa implikasi bahwa perusahaan tidak lagi membatasi dirinya untuk bertanggungjawab hanya pada persoalan-persoalan masyarakat di sekitarnya, tapi menjadi pro-aktif untuk mengantisipasi berbagai tantangan masyarakat yang lebih

besar – bahkan, bila perlu, turut menyelesaikan persoalan-persoalan global yang dihadapi bangsa dan manusia. Tentu semua itu harus mulai dilakukan dari lingkungan terdekat terlebih dahulu.

Dalam lingkungan PT Sri Rejeki Isman Tbk, pendekatan ini dapat dilihat dari penyelenggaraan upacara bendera di setiap bulan, tepatnya pada tanggal 17, yang dihadiri seluruh karyawan dan jajaran manajemen perusahaan. Melalui upacara ini, rasa kebersamaan sebagai warga negara dimunculkan bersamaan dengan semangat dan disiplin, yang kemudian akan membawa manfaat yang sangat besar bagi penguatan karakter sumber daya manusia di lingkungan Perseroan.

Pendekatan ini pula yang secara tidak langsung ikut memberikan kontribusi bagi lahirnya sikap kerelawanan (voluntarisme) dari sebagian karyawan, yang selama bertahun-tahun aktif terlibat dalam kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh perusahaan setiap 3 bulan. Paling sedikit, terdapat 300 hingga 400 karyawan yang selalu mengikuti kegiatan sosial yang bertempat di lingkungan pabrik di Sukoharjo ini.

Sebagaimana dalam bidang produksi, inovasi pun terus berlanjut dalam ruang lingkup CSR. Tadinya, Perusahaan bermaksud meluncurkan model pengelolaan baru CSR yang modern dan profesional di tahun 2014. Namun, hal itu harus tertunda karena beberapa masalah non-teknis. Rencananya, Perusahaan akan mendirikan *HM Lukminto Foundation* – mengacu pada nama pendiri Sritex, Haji Muhammad Lukminto, yang meninggal dunia pada awal tahun 2014 lalu – sebagai bukti nyata keterlibatan pihak manajemen dalam berbagai program kemasyarakatan.

Setiap tahun, Tim CSR Sritex juga melakukan evaluasi internal terkait kepuasan dari masyarakat yang menerima bantuan dari perusahaan, dalam bentuk survei kepada berbagai perwakilan masyarakat. Umumnya responden yang dimintai pendapatnya merasa puas dengan program-program yang dilakukan Sritex. Namun, karena evaluasi ini dilakukan secara random, Perusahaan menganggapnya hanya sebagai salah satu bentuk masukan untuk dijadikan pertimbangan bagi pengembangan program di masa mendatang. Secara komprehensif, masukan-masukan dari semua pihak, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (via media) akan dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan.

Komitmen Jangka Panjang

Sejumlah program Sritex, merupakan program jangka panjang yang hingga hari ini terus memberikan manfaat bagi masyarakat. Daftar berikut ini adalah contoh program-program yang sebagian di antaranya sudah dimulai sejak tahun 1992:

Program Lingkungan

1. Pengolahan limbah (Waste Water Treatment Program I-2) dan tempat pembuangan sampah internal yang telah memperoleh ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, Propher Kementerian Lingkungan Hidup serta lolos dari Audit NATO (Sertifikasi Bundeswehr Jerman)
2. Penanaman pohon dan saluran air bersih di sekitar pabrik yang hingga kini telah mencapai lebih dari 3000 pohon

3. Penyediaan air bersih untuk masyarakat Sukoharjo dan bantuan pengairan sawah melalui pompa air Bengawan Solo – sejak tahun 2009

Program Ketenagakerjaan

1. Penyediaan Poliklinik Perusahaan 24 jam disertai tenaga medis dan dokter perusahaan.
2. Penyediaan asrama/mess bagi karyawan perusahaan dengan daya tampung masing-masing sebanyak 500 orang untuk *single area* dan 70 kepala keluarga untuk mess.
3. Pemberian makan siang secara gratis bagi semua karyawan yang mencapai 16,973 karyawan.
4. Pendirian Serikat Pekerja PT Sritex (SPSI).
5. Pemberian Supervisi Kompetensi bagi sekolah-sekolah kejuruan SMK, masyarakat serta kerjasama proses rekrutmen tenaga kerja –sejak tahun 2000.
6. Penerimaan kunjungan industri siswa dan mahasiswa serta peserta magang –sejak tahun 2000.
7. Pendirian Koperasi Karyawan.
8. Pendirian Dewan Kegiatan Masjid.
9. Pelaksanaan Upacara Bendera setiap tanggal 17 dan penyelenggaraan Panggung Gembira & Musik serta *doorprize* bagi karyawan setiap tanggal 17 Agustus – sejak tahun 2004.
10. Pekan Olah Raga antara Departemen dan Karyawan PT Sritex –sejak tahun 1993

Pengembangan Sosial-Kemasyarakatan

1. Penyediaan sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat sekitar desa Jetis kecamatan Sukoharjo
2. Pembangunan masjid dan pondok pesantren
3. Pembinaan lingkungan dan komunikasi masyarakat (Gabungan Kelompok Tani wilayah Jetis dan kecamatan Sukoharjo)
4. Donor darah setiap 3 bulan sekali bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia –sejak tahun 2000
5. Penyelenggaraan acara buka puasa dan sholat tarawih bersama masyarakat sekitar dan anak-anak yatim piatu –sejak tahun 1994
6. Penyelenggaraan Pasar Murah bersama Pemerintah Daerah dan Kodim Sukoharjo –sejak tahun 1993

Tanggung Jawab Produk

Untuk tanggung jawab produk di lingkungan Perusahaan dapat dilihat dari sistem manajemen mutu yang menjadi syarat dari para pelanggan yang berasal dari pasar internasional untuk membeli produk-produk PT Sritex. Umumnya mereka mengunjungi pabrik dan melakukan sendiri proses audit sesuai dengan prosedur yang telah mereka tetapkan. Demi mengantisipasi hal tersebut, secara internal Perseroan menanamkan sejumlah prinsip yang harus dipenuhi oleh para karyawan di bidang produksi, yaitu:

"Sritex adalah perusahaan tekstil terpadu yang menghasilkan produk:

1. Sesuai dengan persyaratan pelanggan,
2. Mengutamakan kepuasan pelanggan,
3. Menyerahkan produk tepat waktu,
4. Dan selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan



Komitmen nyata Perusahaan untuk program-program CSR, selain dapat dilihat dari beragam kuantitas dan kualitas program seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Dalam kacamata keuangan, komitmen Sritex dapat dilihat dari angka-angka alokasi anggaran yang terus menunjukkan tren kenaikan selama tiga tahun terakhir.

(dalam ribu Dolar AS)

2013



2014



Kurs rata-rata 2013 = Rp10.461

Kurs rata-rata 2014 = Rp11.878

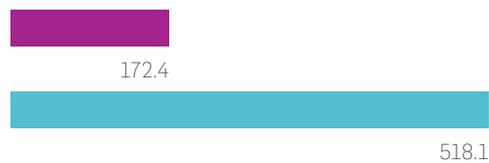
Angka-angka di atas sesungguhnya belum memperhitungkan beragam kegiatan yang berhubungan dengan praktek ketenagakerjaan. Jika mengacu pada Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik, yang memasukkan "Praktik Ketenagakerjaan" sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, total anggarannya tentu akan terlihat lebih besar lagi.

Secara total, anggaran untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia yang dikeluarkan Perseroan pada tahun 2012 adalah Rp4,8 milyar, tahun 2013 adalah Rp5,4 milyar dan tahun 2014 mencapai Rp5,5 milyar. Dengan demikian, akumulasi anggaran CSR dan pengembangan SDM mencapai lebih dari Rp5 milyar per tahun. Perinciannya adalah seperti berikut:

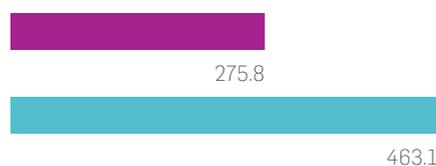
TOTAL PERINCIAN ANGGARAN CSR PLUS PENGEMBANGAN SDM SELAMA 2012-2014

(dalam ribu Dolar AS)

2013



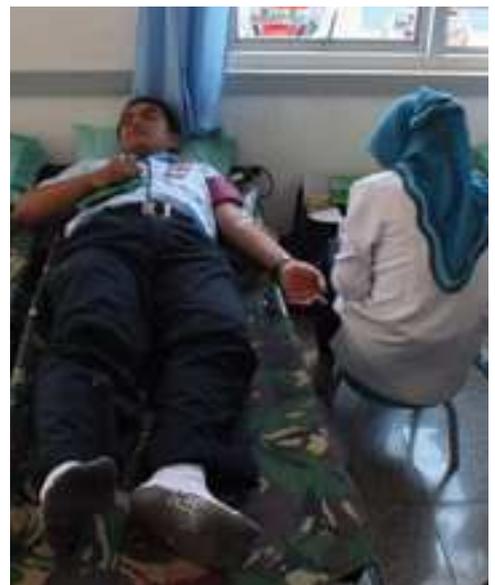
2014



Anggaran CSR Anggaran SDM

Kurs rata-rata 2013 = Rp10.461

Kurs rata-rata 2014 = Rp11.878



Rencana vs Realisasi Program CSR selama Tahun 2014

Untuk tahun 2014, terdapat sejumlah program unggulan yang dijalankan Perusahaan. Misalnya, pembangunan 72 rumah untuk karyawan dengan dukungan dari Bank BTN Sukoharjo dan BPJS Ketenagakerjaan, yang saat ini sudah mulai ditempati oleh sebagian karyawan.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Bidang Sarana, Umum dan Lingkungan		
1	Kebersihan dan pengerukan kotoran pada drainase/saluran depan dan samping pabrik	24-25 Mei 2014
2	Menyediakan fasilitas sarana untuk kegiatan olah raga bagi masyarakat sekitar yang masih dalam proses pembangunan (membuat GOR baru di Desa Bakrejo Jetis Sukoharjo)	s/d 2015
3	Fasilitas pengolahan limbah perusahaan, limbah B3 dan limbah cair dengan sistem kimia fisika dan biologi sesuai dengan standar nasional dan internasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Audit Propher)	18-19 Juni 2014
4	Penghijauan dan penanaman pohon di sekitar pabrik	4-5 Januari 2014
5	Memberikan bantuan tong sampah pada kelurahan dan instansi kecamatan dan lain-lain	12 Mei 2014
6	Memberikan bantuan spanduk, umbul-umbul bagi instansi dan kelurahan, Pemda Sukoharjo dan sekitarnya	22 Juli 2014
7	Resepsi Hari Ulang Tahun PT. Sritex dan kegiatan <i>door price</i> bagi karyawan, <i>supplier</i> , masyarakat, <i>buyer</i> , <i>stakeholder</i>	16-17 Agsts 2014
8	Program Cinta Tanah Air dan HUT Sritex yang diikuti oleh 16000 karyawan dan 4500 tamu undangan upacara 17 Agustus	17 Agustus 2014
9	Memberikan bantuan pengairan sawah sekitar dengan aliran sungai Bengawan Solo	10 Oktober 2014
10	Audit Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 versi 2004 dari UKAS visit audit 2 kali setahun	8-11 Des 2014
11	Bantuan kepada GAPOKTAN Sri Mulyo untuk masa tanam padi Kelurahan Jetis Sukoharjo serta sarasehan rutin	19 Juli 2014
12	Penyediaan program kepemilikan mobil bagi karyawan Sritex yang dibantu perusahaan	s/d 2015
13	Penyediaan dan renovasi Mess Karyawan Sritex di Dusun Ngemplak Desa Bakrejo Kelurahan Jetis Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo	5-31 Mei 2014
14	Bantuan Kain Putih kepada Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Sukoharjo sebanyak 100 meter sebagai ajang kegiatan Perkemahan Bakti Saka Husada (PERTIHUSADA) Jateng tahun 2014	28 Februari 2014
15	Bantuan Seragam Pramuka kepada Kwartir Cabang 11.31 Kota Surakarta masing-masing 70 yard	3 April 2014
16	Bantuan tambahan kain putih untuk Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Sukoharjo sebanyak 300 meter sebagai ajang kegiatan Perkemahan Bakti Saka Husada (PERTIHUSADA) Jateng tahun 2014	26 Mei 2014
17	Pemberian bantuan dana untuk membuat poster gerebeg sampah sebanyak 10 buah kepada Satuan Karya Pramuka (Saka) Kalpataru Solo dan rangka aksi "Gerebeg Sampah" di Solo Car Free Day (CFD) pada tanggal 30 Maret 2014	3 Maret 2014
18	Pemberian bantuan dana untuk penerangan jalan bagi warga Balerejo RT01 RW09 Banmati Sukoharjo	9 Oktober 2014
19	Berpartisipasi dalam acara lomba terjun payung tingkat dunia dan menjamu peserta lomba	26-27 Sept 2014
20	Berpartisipasi dalam acara Karnaval Seni Budaya Kabupaten Sukoharjo tahun 2014	19 Oktober 2014
21	Menerima kunjungan Duta Wisata Propinsi Jawa Tengah	21 Nov 2014
22	Partisipasi dan Bantuan Kegiatan Hari Kesetiakawanan Sosial, Hari Disabilitas Penyandang Cacat Kabupaten Sukoharjo	12 Des 2014
23	Kepedulian perusahaan terhadap karyawan melalui Program Kepemilikan Rumah Bagi Karyawan Sritex	30 Oktober 2014
Bidang Edukasi, Kompetensi dan Skill		
24	Memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi	17 Agustus 2014
25	Supervisi kompetensi menjahit ke LPK dan SMK jurusan Tata Busana Wilayah Jateng DIY Madiun	11 Oktober 2014
26	Bantuan Kain BS dan Perca dalam rangka pemberdayaan penyandang disabilitas yang dikoordinasi oleh Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo	28 Februari 2014
27	Bantuan seragam kotak anak untuk kelompok belajar "Taman Hidayah" Sukoharjo	25 April 2014
28	Bantuan kain batik untuk Pusat Pengembangan dan Pelatihan Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (PPRBM) Prof. Dr. Soeharso - YPAC Solo	26 Mei 2014
29	Audit Sistem Manajemen Lingkungan ISO 9001 versi 2008 dari UKAS visit audit 2 kali setahun	Juli 2014 dan November 2014
30	Kunjungan Sekolah, Akademi, Universitas dan Pascasarjana. Serta Kunjungan Komunitas, Masyarakat dan Asosiasi ke PT Sritex Rutin setiap hari sebagaimana jadwal kunjungan	Januari 2014 s/d Desember 2014
31	Bantuan kain BS dan kain perca dalam rangka Pemberdayaan Anak Putus Sekolah yang dikoordinasi oleh Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo	16 Juni 2014

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Bidang Kesehatan, Sosial dan Kewirausahaan		
32	Memberikan bantuan kepada pengurus masjid/yayasan yatim piatu dan kegiatan lainnya	19 Juli 2014
33	Memberikan daging kurban setiap hari Raya Idul Adha kepada masyarakat dan masjid sekitar pabrik	5 Oktober 2014
34	Peresmian bantuan mesin cuci darah (Hemodialisa) oleh PMI Surakarta	22 April 2014
35	Bantuan air bersih bagi masyarakat yang mengalami kekeringan di Dusun Bedingi Desa Banmati Kabupaten Sukoharjo	10 November 2014
36	Menyambut <i>team monitoring</i> pelayanan KB di Sritex dan kegiatan pelayanan KB susuk rutin bagi usia subur karyawan Sritex di poliklinik Sritex	14 Desember 2014
37	Pendampingan masyarakat untuk pengembangan rumah kost oleh masyarakat sekitar pabrik Sritex	23 Agustus 2014
38	Berpartisipasi dalam acara "Bazaar BCA Expo Salatiga 2014	14-16 Nov 2014

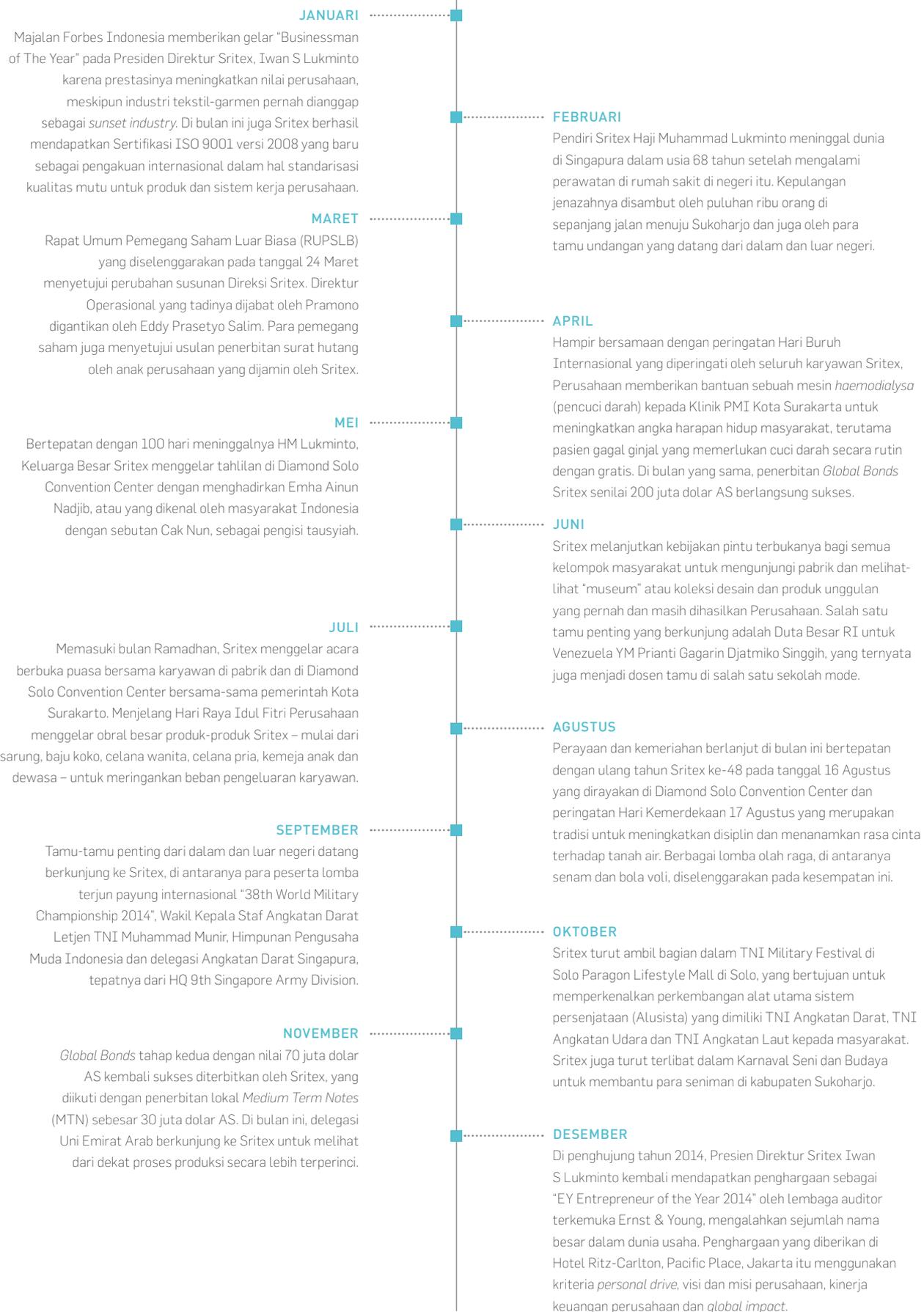
Program Unggulan Tahun 2015

Untuk tahun 2015, Perusahaan telah membuat daftar sejumlah program unggulan yang diharapkan membawa dampak berantai – di samping berbagai program rutin yang telah dilakukan Perusahaan dalam jangka panjang. Di antaranya, adalah:

1. Penyelesaian perumahan untuk karyawan Sritex dan Gedung Olah Raga untuk masyarakat Sukoharjo (selain yang sudah ada di Solo)
2. Bantuan pemulihan pembangunan Pasar Klewer (sebagai *icon* bagi pedagang batik tradisional di Solo) yang mengalami musibah kebakaran di tahun 2014
3. Peningkatan kemampuan manajemen bagi UMKM Sukoharjo melalui kegiatan *coaching* dan seminar agar menjadi *bankable* dan bisa melakukan ekspor.
4. Bantuan kemanusiaan untuk korban longsor di Banjarnegara



PERISTIWA BULANAN TAHUN 2014







LAPORAN KEUANGAN



PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2014/ *31 DECEMBER 2014*
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012/
WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)

DAN / *AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesia Language*

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Exhibit

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

B

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements





PT Sri Rejeki Isman Tbk

Integrated Vertical Textile Garment Company
Spinning-Weaving-Dyeing-Printing-Garment

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014, 2013 DAN 2012
PT SRI REJEKI ISMAN TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014, 2013 AND 2012
PT SRI REJEKI ISMAN TBK AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned :

1	Nama	Iwan Setiawan	Name	1
	Alamat kantor	Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo 57511, Jawa Tengah	Office address	
	Alamat domisili sesuai KTP	Jl. Enggano No.3 RT/RW 003/002	Domicile as stated in ID Card	
	Nomor KTP	3372052406750011	ID Card	
	Nomor telepon	0811263888	Phone Number	
	Jabatan	Presiden Direktur/President Director	Position	
2	Nama	Allan Moran Severino	Name	2
	Alamat kantor	Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo 57511, Jawa Tengah	Office address	
	Alamat domisili sesuai KTP	Jl. Mawar Raya BJ-08 RT/RW 003/006, Madegondo, Grogol	Domicile as stated in ID Card	
	NO KTP	3311092603560001	ID Card	
	Nomor telepon	0811264308	Phone Number	
	Jabatan	Direktur Keuangan/Finance Director	Position	

Menyatakan bahwa :

Declare as follows:

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk dan entitas anak; | 1 | We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk and subsidiaries; |
| 2 | Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 | The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3 | a) Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 | a) All information contained in the Consolidated Financial Statements has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| | b) Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b) The Consolidated Financial Statements of the Company do not contain any incorrect material information or fact, nor omit material information and fact; |
| 4 | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Sri Rejeki Isman Tbk dan entitas anak. | 4 | We are responsible for PT Sri Rejeki Isman Tbk and subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Sukoharjo, 18 Maret 2015

Sukoharjo, 18 March 2015



Iwan Setiawan
(Presiden Direktur/President Director)



Allan Moran Severino
(Direktur Keuangan/Finance Director)

CORPORATE & PRODUCTION COMPLEX :

Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah, Indonesia • Tel: +62-271-593 188 • Fax: +62-271-593 488
e-mail : cmo@sritex.co.id • website : www.sritex.co.id





Telp : +62-21 5795 7300
Fax : +62-21 5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/RA.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 29
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 261/1-S176/HS-1/12.14
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2014

No. : 261/1-S176/HS-1/12.14
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2014

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Sri Rejeki Isman Tbk

*The Shareholders, Boards of Commissioner
and Directors
PT Sri Rejeki Isman Tbk*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, Certified Public Accountants L, an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Seperti diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, mulai tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengubah mata uang fungsional dari Indonesia Rupiah (IDR) ke Dolar Amerika Serikat (USD), dikarenakan terdapat perubahan pada transaksi, peristiwa, dan kondisi Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) mengenai "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012/1 Januari 2013 terlampir, oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012/1 Januari 2013 sebelum translasi diaudit oleh auditor independen lain, dan kami telah melakukan prosedur reviu atas translasi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tahun 2013 dan 2012.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sri Rejeki Isman Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements, starting 1 October 2014, the Company and its Subsidiary changed their functional currency from Indonesia Rupiah (IDR) to United States Dollar (USD), due to changes in underlying transactions, events and conditions. The change of the Company and its Subsidiary functional currency was in accordance with PSAK 10 (Revised 2010) about "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" which caused the restatement of the accompanying consolidated financial statements as of 31 December 2013 and 31 December 2012/1 January 2013, by the Company and its Subsidiary as required by Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements as of 31 December 2013 and 31 December 2012/1 January 2013 before translation were audited by other independent auditor, and we have done the procedure of review for the translation of the Company's and its Subsidiary consolidated financial statements for 2013 and 2012.

Penekanan suatu hal (Lanjutan)

Namun, kami tidak membuat perikatan untuk melakukan audit, atau menetapkan prosedur apapun terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tahun 2013 dan 2012 selain yang berkaitan dengan penyesuaian tersebut, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atau bentuk keyakinan lain atau opini kami tidak dimodifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 dan 2012 secara keseluruhan.

Emphasis of matter (Continued)

However, we do not made any engagement to audit or apply any procedures to the 2013 and 2012 consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary other than those associated with these adjustmentss, and accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance or our opinion is not modified in respect of the consolidated financial statements for 2013 and 2012 taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Herry Sunarto, SE, Ak, SH, MBA, CPA, CPMA
NIAP AP. 0116/
License No. AP. 0116

18 Maret 2015 / 18 March 2015

SA/lp

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesia Language

Ekshibit A

Exhibit A

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013 *)	31 Desember/ December 2012/ 1 Januari/ January 2013 *)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,37,38	81.604.263	6.107.134	7.986.308	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Neto					Trade receivables - Net
Pihak ketiga	6,37,38	97.638.418	35.331.573	26.891.711	Third party
Pihak berelasi	6,11,37,38	31.601.261	25.471.250	5.932.418	Related parties
Persediaan	8	109.569.858	119.668.358	111.724.987	Inventories
Uang muka pembelian persediaan	9	412.627	4.427.839	15.004.778	Advances for purchases of inventories
Aset lancar lainnya	7,38	1.265.090	1.146.465	321.693	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		322.091.517	192.152.619	167.861.895	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	11,38	7.007.510	7.487.294	23.778.376	Non-trade receivables from related parties
Penyertaan saham	10,38	27.561	28.128	35.456	Investment in shares of stock
Uang muka jangka panjang untuk pembelian aset tetap					Long-term advances for purchases of fixed assets
Pihak ketiga	9	42.989.721	6.970.253	26.360.231	Third parties
Aset tetap - Neto	12	322.597.417	250.034.625	223.022.573	Fixed assets - Net
Aset pajak tangguhan - Neto	16f	-	706.650	1.105.745	Deferred tax asset - Net
Aset tidak lancar lainnya	13	4.152.178	1.311.201	287.901	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		376.774.387	266.538.151	274.590.282	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		698.865.904	458.690.770	442.452.177	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali - lihat Catatan 4/ As restated - see Note 4

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013 *)	31 Desember/ December 2012/ 1 Januari/ January 2013 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14,37,38	31.674.477	100.930.140	87.870.180	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	15,37,38	15.408.105	36.569.410	38.327.943	Third parties
Pihak berelasi	11,15,37,38	3.213.255	5.207.427	17.330.115	Related parties
Utang pajak	16a	4.840.187	8.054.362	8.596.826	Taxes payable
Beban akrual	17,38	3.757.082	4.325.665	3.395.691	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	22,38	919.449	1.226.892	3.285.431	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21,38	512.867	471.440	386.592	Short-term employee benefits liability
yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	18,38	-	26.273.433	27.452.530	
Utang sewa pembiayaan	23,38	124.549	84.844	350.412	Obligation under finance lease
Jangka Pendek		60.449.971	183.143.613	186.995.720	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang non-usaha dari pihak berelasi	11	-	-	4.123.688	Non-trade payables from related parties
yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term debts net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	18,38	82.974.215	72.795.234	92.581.918	
Utang sewa pembiayaan	23,38	151.101	165.839	-	Obligation under finance lease
menengah	19	30.000.000	-	-	Medium-term notes
Wesel bayar - Neto	20	271.154.492	-	-	Notes payable - Net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24	7.007.921	6.214.893	6.567.645	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - Neto	16f	14.111.577	6.068.507	4.767.550	Deferred tax liabilities - Net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		405.399.306	85.244.473	108.040.801	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		465.849.277	268.388.086	295.036.521	TOTAL LIABILITIES

*) Disajikan kembali - lihat Catatan 4/ As restated - see Note 4

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesia Language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013 *)</u>	<u>31 Desember/ December 2012/ 1 Januari/ January 2013 *)</u>	
EKUITAS					EQUITY
kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the Owners of the parent entity
Modal dasar					Share capital
pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan nilai nominal Rp 100 per saham - 10.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dengan nilai nominal Rp 100 per saham					Authorized - 50,000,000,000 shares as of 31 December 2014 and 2013 at par value per share of Rp 100 Authorized-10,000,000,000 shares as of 31 December 2012 at par value per share of Rp 100
Modal ditempatkan dan dibayar penuh - 18.592.888.040 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013					Issued and fully paid - 18,592,888,040 shares as of 31 December 2014 and 2013
2.900.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012	25	152.250.966	169.988.902	29.989.659	2,900,000,000 shares as of 31 December 2012
Tambahan modal disetor	26	10.472.300	10.372.047	8.284.446	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal		-	-	46.166.516	Advance share capital
Saldo laba **)		76.030.964	43.107.493	53.117.129	Retained earnings**)
Modal proforma		-	-	10.551.858	Proforma capital
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		238.754.230	223.468.442	148.109.608	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	27	21.093	8.381	-	Non-controlling interest
Selisih penjabaran mata uang pelaporan		(5.758.696)	(33.174.139)	(693.952)	Cummulative translation adjustment
Jumlah Ekuitas		<u>233.016.627</u>	<u>190.302.684</u>	<u>147.415.656</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>698.865.904</u>	<u>458.690.770</u>	<u>442.452.177</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali - lihat Catatan 4/
As restated - see Note 4

***) Perusahaan telah melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2005/
The company has conducted quasi-reorganization as of 31 December 2005

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the Financial
Statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesia Language

Ekshibit B

Exhibit B

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	<i>Notes</i>	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3 *)</u>	<u>2 0 1 2 *)</u>	
Penjualan	29	589.089.425	546.960.954	490.388.976	Sales
Penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait	11,29	(34.466.806	(96.279.730	(127.160.736)	Sales for offset with related purchases
PENJUALAN NETO		<u>554.622.619</u>	<u>450.681.224</u>	<u>363.228.240</u>	NET SALES
Beban pokok penjualan	30	466.670.516	449.607.750	417.383.056	Cost of goods sold
Pembelian yang disalinghapuskan dengan penjualan terkait	11	(34.466.806	(96.279.730	(127.160.736)	Purchases for offset with related sales
BEBAN POKOK PENJUALAN NETO		<u>432.203.710</u>	<u>353.328.020</u>	<u>290.222.320</u>	NET COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<u>122.418.909</u>	<u>97.353.204</u>	<u>73.005.920</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	31	(10.879.662	(9.708.918	(7.622.093)	
Beban umum dan administrasi	32	(16.587.372	(14.722.553	(10.717.998)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	34	(2.013.036	(11.633.420	(2.071.208)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan dividen		-	2.440	4.424	Dividend income
Pendapatan operasi lainnya	33	1.422.799	2.679.820	819.773	Other operating income
Beban operasi lainnya		-	(124.318	(609.983)	Other operating expenses
LABA DARI OPERASI		<u>94.361.638</u>	<u>63.846.255</u>	<u>52.808.835</u>	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		1.550.487	1.523.072	1.248.213	Finance income
Beban keuangan		(29.952.932	(21.126.443	(19.612.501)	Finance charges
PENGHASILAN		<u>65.959.193</u>	<u>44.242.884</u>	<u>34.444.547</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN	16d	<u>(15.440.846</u>	<u>(12.776.655</u>	<u>(8.798.104)</u>	
LABA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI		<u>50.518.347</u>	<u>31.466.229</u>	<u>25.646.443</u>	INCOME BEFORE PROFORMA ADJUSTMENT ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTION OF ENTITIES
PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI		-	(1.870.337	(1.239.046)	PROFORMA ADJUSTMENT ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
BEBAN MINORITI		<u>(2.942)</u>	-	-	MINORITY INTEREST
LABA TAHUN BERJALAN		<u>50.515.405</u>	<u>29.595.892</u>	<u>24.407.397</u>	INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali - lihat Catatan 4/ As restated - see Note 4

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesia Language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3 *)</u>	<u>2 0 1 2 *)</u>	
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN		(5.758.696)	-	-	OTHER COMPREHENSIVE EXPENSES
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		44.756.709	29.595.892	24.407.397	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		44.759.651	29.595.632	24.407.397	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(2.942)		260	-	Non-controlling interest
Jumlah		44.756.709	29.595.892	24.407.397	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	35	0,0024	0,0016	0,0019	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

*) Disajikan kembali - lihat Catatan 4/ As restated - see Note 4

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the Financial
Statements taken as a whole

Ekshibit C

Exhibit C

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Uang muka setoran modal/ Advances for shares subscription	Saldo laba/ Retained earnings	Modal proforma/ Proforma capital	kepada pemilik entitas induk/ Attributable to the owners of the parent entity	Kepentingan Non-pengedali/ Non-controlling interest	Selisih penjabaran mata uang pelaporan/ Cumulative translation adjustment	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2012/ 1 Januari 2013*)	29.989.659	8.284.446	46.166.516	53.117.129	10.551.858	148.109.608	-	(693.952)	147.415.656	Balance as of 31 December 2012/ 1 January 2013*)
Konversi uang muka setoran modal menjadi saham	46.166.516	-	(46.166.516)	-	-	-	-	-	-	Conversion of advance for shares subscription to share capital
modal disetor menjadi modal saham	25 8.284.446 (8.284.446)	-	-	-	-	-	-	-	Capitalization of additional paid capital to share capital
Kapitalisasi saham Perolehan dari	39.605.218	-	-	(39.605.218)	-	-	-	-	-	Capitalization of stock Proceeds from issuances
penerbitan saham baru dalam rangka IPO	25 45.943.063	59.974.515	-	-	-	105.917.578	-	-	105.917.578	of new share capital related to IPO
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	31.465.969	-	31.465.969	260	-	31.466.229	Total comprehensive income
non-pengedali di entitas anak yang diakuisisi	-	-	-	-	-	-	8.121	-	8.121	Non controlling interest in acquired of subsidiary
penyesuaian proforma dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	-	-	(10.551.858 (10.551.858)	-	-	(10.551.858)	Reversal of proforma adjustments arising from business combination transaction of entity under common control
Efek penyesuaian proforma	-	-	-	(1.870.387)	-	(1.870.387)	-	-	(1.870.387)	Effect of proforma adjustments
Selisih penjabaran mata uang pelaporan	-	-	-	-	-	-	-	(32.480.187 (32.480.187)	Cumulative translation adjustment
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	(49.602.468)	-	-	-	(49.602.468)	-	-	(49.602.468)	Difference arising from business combination transactions of entities under common control
Saldo per 31 Desember 2013	169.988.902	10.372.047	-	43.107.493	-	223.468.442	8.381	(33.174.139)	190.302.684	Balance as of 31 December 2013

*) Disajikan kembali - lihat Catatan 4/ As restated - see Note 4

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesia Language

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Modal proforma/ <i>Proforma capital</i>	kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to the owners of the parent entity</i>	Kepentingan non-pengedali/ <i>Non-controlling interest</i>	Selisih penjabaran mata uang pelaporan/ <i>Cummulative translation adjustment</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>						
Saldo per 31 Desember 2013	169.988.902	10.372.047	-	43.107.493	-	223.468.442	8.381 (33.174.139)	190.302.684	<i>Balance as of</i>
Penyesuaian saldo awal atas selisih penjabaran	(17.737.936)	100.253	-	(17.594.876)	-	(35.232.559)	15.654	33.174.139 (2.042.766)	<i>Adjustment to beginning balance due to</i>
Jumlah laba-rugi komprehensif	-	-	-	50.518.347	-	50.518.347 (2.942 (5.758.696)	44.756.709	<i>Adjustment to beginning Total comprehensive</i>
Pencadangan saldo laba	-	-	5.051.835	(5.051.835)	-	-	-	-	-	<i>Appropriation of Retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2014	<u>152.250.966</u>	<u>10.472.300</u>	<u>5.051.835</u>	<u>70.979.129</u>	<u>-</u>	<u>238.754.230</u>	<u>21.093 (</u>	<u>5.758.696)</u>	<u>233.016.627</u>	<i>Balance as of 31 December 2014</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesia Language

Ekshibit D

Exhibit D

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	2 0 1 4	2 0 1 3*)	2 0 1 2*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	482.870.116	341.601.493	331.105.241	Cash received from customers
Penerimaan dari pendapatan operasi lainnya	1.422.799	2.299.910	-	Cash received from other operating income
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.550.487	1.307.150	1.211.296	Cash received from interest income
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(392.016.792)	(286.858.268)	(240.199.487)	Payments to suppliers and Contractors
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan	(32.377.308)	(28.823.626)	(26.237.496)	Payments for salaries and employee Benefits
Pembayaran bunga	(29.876.594)	(24.018.338)	(20.564.020)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(8.382.510)	(8.884.393)	(1.345.135)	Payments of income taxes
Pembayaran untuk beban operasional	(15.268.786)	(9.596.878)	(16.667.274)	Payments for operational expenses
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	7.921.412	(12.972.950)	27.303.125	Net cash provided by
				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				Dividend income
Penerimaan dividen	(3.006.369)	2.094	-	Dividend income
Perolehan aset tetap	(98.326.247)	(68.860.940)	(51.222.735)	Acquisition of fixed assets
Akuisisi pihak berelasi	-	(59.320.584)	-	Acquisition of a related party
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(36.019.468)	(4.387.823)	(26.360.231)	Payment of advances for purchase of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	-	354.480	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(137.352.084)	(132.567.253)	(77.228.486)	Net cash used in investing
				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				Net proceeds from initial public offering
Penerimaan neto dari penawaran umum perdana	-	104.911.663	-	Net proceeds from initial public offering
Penerimaan neto dari wesel bayar	271.154.492	-	-	Proceeds of notes payable
Penerimaan neto dari wesel MTN	30.000.000	-	-	Proceed of MTN
Penerimaan utang bank jangka pendek	21.144.452	32.605.659	23.289.134	Proceeds of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	26.789.660	52.976.124	Proceeds of long-term bank loans
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi dan pemegang saham	479.784	10.802.113	(4.533.886)	Settlement from (payment to) related party and shareholder
Kas yang dibatasi penggunaannya	(4.108.847)	-	-	Restricted cash
Pembayaran utang bank jangka panjang	(106.140.587)	(28.124.721)	(13.825.750)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(7.425.900)	(2.424.174)	(6.968.611)	Payments of obligation under finance lease
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(323.421)	(359.617)	(319.825)	Payments of other payables non-current portion
Pembayaran utang sewa pembiayaan jangka panjang	-	-	(499.935)	
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	204.779.973	144.200.583	50.117.251	Net cash provided by financing activities

*) Disajikan kembali - lihat Catatan 4/ As restated - see Note 4

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesia Language

Ekshibit D

Exhibit D/2

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013 DAN 2012)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013 AND 2012)
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3*)</u>	<u>2 0 1 2*)</u>	
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	75.349.301 (1.339.620)	191.890	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
Pengaruh neto perubahan nilai tukar pada kas dan setara kas	147.828	1.110.910	196.621	<i>Net effect of change in exchange</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>6.107.134</u>	<u>7.986.308</u>	<u>7.597.797</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
Selisih Penjabaran Mata Uang Pelaporan	<u>-</u>	<u>(1.650.464)</u>	<u>-</u>	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>81.604.263</u>	<u>6.107.134</u>	<u>7.986.308</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

*) Disajikan kembali - lihat Catatan 4/ As restated - see Note 4

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E
terlampir yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the Financial
Statements taken as a whole

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM**a. Pendirian Perusahaan**

PT Sri Rejeki Isman (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 22 Mei 1978 yang dibuat di hadapan Ruth Karliena, S.H., notaris di Surakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 02-1830-HT01.01.Th.82 tanggal 16 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 95 Tambahan No. 1456 tanggal 28 November 1986. Akta Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui Akta No. 252 tanggal 22 Februari 2013 sebagaimana diubah dalam keputusan sirkular pemegang saham tanggal 4 Maret 2013 yang dinotariatkan melalui akta No. 29 tanggal 4 Maret 2013, seluruhnya dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan, antara lain (i) perubahan nama perusahaan menjadi PT Sri Rejeki Isman Tbk; (ii) pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan melalui penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 5.600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham; (iii) perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan; (iv) perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan terakhir Anggaran Dasar telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-09035.AH.01.02 tanggal 26 Februari 2013.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1978.

Perusahaan berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo, Jawa Tengah.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-159/D.04/2013 tanggal 7 Juni 2013, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham telah dinyatakan efektif. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehubungan dengan pencatatan sahamnya di BEI, Perusahaan menerbitkan saham baru sebesar 5.600.000.000 lembar (Catatan 25).

1. GENERAL**a. The Company Establishment**

PT Sri Rejeki Isman (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 48 dated 22 May 1978 of Ruth Karliena, S.H., notary in Surakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 02-1830-HT01.01.Th.82 dated 16 October 1982 and was published in the State Gazette No. 95 Supplement No. 1456 dated 28 November 1986. The Company’s Notarial deed has been amended several times, with the latest amendment being made by Notarial Deed No. 252 dated 22 February 2013, as amended through shareholders’ circular resolution dated 4 March 2013 which was notarized under deed No. 29 dated 4 March 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., notary in Jakarta, relating to, among others, (i) the change of the Company’s name to PT Sri Rejeki Isman Tbk; (ii) the release of the Company’s shares to the public through the Initial Public Offering (“IPO”) of as much as 5,600,000,000 shares with par value of Rp 100 per share; (iii) amendment to the Articles of Association of the Company for the purpose of the IPO of the Company’s shares to the public in accordance with the prevailing laws and regulations; and (iv) the change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors. The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09035.AH.01.02 dated 26 February 2013.

In accordance with its Articles of Association, the scope of major activities of the Company consists of spinning, weaving, dyeing, printing, finishing of fabric and manufacturing of garments. The Company started its commercial operations in 1978.

The Company is domiciled at Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo, Central Java.

b. The Company’s Public Offering

Based on letter No. S-159/D.04/2013 dated 7 June 2013 of the Financial Service Authority, the Company’s Registration Statement on its IPO of shares was declared effective. All of the Company’s shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In relation to the listing on the IDX, the Company issued shares 5,600,000,000 new shares (Note 25).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan (manajemen utama) dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Corporate Secretary and Employees

2013

Komisaris Utama/ <i>President Commissioners</i>	Hj. Susyana Lukminto	Alm. H.M. Lukminto
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Megawati	Hj. Susyana Lukminto
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Prof. Ir., Sudjarwadi, M. Eng., PhD	Prof. Sudjarwadi

Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Iwan Setiawan	Iwan Setiawan
Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i>	Iwan Kurniawan Lukminto	Iwan Kurniawan Lukminto
Direktur/ <i>Director</i>	Allan Moran Severino	Allan Moran Severino
Direktur/ <i>Director</i>	Arief Halim	Arief Halim
Direktur/ <i>Director</i>	Phalguni Mukhopadhyay	Phalguni Mukhopadhyay
Direktur/ <i>Director</i>	Eddy Prasetyo Salim	Pramono
Direktur/ <i>Director</i>	M. Nasir Tamara Tamimi	M. Nasir Tamara Tamimi

Sekretaris Perusahaan/ <i>Corporate Secretary</i>	Welly Salam	Welly Salam
---	-------------	-------------

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of 31 December 2014 and 2013 is as follow:

Ketua	Prof. Ir., Sudjarwadi, M. Eng., PhD.	Chairman
Anggota	Ida Bagus Oka Nila	Member
Anggota	Yose Rizal	Member

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 17.821 dan 16.848 karyawan (tidak diaudit).

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and its Subsidiary had a total number of 17,821 and 16,848 employees, respectively (unaudited).

d. Entitas Anak

Pada bulan November 2013, Perusahaan (selaku pembeli) dan PT Kapas Agung Abadi (KAA) serta Iwan Kurniawan Lukminto (selaku penjual), semua pihak sepengendali, menandatangani perjanjian jual beli saham terkait pengambilalihan saham milik KAA dan Iwan Kurniawan Lukminto di PT Sinar Pantja Djaja (SPD), masing-masing sejumlah 104.850.000 dan 11.533.500 lembar saham yang merepresentasikan 90,00% dan 9,90% dari jumlah modal saham ditempatkan dan disetor penuh SPD. Harga pengalihan yang akan disepakati oleh kedua belah pihak adalah sebesar Rp 6.213 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 723.058.600.000. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi akuisisi penyertaan modal saham pada SPD ini merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali.

d. Subsidiary

In November 2013, the Company (as the purchaser), PT Kapas Agung Abadi (KAA) and Iwan Kurniawan Lukminto (as the sellers), all parties under common control, signed a share purchase agreement related to the acquisition by the Company of 104,850,000 shares and 11,533,500 shares PT Sinar Pantja Djaja (SPD) shares belonging to KAA and Iwan Kurniawan Lukminto, respectively, representing 90.00% and 9.90%, respectively of the total issued and fully paid shares of SPD. The transfer price agreed upon by both parties is at Rp 6,213 per share or from a total of Rp 723,058,600,000. In accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations for Entities Under Common Control", the acquisition transaction in equity shares of SPD is considered as a business combination under common control.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak (Lanjutan)

d. Subsidiary (Continued)

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) yang mensyaratkan unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak awal terjadi sependendalian, maka laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah disajikan kembali. Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi entitas sependendali sebesar Rp 604.604.478.181 dibukukan sebagai bagian dari akun "Tambah modal disetor, neto" sebagai salah satu komponen Ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), which requires the elements of financial statements of the restructured company to be presented as if the companies had been combined from the beginning the common control occurs, thus, the Company and its subsidiary's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012 have been restated. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount from the business combination of entities under common control transaction amounted to Rp 604,604,478,181 which is recorded as part of "Additional paid-in capital, net" account and as part of component of Equity in the Consolidated Statement of Financial Position.

SPD adalah perusahaan yang bergerak dibidang pemintalan benang (spinning) dan berdomisili di Semarang.

SPD is a company engaged in spinning yarn and domiciled in Semarang.

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan mendirikan Golden Legacy Pte. Ltd. (GL), melalui penyertaan dalam 1 lembar saham dengan nilai nominal USD 1 per saham atau sejumlah USD 1, yang mewakili 100% kepemilikan di GL. Entitas anak ini didirikan sebagai perusahaan dengan kewajiban terbatas dibawah hukum Singapura dengan nomor register 201405933C. Entitas anak ini terletak di Battery Road 9, #15-01 Straits Trading Building, Singapore 049910.

On 3 March 2014 the Company established Golden Legacy Pte. Ltd. (GL), with an investment in 1 share with a nominal value of USD 1 per share or a total of USD 1, representing 100% ownership in GL. The subsidiary was established under the laws of Singapore as a private company with limited liability and its registration number is 201405933C. Its domicile is located at Battery Road 9, #15-01 Straits Trading Building, Singapore 049910.

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan melalui GL mendirikan Golden Mountain Textile and Trading Pte. Ltd. (GMTT), melalui penyertaan 1 lembar saham dengan nilai USD 1 per saham atau sejumlah USD 1, yang mewakili 100% kepemilikan di GMTT. Entitas anak ini didirikan sebagai perusahaan dengan kewajiban terbatas dibawah hukum Singapura dengan nomor register: 201405933C. Entitas anak ini terletak di Battery Road 9, #15-01 Straits Trading Building, Singapore 049910.

On 3 March 2014, the Company, through GL, established Golden Mountain Textile and Trading Pte Ltd (GMTT), with an investment in 1 share with a nominal value of USD 1 per share or a total of USD 1, representing 100% ownership in GMTT. The subsidiary was established under the laws of Singapore as a private company with limited liability and its registration number is 201405933C. Its domicile is located at Battery Road 9, #15-01 Straits Trading Building, Singapore 049910.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, dengan menggunakan dasar pengukuran biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat (USD), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority (OJK).

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Company and its subsidiary's consolidated statements for the years ended 31 December 2014 and 2013.

Except for the statements of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. Cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD), which is also the functional currency of the Company.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (Continued)

Sebelum tanggal 30 September 2014, Perusahaan mengukur, mencatat dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia Rupiah. Karena perubahan atas transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi bisnis Perusahaan dimana transaksi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) untuk tahun 2014 sangat mendominasi transaksi penjualan, aset maupun liabilitas Perusahaan, yang mana dominasi tersebut dimulai dari kuartal pertama hingga kuartal keempat dan perubahan tersebut signifikan. Dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, maka Manajemen memutuskan sejak tanggal 1 Oktober 2014 sebagai tanggal perubahan mata uang fungsional dari Rupiah menjadi USD. Hal-hal yang masuk kedalam laporan keuangan diukur dengan menggunakan mata uang fungsional baru tersebut.

Through 30 September 2014, the Company measured, recorded and presented its financial statements in Indonesian Rupiah. Due to the change to the underlying transactions, events and conditions of the Company's business operations due to the transactions using United States Dollar (USD) currency for the year ended 2014 are significantly dominating the Company's sales transaction, assets and liabilities. The domination of USD is significantly increasing since the first quarter until the fourth quarter of the year 2014. By considering those events, the Management has decided to change its functional currency from Indonesian Rupiah to USD starting from 1 October 2014, the Company has performed evaluation of its functional currency and determined that effective 1 October 2014, USD is the Company's functional currency. Items included in the financial statements of the Company are measured using the functional currency.

Maka dari itu, Perusahaan telah menjabarkan posisi keuangan per tanggal 30 September 2014 dan performa keuangan sejak tanggal 1 Januari 2014 hingga 30 September 2014 dengan menggunakan Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang penyajian termasuk laporan keuangan periode sebelumnya. Seluruh selisih penjabaran mata uang diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Selisih Penjabaran Mata Uang". Selisih Penjabaran Mata Uang tidak akan direklasifikasi dari ekuitas ke laba-rugi hingga pelepasan operasi bisnis Perusahaan.

Accordingly, the Company has translated its financial position as of 30 September 2014 and results for the period from 1 January 2014 to 30 September 2014 into USD presentation currency including the prior periods financial statements. All the resulting exchanges differences during these periods had been recognized as a separate equity component in the other comprehensive income as "Cumulative translation adjustment". There are not reclassified from equity to profit or loss until the disposal of the Company's business operations.

Sejak tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan mengukur seluruh akun-akun dalam laporan keuangan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan nilai tukar pada tanggal perubahan. Hasil dari penjabaran atas akun-akun non-moneter diperlakukan dengan menggunakan nilai historisnya. Sebagai konsekuensinya, selisih nilai tukar yang timbul diakui langsung ke dalam laba-rugi (Catatan 4).

Starting 1 October 2014, the Company remeasured all items in the financial statements into the USD functional currency using the exchange rate at the date of the change. The resulting translated amounts for non-monetary items are treated as their historical cost. Consequently, the resulting exchange differences had been recognized directly to the profit or loss (Note 4).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi

Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk satu kelompok entitas-entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, entitas dalam pengendalian bersama, dan entitas asosiasi jika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian termasuk akun-akun entitas anak dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan lebih dari 50%.

Semua akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan entitas anaknya sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu pada tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, dan berlanjut untuk dikonsolidasi sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang dari hak suara suatu entitas jika terdapat:

- a) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan peraturan atau perjanjian;
- c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut; atau
- d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau badan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

b. Principles of consolidation

The Company and its subsidiary have adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the subsidiary in which the Company has more than 50% share ownership.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiary as one business entity.

A subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Control also exists when the Company owns half or less of the voting rights of an entity but the Company has:

- a) Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b) Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c) Power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d) Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

b. Prinsip konsolidasi (Lanjutan)

b. Principles of consolidation (Continued)

Kerugian pada entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi atas selisih kurs, yang dicatat pada ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar atas pembayaran yang diterima;
- mengakui nilai wajar atas setiap investasi yang tersisa;
- mengakui setiap surplus atau defisit pada laporan laba atau rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi atau laba ditahan.

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and;*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

KNP merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan kepada kepemilikan atas ekuitas yang secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki oleh Perusahaan, yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the Parent Entity.

c. Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali

c. Business combination under common control entities

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, dicatat sesuai dengan PSAK No.38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No.38 (Revisi 2012), pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Acquisition or transfer of shares among entities under common control is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control". Under PSAK No. 38 (Revised 2012), transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership of entities under common control does not result in a gain or loss to the Company or to the individual entity within the same group.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

c. Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali
 (Lanjutan)

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, aset atau kewajiban yang dialihkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Berdasarkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), Perusahaan dan entitas anaknya mencatat transaksi dalam mata uang asing dalam mata uang fungsionalnya berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada tanggal saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsionalnya berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 2012, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	
1 Euro Eropa	1,216500	1,380051	1,324701	1 European Euro
1 Franc Swiss	1,008884	1,126571	1,095832	1 Swiss Franc
1 Indonesia Rupiah	0,000080	0,000082	0,000103	1 Indonesian Rupiah
1 Dolar Singapura	0,757404	0,789891	0,817695	1 Singapore Dollar
1 Yuan China	0,163425	0,164018	0,158993	1 Chinese Yuan
1 Dolar HongKong	0,128913	0,128962	0,129005	1 HongKong Dollar
100 Yen Jepang	0,838013	0,953063	0,011579	100 Japan Yen

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

c. Business combination under common control entities (Continued)

Since the restructuring transaction of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods are to be presented in such a manner as if the business combination has already happened from the beginning of the common control occurs. The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized as a part of the account "Additional Paid-in Capital" under equity in the consolidated statements of financial position.

d. Foreign currency transactions and balances

Based on PSAK No. 10 (Revised 2010), the Company and its subsidiary record transactions involving foreign currencies in its functional currency at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. As of the consolidated statement of financial position date, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated to its functional currency at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on those dates. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

The exchange rates used as of 31 December 2014, 2013 and 2012 were as follows:

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(Lanjutan)

d. Foreign currency transactions and balances
(Continued)

Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Foreign currency transactions and translations

(i) Fungsional dan presentasi item mata uang dalam laporan keuangan dari masing-masing entitas Grup diukur dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam US Dolar, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian entitas.

(i) Functional and presentation currency items included in the financial statements of each of the Group's entity are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in US Dollar, which is the functional and presentation currency of the entity.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain USD dijabarkan ke USD dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban dalam mata uang selain USD dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penyelesaian transaksi tersebut dan dari penjabaran dengan kurs akhir periode aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain USD moneter valuta asing diakui dalam laporan laba rugi.

(ii) Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollar are translated into US Dollar at the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollar are translated at the exchange rates prevailing at that date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are recognized in profit or loss.

e. Pengakuan pendapatan dan beban

e. Revenue and expenses recognition

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan entitas anaknya dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and its subsidiary and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value-Added Tax ("VAT").

Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi penetapan pendapatan terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Perusahaan dan entitas anaknya bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan dan entitas anaknya bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang sehingga pendapatan harus dilaporkan dengan menggunakan dasar bruto. Jika Perusahaan dan entitas anaknya bertindak sebagai agen tanpa menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan atas kepemilikan barang, pendapatan harus dilaporkan dengan menggunakan dasar neto.

The Company and its Subsidiary assess their revenue arrangements against specific criteria in order to determine if they are acting as principals or agents. The Company and its subsidiary are acting as principals if they take the significant risks and rewards related to the sale of goods so that the revenue should be reported on a gross basis. If the Company and its subsidiary are acting as agents without assuming the significant risks and rewards of ownership of the goods, the revenue should be reported on a net basis.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

e. Revenue and expenses recognition (Continued)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

The following specific recognition criteria must also be fulfilled before revenue is recognized:

Penjualan barang

Sale of goods

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan dan entitas anaknya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company and its subsidiary's products is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.

Pendapatan/beban bunga

Interest income/expense

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when they are incurred.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

f. Transactions with related parties

PSAK No. 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

PSAK No. 7 (Revised 2010) requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan dan entitas anaknya jika mereka:

An individual or family member is related to the Company and its subsidiary if it:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anaknya;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anaknya; atau
- (iii) merupakan personil manajemen utama Perusahaan dan entitas anaknya atau entitas induk dari Perusahaan.

- (i) has control or joint control over the Company and its subsidiary;
- (ii) has significant influence over the Company and subsidiary; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Company and its subsidiary or the parent of the Company.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
 (Lanjutan)

f. Transactions with related parties (Continued)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anaknya jika:

A party is considered to be related to the Company and its subsidiary if:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Perusahaan dan entitas anaknya; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anaknya; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anaknya;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anaknya;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anaknya sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen utama Perusahaan dan entitas anaknya;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau,
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anaknya.

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company and its subsidiary; (ii) has an interest in the Company and The subsidiary that gives it significant influence over the Company; or, (iii) has joint control over the Company and its subsidiary;
- b. the party is an associate of the Company and its subsidiary;
- c. the party is a joint venture in which the Company and its subsidiary is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company and its subsidiary;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its subsidiary, or of any entity that is a related party of the Company and its subsidiary.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 11.

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are presented in Note 11.

g. Kas dan setara kas

g. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits with maturities within 3 (three) months or less and not pledged as collateral and are not restricted.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisinya saat ini. Persediaan barang jadi dan pekerjaan dalam proses mencakup alokasi atas biaya overhead tetap dan variabel yang terkait dengan produksi selain mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan operasi normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan penilaian masing-masing persediaan pada akhir tahun.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is based on the weighted-average method and consists of all costs of purchases, costs of conversion and appropriate overheads incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process consist of fixed and variable overhead costs related to production activities, in addition to cost of raw materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

The Company and its subsidiary provide allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on a review of the physical condition and the valuation of each inventory item at year end.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

At the end of each reporting period, the residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

When significant repairs and maintenance are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

i. Aset tetap (Lanjutan)

i. Fixed assets (Continued)

Penyusutan dihitung dari bulan aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation is calculated from the month the assets are placed in service on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	8 -20	Buildings
Mesin dan instalasi	15 - 16	Machineries and installations
Peralatan kantor	4 - 10	Office equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	4 - 8	Vehicles and heavy equipment

Tanah dicatat sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not amortized.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset kepemilikan langsung.

Assets under finance lease are depreciated based on the same estimated useful lives of similar assets acquired under direct ownership.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat aset) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Aset dalam pembangunan meliputi akumulasi biaya material dan biaya lain yang berkaitan dengan aset tetap dalam pembangunan sampai aset tersebut selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Construction in progress represents the accumulated cost of materials and other costs related to the asset under construction. When the construction of the asset is completed and the constructed asset is ready for its intended use, these costs are reclassified to the appropriate fixed asset account.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

j. Impairment of non-financial assets

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

The Company and its subsidiary assess at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and its subsidiary determine the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's CGU).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi- asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

j. *Impairment of non-financial assets (Continued)*

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects the current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

k. Sewa

k. Leases

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal, seperti yang tercantum pada PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

The Company and its subsidiary classify a lease based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date, as provided under PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

Sewa pembiayaan

Finance lease

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa.

At the commencement of the lease term, a lessee recognizes finance lease as an asset and a liability in its statements of financial position at an amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are allocated to each period during the lease term.

Sewa operasi

Operating lease

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

l. Pajak

l. Taxes

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan dan entitas anaknya untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari tahun kini yang diakui dalam laporan keuangan.

The Company and its subsidiary has applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Company and its subsidiary to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position, and transactions and other events of the current year that are recognized in the consolidated financial statements.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

l. Pajak (Lanjutan)

PSAK No. 46 (Revisi 2010) juga mensyaratkan entitas anak mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada Otoritas Perpajakan yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan entitas anaknya sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Taxes (Continued)

PSAK No. 46 (Revised 2010) also requires the Company and its subsidiary to present additional tax of prior years through a Tax Assessment Letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior years are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Authority based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current income tax relating to items debited or credited to equity is recognized in equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company and its subsidiary with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through an SKP are recognized as expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

l. Pajak (Lanjutan)

l. Taxes (Continued)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Deferred tax (Continued)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi, diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss, is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Value Added Tax (VAT)

Pendapatan, beban dan aset diakui setelah dikurangi dengan jumlah PPN, kecuali:

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat diklaim kepada kantor pajak, dimana PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai beban.
- Piutang dan utang yang dinyatakan dengan termasuk PPN.

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the Tax Office, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

m. Liabilitas imbalan kerja karyawan

m. Employee benefits liability

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

The Company and its subsidiary implemented PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

The Company and its subsidiary recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

m. Liabilitas imbalan kerja karyawan (Lanjutan)

m. *Employee benefits liability (Continued)*

Imbalan kerja jangka pendek (Lanjutan)

Short-term employee benefits (Continued)

Perusahaan dan entitas anaknya memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

The Company and its subsidiary provide post-employment benefits to them employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003. The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

Imbalan pasca-kerja

Post-employment benefits

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Provisions for current service costs are charged directly to current operations. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

n. Kuasi-reorganisasi

n. *Quasi-reorganization*

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 1.259.986.518.857. Agar Perusahaan dapat memulai awal yang baik dengan laporan posisi keuangan menunjukkan nilai wajar dan tanpa dibebani dengan defisit, maka Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi.

As of 31 December 2005, the Company incurred deficit amounting to Rp 1,259,986,518,857. In order to achieve a "fresh start" performance, with the statements of financial position stated at fair value and without being burdened by deficit, the Company carried out a quasi-reorganization.

Kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya. Kuasi-reorganisasi dilakukan karena Perusahaan mempunyai keyakinan yang cukup bahwa setelah kuasi-reorganisasi Perusahaan akan dapat mempertahankan status kelangsungan usahanya dan berkembang dengan baik.

A quasi-reorganization is an accounting procedure which allows the Company to restructure its equity by eliminating its deficit and readjusting all of its recorded assets and liabilities. The quasi-reorganization was undertaken since the Company's management believed that the Company would keep its going concern status and improve its financial position after the quasi-reorganization.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

o. Instrumen keuangan

o. Financial instruments

Perusahaan dan entitas anaknya telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

The Company and its subsidiary have adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan. Persyaratan penyajian ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus.

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.

PSAK No. 55 (Revised 2011) established the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari resiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko mereka.

PSAK No. 60 requires the disclosures of the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company and its subsidiary exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Company and its subsidiary manage those risks.

(i) Aset keuangan

(i) Financial assets

Pengakuan awal

Initial recognition

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company and its subsidiary determine the classification of them financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial reporting period.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

o. Instrumen keuangan (Lanjutan)

o. Financial instruments (Continued)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

(i) Financial assets (Continued)

Pengakuan awal (Lanjutan)

Initial recognition (Continued)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 aset keuangan Perusahaan dan entitas anaknya mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, penyertaan saham dan aset tidak lancar lainnya - kas yang dibatasi penggunaannya.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and its subsidiary's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, investment in shares and other non-current assets - restricted cash.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan didasarkan pada klasifikasi sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

• Pinjaman dan piutang

• Loans and receivables

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - kas yang dibatasi penggunaannya termasuk dalam kategori ini.

The Company's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - restricted cash are included in this category.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

o. Instrumen keuangan (Lanjutan)

o. Financial instruments (Continued)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

(i) Financial assets (Continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal
 (Lanjutan)

Subsequent measurement (Continued)

• Aset keuangan tersedia untuk dijual

• Available-for-sale (AFS) financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three them categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The investments classified as AFS are as follows:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

- Investments in shares that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in shares of stock that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.

Perusahaan mempunyai penyertaan saham yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual.

The Company has investment in shares of stock classified as AFS.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Instrumen keuangan (Lanjutan)

o. *Financial instruments (Continued)*

(ii) Liabilitas keuangan

(ii) *Financial liabilities*

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya mencakup utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lancar lainnya, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and its subsidiary's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other current liabilities, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, obligation under finance lease.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran setelah pengakuan awal atas liabilitas keuangan didasarkan pada klasifikasi sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

- *Liabilities at amortized cost*

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, interest-bearing liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Gains or losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lancar lainnya, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other current liabilities, long-term bank loans and obligation under finance lease, are included in this category.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

o. Instrumen keuangan (Lanjutan)

o. Financial instruments (Continued)

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

(iii) Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

(iv) Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

(v) Amortized cost of financial instruments

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

(vi) Impairment of financial assets

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Company and its subsidiary assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

o. Instrumen keuangan (Lanjutan)

o. *Financial instruments (Continued)*

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

(vi) *Impairment of financial assets (Continued)*

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

- *Financial assets carried at amortized cost*

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau akan tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

o. Instrumen keuangan (Lanjutan)

o. Financial instruments (Continued)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets (Continued)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (Lanjutan)

- Financial assets carried at amortized cost (Continued)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anaknya. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- Available for sale financial assets

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

o. Instrumen keuangan (Lanjutan)

o. Financial instruments (Continued)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets (Continued)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (Lanjutan)

- Available for sale financial assets (Continued)

Dimana terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba atau rugi direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dibalik melalui laba atau rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

In the case of a debt instrument classified as an Available For Sale financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

o. Instrumen keuangan (Lanjutan)

o. Financial instruments (Continued)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets (Continued)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (Lanjutan)

- Available for sale financial assets (Continued)

Aset keuangan

Financial assets

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, jika dapat diterapkan untuk bagian aset keuangan atau bagian kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan entitas anaknya memindahkan hak menerima arus kas dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiary have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

q. Biaya pinjaman

Berdasarkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman" yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan dan entitas anaknya sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya seluruh aktivitas yang diperlukan secara substansial untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

r. Pelaporan segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen-segmen lainnya.

p. Provisions

A provision is recognized when the Company and its subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provisions are reversed.

q. Borrowing costs

Under PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Company and its subsidiary incur in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

r. Segment reporting

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Pelaporan segmen (Lanjutan)

r. Segment reporting (Continued)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segment revenue, expenses, results assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. Laba per saham dasar

s. Earnings per share

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen yang berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif. Jika perubahan tersebut terjadi setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, maka penghitungan per saham periode untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru.

If the number of ordinary or potential ordinary shares outstanding increases as a result of a capitalization, bonus issue or share split, or decreases as a result of a reverse share split, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented shall be adjusted retrospectively. If these changes occur after the reporting period but before the financial statements are authorized for issue, the per share calculations for those and any prior-period financial statements presented shall be based on the new number of shares.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif; oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and its subsidiary had no outstanding potential dilutive ordinary shares; accordingly, no diluted earnings per share amount is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material di periode yang akan datang terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang terkait.

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan di dalamnya. Sehubungan adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di periode mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes in future periods that require material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected.

Judgments

The preparation of the Company and its subsidiary's consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company and its subsidiary determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2o.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha-evaluasi individual

Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi pelanggan tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2o dan 6.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat (USD) dan entitas anaknya adalah mata uang Indonesia Rupiah, yang mana merupakan mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan dan entitas anaknya dari barang yang dijual.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments (Continued)

Allowance for impairment of trade receivables-individual assessment

The Company and its subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third-party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and its subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of the allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Notes 2o and 6.

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the United States Dollar (USD) and its subsidiary is the Indonesian Rupiah, which is the currency of the primary economic environment in which they operate. It is the currency that mainly influences the Company and its subsidiary's revenue and cost of goods sold.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas serta biaya pensiun dan imbalan kerja Perusahaan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja serta beban imbalan kerja karyawan neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2m dan 24.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2i dan 12.

Instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2o dan 38.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Employee benefits

The determination of the Company and its subsidiary's obligations for, and cost of, pension and employee benefits is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase, annual employee tum-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiary's assumptions whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on the straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiary believes that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiary's actual results or significant changes in their assumptions may materially affect the estimated liability for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2m and 24.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and its subsidiary conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2i and 12.

Financial instruments

The Company and its subsidiary carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and its subsidiary utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its subsidiary's profit or loss. Further details are disclosed in Notes 2o and 38.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2l dan 16.

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan (jika ada) diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2h dan 8.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi apabila nilai tercatat sebuah aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan wajar yang mengikat untuk aset yang mirip atau harga pasar terpantau dikurangi biaya tambahan pelepasan aset. Dalam mengevaluasi nilai pakai aset, arus kas estimasi masa depan didiskontokan ke nilai kini dengan memakai suku bunga sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset tersebut. Pada model ini, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2j.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2l and 16.

Allowance for obsolescence and decline in market value of inventories

Allowance for obsolescence and decline in market value of inventories (if any) is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell them. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2h and 8.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Further details are disclosed in Note 2j.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan dan entitas anaknya ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan entitas anaknya juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan.

Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20 dan 6.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Estimating allowance for impairment of trade receivables

If there is an objective evidence that an impairment has been incurred on trade receivables, the Company and its subsidiary estimate the allowance for impairment related to their trade receivables that are specifically identified as doubtful of collection. The level of the allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company and its subsidiary use judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's relationship with the customers and the **customers'** credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due in order to reduce the Company and its **subsidiary'** receivables to amounts that they expect to collect.

The specific allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company and its subsidiary also assess a collective impairment allowance against credit exposure of its customers which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the customers.

This collective allowance is calculated based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the customers within the collective group, deterioration in the markets in which the customers operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of customers. Further details are disclosed in Notes 20 and 6.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING"

Mulai 1 Januari 2014, Perusahaan menerapkan PSAK 10 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", dimana mata uang fungsional Perusahaan, menurut pendapatan, biaya dan pendanaan, secara substansial di dominasi di dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, laporan keuangan pencatatan Perusahaan berubah dari Indonesia Rupiah ke Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan PSAK 10, ketika ada perubahan dalam mata uang fungsional entitas, *entity shall* yang menerapkan prosedur penerjemahan berlaku untuk mata uang fungsional baru prospektif sejak tanggal perubahan yang efektif 1 Oktober 2014. Oleh karena itu, Perusahaan telah diterjemahkan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan laporan keuangan periode sebelumnya yang dikeluarkan dalam mata uang Rupiah Indonesia untuk mata uang penyajian USD dengan menggunakan prosedur berikut:

- Sebuah aktiva dan kewajiban untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan (yaitu termasuk perbandingan), akan dijabarkan dengan kurs penutupan pada tanggal yang laporan posisi keuangan;
- Pendapatan dan biaya untuk setiap laporan laba rugi komprehensif atau laporan laba rugi terpisah disajikan (yaitu termasuk *comparatives*) harus dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- Semua selisih kurs yang dihasilkan harus diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Mata uang penyajian Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat, translasi dan pengukuran kembali dari mata uang fungsional, US Dolar, dalam mata uang penyajian, Rupiah, dengan kurs yang disajikan dalam Catatan 3d.

Berikut ini penyajian kembali dari translasi dan pengukuran kembali laporan keuangan Perusahaan dari Rupiah ke Dolar Amerika Serikat dan penjabaran laporan keuangan Perusahaan dari Rupiah ke Dolar Amerika Serikat (USD) untuk laporan posisi keuangan pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 dan laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 2014, 2013 dan 2012:

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES"

Starting 1 January 2014, the Company adopted PSAK 10 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", whereas the Company's functional currency, according to its revenues, expenses and financing activities, are substantially denominated in US Dollar. Thus, the recording Company's financial statements changed from Indonesia Rupiah to United States Dollar.

In accordance with the provision of SFAS 10, when there is a change in an entity's functional currency, the entity shall apply the translation procedures applicable to the new functional currency prospectively from the date of the change which is effective 1 October 2014. Hence, the Company has translated its financial statements as of and for the period ended 30 September 2014 and prior periods' financial statements issued in Indonesian Rupiah to US Dollar presentation currency using the following procedures:

- *Assets and liabilities for each statement of financial position presented (ie including comparative) shall be translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;*
- *Income and expenses for each statement of comprehensive income or separate income statement presented (ie including comparatives) shall be translated at exchange rates at the dates of the transactions; and*
- *All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income.*

The Company's presentation currency is United States Dollar, the translation and remeasurement from functional currency, US Dollar, into presentation currency, Rupiah, using the exchange rates presented in Note 3d.

The following is a summary of the translation and remeasurement of the Company's financial statements from Rupiah into US Dollar and Company's financial statements translation from Rupiah into Dollar United States (USD) for statement of financial positions as of 31 December 2014, 2013 and 2012 and statement of comprehensive income for the years ended 2014, 2013 and 2012:

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

	Sebelum translasi dan	Setelah	
		(USD)	
Laporan Posisi Keuangan			Statements of Financial Position
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.015.157.029.747	81.604.263	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Neto			Trade receivables - Net
Pihak ketiga	1.214.621.914.804	97.638.418	Third parties
Pihak berelasi	436.232.328.045	31.601.261	Related parties
Persediaan	1.327.759.389.254	109.569.858	Inventories
Uang muka pembelian persediaan	5.133.084.578	412.627	Advances for purchases of inventories
Aset lancar lainnya	15.737.716.091	1.265.090	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	4.014.641.462.519	322.091.517	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	69.746.768.790	7.007.510	Non-trade receivables from related parties
Penyertaan saham	342.856.954	27.561	Investment in shares of stock
Uang muka jangka panjang untuk pembelian aset tetap			Long-term advances for purchases of fixed assets
Pihak ketiga	536.397.337.142	42.989.721	Third parties
Aset tetap - Neto	4.263.869.395.032	322.597.417	Fixed assets - Net
Aset tidak lancar lainnya	50.846.986.183	4.152.178	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.921.203.344.101	376.774.387	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	8.935.844.806.620	698.865.904	TOTAL ASSETS

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

	Sebelum translasi dan	Setelah	
			(USD)
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statements of Financial Position</u>
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITES
Utang bank jangka pendek	394.030.483.735	31.674.477	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	208.392.345.155	15.408.105	Third parties
Pihak berelasi	39.972.880.576	3.213.255	Related parties
Utang pajak	60.211.943.933	4.840.187	Taxes payable
Beban akrual	46.738.020.288	3.757.082	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	22.332.979.645	919.449	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.380.070.732	512.867	Short-term employee benefits liability
yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of
Utang sewa pembiayaan	1.549.387.897	124.549	Obligation under finance lease
Jangka Pendek	779.608.111.961	60.449.971	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITES
yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	1.032.199.233.627	82.974.215	Obligation under finance lease
Utang sewa pembiayaan	1.879.690.378	151.101	Medium-term notes
menengah	373.200.000.000	30.000.000	Notes payable - Net
Wesel bayar - Neto	3.373.161.880.480	271.154.492	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	87.178.542.920	7.007.921	Deferred tax liabilities - Net
Liabilitas pajak tangguhan - Neto	388.129.491.105	14.111.577	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.255.748.838.510	405.399.306	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6.035.356.950.471	465.849.277	TOTAL LIABILITIES

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

		(USD)	
Laporan Posisi Keuangan			Statements of Financial Position
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat atribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to the Owners of the parent entity
Modal saham			Share capital
saham pada tanggal 31 Desember 2014 dengan nilai nominal Rp 100 per saham			Authorized - 50,000,000,000 shares as of 31 December 2014 at par value per share of Rp 100
disetor penuh - 18.592.888.040 saham pada tanggal 31 Desember 2014	1.859.288.804.000	152.250.966	Issued and fully paid - 18,592,888,040 shares as of 31 December 2014
Tambahan modal disetor	70.998.485.744	10.472.300	Additional paid-in capital
Saldo laba *)	969.985.479.284	76.030.964	Retained earnings *)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.900.272.769.028	238.754.230	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	215.087.121	21.093	Non-controlling interest
Selisih penjabaran mata uang pelaporan	-	(5.758.696)	Cummulative translation adjustment
Jumlah Ekuitas	2.900.487.856.149	233.016.627	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.935.844.806.620	698.865.904	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Perusahaan telah melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2005/
 The company has conducted quasi-reorganization as of 31 December 2005

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

	Sebelum translasi dan	Setelah	
			(USD)
Laporan Posisi Keuangan			Statements of Financial Position
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	74.439.850.359	6.107.134	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Neto			Trade receivables - Net
Pihak ketiga	430.656.536.350	35.331.573	Third parties
Pihak berelasi	310.469.067.039	25.471.250	Related parties
Persediaan	1.458.637.608.356	119.668.358	Inventories
Uang muka pembelian persediaan	53.970.932.507	4.427.839	Advances for purchases of inventories
Aset lancar lainnya	13.974.263.642	1.146.465	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.342.148.258.253	192.152.619	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	91.262.629.279	7.487.294	Non-trade receivables from related parties
Penyertaan saham	342.856.954	28.128	Investment in shares of stock
Uang muka jangka panjang untuk pembelian aset tetap			Long-term advances for purchases of fixed assets
Pihak ketiga	84.960.417.111	6.970.253	Third parties
Aset tetap - Neto	3.047.672.048.583	250.034.625	Fixed assets - Net
Aset pajak tangguhan - Neto	8.613.359.979	706.650	Deferred tax asset - Net
Aset tidak lancar lainnya	15.982.224.450	1.311.201	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.248.833.536.356	266.538.151	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	5.590.981.794.609	458.690.770	TOTAL ASSETS

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

	Sebelum translasi dan	Setelah	
			(USD)
Laporan Posisi Keuangan			Statements of Financial Position
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.230.237.474.531	100.930.140	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	445.744.537.579	36.569.410	Third parties
Pihak berelasi	63.473.331.774	5.207.427	Related parties
Utang pajak	98.174.619.651	8.054.362	Taxes payable
Beban akrual	52.725.532.389	4.325.665	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	14.954.591.703	1.226.892	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.746.375.860	471.440	Short-term employee benefits liability
yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	320.246.873.923	26.273.433	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.034.160.000	84.844	Obligation under finance lease
Jangka Pendek	2.232.337.497.410	183.143.613	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	887.301.106.531	72.795.234	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	2.021.412.340	165.839	Obligation under finance lease
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	75.753.329.483	6.214.893	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - Neto	73.969.036.860	6.068.507	Deferred tax liabilities - Net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.039.044.885.214	85.244.473	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	3.271.382.382.624	268.388.086	TOTAL LIABILITIES

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan) 4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		<u>(USD)</u>	<u>Statements of Financial Position</u>
EKUITAS			EQUITY
kepada pemilik entitas induk			<i>Equity attributable to the Owners of the parent entity</i>
Modal dasar - 50.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dengan nilai nominal Rp 100 per saham			<i>Share capital Authorized - 50,000,000,000 shares as of 31 December 2013 at par value per share of Rp 100</i>
disetor penuh - 18.592.888.040 saham pada tanggal 31 Desember 2013	1.859.288.804.000	169.988.902	<i>Issued and fully paid - 18,592,888,040 shares as of 31 December 2013</i>
Tambahan modal disetor	126.424.881.280	10.372.047	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba *)	<u>333.784.013.983</u>	<u>43.107.493</u>	<i>Retained earnings *)</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.319.497.699.263	223.468.442	<i>Total equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	101.712.722	8.381	<i>Non-controlling interest</i>
Selisih penjabaran mata uang pelaporan	<u>-</u>	<u>()</u>	<i>Cummulative translation adjustment</i>
Jumlah Ekuitas	<u>2.319.599.411.985</u>	<u>190.302.684</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5.590.981.794.609</u>	<u>458.690.770</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Perusahaan telah melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2005/
The company has conducted quasi-reorganization as of 31 December 2005

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

	Sebelum translasi dan	Setelah	
			(USD)
Laporan Posisi Keuangan			Statements of Financial Position
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	77.227.595.539	7.986.308	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Neto			Trade receivables - Net
Pihak ketiga	260.042.841.555	26.891.711	Third parties
Pihak berelasi	57.366.479.328	5.932.418	Related parties
Persediaan	1.080.380.628.837	111.724.987	Inventories
Uang muka pembelian persediaan	145.096.204.589	15.004.778	Advances for purchases of inventories
Aset lancar lainnya	3.110.769.891	321.693	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1.623.224.519.739	167.861.895	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	229.936.899.021	23.778.376	Non-trade receivables from related parties
Penyertaan saham	342.856.954	35.456	Investment in shares of stock
Uang muka jangka panjang untuk pembelian aset tetap			Long-term advances for purchases of fixed assets
Pihak ketiga	254.903.437.882	26.360.231	Third parties
Aset tetap - Neto	2.156.628.276.998	223.022.573	Fixed assets - Net
Aset pajak tangguhan - Neto	10.692.554.999	1.105.745	Deferred tax asset - Net
Aset tidak lancar lainnya	2.784.000.000	287.901	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.655.288.025.854	274.590.282	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	4.278.512.545.593	442.452.177	TOTAL ASSETS

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan) 4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

	Sebelum translasi dan	Setelah	
			(USD)
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statements of Financial Position</u>
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITES
Utang bank jangka pendek	849.704.643.390	87.870.180	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	370.631.207.877	38.327.943	Third parties
Pihak berelasi	167.582.207.387	17.330.115	Related parties
Utang pajak	83.131.310.383	8.596.826	Taxes payable
Beban akrual	32.836.331.963	3.395.691	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	31.770.114.313	3.285.431	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.738.341.602	386.592	Short-term employee benefits liability
yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	265.465.961.429	27.452.530	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	3.388.484.404	350.412	Obligation under finance lease
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.808.248.602.748	186.995.720	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITES
Utang pemegang saham	39.876.062.555	4.123.688	Shareholder loan
yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	895.267.146.170	92.581.918	Obligation under Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	63.509.123.870	6.567.645	Deferred tax liabilities - Net
Liabilitas pajak tangguhan - Neto	46.102.210.221	4.767.550	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.044.754.542.816	108.040.801	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	2.853.003.145.564	295.036.521	TOTAL LIABILITIES

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

		(USD)	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statements of Financial Position</u>
EKUITAS			EQUITY
kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to the Owners of the parent entity
Modal dasar - 10.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dengan nilai nominal Rp 100 per saham			Share capital Authorized - 10,000,000,000 shares as of 31 December 2012 at par value per share of Rp 100
disetor penuh - 2.900.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012	290.000.000.000	29.989.659	Issued and fully paid - 2,900,000,000 shares as of 31 December 2012
Tambahan modal disetor	80.110.591.926	8.284.446	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal	446.430.213.390	46.166.516	Advance share capital
Saldo laba *)	506.932.123.968	53.117.129	Retained earnings *)
Modal proforma	<u>102.036.470.745</u>	<u>10.551.858</u>	Proforma capital
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.425.509.400.029	148.109.608	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Selisih penjabaran mata uang pelaporan	<u>-</u>	<u>(693.952)</u>	Cummulative translation adjustment
Jumlah Ekuitas	<u>1.425.509.400.029</u>	<u>147.415.656</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>4.278.512.545.593</u>	<u>442.452.177</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Perusahaan telah melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2005/
 The company has conducted quasi-reorganization as of 31 December 2005

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

		<u>(USD)</u>	
Penjualan	7.178.150.754.851	589.089.425	<i>Sales</i>
Penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait	(409.086.515.761)	(34.466.806)	<i>Sales for offset with related purchases</i>
PENJUALAN NETO	6.769.064.239.090	554.622.619	NET SALES
Beban pokok penjualan	5.230.223.577.721	466.670.516	<i>Cost of goods sold</i>
Pembelian yang disalinghapuskan dengan penjualan terkait	(409.086.515.761)	(34.466.806)	<i>Purchases for offset with related sales</i>
BEBAN POKOK PENJUALAN NETO	4.821.137.061.960	432.203.710	NET COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.947.927.177.130	122.418.909	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(160.476.784.247)	(10.879.662)	
Beban umum dan administrasi	(204.980.858.008)	(16.587.372)	<i>General and administrative expenses</i>
Rugi selisih kurs, neto	(220.894.207.692)	(2.013.036)	<i>Loss on foreign exchange, net</i>
Beban operasi lainnya	14.690.586.601	1.422.799	<i>Other operating expenses</i>
LABA DARI OPERASI	1.376.265.913.784	94.361.638	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	184.438.311.166	1.550.487	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(528.565.858.176)	(29.952.932)	<i>Finance charges</i>
PENGHASILAN	1.032.138.366.774	65.959.193	INCOME BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN	(178.980.837.172)	(15.440.846)	
LABA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI	853.157.529.602	50.518.347	INCOME BEFORE PROFORMA ADJUSTMENT ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTION OF ENTITIES
PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI	-	-	PROFORMA ADJUSTMENT ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
BEBAN MINORITI	(35.612.920)	(2.942)	MINORITY INTEREST
LABA TAHUN BERJALAN	853.121.916.682	50.515.405	INCOME FOR THE YEAR

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

	_____	_____	
		(USD)	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	(5.758.696)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>853.121.916.682</u>	<u>44.756.709</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	853.157.529.602	44.759.651	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(35.612.920)	(2.942)	Non-controlling interest
Jumlah	<u>853.121.916.682</u>	<u>44.756.709</u>	Total

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)	_____	_____	4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)
		(USD)	
Penjualan	5.721.758.543.615	546.960.954	Sales
Penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait	(1.007.182.253.432)	(96.279.730)	Sales for offset with related purchases
PENJUALAN NETO	4.714.576.290.183	450.681.224	NET SALES
Beban pokok penjualan	4.703.346.675.911	449.607.750	Cost of goods sold
Pembelian yang disalinghapuskan dengan penjualan terkait	(1.007.182.253.432)	(96.279.730)	Purchases for offset with related sales
BEBAN POKOK PENJUALAN NETO	3.696.164.422.479	353.328.020	NET COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.018.411.867.704	97.353.204	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(101.564.994.059)	(9.708.918)	
Beban umum dan administrasi	(154.012.626.031)	(14.722.553)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs, neto	(121.697.202.299)	(11.633.420)	Loss on foreign exchange, net
Pendapatan dividen	25.519.908	2.440	Dividend income
Pendapatan operasi lainnya	28.033.601.555	2.679.820	Other operating income
Beban operasi lainnya	(1.300.504.481)	(124.318)	Other operating expenses
LABA DARI OPERASI	667.895.662.297	63.846.255	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	15.932.853.444	1.523.072	Finance income
Beban keuangan	(221.003.716.654)	(21.126.443)	Finance charges
PENGHASILAN	462.824.799.087	44.242.884	INCOME BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN	(133.656.587.487)	(12.776.655)	
LABA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI	329.168.211.600	31.466.229	INCOME BEFORE PROFORMA ADJUSTMENT ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTION OF ENTITIES
PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI	(19.565.597.691)	(1.870.337)	PROFORMA ADJUSTMENT ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA TAHUN BERJALAN	309.602.613.909	29.595.892	INCOME FOR THE YEAR

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

		(USD)	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	309.602.613.909	29.595.892	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	309.599.888.699	29.595.632	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.725.210	260	Non-controlling interest
Jumlah	309.602.613.909	29.595.892	Total

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)	_____	_____	
	_____	(USD)	
Penjualan	4.601.810.148.523	490.388.976	Sales
Penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait	(1.193.276.347.802	(127.160.736)	Sales for offset with related purchases
PENJUALAN NETO	3.408.533.800.721	363.228.240	NET SALES
Beban pokok penjualan	3.916.722.597.870	417.383.056	Cost of goods sold
Pembelian yang disalinghapuskan dengan penjualan terkait	(1.193.276.347.802	(127.160.736)	Purchases for offset with related sales
BEBAN POKOK PENJUALAN NETO	2.723.446.250.068	290.222.320	NET COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	685.087.550.653	73.005.920	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(71.525.716.117	(7.622.093)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	(100.577.690.188	(10.717.998)	Loss on foreign exchange, net
Rugi selisih kurs, neto	(19.436.215.953	(2.071.208)	Dividend income
Pendapatan dividen	41.519.000	4.424	Other operating income
Pendapatan operasi lainnya	7.962.747.032	819.773	Other operating expenses
Beban operasi lainnya	(5.724.086.851	(609.983)	
LABA DARI OPERASI	495.828.107.576	52.808.835	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	11.713.230.280	1.248.213	Finance income
Beban keuangan	(184.043.708.332	(19.612.501)	Finance charges
PENGHASILAN	323.497.629.524	34.444.547	INCOME BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN	(82.561.408.394	(8.798.104)	INCOME BEFORE PROFORMA ADJUSTMENT ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTION OF ENTITIES
LABA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI	240.936.221.130	25.646.443	PROFORMA ADJUSTMENT ARISING FROM BUSINESS COMBINATION TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI	(11.627.209.142	(1.239.046)	
LABA TAHUN BERJALAN	229.309.011.988	24.407.397	INCOME FOR THE YEAR

in Indonesian language

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENERAPAN PSAK 10 (REVISI 2010) "PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING" (Lanjutan)

4. ADOPTION OF PSAK 10 (REVISED 2010) "THE EFFECTS OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES" (Continued)

		(USD)	
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	229.309.011.988	24.407.397	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	229.309.011.988 -	24.407.397 -	Comprehensive income for the year attributable to: Owners of the parent entity Non-controlling interest
Jumlah	<u>229.309.011.988</u>	<u>24.407.397</u>	Total

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2014	2013	
Kas			Cash on hand
Rupiah	26.104	23.841	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	24.570	142.799	United States Dollar
Yuan China	1.184	-	Chinese Yuan
Dolar Singapura	164	287	Singapore Dollar
Dolar Hongkong	3	57	Hongkong Dollar
Euro Eropa	-	883	European Euro
Jumlah kas	52.025	167.867	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	921.333	439.201	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	562.730	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	47.962	43.384	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28.163	11.642	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia	6.182	577	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	1.089	4.526	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank BRI Syariah	932	690	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Bukopin Tbk	750	34.503	PT Bank Bukopin Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	166	30.605	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Agris	-	25.847	PT Bank Agris
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	17.649	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	94	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	37	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	1.569.307	608.755	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.293.040	89.057	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.373.850	2.097.798	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.141.833	2.092.330	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	404.983	12.228	PT Bank Bukopin Tbk
PT Indonesia Exim Bank	93.037	-	PT Indonesia Exim Bank
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	87.213	161.079	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Deutsche Bank AG.	48.630	-	Deutsche Bank AG.
PT Bank Chinatrust Indonesia	6.100	35.523	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Sumitomo Indonesia	2.511	6.885	PT Bank Sumitomo Indonesia
Citibank N.A.	1.104	-	Citibank N.A.
PT Bank Mega Tbk	959	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	844	563.892	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	22.882	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	1.911	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	-	205	PT Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
Sub-jumlah	8.454.104	5.083.790	Sub-total

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Euro Eropa			European Euro
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.177	6.722	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah kas di bank	<u>10.036.588</u>	<u>5.699.267</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	49.009.084	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.266.566	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	240.000	240.000	PT Bank Bukopin Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>71.515.650</u>	<u>240.000</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>81.604.263</u></u>	<u><u>6.107.134</u></u>	Total cash and cash equivalents

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada kas dan setara kas Perusahaan dan entitas anaknya yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of 31 December 2014 and 2013, none of the Company and its subsidiary's cash and cash equivalents are held by related parties.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau dibatasi penggunaannya.

As of 31 December 2014 and 2013, no cash on hand and in banks are used as collateral for obligations or restricted in use.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The ranges of the annual interest rates of time deposits are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dolar Amerika Serikat	1% - 2,5%	0,93%-1,04%	United States Dollar
Rupiah	5,75% - 9,5%	-	Rupiah

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga - lokal	49.256.400	18.339.460	Third parties - local
Pihak berelasi (Catatan 11)	31.601.261	25.471.250	Related parties (Note 11)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak ketiga - ekspor	45.837.353	11.361.332	Third parties - export
Pihak ketiga - lokal	-	4.643.136	Third parties - local
Euro Eropa			European Euro
Pihak ketiga - ekspor	2.595.965	1.040.002	Third parties - export
Jumlah	<u>129.290.979</u>	<u>60.855.180</u>	Total
Cadangan penurunan nilai	(51.300)	(52.357)	Allowance for impairment
Neto	<u><u>129.239.679</u></u>	<u><u>60.802.823</u></u>	Net

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa umur piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Lancar	71.810.637	27.924.931
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	27.024.929	16.660.333
31 - 60 hari	11.806.646	5.286.301
61 - 90 hari	2.646.284	4.320.870
Lebih dari 90 hari	<u>16.002.483</u>	<u>6.662.745</u>
Jumlah	129.290.979	60.855.180
Dikurangi cadangan penurunan nilai ((<u>51.300</u>)	(<u>52.357</u>)
Neto	<u>129.239.679</u>	<u>60.802.823</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha.

Mutasi cadangan penurunan nilai:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo awal	52.357	52.357
Penambahan penyisihan		
Penurunan nilai	-	-
pelaporan	(<u>1.057</u>)	-
Saldo akhir	<u>51.300</u>	<u>52.357</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 18).

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The aging analysis of trade receivables as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Lancar	71.810.637	27.924.931	Current
Jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	27.024.929	16.660.333	1 - 30 days
31 - 60 hari	11.806.646	5.286.301	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.646.284	4.320.870	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>16.002.483</u>	<u>6.662.745</u>	Over 90 days
Jumlah	129.290.979	60.855.180	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai ((<u>51.300</u>)	(<u>52.357</u>)	Less allowance for impairment
Neto	<u>129.239.679</u>	<u>60.802.823</u>	Net

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover the possible risk of uncollectible trade receivables.

Movements in the allowance for impairment:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	52.357	52.357	Beginning balance
Penambahan penyisihan			
Penurunan nilai	-	-	Additional allowance for impairment
pelaporan	(<u>1.057</u>)	-	Cummulative translation adjustment
Saldo akhir	<u>51.300</u>	<u>52.357</u>	Ending balance

As of 31 December 2014 and 2013, trade receivables were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 14 and 18).

7. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Bunga dibayar di muka	-	119.753
Piutang lain-lain	<u>1.265.090</u>	<u>1.026.712</u>
Jumlah aset lancar lainnya	<u>1.265.090</u>	<u>1.146.465</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, bunga dibayar dimuka merupakan kelebihan pembayaran bunga utang bank jangka panjang.

7. OTHER CURRENT ASSETS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Bunga dibayar di muka	-	119.753	Prepaid interest
Piutang lain-lain	<u>1.265.090</u>	<u>1.026.712</u>	Other receivables
Jumlah aset lancar lainnya	<u>1.265.090</u>	<u>1.146.465</u>	Total other current assets

As of 31 December 2014 and 2013, prepaid interest represents overpayment of interest long-term bank loans.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

7. ASET LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Piutang lain-lain merupakan piutang karyawan dan piutang Perusahaan dari pihak ketiga yang bukan merupakan piutang usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih secara penuh dan tidak diperlukan pencadangan penurunan nilai piutang.

7. OTHER CURRENT ASSETS (Continued)

Other receivables represent employee receivables and non-trade receivables from third parties.

Management believes that all other receivables are collectible in full and no allowance for impairment is necessary.

8. PERSEDIAAN

	2 0 1 4
Barang jadi	19.268.105
Barang dalam proses	49.941.572
Bahan baku	37.650.649
Bahan pembantu	2.913.309
Jumlah	109.773.635
Cadangan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (203.777
Neto	109.569.858

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan yang dibentuk cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan gabungan masing-masing sebesar Rp 1.706.910.303.344 dan Rp 1.218.157.686.200 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut adalah memadai karena Perusahaan mempunyai sistem keamanan yang dapat meminimalisir kemungkinan yang timbul dari risiko kebakaran dan pencurian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan Perusahaan dan entitas anaknya digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 18).

8. INVENTORIES

	2 0 1 3	
	14.733.736	Finished goods
	55.458.349	Work in process
	47.017.812	Raw materials
	2.666.434	Indirect materials
Jumlah	119.876.331	Total
Cadangan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (207.973	Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories
Neto	119.668.358	Net

Management believes that the allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is adequate.

As of 31 December 2014 and 2013, inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a total coverage of Rp 1,706,910,303,344 and Rp 1,218,157,686,200, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks. Management believes that the amount of coverage is adequate since the Company has a security system which can minimize the risks of fire and theft.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and its subsidiary's inventories were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 14 and 18).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA PEMBELIAN PERSEDIAAN/ ASET TETAP

	2014
Bagian lancar	
Uang muka pembelian persediaan	
- Pihak ketiga	140.760
Biaya dibayar di muka	271.867
	<u>412.627</u>
Bagian tidak lancar	
Uang muka pembelian aset tetap	
- Pihak ketiga	42.989.721

Uang muka pembelian (bagian lancar) merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada berbagai pemasok, terutama untuk pembelian bahan baku.

Uang muka pembelian (bagian tidak lancar) merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok sehubungan dengan pembelian mesin.

9. ADVANCES FOR PURCHASES OF INVENTORIES/ FIXED ASSETS

	2013	
		Current portion
		<i>Advances for purchases of inventories</i>
		<i>- Third parties</i>
		<i>Prepaid expenses</i>
		Non-current portion
		<i>Advances for purchases of fixed assets</i>
		<i>- Third parties</i>

Advances for purchases (current portion) represent the advances paid to the Company's suppliers, mainly for the purchase of raw materials.

Advances for purchases (non-current portion) represent the advances paid to suppliers/contractors in relation to the purchase of machine.

10. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan atas 2,469% saham pada PT Sarana Surakarta Ventura ("SSV") (dahulu PT Bengawan Solo Ventura). SSV didirikan atas instruksi dari Gubernur Jawa Tengah.

Mutasi jumlah penyertaan saham Perusahaan di saham SSV untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal	16.408
Akumulasi penambahan dari dividen saham	11.720
pelaporan	(567)
Saldo akhir	<u>27.561</u>

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima dividen tunai dari SSV sebesar Rp 25.519.908.

10. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This account represents 2.469% equity interest in PT Sarana Surakarta Ventura ("SSV") (formerly PT Bengawan Solo Ventura). SSV was established based on the instructions of the Governor of Central Java.

The movements in the Company's investment in shares of stock of SSV for the years ended 31 December 2014 and 2013 were as follows:

	2013	
		<i>Beginning balance</i>
		<i>Accumulated additions from stock dividends</i>
		<i>Cummulative translation adjustment</i>
		Ending balance

In 2013, the Company received cash dividend from SSV amounting Rp 25,519,908.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

11. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan syarat-syarat yang telah disepakati dengan pihak berelasi, yang pada umumnya merupakan perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian yang sama.

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in business and financial transactions, which were conducted at agreed terms and conditions, with related parties, which are under common control of the ultimate parent.

Piutang dan utang dengan pihak berelasi disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena penyelesaiannya menggunakan dasar neto.

Accounts receivable from and payable to with a related party are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position because the settlement is on a net basis.

(i) Saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

(i) The related party balances as of 31 December 2014 and 2013 were as follows:

a. Piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6)

a. Trade receivables from related parties (Note 6)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>Other related parties</u>
Pihak berelasi lainnya			
Textile Industry	12.657.198	8.596.972	PT Sari Warna Asli Textile Industry
Textile	9.577.899	7.335.432	PT Senang Kharisma Textile
Mahkotabuana	7.808.582	7.645.095	PT Adikencana Mahkotabuana
PT Djohar	762.222	1.521.569	PT Djohar
PT Yogyakarta Tekstil	524.385	-	PT Yogyakarta Tekstil
Adityakarta	210.171	-	PT Sri Wahana Adityakarta
PT Dasar Rukun	60.804	-	PT Dasar Rukun
Sandang	-	372.182	PT Sinar Central Sandang
Jumlah	<u>31.601.261</u>	<u>25.471.250</u>	Total
total aset konsolidasian	<u>4,52%</u>	<u>5,55%</u>	Percentage to total consolidated assets

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (Lanjutan)

11. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
 PARTIES (Continued)

(i) Saldo dengan pihak berelasi pada tanggal
 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai
 berikut: (Lanjutan)

(i) The related party balances as of 31 December
 2014 and 2013 were as follows: (Continued)

b. Piutang non-usaha dari pihak berelasi

b. Non-trade receivables from related parties

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Kapas Agung Abadi	7.007.510	7.487.294	PT Kapas Agung Abadi
total aset konsolidasian	<u>1,00%</u>	<u>1,63%</u>	Percentage to total consolidated assets

c. Utang usaha dari pihak berelasi (Catatan 15)

c. Trade payables from related parties (Note 15)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Textile	2.411.577	-	PT Senang Kharisma Textile
PT Citra Busana Semesta	647.799	-	PT Citra Busana Semesta
Textile Industry	106.564	-	PT Sari Warna Asli Textile Industry
PT Sinar Central Sandang	42.428	-	PT Sinar Central Sandang
Adityakarta	4.887	-	PT Sri Wahana Adityakarta
PT Dasar Rukun	-	5.207.427	PT Dasar Rukun
Jumlah	<u><u>3.213.255</u></u>	<u><u>5.207.427</u></u>	Total
total liabilitas konsolidasian	<u>0,69%</u>	<u>1,94%</u>	Percentage to total consolidated liabilities

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

11. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)

(ii) Transaksi dengan pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

(ii) Transactions with related parties in 2014 and 2013 were as follows:

- a. Penjualan (sebelum disalinghapuskan - lihat butir "c" di bawah) dan pendapatan jasa maklon.

- a. Sales (before offsetting - see item "c" below) and toll manufacturing income.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Textile	30.282.036	32.771.173	PT Senang Kharisma Textile
Textile Industry PT Djohar	14.729.291 12.376.850	62.058.578 13.079.219	PT Sari Warna Asli Textile Industry PT Djohar
Mahkotabuana PT Yogyakarta Tekstil	7.542.302 2.490.867	10.194.611 2.391.616	PT Adikencana Mahkotabuana PT Yogyakarta Tekstil
Sandang	<u>2.074.457</u>	<u>30.859</u>	PT Sinar Central Sandang
Jumlah	<u>69.495.803</u>	<u>120.526.056</u>	Total
 konsolidasian sebelum disalinghapuskan	 <u><u>11,80%</u></u>	 <u><u>22,04%</u></u>	 <i>Percentage to total sales before offsetting</i>

- b. Pembelian (sebelum disalinghapuskan - lihat butir "c" di bawah) dan biaya jasa maklon.

- b. Purchases (before offsetting - see item "c" below) and toll manufacturing fee.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Textile Industry (Catatan 30)	41.154.840	77.803.198	PT Sari Warna Asli Textile Industry (Note 30)
Textile	21.706.976	22.359.506	PT Senang Kharisma Textile
Mahkotabuana PT Djohar	18.122.055 11.189.797	37.020.173 14.403.461	PT Adikencana Mahkotabuana PT Djohar
PT Yogyakarta Tekstil PT Dasar Rukun	3.182.288 2.543.513	2.885.538 8.262.643	PT Yogyakarta Tekstil PT Dasar Rukun
Adityakarta	1.658.171	2.818.701	PT Sri Wahana Adityakarta
Sandang	<u>155.656</u>	<u>21.529</u>	PT Sinar Central Sandang
Jumlah	<u>99.713.296</u>	<u>165.574.749</u>	Total
 konsolidasian sebelum disalinghapuskan	 <u><u>30,09%</u></u>	 <u><u>40,47%</u></u>	 <i>Percentage to total purchases before offsetting</i>

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (Lanjutan)

11. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
 PARTIES (Continued)

(ii) Transaksi dengan pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

(ii) Transactions with related parties in 2014 and 2013 were as follows: (Continued)

c. Penjualan diakui atas bahan yang dialihkan untuk pemrosesan lebih lanjut pada fasilitas produksi milik pihak berelasi dan pembelian diakui atas penyelesaian pemrosesan dan yang dikembalikan kepada Perusahaan dikurangi dari penjualan dan pembelian yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai berikut:

c. The sales recognized from the transfer-out of materials for further processing in related parties' production facilities and the purchases recognized upon the completion of the processing and the return thereof to the Company are deducted from the sales and purchases presented in the consolidated statements of comprehensive income. These are as follows:

	2014	2013	
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
PT Senang Kharisma			PT Senang Kharisma
Textile	13.815.127	22.359.504	Textile
PT Sari Warna Asli			PT Sari Warna Asli
Textile Industry	8.218.104	52.168.713	Textile Industry
PT Djohar	7.916.411	13.079.219	PT Djohar
PT Adikencana			PT Adikencana
Mahkotabuana	2.264.999	6.412.247	Mahkotabuana
PT Yogyakarta Tekstil	2.092.891	2.238.518	PT Yogyakarta Tekstil
PT Sinar Central			PT Sinar Central
Sandang	159.274	21.529	Sandang
pembelian yang saling dihapuskan	34.466.806	96.279.730	Total sales and purchases which are offsetting

d. Transaksi-transaksi lainnya dan/atau akun-akun yang bersangkutan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. Other transactions and/or related accounts with related parties were as follows:

	2014	2013	
Pembelian aset tetap			Purchases of fixed assets
<u>Pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
PT Sari Warna Asli			PT Sari Warna Asli
Textile Industry	-	19.983	Textile Industry
PT Dasar Rukun	-	2.190	PT Dasar Rukun

e. Kompensasi manajemen utama:

e. Key management compensation:

Manajemen utama termasuk direksi dan komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen atas jasa pekerja adalah sebagai berikut:

Key management includes directors and commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee service is shown below:

	2014	2013	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1.014.165	1.000.860	Salaries and other short-term employee benefits

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (Lanjutan)

11. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
 PARTIES (Continued)

Ringkasan hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The summary of the relationship and nature of transactions with the related parties is as follows:

Pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Alm. H.M. Lukminto	Pemegang saham/ Shareholders	-
PT Adikencana Mahkotabuana	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Pembelian benang dan jual kapas untuk Kegiatan produksi/ Purchases of yarn and sales of fibre for production activities
PT Citra Buana Semesta	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Menjual benang dan membeli kain rajut/ sales yarn and purchase of greige
PT Dasar Rukun	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Pembelian benang untuk kegiatan produksi/ Purchases of yarn of production activities
PT Yogyakarta Tekstil	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Pembelian kain rajut untuk kegiatan produksi dan kain jadi untuk dijual kembali/ Purchases of greige for production activity and finished goods and sales of raw materials
PT Djohar	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Penjualan benang, dan beli kain tenun/ Sales of yarn and purchases of greige for production activity
PT Kapas Agung Abadi	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Piutang lain-lain/ Non-trade receivables
PT Sari Warna Asli Textile Industry	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Pembelian dan penjualan yang mencakup bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, kimia dan lain-lain/ Purchased and sales of raw materials, work in process, finished goods, chemical, and others
PT Senang Kharisma Textile	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Penjualan benang, lalu beli kain tenun/ Sales of yarn and purchases of greige
PT Sinar Central Sandang	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Pembelian benang dan jual kapas untuk Kegiatan produksi/ Purchases of yarn and sales of raw materials for production activity
PT Sri Wahana Adityakarta	Perusahaan sepengendali/ Under common control company	Pembelian bahan pembantu, pengepakan, minyak pelumas dan lain-lain/ Purchases of paper tubes, lubricating oils, and others

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

2014	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Translasi/ <i>Translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	2014
Harga perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	33.810.338	42.701.170	-	(18.029.852)	58.481.656	Land
Bangunan	43.247.927	8.670.772	-	2.241.334	54.160.033	
Mesin dan instalasi	270.450.327	47.466.550	-	6.511.598	324.428.475	Machineries and
Kendaraan dan alat-alat berat	567.432	66.835	-	17.825	652.092	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	1.258.914	75.129	-	(1.065)	1.332.978	Office equipment
	349.334.938	98.980.456	-	(9.260.160)	439.055.234	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	1.228.633	-	-	(2.314)	1.226.319	Machine
Kendaraan	438.694	-	-	80.029	518.723	Vehicle
Jumlah harga perolehan	351.002.265	98.980.456	-	(9.182.445)	440.800.276	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	19.430.229	1.305.239	-	978.829	21.714.297	
Mesin dan instalasi	80.266.557	12.473.088	-	2.173.813	94.913.458	Machineries and
Kendaraan dan alat-alat berat	249.344	36.918	-	29.772	316.034	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	739.132	46.328	-	56.495	841.955	Office equipment
	100.685.262	13.861.573	-	3.238.909	117.785.744	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	245.727	81.755	-	()	327.018	Machine
Kendaraan	36.651	64.840	-	(11.394)	90.097	
Jumlah akumulasi penyusutan	100.967.640	14.008.168	-	3.227.051	118.202.859	Total accumulated depreciation
Nilai buku	250.034.625				322.597.417	Book value

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

2013	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Translasi/ <i>Translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	2013
Harga perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	15.234.359	21.724.337	-	(3.148.358)	33.810.338	Land
Bangunan	48.452.967	3.202.286	1.606.048	(10.013.374)	43.247.927	
Mesin dan instalasi	263.101.994	53.613.716	8.107.734	(54.373.117)	270.450.327	Machineries and installations
Kendaraan dan alat-alat berat	715.246	-	-	(147.814)	567.432	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	1.520.601	52.563	-	(314.250)	1.258.914	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	1.090.643	8.848.534	(9.713.782)	(225.395)	-	Construction in progress
	330.115.810	87.441.436	-	(68.222.308)	349.334.938	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	1.548.688	-	-	(320.055)	1.228.633	Machine
Kendaraan	-	438.694	-	-	438.694	Vehicle
Jumlah harga perolehan	331.664.498	87.880.130	-	(68.542.363)	351.002.265	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	22.728.909	1.398.516	-	(4.697.196)	19.430.229	
Mesin dan instalasi	84.607.969	13.143.818	-	(17.485.230)	80.266.557	Machineries and installations
Kendaraan dan alat-alat berat	263.035	40.668	-	(54.359)	249.344	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	835.520	76.282	-	(172.670)	739.132	Office equipment
	108.435.433	14.659.284	-	(22.409.455)	100.685.262	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	206.492	81.909	-	(42.674)	245.727	Machine
Kendaraan	-	36.651	-	-	36.651	Vehicle
Jumlah akumulasi penyusutan	108.641.925	14.777.844	-	(22.452.129)	100.967.640	Total accumulated depreciation
Nilai buku	<u>223.022.573</u>				<u>250.034.625</u>	Book value

Alokasi pembebanan penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The allocation of the depreciation expense for the years ended 31 December 2014 and 2013 in the consolidated statements of comprehensive income was as follows:

	2014	2013	
Biaya produksi - biaya produksi tidak langsung (Catatan 30)	11.431.913	16.762.333	Manufacturing cost - factory overhead (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	299.537	456.589	General and administrative expenses (Note 32)
Selisih penjabaran mata uang pelaporan	2.276.718	(2.441.078)	Cumulative Translation Adjustment
Jumlah	<u>14.008.168</u>	<u>14.777.844</u>	Total

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan tidak melakukan kapitalisasi biaya pinjaman.

Tanah Perusahaan dan entitas anaknya adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) dengan sisa masa manfaat yang berakhir pada tanggal-tanggal yang berbeda sampai dengan tahun 2023. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat HGB tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anaknya juga mempunyai tanah dalam bentuk Hak Milik (HM) atas nama Alm. H.M. Lukminto, pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tanah seluas 145.162 m² masih dalam proses balik nama ke Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin-mesin Perusahaan dan entitas anaknya digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 14 dan 18).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 48 (Revisi 2009).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.972.642.284.200 dan Rp 6.091.800.107.107 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebesar USD 83.049.461 (tidak diaudit), sedangkan nilai tercatat aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar USD 101.708.422 (tidak diaudit).

12. FIXED ASSETS (Continued)

For the year ended 31 December 2013, the Company did not capitalize any borrowing costs.

The titles of ownership of the Company and its subsidiary on its land are in the form of Usage Rights for Building (HGB) which have remaining terms expiring on various dates until 2023. Management is of the opinion that the terms of the said HGB can be renewed/ extended upon expiration. The Company and its subsidiary also has the land in the form of Ownership Rights (HM) under the name of Alm. H.M. Lukminto, a shareholder.

As of 31 December 2014, land covers 145,162 m² still under the process of changing the ownership to the Company.

As of 31 December 2014 and 2013, the Company and its subsidiary's fixed assets consisting of land, building and machinery were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 14 and 18).

Management believes that there is no impairment in asset values as of 31 December 2014 and 2013 as contemplated in PSAK No. 48 (Revised 2009).

As of 31 December 2014 and 2013, all of the Company and its subsidiary's fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a total coverage of Rp 5,972,642,284,200 and Rp 6,091,800,107,107, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of 31 December 2014, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

As of 31 December 2014, the fair value of the Company and its subsidiary's fixed assets amounted to USD 83,049,461 (unaudited), while the cost of the Company and its subsidiary's fixed assets which are fully depreciated and still being used amounts to USD 101,708,422 (unaudited).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2014
Kas yang dibatasi penggunaannya	4.152.178
ditangguhkan	-
Jumlah aset tidak lancar lainnya	4.152.178

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2013	
	-	Restricted cash
	1.311.201	Deferred global bond issuance cost
Total other non-current assets	1.311.201	

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	2014
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	28.464.037
PT Bank Danamon Indonesia	3.210.440
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Bank Agris	-
pendek	31.674.477

14. SHORT-TERM BANK LOANS

	2013	
	6.608.791	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)
	5.000.000	PT Bank Danamon Indonesia
	85.629.496	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	3.691.853	PT Bank Agris
Total short-term bank loans	100.930.140	

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Agustus 2011 yang telah diperpanjang dengan surat dari Indonesia Eximbank pada tanggal 27 Februari 2013, Perusahaan memperoleh Kredit Investasi Ekspor dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) untuk Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor dengan maksimum kredit sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 4 Maret 2014. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 10% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja terkait proyek Departemen Spinning VI dan VII dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan Perusahaan dan jaminan pribadi dari Alm. H.M. Lukminto dan Iwan Setiawan (Catatan 6, 8 dan 12). Pada tanggal 31 Desember 2013 saldo terutang pinjaman ini sebesar Rp 50.000.000.000 (setara dengan USD 4.102.059).

Perjanjian pinjaman tersebut di atas mencakup beberapa persyaratan yang membatasi Perusahaan antara lain melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, mengubah Anggaran Dasar, melakukan penggabungan usaha atau akuisisi, mengajukan permohonan pailit, melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham dan melunasi utang kepada pemegang saham sebelum utang kepada para kreditur dilunasi terlebih dahulu serta memberikan pinjaman kepada pemegang saham.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Based on loan agreement dated 23 August 2011 which has been extended based on letter from Indonesia Eximbank dated 27 February 2013, the Company has obtained a Working Capital Export Credit Facility with credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. The loan will due on 4 March 2014. The loan bears interest at the rate of 10% per year, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This loan is used for working capital in relation to the project of Spinning VI and VII Department and is secured by the Company's trade receivables, inventories, land and building and the personal guarantees of Alm. H.M. Lukminto and Iwan Setiawan, related parties (Notes 6, 8 and 12). On 31 December 2013, the outstanding loan amounted to Rp 50,000,000,000 (equivalent to USD 4,102,059).

The above loan agreement contain certain restrictions on the Company's transactions such as, among others, entering into new investment, providing guarantee, changing the Articles of Association, entering into a merger or acquisition, filing bankruptcy, paying interest to shareholder and paying the shareholders loan prior to paying the loan to Eximbank first and giving loan to shareholder.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (Lanjutan)

Pada tanggal 25 Pebruari 2014, Perusahaan telah masuk kedalam kontrak Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja (KMKE) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) berdasarkan Perjanjian No. PBD/SP3/07/2014. Maksimum kredit fasilitas ini adalah sebesar Rp 50.000.000.000 dan jatuh tempo sampai dengan 4 Maret 2015. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah sebesar 10% per tahun. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk mendanai modal kerja terkait proyek pabrik Spinning VI dan VII. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan Perusahaan dan jaminan pribadi dari Alm. H.M. Lukminto dan Iwan Setiawan. Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo terutang pinjaman ini sebesar Rp 50.000.000.000 (setara dengan USD 4.019.293).

Perjanjian pinjaman tersebut di atas mencakup beberapa persyaratan yang membatasi Perusahaan antara lain melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, mengubah Anggaran Dasar dan melakukan penggabungan usaha atau akuisisi, mengajukan permohonan pailit, melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham dan melunasi utang kepada pemegang saham sebelum utang kepada para kreditur dilunasi terlebih dahulu serta memberikan pinjaman kepada pemegang saham.

Pada tanggal 30 Oktober 2013, anak Perusahaan, PT Sinar Pantja Djaja (SPD) dan Indonesia Eximbank menandatangani perjanjian kredit. SPD memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) sebesar USD 10.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6.5%. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas ini adalah sebesar USD 2.506.731. Sehubungan dengan fasilitas tersebut, SPD diharuskan memberikan jaminan berupa persediaan sebesar Rp 86.250.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp 86.250.000.000.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (Continued)

On 25 February 2014, the Company has entered into a contract for Working Capital Financing Facility (KMKE) with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with Agreement No. PBD/SP3/07/2014. Maximum credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 with maturity date until 4 March 2015. The loan interest rate is 10% per year. This financing facility used to fund working capital related with Spinning mill VI and VII projects. This facility is secured by trade receivables, inventories, land and buildings of the Company and the personal guarantee of Alm. H.M. Lukminto and Iwan Setiawan. On 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 50,000,000,000 (equivalent to USD 4,019,293).

The above loan agreement contain certain restrictions on the Company's transactions such as, among others, entering into new investment, providing guarantee, changing the Articles of Association, entering into a merger or acquisition, filing bankruptcy, paying interest to shareholder and paying the shareholders loan prior to paying the loan to Eximbank first and giving loan to shareholder.

On 30 October 2013, subsidiary, PT Sinar Pantja Djaja (SPD) and Indonesia Eximbank entered into a credit agreement. SPD obtained a Working Capital Export Credit Facility (KMKE) amounting to USD 10,000,000. The aforesaid facility is valid for a period of one year and the loans bears interest at the annual rate of 6.5%. As of 31 December 2013 the loan balances from the facility amounted to USD 2,506,731. In connection with this facility, SPD is required to provide collateral in the form of inventory amounting to Rp 86,250,000,000 and trade receivables amounting to Rp 86,250,000,000.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (Lanjutan)

Berdasarkan surat No. PBD/SP3/55/2014 tanggal 20 Oktober 2014, Indonesia Eximbank menyetujui perubahan fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) menjadi USD 40.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6,5%. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang atas fasilitas ini adalah sebesar USD 24.444.742. Sehubungan dengan fasilitas tersebut, SPD diharuskan memberikan jaminan berupa persediaan sebesar Rp 86.250.000.000, piutang usaha sebesar Rp 86.250.000.000, tanah, bangunan, mesin dan sarana pendukung lainnya sebesar Rp 590.000.000.000 dan jaminan personal dari Iwan Setiawan dan Iwan Kurniawan Lukminto.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Pada tanggal 24 Juni 2011, SPD dan Danamon menandatangani perjanjian kredit. Berdasarkan perubahan perjanjian No. 121/PPWK/OTF/CBD/V/2014 pada tanggal 13 Mei 2014 Perusahaan memperoleh fasilitas *omnibus trade* sebesar USD 15.000.000 dengan *sub-limit sight/usance/local LC, TR, OAF, SBLC, BG, Discrepant Nego LC (DNL)* sebesar USD 15.000.000 dan pinjaman jangka pendek (*revolving*) sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6% (Danamon Prime Rate).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD 3.210.440 dan USD 5.000.000.

Selain jaminan yang disebutkan di atas, SPD diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 1,50 kali
- Rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) maksimal 3,50 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran pinjaman pokok utang dan bunga (*Debt Service Coverage Ratio*) minimal 1,30 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2014, SPD tidak memenuhi seluruh rasio keuangan di atas; namun, hal tersebut telah diinformasikan dan dapat diterima oleh Danamon.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) (Continued)

Based on No. PBD/SP3/55/2014 dated 20 October 2014, Indonesia Eximbank agree to change Working Capital Export Credit Facility (KMKE) amounting USD 40,000,000 and the loans bears interest at the annual rate of 6.5%. As of 31 December 2014 the loan balances from the facility amounted to USD 24,444,742. In connection with this facility, SPD is required to provide collateral in the form of inventory amounting to Rp 86,250,000,000, trade receivables amounting to Rp 86,250,000,000, land, building, machines and other supporting tools amounting Rp 590,000,000,000 and personal guarantee from Iwan Setiawan and Iwan Kurniawan Lukminto.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

On 24 June 2011, SPD and Danamon entered into a credit agreement. Based on the latest amendment No. 121/PPWK/OTF/CBD/V/2014 dated 13 May 2014, the Company obtained an omnibus trade facility amounting to USD 15,000,000 with sub-limits for sight/usance/local LC, TR, OAF, SBLC, BG, Discrepant Nego LC (DNL) of USD 15,000,000 and short-term revolving loan of USD 5,000,000.

The aforesaid facility is valid for a period of one year and the loan therefrom bears interest at the annual rate of 6% (Danamon Prime Rate).

As of 31 December 2014 and 2013, the loan balance from the facility amounted to USD 3,210,440 and USD 5,000,000, respectively.

Under the loan agreements with Danamon, the SPD must maintain certain financial ratios:

- Debt to equity ratio at the maximum of 1.50 times
- Ratio of debt to earnings before interest, taxes, depreciation and amortization (EBITDA) at the maximum of 3.50 times
- Ratio of EBITDA to financing payment of principal and interest (Debt Service Coverage Ratio) at the minimum of 1.30 times.

As of 31 December 2014, SPD breached all of the financial covenants above; however, the breaches have been reported to and accepted by Danamon.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 9 Pebruari 2007 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BRI sebagai berikut:

Berdasarkan perpanjangan perjanjian pinjaman bank No. R.II.130-ADK/DKR/2014 tanggal 27 June 2014:

- a. Kredit Modal Kerja (KMK) dengan pagu kredit sebesar Rp 130.000.000.000, Kredit Modal Kerja (KMK) Tetap 2 dengan pagu kredit sebesar Rp 245.000.000.000 dan Kredit Modal Kerja (KMK) Tetap 3 dengan pagu kredit sebesar Rp 160.000.000.000, yang jatuh tempo pada tanggal 9 Pebruari 2016. Saldo terutang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 128.857.688.200, Rp 243.454.495.267 dan Rp 159.319.420.606 (setara dengan USD 43.615.687) pada tanggal 31 Desember 2013. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 9% sampai dengan 12% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja.

Semua Kredit Modal Kerja (KMK) tersebut diatas digabungkan menjadi Kredit Modal Kerja (KMK) dengan pagu kredit sebesar Rp 510.500.000.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 9 Pebruari 2016. Saldo terutang atas pinjaman ini sebesar Rp 493.550.303.657 (setara dengan USD 39.674.462) pada tanggal 31 Desember 2014. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 11,5% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja.

- b. Kredit Modal Kerja (KMK) Talangan Listrik dengan pagu kredit sebesar Rp 25.000.000.000 (PT Sri Rejeki Isman Rp 11.000.000.000, PT Sinar Pantja Djaja Rp 5.750.000.000, PT Adikencana Mahkotabuana Rp 2.000.000.000 dan PT Sari Warna Asli Textile Industry Rp 6.250.000.000). Saldo terutang atas pinjaman ini sebesar Rp 24.992.044.405 (setara dengan USD 2.009.007) dan Rp 24.987.012.402 (setara dengan USD 2.049.964) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 9 Pebruari 2016. Tingkat bunga pinjaman 11,5% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan modal, terutama untuk biaya listrik Perusahaan.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On 9 February 2007 and based on the last amendment dated 1 August 2012, the Company obtained credit facilities from BRI as follows:

Based on extension agreement bank loan No. R.II.130-ADK/DKR/2014 dated 27 June 2014:

- a. Capital Credit Facility (KMK) with credit limit amounting to Rp 130,000,000,000, Working Capital Credit Facility (KMK) Fixed 2 with credit limit amounting to Rp 245,000,000,000 and Working Capital Credit Facility (KMK) Fixed 3 with credit limit amounting to Rp 160,000,000,000, will due on 9 February 2016. The outstanding loan amounted to Rp 128,857,688,200, Rp 243,454,495,267 and Rp 159,319,420,606 (equivalent to USD 43,615,687) as of 31 December 2013, respectively. The loan bears interest at annual rates ranging from 9% to 12%, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used for working capital purposes.

All Capital Credit Facility (KMK) combined to Capital Credit Facility (KMK) with credit limit amounting to Rp 510,500,000,000. The loan will due on 9 February 2016. The outstanding loan amounted to Rp 493,550,303,657 (equivalent to USD 39,674,462) as of 31 December 2014. The loan bears interest at annual rates ranging from 11.5%, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used for working capital purposes.

- b. Working Capital Credit Facility (KMK) Electrical Bailout with additional credit amounting to Rp 25,000,000,000 (PT Sri Rejeki Isman Rp 11,000,000,000, PT Sinar Pantja Djaja Rp 5,750,000,000, PT Adikencana Mahkotabuana Rp 2,000,000,000 dan PT Sari Warna Asli Textile Industry Rp 6.,250,000,000). The outstanding loan amounted to Rp 24,992,044,405 (equivalent to USD 2,009,007) and Rp 24,987,012,402 (equivalent to USD 2,049,964) as of 31 December 2014 and 2013. The loan will due on 9 February 2016. The loan bears interest at the annual rate of 11.5%, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used for working capital purposes, specifically for the Company's electricity requirements.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
 (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
 (Continued)

- c. Kredit Modal Kerja Talangan Gaji pada tanggal 27 Juni 2014 dengan pagu kredit sebesar Rp 24.500.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai 9 Pebruari 2016. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 11,5% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja dalam rangka pembayaran gaji karyawan.
- d. Kredit Modal Kerja Impor (KMKI)/ Penangguhan Jaminan Impor (PJI) I pada tanggal 27 Juni 2014 dengan pagu kredit sebesar USD 54,250,000 (*discover* KMKI USD 43.250.000 dan tidak *discover* KMKI USD 11.000.000). Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai tanggal 9 Pebruari 2016. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 6% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja dalam rangka transaksi impor. Saldo terutang atas pinjaman ini sebesar USD 7.924.755 & USD 33.389.577 dan USD 39.963.565 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- e. Berdasarkan perpanjangan Kredit Modal Kerja Impor (KMKI)/ Penangguhan Jaminan Impor (PJI) II pada tanggal 27 Juni 2014 dengan pagu kredit sebesar USD 21,300,000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai 9 Pebruari 2016. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 6% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja dalam rangka transaksi impor. Saldo terutang atas pinjaman ini sebesar (USD 23.586) dan USD 208 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- f. Bank Garansi dengan pagu kredit sebesar Rp 25.000.000.000 dan dapat digunakan semenjak 9 Pebruari 2014 sampai tanggal 9 Pebruari 2016. Provisi sebesar 0,5% dari nilai Bank Garansi yang digunakan.
- g. *Standby Letter of Credit* dengan pagu kredit sebesar USD 2,400,000 dan tersedia sampai tanggal 9 Pebruari 2016.
- h. *Fasilitas Trade Line (TL)* dengan pagu kredit sebesar USD 12,000,000 dan tersedia sampai tanggal 9 Pebruari 2016.
- i. *Commercial Line/ Credit Line* dengan pagu kredit sebesar USD 12,000,000 dan tersedia sampai tanggal 9 Pebruari 2016.
- c. *Working Capital Loan for Payroll Bailout* on 27 June 2014, with credit limit amounting to Rp 24,500,000,000. The loan will due on 9 February 2016. The loan bears interest at rates ranging from 11.5% per year. This facility is used for working capital purposes for payment salaries of employees.
- d. *Working Capital Credit Facility for Import (KMKI/ Deferred Import Guarantee (PJI) I* on 27 June 2014 with credit limit amounting to USD 54,250,000 (*discover* KMKI USD 43,250,000 dan tidak *discover* KMKI USD 11,000,000). The loan will due on 9 February 2016. The loan bear interest at rates ranging from 6% per year. This facility is used for working capital purposes for import transactions. The outstanding loan amounted to USD 7,924,755 & USD 33,389,577 and USD 39,963,565 as of 31 December 2014 and 2013, respectively.
- e. *Based on extention Working Capital Credit Facility for Import (KMKI)/Deferred Import Guarantee (PJI) II* on 27 June 2014 with credit limit amounting to USD 21,300,000. The loan will due on 9 February 2016. The loan bear interest at rates ranging from 6% per year. This facility is used for working capital purposes for import transactions. The outstanding loan amounted to (USD 23,586) and USD 208 as of 31 December 2014 and 2013.
- f. *Bank Guarantee Facility with credit limit amounting to Rp 25,000,000,000 and availability is from 9 February 2014 until 9 February 2016. The provision is 0.5% from the value of the Bank Guarantee used.*
- g. *Standby Letter of Credit Facility with credit limit amounting to USD 2,400,000 and available until 9 February 2016.*
- h. *Trade Line (TL) Facility with credit limit amounting to USD 12,000,000 and available until 9 February 2016.*
- i. *Commercial Line/ Credit Line Facility with credit limit amounting to USD 12,000,000 and available until 9 February 2016.*

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
 (Lanjutan)

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap Perusahaan dan jaminan pribadi dari Alm. H.M. Lukminto dan Iwan Setiawan (Catatan 6, 8 dan 12).

Seluruh pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang terutang pada 31 Desember 2014, diklasifikasikan sebagai utang bank jangka panjang.

PT Bank Agris

Pada tanggal 19 September 2012, SPD dan PT Bank Agris menandatangani perjanjian kredit. Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 6 Agustus 2013, SPD memperoleh fasilitas *time revolving loan* sebesar Rp 45.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 45.000.000.000 (setara dengan USD 3.691.853).

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, SPD diharuskan memberikan jaminan berupa tanah, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 51.462.434.352, *Letter of Undertaking* dari Perusahaan, dan jaminan personal dari Iwan Kurniawan Lukminto dan Alm. H.M. Lukminto (Catatan 6 dan 12).

Pinjaman tersebut dilunasi tanggal 7 Agustus 2014.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

Pada tanggal 4 Juli 2012, SPD dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) Tbk menandatangani perjanjian kredit. Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 11 September 2013, SPD memperoleh fasilitas *time revolving loan* sebesar USD 5.500.000. Fasilitas tersebut berlaku untuk jangka waktu satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut di atas, SPD diharuskan memberikan jaminan berupa tanah dan bangunan, piutang usaha, persediaan dan jaminan personal dari Alm. H.M. Lukminto dan Iwan Kurniawan Lukminto (Catatan 6, 8 dan 12).

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BJB, SPD diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 3,33 kali
- Current Ratio minimal 1,20 kali

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
 (Continued)

The above loans are secured by the Company's trade receivables, inventories, fixed assets and the personal guarantees of Alm. H.M. Lukminto and Iwan Setiawan (Notes 6, 8 and 12).

All loans to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, outstanding on 31 December 2014, classification to long-term bank loans.

PT Bank Agris

On 19 September 2012, SPD and PT Bank Agris entered into a credit agreement. Based on the latest amendment dated 6 August 2013, SPD obtained a time revolving loan facility amounting to Rp 45,000,000,000. The loan bears interest at the annual rate of 11%. As of 31 December 2013, the outstanding balance for the loan amounted to Rp 45,000,000,000 (equivalent to USD 3,691,853).

In connection with the facility, SPD is required to provide collateral in the form of land, trade receivables of the Company amounting to Rp 51,462,434,352, Letter of Undertaking from the Company, and personal guarantees from Iwan Kurniawan Lukminto and Alm. H.M. Lukminto (Notes 6 and 12).

The loan have been paid on 7 August 2014.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

On 4 July 2012, SPD and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) entered into credit agreement. Based on the latest amendment dated 11 September 2013, SPD obtained a time revolving loan facility amounting to USD 5,500,000. This facility is valid for a period of one year. The loan bears interest at the annual rate of 8%. As of 31 December 2013 there is no outstanding loan balance from this facility.

In connection with the facility, SPD is required to provide collateral in the form of land and building, trade receivables, inventories and personal guarantees from Alm. H.M. Lukminto and Iwan Kurniawan Lukminto (Notes 6, 8 and 12).

Under the loan agreements with BJB, SPD must maintain certain financial ratios:

- Debt to equity ratio at the maximum of 3.33 times*
- Current Ratio at the minimum of 1.20 times*

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, SPD tidak memenuhi seluruh rasio keuangan di atas; namun, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap SPD dikarenakan tidak adanya saldo terutang terhadap BJB pada tanggal tersebut.

Pinjaman tersebut dilunasi tanggal 7 Januari 2014.

Berdasarkan IFRS 7.18 di bawah ini pengungkapan yang diperlukan untuk default dan pelanggaran. Kepastian atas hal ini diungkapkan sebagai berikut.

Untuk pinjaman utang diakui pada akhir periode pelaporan, suatu entitas harus mengungkapkan:

- Rincian dari setiap *default* selama periode pokok, bunga, *sinking fund*, atau ketentuan pelunasan atas utang pinjaman tersebut;
- Jumlah tercatat utang *default* pada akhir periode pelaporan kredit; dan
- Apakah *default* diperbaiki, atau persyaratan utang pinjaman yang dinegosiasi ulang, sebelum laporan keuangan telah disetujui untuk diterbitkan.

IFRS 7.19 jika selama periode ada pelanggaran persyaratan perjanjian pinjaman selain yang dijelaskan dalam ayat 18 suatu entitas harus mengungkapkan informasi yang sama seperti yang dipersyaratkan oleh ayat 18 jika pelanggaran diizinkan kreditur untuk menuntut pembayaran dipercepat (kecuali pelanggaran yang diperbaiki, atau persyaratan pinjaman itu dirundingkan kembali pada atau sebelum akhir periode pelaporan).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) (Continued)

As of 31 December 2013, SPD breached all of the financial covenant above; however, the breach does not affect SPD since there is no outstanding loan balance from BJB on that date.

The loan have been paid on 7 January 2014.

Based from IFRS 7.18 below are the required disclosures for defaults and breaches. Ensure to have these disclosed as follow.

For loans payable recognized at the end of the reporting period, an entity shall disclose:

- Details of any defaults during the period of principal, interest, sinking fund, or redemption terms of those loans payable
- The carrying amount of the loans payable in default at the end of the reporting period; and
- Whether the default was remedied, or the terms of the loans payable were renegotiated, before the financial statements were authorized for issue.

IFRS 7.19 if during the period there were breaches of loan agreement terms other than those described in paragraph 18 an entity shall disclose the same information as required by paragraph 18 if those breaches permitted the lender to demand accelerated repayment (unless the breaches were remedied, or the terms of the loan were renegotiated on or before the end of the reporting period).

15. UTANG USAHA

	2014
Pihak ketiga	
Dolar Amerika Serikat	13.121.115
Rupiah	2.286.990
Euro Eropa	-
Yen Jepang	-
Pihak berelasi (Catatan 11)	
Rupiah	3.213.255
Jumlah utang usaha	18.621.360

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan entitas anaknya atas utang usaha tersebut.

15. TRADE PAYABLES

	2013	
		Third parties
		United States Dollar
		Rupiah
		European Euro
		Japan Yen
		Related parties (Note 11)
		Rupiah
Jumlah utang usaha	41.776.837	Total trade payables

As of 31 December 2014 and 2013, there is no collateral given by the Company and its subsidiary for trade payables.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>2014</u>
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	-
Pasal 21	45.835
Pasal 23	70.449
Pasal 25	555.010
Pasal 26	131.836
Pasal 29	
Tahun pajak 2014	123.971
Tahun pajak 2013	1.432.619
Tahun pajak 2012	468.151
Tahun pajak 2011	240.488
Tahun pajak 2010	371.720
Pajak Pertambahan Nilai-neto	<u>1.400.108</u>
Jumlah utang pajak	<u>4.840.187</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014, utang pajak pasal 29 untuk tahun pajak 2010, 2011, 2012 dan 2013 merupakan utang pajak SPD.

b. Perhitungan fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	(IDR)	(IDR)
penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	623.051.851.014	462.824.799.087
Laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan-neto	(67.942.552.639)	(9.436.149.904)
Laba perusahaan sebelum penghasilan pajak	555.109.298.375	453.388.649.183
Ditambah (dikurangi):		
Beda temporer:		
Penurunan nilai persediaan	-	10.279.314.744
Penyisihan imbalan kerja - neto	9.251.457.215	7.604.338.456
pembiayaan	702.993.390	1.445.131.488
Penyusutan aset tetap	(354.426.446.912)	(126.412.719.181)
Pembayaran pokok utang sewa pembiayaan	(2.231.431.763)	(4.383.372.064)
	(346.703.428.070)	(111.467.306.557)

16. TAXATION

a. Taxes payable

	<u>2013</u>	
		Income tax
	13.828	Article 4(2)
	498.798	Article 21
	76.097	Article 23
	207.382	Article 25
	-	Article 26
		Article 29
	-	Fiscal year 2014
	5.124.703	Fiscal year 2013
	477.791	Fiscal year 2012
	245.440	Fiscal year 2011
	379.375	Fiscal year 2010
	<u>1.030.948</u>	Value Added Tax-net
Total taxes payable	<u>8.054.362</u>	

As of 31 December 2014, taxes payable article 29 for fiscal year 2010, 2011, 2012 and 2013 represent taxes payable SPD.

b. Fiscal computation

The reconciliation between the income before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and the estimated taxable income for the years ended 31 December 2014 and 2013 is as follows:

Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income
Profit of subsidiary before corporate income tax expense-net
Income before income tax attributable to the Company
Add (deduct):
Temporary differences:
Impairment of inventory
Provision for employee benefits - net
Depreciation of leased assets
Depreciation of fixed assets
Installment payment of obligation under finance lease

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

b. Perhitungan fiskal (Lanjutan)

b. Fiscal computation (Continued)

	2 0 1 4 (IDR)	2 0 1 3 (IDR)	
Beda tetap:			Permanent differences:
dikurangkan			Non-deductible expenses
Beban pajak	18.780.457.413	22.514.329.563	Tax expenses
Pengembangan usaha	12.184.541.711	3.764.021.955	Business development
Sumbangan	1.393.206.841	1.493.455.600	Donation
Lain-lain	60.435.881.845	2.623.785.845	Others
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.743.152.254)	(15.881.403.645)	Interest income already subjected to final tax
pajak	<u>299.456.805.861</u>	<u>356.435.531.944</u>	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena Pajak (dalam USD)	<u>5.046.033</u>	<u>7.310.680</u>	Estimated taxable income (in USD)

Berdasarkan Surat Keterangan dari PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) untuk Penurunan Tarif PPh tertanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan menjadi 20% sebagaimana diatur Pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintah No.77 Tahun 2013 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk perseroan terbuka yaitu berhak memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Dalam Negeri.

Based on Statement Letter PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) for annual income tax rate reduction on 13 January 2014, the Company obtained a reduction of Income Tax Rate Being 20 % as stipulated in Article 2 paragraph (2) of Government Regulation No. 77 year 2013 about annual income tax rate for WPDN ("Wajib Pajak Dalam Negeri") in Company, is entitled to receive the reduction rate for corporate income tax.

Sampai dengan dikeluarkan nya report audit ini, Perusahaan masih dalam proses pengajuan pelaporan SPT Badan dalam mata uang USD.

Until the date of audit report, the Company is still in the process of filing tax returns reporting in USD.

c. Perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

c. The computation of estimated income tax payable is as follows:

	2 0 1 4	2 0 1 3	
Beban pajak kini			Current income tax expenses
Perusahaan (20%)	5.046.033	7.310.680	Company (20%)
Entitas anak (25%)	122.302	518.882	Subsidiary (25%)
Jumlah	<u>5.168.335</u>	<u>7.829.562</u>	Total
Pajak dibayar di muka			Prepayment of income tax
Perusahaan	4.736.731	2.621.060	Company
Entitas anak	70.403	83.717	Subsidiary
Jumlah	<u>4.807.134</u>	<u>2.704.777</u>	Total
Taksiran utang pajak penghasilan			Estimated corporate income tax payable
Perusahaan	309.302	4.689.538	Company
mata uang pelaporan	(231.615)	-	Cummulative translation adjustment
Entitas anak	51.899	435.165	Subsidiary
mata uang pelaporan	(5.615)	-	Cummulative translation adjustment
Neto	<u>123.971</u>	<u>5.124.703</u>	Net

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

d. Beban pajak penghasilan badan

d. Corporate income tax expense

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kini			Current
Perusahaan			Company
Tahun berjalan	4.814.418	7.310.680	Current year
bayar dari tahun-tahun			
sebelumnya	-	817.946	Assessment for tax underpayments
	<u>4.814.418</u>	<u>8.128.626</u>	from previous year
Entitas anak			Subsidiary
Tahun berjalan	<u>116.688</u>	<u>721.153</u>	Current year
Jumlah beban pajak - kini	<u>4.931.106</u>	<u>8.849.779</u>	Total current income tax expense
Tanggungan			Deferred
Perusahaan	5.780.588	2.286.227	Company
Entitas anak	56.420	(170.580)	Subsidiary
Beban pajak penghasilan			Net deferred income tax expense -
tanggungan - neto	<u>5.837.008</u>	<u>2.115.647</u>	net
Jumlah	10.768.114	10.965.426	Total
Efek perubahan tarif pajak	<u>4.672.732</u>	<u>1.811.229</u>	Effect from change of income tax rate
Jumlah beban pajak			Total corporate income tax
penghasilan badan	<u>15.440.846</u>	<u>12.776.655</u>	expense

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2014 berdasarkan perhitungan diatas.

The Company will file its 2014 annual income tax return (SPT) based on the above calculations.

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan total beban pajak penghasilan.

e. The reconciliation between the income tax expense calculated by multiplying the income before income tax by the applicable tax rate and total income tax expense.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
penghasilan badan	<u>52.494.048</u>	<u>37.970.695</u>	Income before income tax
Penyesuaian kurs	-	6.272.188	Rate adjustment
Estimasi beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	10.498.810	11.060.721	Estimated tax expense based on prevailing tax rate
menggunakan tarif pajak yang berlaku	7.567.278	2.096.702	Net permanent differences at the applicable tax rate
telah dikenakan pajak Final	56.563	(380.768)	Interest income already subjected to final tax
Selisih penjabaran mata uang pelaporan	(<u>2.681.805</u>)	<u>-</u>	Cumulative translation adjustment
penghasilan	<u>15.440.846</u>	<u>12.776.655</u>	Total income tax expense

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

f. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

f. Deferred tax assets/(liabilities)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Perusahaan			Company
karyawan	966.344	834.443	Employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang	12.825	13.089	Allowance for impairment of receivables
Penurunan nilai persediaan	-	210.832	Impairment of inventories
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap	(12.429.463)	(6.869.902)	Fixed assets
Transaksi sewa pembiayaan	(276.357)	(256.969)	Finance lease transactions
Selisih penjabaran dalam mata uang pelaporan	10.314.656	-	Cummulative translation adjustment
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Perusahaan	(1.411.995)	(6.068.507)	Company
(Liabilitas) aset pajak tangguhan Entitas anak	<u>(12.699.582)</u>	<u>706.650</u>	Deferred tax (liabilities) assets Subsidiary

g. Pada tahun 2013, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan untuk penghasilan tahun pajak 2010, 2011, 2012 dan untuk periode bulan April sampai dengan Juli 2013 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 47,3 milyar. SKPKB tersebut telah dibayar oleh Perusahaan dan dibebankan ke pajak kini tahun 2013 sebesar Rp 9,9 milyar (termasuk denda) dan sisanya telah dibebankan pada tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) untuk pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 6,8 milyar (termasuk denda). STP tersebut telah di bayarkan oleh Perusahaan dan telah dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

g. In 2013, the Company has received several Tax Assesment Letter for Underpayment (SKPKB) for 2010, 2011, 2012 and for the period of April to July 2013 with the total amount of Rp 47.3 billion. The above SKPKB had been paid by the Company and charged to 2013 current tax expense amounted to Rp 9.9 billion (including penalties), and the remaining balances had been charged to previous years. In addition, the Company also received several Tax Collection Letter (STP) for value added tax and income taxes with the total amount of Rp 6.8 billion (including penalties). The above STP had been paid by the Company and charged to the current year profit and loss.

h. Pada tanggal 12 Juli 2013 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 25, pajak penghasilan pasal 23 dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2007 masing-masing sebesar Rp 3.723.380.300, Rp 1.314.203.658 dan Rp 2.405.533.628. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.296.904.575 pada tahun 2013 dan Rp 6.365.299 pada tahun 2014 dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

h. On 12 July 2013 the Company received Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) of income tax articles 25, art 23 and value added tax for fiscal year 2007 amounting to Rp 3,723,380,300, Rp 1,314,203,658 and Rp 2,405,533,628, respectively. The Company paid the amount of Rp 2,296,904,575 in 2013 and Rp 6,365,299 in 2014, which was charged to current years profit and loss.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

17. BEBAN AKRUAL

	2014	2013
Listrik, telepon dan air	2.865.669	2.075.241
Bunga	608.867	685.205
Denda pajak	150.006	-
Jasa tenaga ahli	109.727	1.344.969
Jamsostek	20.207	64.503
Lain-lain	2.606	155.747
Jumlah beban akrual	3.757.082	4.325.665

17. ACCRUED EXPENSES

Electricity, telephone and water
Interest
Tax penalty
Professional fees
Jamsostek
Others
Total accrued expenses

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	2014	2013
Utang bank jangka panjang		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	82.974.215	28.118.836
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	-	33.604.139
PT Bank Danamon Indonesia	-	23.672.161
PT Bank UOB Indonesia	-	13.673.531
	82.974.215	99.068.667
tempo dalam satu tahun		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	(8.427.327)
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	-	(10.363.109)
PT Bank Danamon Indonesia	-	(4.807.632)
PT Bank UOB Indonesia	-	(2.675.365)
	-	(26.273.433)
Bagian jangka panjang	82.974.215	72.795.234

18. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor
Indonesia (Indonesia
Eximbank)
PT Bank Danamon Indonesia
PT Bank UOB Indonesia

Less current maturities
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor
Indonesia (Indonesia
Eximbank)
PT Bank Danamon Indonesia
PT Bank UOB Indonesia

Non-current portion

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Januari 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan Indonesia Eximbank, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit:

On 14 January 2011, the Company entered into a credit agreement with Indonesia Eximbank whereby the Company obtained the following credit facilities:

- a. Kredit Investasi Ekspor (KIE) dengan pagu kredit sebesar Rp 339.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2018. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 11% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik Departemen Spinning VI dan VII.
- b. Fasilitas pembukaan L/C atau SKBDN (sublimit dari KIE) dengan pagu kredit sebesar Rp 289.000.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan terkait dengan pembiayaan pembangunan Departemen Spinning VI dan VII.

- a. Investment Credit Export Facility (KIE) with credit limit amounting to Rp 339,000,000,000. The loan is due on 12 January 2018. The loan bears interest at the rate of 11% per year, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used to finance the construction of the Spinning VI and VII Department Factory.
- b. Letter of Credit Facility or SKBDN (sub-line of KIE) with credit limit amounting to Rp 289,000,000,000. This facility is used to finance the purchase of machinery and equipment related with the project of Spinning VI and VII Department.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 240.124.999.993 (setara dengan USD 19.700.139). Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman ini sebesar Rp 56.500.000.000.

The outstanding loan as of 31 December 2013 amounted to Rp 240,124,999,993 (equivalent to USD 19,700,139), respectively. In 2013, the Company made repayment of this loan amounting to Rp 56,500,000,000, respectively.

Pada tanggal 9 Agustus 2012, SPD mengadakan perjanjian kredit dengan Indonesia Eximbank, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Investasi Ekspor (KEI-I) sebesar USD 7.800.000 dan KEI-II sebesar USD 8.000.000. Fasilitas tersebut berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6,85% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo terutang atas fasilitas ini adalah USD 13.904.000.

On 9 August 2012, SPD and Indonesia Eximbank entered into a credit agreement whereby the Company obtained Export Investment Credit I (KEI-I) amounting to USD 7,800,000 and KEI-II amounting to USD 8,000,000. The facilities are valid for a period of five years. The loans bear interest at the rate of 6.85% per annum. As of 31 December 2013, the outstanding balances of the loans amounted to USD 13,904,000.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, Perusahaan diharuskan memberikan jaminan kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia berupa tanah, bangunan dan sarana pelengkap senilai Rp 17.700.000.000, mesin senilai Rp 206.200.000.000 dan jaminan personal dari Alm. H.M. Lukminto, Iwan Setiawan dan Iwan Kurniawan Lukminto.

In connection with the facilities, the Company is required to provide collateral to Indonesia Eximbank in the form of land, building and supporting facilities amounting to Rp 17,700,000,000, machinery amounting to Rp 206,200,000,000 and personal guarantees from Alm. H.M. Lukminto, Iwan Setiawan and Iwan Kurniawan Lukminto.

Pinjaman tersebut dilunasi tanggal 28 April 2014.

The loan have been paid on 28 April 2014.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 16 Januari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) II dengan pagu kredit sebesar Rp 254.748.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan dalam rangka pengembangan usaha berupa pembelian mesin-mesin, pembangunan pembangkit tenaga listrik, pembangunan tambahan gedung pabrik, pengembangan sistem informasi manajemen, serta menyediakan fasilitas jaminan impor (*sight L/C* maupun *usance L/C*) dalam rangka pembelian impor mesin dan peralatan dengan pagu kredit sebesar Rp 195.500.000.000 yang merupakan sublimit dari fasilitas KI II. Pinjaman dari fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014. Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 9% sampai dengan 12% pada tahun 2013.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 45.021.146.384 (setara dengan USD 3.693.588). Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 45.021.146.384 dan Rp 51.000.000.000.

Pada tanggal 15 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Kredit Investasi (KI) III dengan pagu kredit sebesar Rp 103.200.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017. Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 9% sampai dengan 11% per tahun pada tahun 2014 dan 2013. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin-mesin dalam rangka meningkatkan efisiensi produksi.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 67.145.703.425 (setara dengan USD 5.508.713). Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 67.145.703.425 dan Rp 18.000.000.000.

- b. Kredit Investasi (KI) IV dengan pagu kredit sebesar Rp 288.700.000.000 dan fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) dengan pagu kredit sebesar Rp 266.000.000.000 yang merupakan sublimit dari fasilitas KI IV. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017. Tingkat bunga pinjaman tersebut berkisar antara 9% sampai dengan 11% per tahun pada tahun 2014 dan 2013. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai investasi pembangunan Departemen Spinning VI dan untuk jaminan impor. Pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan mengadakan Perubahan terhadap perjanjian kredit KI IV.

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

On 16 January 2008, the Company obtained Investment Credit (KI) facilities term II with credit limit amounting to Rp 254,748,000,000 which were used in financing the purchase of machinery, development of power plant, development of additional factory building, improvement of management information system, and providing deferred import guarantee facility, (*sight L/C* and *usance L/C*) in the importation of machines and equipment with credit limit amounting to Rp 195,500,000,000 which is a sub-line from KI II facility. The loan from the facilities is due on 31 December 2014. The loan bears interest at annual rates ranging from 9% to 12% in 2013.

The outstanding loan as of 31 December 2013 amounted to Rp 45,021,146,384 (equivalent to USD 3,693,588). In 2014 and 2013, the Company made repayments of this loan amounting to Rp 45,021,146,384 and Rp 51,000,000,000, respectively.

On 15 April 2011, the Company obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility (KI) III with credit limit amounting to Rp 103,200,000,000. The loan is due on 31 December 2017. The loan bears interest at rates ranging from 9% to 11% per year in 2014 and 2013. This facility is used to finance the purchase of machinery to increase production efficiency.

The outstanding loan as of 31 December 2013 Rp 67,145,703,425 (equivalent to USD 5,508,713), respectively. In 2014 and 2013, the Company made repayments of this loan amounting to Rp 67,145,703,425 and Rp 18,000,000,000, respectively.

- b. Investment Credit Facility (KI) IV with credit limit amounting to Rp 288,700,000,000 and Deferred Import Guarantee (PJI) facility with credit limit amounting to Rp 266,000,000,000 which is a sub-line from KI IV facility. The loan is due on 31 December 2017. The loan bears interest at annual rates ranging from 9% to 11% in 2014 and 2013. The loan is used to finance the construction of the Spinning Department VI and to cover imports. On 1 August 2012, the Company entered into an Addendum of Credit Agreement for KI IV.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(Lanjutan)

Pada tanggal 15 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut: (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut telah ditarik seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2012. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2013 Rp 223.828.826.138 (setara dengan USD 18.363.182). Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman ini sebesar Rp 57,740,000,000.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Kredit Investasi (KI) V dengan pagu kredit sebesar Rp 53.700.000.000. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 1 Agustus 2018. Tingkat bunga pinjaman adalah 9,5% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai pembelian mesin digital printing dan TFO.

Tidak terdapat penarikan fasilitas ini sampai dengan 31 Desember 2013.

- b. Kredit Investasi (KI) VI dengan pagu kredit sebesar Rp 6.800.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2015. Tingkat bunga pinjaman adalah 9,5% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembangunan gudang.

Fasilitas pinjaman tersebut telah ditarik seluruhnya pada tanggal 31 Mei 2013. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2013, sebesar Rp 6.744.817.232 (setara dengan USD 553.353). Tidak terdapat pembayaran untuk pinjaman ini pada tahun 2013.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Pada tanggal 24 Juni 2011, SPD dan Danamon menandatangani perjanjian kredit. Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka I (KAB-I) *Non-revolving* sebesar USD 15.000.000 dan fasilitas KAB-II *Non-revolving* sebesar USD 5.000.000. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh fasilitas KAB-IV *Non-revolving* sebesar Rp 123.500.000.000 dan fasilitas KAB-V *Non-revolving* sebesar Rp 19.000.000.000. Fasilitas tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar Danamon Prime Rate, yang berkisar antara 6,5% sampai dengan 11,5% pada 2013.

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(Continued)

On 15 April 2011, the Company obtained the following credit facilities: (Continued)

The credit limit has been fully utilized as of 31 December 2012. The outstanding loan as of 31 December 2013 amounted to Rp 223,828,826,138 (equivalent to USD 18,363,182). In 2013, the Company made repayments of this loan amounting to Rp 57,740,000,000.

On 1 August 2012, the Company obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility (KI) V with credit limit amounting to Rp 53,700,000,000. The facility is available until 1 August 2018. The loan from the facility will bears interest at the rate of 9.5% per year, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility will be used to finance the purchase of TFO and digital printing machinery.

There has been no drawing from this facility as of 31 December 2013.

- b. Investment Credit Facility (KI) VI with credit limit amounting to Rp 6,800,000,000. The loan is due on 1 August 2015. The loan bears interest at the rate of 9.5% per year, to be reviewed at anytime in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used for building construction.

The credit limit had been fully utilized as of 31 May 2013. The outstanding loan as of 31 December 2013 amounted to Rp 6,744,817,232 (equivalent to USD 553,353). There has been no repayment of this loan in 2013.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

On 24 June 2011, SPD and Danamon entered into a credit agreement. Based on the latest amendment dated 6 February 2013, the Company obtained Installment Loan I (KAB-I) *Non-revolving* facility amounting to USD 15,000,000 and KAB-II *Non-revolving* facility amounting to USD 5,000,000. Moreover, the Company also obtained KAB-IV *Non-revolving* facility amounting to Rp 123,500,000,000 and KAB-V *Non-revolving* facility amounting to Rp 19,000,000,000. The facilities are valid for periods of five years. Loans bear interest at the annual rates of Danamon Prime Rate, which ranged from 6.5% to 11.5% in 2013.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
 (Lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas tersebut di atas, Perusahaan diharuskan memberikan jaminan kepada Danamon dengan rincian sebagai berikut:

- Jaminan personal dari Alm. H.M. Lukminto, Iwan Setiawan dan Iwan Kurniawan Lukminto sebesar nilai fasilitas.
- 100% saham Perusahaan.
- Piutang usaha dan persediaan yang dimiliki Perusahaan.
- Aset tetap Perusahaan senilai Rp 880.400.000.000 yang terdiri dari tanah, bangunan, serta mesin dan peralatan.

Selain jaminan yang disebutkan di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 1,50 kali
- Rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) maksimal 3,50 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran pinjaman pokok utang dan bunga (*Debt Service Coverage Ratio*) minimal 1,30 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2013, SPD tidak memenuhi seluruh rasio keuangan di atas; namun, hal tersebut telah diinformasikan dan dapat diterima oleh Danamon.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang atas fasilitas KAB I, II dan IV adalah masing-masing sebesar USD 22.251.936 (setara dengan Rp 271.228.853.511).

Dan pada tanggal 31 Desember 2013 saldo utang atas fasilitas KAB-V adalah sebesar Rp 17.311.111.111 (setara dengan USD 1.420.224).

Pinjaman tersebut dilunasi tanggal 28 April 2014.

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
 (Continued)

In connection with the facilities, the Company is required to provide collateral to Danamon with the following details:

- Personal guarantees from Alm. H.M. Lukminto, Iwan Setiawan and Iwan Kurniawan Lukminto equal to the total facility amount.
- 100% of the Company's shares.
- Trade receivables and inventories owned by the Company.
- The Company's fixed assets amounting to Rp 880,400,000,000 which consist of land, building, and machinery and equipment

Under the loan agreements with Danamon, the Company must maintain certain financial ratios:

- Debt to equity ratio at the maximum of 1.50 times
- Ratio of debt to earnings before interest, taxes, depreciation and amortization (EBITDA) at the maximum of 3.50 times
- Ratio of EBITDA to financing payment of principal and interest (*Debt Service Coverage Ratio*) at the minimum of 1.30 times.

As of 31 December 2013, SPD breached all financial covenants; however, the breaches have been reported to and accepted by Danamon.

As of 31 December 2013, the loan balances from facilities KAB I, II and IV amounted to USD 22,251,936 (equivalent to Rp 271,228,853,511).

As of 31 December 2013, the loan balances from facilities KAB-V amounted to Rp 17,311,111,111 (equivalent to USD 1,420,224).

The loan have been paid on 28 April 2014

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada tanggal 17 April 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan UOB, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Kredit Investasi Mesin dan Alat-alat Berat (KIMA) dengan pagu kredit sebesar Rp 153.000.000.000. Pinjaman jatuh tempo pada tanggal 17 April 2017. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 10,5% per tahun dan dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan investasi mesin baru.

Fasilitas pinjaman KIMA tersebut telah ditarik seluruhnya pada 31 Desember 2012. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 127.500.000.000 (setara dengan USD 10.460.251). Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman ini sebesar Rp 21.857.142.852.

- b. Kredit Investasi Konstruksi (KISI) dengan pagu kredit sebesar Rp 47.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2019. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 10,5% per tahun dan dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan konstruksi pabrik spinning.

Fasilitas pinjaman KISI tersebut telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 39.166.666.660 (setara dengan USD 3.213.280). Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman ini sebesar Rp 6.714.285.720.

Pinjaman tersebut dilunasi tanggal 9 Mei 2014.

Fasilitas-fasilitas kredit dari BRI, Indonesia Eximbank, dan UOB tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap Perusahaan serta jaminan pribadi dari Alm. H.M. Lukminto dan Iwan Setiawan, pihak berelasi (Catatan 6, 8 dan 12).

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

On 17 April 2012, the Company entered into a credit agreement with UOB whereby the Company obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Machine and Heavy Equipment Facility (KIMA) with credit limit amounting to Rp 153,000,000,000. The loan is due on 17 April 2017. Interest rate of this credit is 10.5% per year, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used for financing the purchase of new machinery.

The credit limit has been fully utilized as of 31 December 2012. The outstanding loan as of 31 December 2013 amounted to Rp 127,500,000,000 (equivalent to USD 10,460,251). In 2013, the Company made repayments of this loan amounting to Rp 21,857,142,852.

- b. Investment Credit Construction Facility (KISI) with credit limit amounting to Rp 47,000,000,000. The loan is due on 17 October 2019. Interest rate of this credit is 10.5% per year, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used for financing the spinning factory building construction.

The credit limit of the KISI loan facility has been fully utilized in 2012. The outstanding loan as of 31 December 2013 amounted to Rp 39,166,666,660 (equivalent to USD 3,213,280). In 2013, the Company made repayment of this loan amounting to Rp 6,714,285,720.

The loan have been paid on 9 May 2014.

The credit facilities from BRI, Indonesia Eximbank, and UOB are secured by the Company's trade receivables, inventories and fixed assets and the personal guarantees of Alm. H.M. Lukminto and Iwan Setiawan, related parties (Notes 6, 8 and 12).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

Berdasarkan akta Notaris Arry Supratno, S.H., No.35 tanggal 14 November 2014, PT Sri Rejeki Isman mengeluarkan Surat Utang Jangka Menengah / *Medium-Term Notes* (MTN), yang dibeli oleh PT Bahana TCW Investment Management, sebesar USD 30.000.000. MTN tersebut jatuh tempo pada 27 Oktober 2017 dengan tingkat suku bunga 6% per tahun.

Pembatasan-pembatasan dan kewajiban penerbit

- a. Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap milik Perusahaan kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar / melebihi 50% (lima puluh persen) dari seluruh aktiva tetap milik Perusahaan milik Perusahaan berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit, dalam satu transaksi atau gabungan transaksi dalam 1 (satu) tahun berjalan, kecuali penjualan atau pengalihan aset tetap yang telah usang karena pemakaian atau habis disusutkan.
- b. Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan (akuisisi) kecuali penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan dengan:
 - i. Perusahaan yang bidang usahanya sama;
 - ii. Tidak mempunyai dampak negative terhadap jalannya usaha Perusahaan;
 - iii. Tidak mempengaruhi Perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga MTN dan / atau pelunasan pokok MTN;
 - iv. Semua syarat dan kondisi MTN dalam perjanjian dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan penerus (surviving company), dan dalam hal Perusahaan bukan merupakan entitas penerus, maka seluruh kewajiban MTN telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus, dan perusahaan penerus tersebut memiliki aktiva dan kemampuan yang memadai untuk menjamin pembayaran bunga MTN dan pelunasan pokok MTN, serta denda (jika ada)
- c. Menjaminkan dan / atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perusahaan baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan atau jaminan yang:
 - i. Telah diberikan sebelum ditandatanganinya perjanjian dengan ketentuan bahwa apabila aset yang telah dijaminkan tersebut telah dilepaskan maka aset tersebut tidak dapat diikat lagi menjadi agunan.

19. MEDIUM-TERM NOTES

Based on Notarial deed Arry Supratno, S.H., No.35 dated 14 November 2014, PT Sri Rejeki Isman issues *Medium-Term Notes* (MTN), purchases by PT Bahana TCW Investment Management, amounting USD 30,000,000. MTN will due on 27 October 2017 with bears interest at the annual rate of 6%.

Publisher's restrictions and obligations

- a. *Sale or transfer of fixed assets owned by the Company to any party, either wholly or largely / exceed 50% (fifty percent) of all fixed assets of the Company owned by the Company based on the latest audited financial report, in single transaction or combination of transactions within 1 (one) year period, unless the sale or transfer of fixed assets which have been obsolete or wholly depreciated.*
- b. *Merger or consolidation or acquisition unless the merger or consolidation or acquisition is done by:*
 - i. *The company's line of business are the same;*
 - ii. *Not have a negative impact on the course of the Company's business;*
 - iii. *Does not affect the Company in payment of MTN interest and / or principal MTN;*
 - iv. *All terms and conditions of the agreement in the MTN agreement and other related documents remain valid and fully binding on the successor company (surviving company), and in the event the Company is not a successor entity, then all liabilities have been transferred legally MTN to the company's successor, and the successor company has assets and capabilities are sufficient to guarantee the interest payments and principal repayment MTN, as well as penalties (if any).*
- c. *Pledge and / or mortgage either in part or whole assets of the Company either existing or will be owned, unless the guarantees that:*
 - i. *Has been given before signing an agreement with the provision that if the pledged assets have been removed, and that the asset cannot be tied again become collateral.*

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (Lanjutan)

19. MEDIUM-TERM NOTES (Continued)

- c. Menjaminkan dan / atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perusahaan baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan atau jaminan yang: (Lanjutan)
- ii. Termasuk dalam agunan atau jaminan yang diijinkan sebagai berikut:
- Jaminan yang diperlukan untuk mengikuti tender, menjamin pembayaran bea masuk atau untuk pembayaran sewa, selama dipergunakan dalam operasi Perusahaan sehari-hari.
 - Agunan yang timbul karena keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - Agunan untuk pembiayaan perolehan aset melalui bentuk pinjaman sewa guna usaha (*leasing*) dimana aset tersebut akan menjadi objek agunan untuk pembiayaan tersebut.
 - Agunan yang diberikan, sehubungan dengan penerusan kelanjutan hutang atau novasi yang diberikan dalam rangka beralihnya perjanjian hutang tersebut.

Dalam hal Agen Pemantau menyetujui permohonan Penerbit untuk menjaminkan sebagian atau seluruh harta kekayaan Perusahaan terhadap hutang-hutang yang ditarik oleh Perusahaan, maka jaminan-jaminan yang sama juga wajib diberikan kepada Pemegang MTN, untuk keperluan mana Perusahaan dan Agen Pemantau wajib membuat dan menandatangani perjanjian penjaminan dan pengikatan jaminan yang berkaitan dengan jaminan yang diserahkan.

- d. Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian yang penting yang mengikat Perusahaan yang dapat menimbulkan akibat negatif secara material atas kelangsungan usaha Perusahaan.
- e. Memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan atau pihak ketiga lainnya dan/atau menerbitkan surat hutang dalam bentuk apapun, kecuali :
- i. Dana hasil pinjaman atau penerbitan surat hutang tersebut digunakan untuk melunasi Jumlah Terutang berdasarkan Perjanjian; atau
- ii. Dapat dipenuhi resiko keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9.2 huruf f Perjanjian; atau

- c. *Pledge and / or mortgage either in part or whole assets of the Company either existing or will be owned, unless the guarantees that: (Continued)*
- ii. *Including in the collateral or guarantees that are allowed as follows:*
- *Collateral required to participate in the tender, guaranteeing payment of import duties or for lease payments, for use in day-to-day operations.*
 - *Collateral arising from court decisions which have had permanent legal force.*
 - *Collateral for financing the acquisition of assets through loans lease (leasing) in which the asset will be the object of collateral for the financing.*
 - *Collateral provided, in connection with forwarding kelanjutan debt or novation given in order to shift the debt agreement.*

In terms of monitoring agency approves the application publisher to pledge part or all of the assets of the Company's debts drawn by the Company, the same guarantees shall also be given to the MTN Holder, for which purpose the Company and monitoring agency shall prepare and sign a guarantee agreement and binding guarantees relating to guarantees given.

- d. *Termination of important agreements that bind the Company that could cause a material negative impact on the Company's business continuity.*
- e. *Getting a loan from a bank or financial institution or other third parties and / or issuing debt in any form, except:*
- i. *Proceeds from loans or debt issuance were used fatherly settle Amount Due by the Agreement; or*
- ii. *Financial risks can be met as referred to in Article 9.2 f Agreement; or*

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (Lanjutan)

- e. Memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan atau pihak ketiga lainnya dan/atau menerbitkan surat hutang dalam bentuk apapun, kecuali : (Lanjutan)
 - iii. Hutang dan letter of credit dengan jumlah maksimum US\$150,000,000 (seratus lima puluh juta Dolar Amerika Serikat) atau 25% (dua puluh lima persen) dari total aset; atau
 - iv. Hutang yang telah ada pada tanggal Perjanjian sebagaimana dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tanggal 30 Juni 2014 (tidak di audit) dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan review auditor independen;
 - v. *Subordinative loan* dari pemegang saham Perusahaan tanpa dibebani bunga;
- f. Memberi pinjaman dan/atau melakukan investasi kepada pihak lain atau mengizinkan Anak Perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak lain dalam jumlah lebih dari 20% (dua puluh persen) dari ekuitas penerbit, kecuali:
 - i. Pinjaman yang telah ada sebelum ditandatanganinya Perjanjian;
 - ii. Pinjaman yang diberikan berdasarkan kegiatan usaha Perusahaan yang ditentukan berdasarkan Anggaran Dasar;
 - iii. Pinjaman kepada pegawai termasuk Direksi dan Komisaris untuk program kesejahteraan pegawai Emiten dengan ketentuan sesuai peraturan perusahaan Penerbit;
- g. Mengubah bidang usaha Perusahaan.
- h. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- i. Mengikat diri sebagai penanggung hutang/penjamin terhadap pihak lain kecuali dalam rangka mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai anggaran dasar.
- j. Melakukan transaksi dengan pemegang saham Perusahaan dan/atau Afiliasi Perusahaan kecuali transaksi-transaksi yang mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai dengan anggaran dasar dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan-peraturan di bidang pasar modal.

19. MEDIUM-TERM NOTES (Continued)

- e. *Getting a loan from a bank or financial institution or other third parties and / or issuing debt in any form, except: (Continued)*
 - iii. *Debt and letter of credit with a maximum amount of US \$ 150,000,000 (one hundred and fifty million United States Dollars) or 25% (twenty five percent) of the total assets; or*
 - iv. *Debt existing at the date of the Agreement as contained in the Interim Consolidated Financial Statements dated June 30, 2014 (not audited) and for the six-month period ended on that date together with the independent auditor's review report;*
 - v. *Subordinative loan from the Company's shareholders without the burden of interest;*
- f. *Providing loans and / or make investments to others or allow subsidiaries provide loans to other parties in the amount of more than 20% (twenty percent) of the equity of the issuer, except:*
 - i. *Loans that have been there before the signing of the Agreement;*
 - ii. *Loans granted by the Company's business activities are determined by the Articles of Association;*
 - iii. *Loans to employees including Directors and Commissioners for employee welfare programs in accordance with the provisions of the public-owned company regulations;*
- g. *Change the field of operations.*
- h. *Reduce authorized share capital, issued and paid up capital of the Company.*
- i. *As a guarantor to other parties except in order to support the Company's main business activities in accordance statutes.*
- j. *Conducting transactions with shareholders of the Company and / or Affiliate of the Company except transactions that support the main business activities of the Company in accordance with the article of association and comply with the legislation in force, including regulations in the field of capital markets.*

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (Lanjutan)

- k. Memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan:
- Memelihara perbandingan antara Aset lancar dengan Hutang lancar, sebesar tidak kurang dari 2:1 (dua banding satu)
 - Memelihara perbandingan antara hutang berbunga dengan total aset tidak lebih dari 60% (enam puluh persen)
 - Memelihara perbandingan antara EBITDA (laba bersih ditambah bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi) dengan beban bunga tidak kurang dari 2,5:1 (dua koma lima banding satu)

19. MEDIUM-TERM NOTES (Continued)

- k. Fulfilling financial obligations:
- Maintaining the ratio between current assets to current debt, amounting to not less than 2:1 (two to one)
 - Maintaining the ratio between total assets premises bearing debt is not more than 60% (sixty percent)
 - Maintaining the ratio between EBITDA (net income plus interest, taxes, depreciation, and amortization) to interest expense of not less than 2.5: 1 (two point five to one)

20. WESEL BAYAR - NETO

Golden Legacy Pte. Ltd. (GL) adalah sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan wesel bayar ("Guaranteed Senior Notes") berbunga 9% yang akan jatuh tempo pada tahun 2019 dengan nilai pokok keseluruhan sebesar USD 270.000.000. Wesel bayar akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2019. Wesel bayar akan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun sejak tanggal 24 Oktober 2014, yang dibayarkan setiap tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahun, dimulai sejak tanggal 24 April 2014.

Wesel bayar ini akan diperdagangkan di SGX-ST dalam ukuran minimum sebesar USD 200.000 selama wesel bayar tersebut tercatat di SGX- ST.

Sebelum tanggal penerbitan, GL akan membuat *Interest Reserve Account* di Singapura pada Citibank, cabang Singapura. Pada tanggal penempatan *Escrow*, Penerbit akan mendepositkan melalui *Interest Reserve Account* sejumlah kas yang sama dengan pembayaran satu kali bunga tengah tahunan wesel bayar pertama. Sisa dana yang didepositokan dalam *Interest Reserve Account* pada tanggal jatuh tempo wesel bayar akan digunakan untuk pembayaran bunga, dan saldo yang tersisa akan digunakan untuk pembayaran premi dan tambahan lainnya, jika ada. Pada tanggal 31 Desember 2014, *Interest Reserve Account* USD 4.049.847 dicatat di akun "Aset Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

20. NOTES PAYABLE - NET

Golden Legacy Pte. Ltd. (GL), a company incorporated under the laws of Singapore and a wholly - owned subsidiary of the Company, issued 9% guaranteed senior notes due 2019 (the "Notes") with aggregate principal amount of USD 270,000,000. The Notes will due on 24 April 2019. The Notes will bear interest from and including 24 October 2014 at the rate of 9% per annum, payable every 24 April and 24 October of each year, commencing on 24 April 2014.

The Notes will be traded on the SGX-ST in a minimum board lot size of USD 200,000 for so long as the Notes are listed on the SGX- ST.

Prior to the Original Issue Date, GL will establish an Interest Reserve Account in Singapore with Citibank, Singapore Branch. On the Escrow Release Date, the Issuer will deposit into the Interest Reserve Account an amount in cash equal to the amount of one (1) semi-annual interest payment under the Notes. Funds remaining on deposit in the Interest Reserve Account on the maturity date of the Notes will be applied to the payment of interest on the Notes, and any remaining balance shall be applied to the payment of premium and additional amounts, if any, due on the Notes. As of 31 December 2014, the interest Reserve Account amounting to USD 4,049,847, is recorded under "Restricted funds" account in the consolidated statement of financial position.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. WESEL BAYAR - NETO (Lanjutan)

GL memiliki opsi membeli kembali wesel bayar dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Setiap saat sebelum tanggal 24 April 2017, GL memiliki opsi untuk menukarkan wesel bayar sampai dengan 35% dari keseluruhan nilai pokok wesel bayar dengan Kas bersih yang dihasilkan melalui penjualan satu atau lebih saham biasa Perusahaan pada saat penawaran ekuitas dengan harga penukaran setara dengan 109.00% dari nilai pokok ditambah dengan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada).
- b. Setiap saat sebelum tanggal 24 April 2017, GL memiliki opsi untuk menukarkan wesel bayar, seluruh atau sebagian, dengan harga penukaran setara dengan 100% dari nilai pokok ditambah dengan premium yang berlaku pada saat tanggal penukaran, dan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada).
- c. Setiap saat setelah tanggal 24 April 2017, GL memiliki opsi untuk menukarkan wesel bayar secara keseluruhan atau sebagian, dimulai sejak 24 April 2017 dan 2018 dengan harga penukaran setara dengan 104.5% dan 102.25% masing-masing dari nilai pokok ditambah dengan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada).

Opsi pelunasan dipercepat di atas merupakan derivatif melekat yang berkaitan erat dari kontrak utama. Oleh sebab itu, derivatif melekat tersebut tidak dipisahkan dari kontrak utamanya.

Selain itu, selambat-lambatnya 30 hari setelah perubahan pengendalian, GL atau perusahaan akan membuat penawaran untuk membeli seluruh wesel bayar yang beredar dengan harga pembelian setara dengan 101% dari nilai pokok wesel bayar ditambah dengan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada), sampai dengan tanggal penukaran.

Juga, setiap saat jika terjadi perubahan tertentu yang berkaitan dengan perpajakan di Singapura atau Indonesia, wesel bayar merupakan subjek untuk ditukarkan secara keseluruhan dan bukan sebagian, pada 100% dari nilai pokok ditambah jumlah tambahan lainnya yang terutang dan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada) sampai dengan tanggal penukaran.

Manajemen percaya bahwa kemungkinan terjadi perubahan pengendalian dan perpajakan sangat kecil. Oleh karena itu, Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar dari *derivatif* melekat tersebut tidak akan material atau sebesar USD Nihil.

20. NOTES PAYABLE - NET (Continued)

The Notes may be redeemed at the option of GL under the following conditions:

- a. At any time before 24 April 2017, GL may at its option redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes with the Net Cash Proceeds of one or more sales of Common Stock of the Company in an Equity Offering at a redemption price of 109.00% of the principal amount of the Notes plus accrued and unpaid interest (if any)
- b. At any time before 24 April 2017, GL may at its option redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the Applicable Premium as of the redemption date, and accrued and unpaid interest (if any).
- c. At any time after 24 April 2017, GL may at its option redeem the Notes, in whole or in part, commencing on 24 April 2017 and 2018 at a redemption price equal to 104.5% and 102.25% of the principal amount, respectively, plus accrued and unpaid interest (if any).

The above prepayment options are considered as embedded derivatives which are closely related with the host contract. Thus, such embedded derivatives need not be separated from the host contract.

In addition, not later than 30 days following a Change of Control, GL or the Company will make an offer to purchase all outstanding Notes at a purchase price equal to 101% of the principal amount of the Notes plus accrued and unpaid interest (if any), to the date of redemption.

Also, at any time in the event of certain changes affecting taxation in Singapore or Indonesia, the Notes are subject to redemption in whole but not in part, at 100% of the principal amount plus all additional amounts due as of, and accrued and unpaid interest (if any) to, the date of redemption.

Management believes that the effect of change of control and taxation will be remote. Thus, Management considers that the effect to the fair value of the embedded derivatives will not be material or be USD Nil.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. WESEL BAYAR - NETO (Lanjutan)

Perusahaan, Golden Legacy Pte. Ltd. dan entitas anak dan entitas anak lainnya yang dimiliki perusahaan terhitung sejak tanggal penerbitan awal (Perusahaan dan entitas anak tertentu) menjamin pembayaran jatuh tempo tepat waktu dari pokok, premium (jika ada), bunga dan semua jumlah terutang lainnya berdasarkan wesel bayar tersebut.

Perusahaan belum melakukan amortisasi atas biaya penerbitan wesel bayar selama dua bulan. Biaya penerbitan wesel bayar yang belum diamortisasi tersebut memiliki efek yang tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Saldo wesel bayar ini pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar USD 271.154.492.

20. NOTES PAYABLE - NET (Continued)

The Company, Golden Legacy Pte. Ltd. and its subsidiary, and the other subsidiary of the Company as of the original issue date (the Company and Restricted Subsidiaries) guarantee the due and punctual payment of the principal of, premium, if any, and interest on, and all other amounts payable under, the Notes.

The Company has not amortized the deferred notes issuance cost for two months. The unrecognized amortization of the deferred notes issuance cost has an immaterial impact to the consolidated financial statements.

The outstanding notes payable as of 31 December 2014 amounted to USD 271,154,492.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan gaji yang masih harus dibayar.

21. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY

Short-term employee benefits liability as of 31 December 2014 and 2013 represented accrued salaries.

22. UTANG LANCAR LAINNYA

Utang lancar lainnya merupakan utang Perusahaan kepada pihak ketiga yang bukan merupakan utang usaha. Utang ini terutama terdiri dari uang muka penjualan.

22. OTHER CURRENT LIABILITIES

Other current liabilities represent non-trade payables to third parties. These liabilities mainly consist of sales advances.

23. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 25 November 2010, Perusahaan melakukan perjanjian sewa dengan PT BTMU-BRI Finance atas mesin dengan masa sewa selama 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013. Utang sewa pembiayaan tersebut dikenakan bunga dengan kisaran tingkat bunga efektif 4,93% pada tahun 2014.

Pada tanggal 8 Desember 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh sewa pembiayaan kepada PT BTMU-BRI.

Pada bulan Januari hingga Maret 2013, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa pembiayaan atas kendaraan dengan PT BCA Finance. Perjanjian sewa pembiayaan tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo dari 14 Januari 2017 hingga 12 Maret 2017. Utang tersebut dikenakan bunga adalah 4,75%. Saldo terutang atas utang tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 3.429.078.278 dan Rp 3.055.572.340.

23. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASE

On 25 November 2010, the Company entered into lease agreement with PT BTMU-BRI Finance covering machinery with lease term of three years up to 31 December 2013. The obligations under finance lease bear interest at effective interest rates ranging from 4.93% in 2014.

On 8 December 2013, the Company has fully repaid its finance lease to PT BTMU-BRI.

On January until March 2013, the Company entered into lease agreement with PT BCA Finance covering vehicles with lease term of 5 (five) years up to from 14 January 2017 until 12 March 2017. The obligation under finance lease bears interest at 4.75%. The outstanding obligation under finance lease as of 31 December 2014 and 2013 amounted to and Rp 3,429,078,278 Rp 3,055,572,340.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Rincian utang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	145.561	103.426
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	159.905	202.159
Jumlah pembayaran minimum	305.466	305.585
di masa yang akan datang	(29.816)	(54.902)
pembayaran utang sewa pembiayaan	275.650	250.683
dalam satu tahun	124.549	84.844
Bagian jangka panjang	151.101	165.839
Jumlah utang sewa pembiayaan	275.650	250.683

Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan mesin dalam sewa pembiayaan (Catatan 12). Berdasarkan perjanjian sewa, selama masa sewa, Perusahaan tidak diizinkan untuk menjual, mengalihkan atau mentransfer hak atau kewajiban berdasarkan perjanjian sewa, atau setiap sewa yang di buat atau yang dimaksudkan di dalamnya atau setiap hak atas aset yang disewakan tanpa persetujuan tertulis dari lessor.

23. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASE (Continued)

The detail of the obligation under finance lease as 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	145.561	103.426	Mature in less that one year
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	159.905	202.159	Mature in more that one year
Jumlah pembayaran minimum	305.466	305.585	Total minimum lease payments
di masa yang akan datang	(29.816)	(54.902)	Less: total future interest charges
pembayaran utang sewa pembiayaan	275.650	250.683	Net present value of minimum lease payments
dalam satu tahun	124.549	84.844	Current portion
Bagian jangka panjang	151.101	165.839	Non-current portion
Jumlah utang sewa pembiayaan	275.650	250.683	Total obligation under finance lease

This obligation under finance lease is secured by the machinery under finance lease (Note 12). Based on the lease agreement, during the lease term, the Company is not permitted to sell, assign or transfer any rights or obligations under the lease agreement, or any lease created or contemplated therein or any rights to the leased assets without prior written consent from the lessor.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan dan entitas anaknya mencatat penyisihan atas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Project-Unit-Credit". Berdasarkan laporan aktuaris masing-masing tanggal 6 Pebruari 2015 dan 25 Pebruari 2014.

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,21%	8,9%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Tingkat kematian	TMI-III-2011	TMI-III-2011
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years

24. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its Subsidiary recorded the provision for employee benefits for the years ended 31 December 2014 and 2013 based on the calculation performed by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, using the "Project-Unit-Credit" method based on its reports dated 6 February 2015 and 25 February 2014, respectively.

The primary actuarial assumptions used were as follows:

Tingkat diskonto	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality rate
Usia pensiun	Retirement age

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
 (Lanjutan)

		2 0 1 3	
Tingkat diskonto	8,45%	9,1%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	TMI-III-2011	TMI-III-2011	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Retirement age</i>

Rincian beban imbalan kerja karyawan bersih, adalah sebagai berikut:

The details of the net employee benefit expense are, as follows:

	2 0 1 4	2 0 1 3	
Biaya jasa kini	488.981	428.661	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	616.540	483.028	<i>Interest expense</i>
Amortisasi dari biaya jasa lalu	-	46.887	<i>Amortization of past service cost</i>
yang belum diakui	45.941	-	<i>Amortization unrecognized gain (loss)</i>
Amortisasi keuntungan aktuarial	-	45.953	<i>Amortization of actuarial gain</i>
Pengakuan dari biaya jasa lalu yang vested	-	-	<i>Recognized past service cost</i>
Penyesuaian aktuarial	(181.851)	-	<i>Actuarial adjustment</i>
Beban imbalan kerja karyawan	969.611	1.004.529	<i>Employee benefit expense</i>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan, adalah sebagai berikut:

Changes in the present value of defined benefits obligations are, as follows:

	plan	
Kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2012	7.928.169	<i>Defined benefits obligations as of 31 December 2012</i>
Biaya bunga	483.028	<i>Interest service</i>
Biaya jasa kini	428.661	<i>Current service cost</i>
Kerugian aktuarial pada kewajiban imbalan kerja	(1.657.952)	<i>Actuarial loss on benefit obligation</i>
Kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2013	7.181.906	<i>Defined benefits obligations as of 31 December 2013</i>
pelaporan	(144.909)	<i>Adjustment translation</i>
Biaya bunga	616.541	<i>Interest service</i>
Biaya jasa kini	488.981	<i>Current service cost</i>
Pembayaran	(51.185)	<i>Benefit paid</i>
Kerugian aktuarial pada kewajiban imbalan kerja	376.542	<i>Actuarial loss on benefit obligation</i>
Kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2014	8.467.876	<i>Defined benefits obligation as of 31 December 2014</i>

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
 (Lanjutan)

24. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
 (Continued)

Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang, adalah sebagai berikut:

The computation of the long-term employee benefits liability is, as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	8.467.876	7.181.906	Present value of defined benefits obligation
Rugi aktuarial yang belum diakui (161.980)	43.200	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu yang belum diakui (<u>1.297.975</u>	<u>1.010.213</u>	Unrecognized past service cost
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u><u>7.007.921</u></u>	<u><u>6.214.893</u></u>	Long-term employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang, adalah sebagai berikut:

Movement in the long-term employee liability were, as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	6.214.893	5.210.364	Beginning balance
pelaporan	(125.397)	-	Cummulative translation adjustment
Beban tahun berjalan	969.611	1.004.529	Provision in the current year
Pembayaran manfaat	<u>(51.186)</u>	<u>-</u>	Benefit paid
Saldo akhir	<u><u>7.007.921</u></u>	<u><u>6.214.893</u></u>	Ending balance

Rincian kewajiban imbalan pasti, pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

The details of the present value of the defined benefits obligation as of 31 December 2014 and 2013 are, as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	8.467.876	7.181.906	Present value of defined benefits obligation
diakui	(161.980)	43.200	Unrecognized actuarial gain (loss)
Biaya jasa lalu yang belum diakui (<u>1.297.975</u>	<u>1.010.213</u>	Unrecognized past service cost
Saldo akhir	<u><u>7.007.921</u></u>	<u><u>6.214.893</u></u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Management believes that employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan pencatatan PT Adimitra Transferindo, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

The composition of share capital of the Company as of 31 December 2014 and 2013 based on the records maintained by the shares register, PT Adimitra Transferindo is, as follows:

2014	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ fully paid	Persentase	Jumlah/ Total	2014
Pemegang saham		Percentage of ownership		Shareholders
PT Huddleston Indonesia (dahulu PT Busana Indah Makmur)	10.425.274.040	56,07%	83.804.454	PT Huddleston Indonesia (formerly PT Busana Indah Makmur)
Alm. H.M. Lukminto	8.880.000	0,05%	71.383	Alm. H.M. Lukminto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.158.734.000	43,88%	65.584.678	Public (each below 5%)
Efek penjabaran mata uang pelaporan	-	-	2.790.451	Effect completion of financial statement
Jumlah	18.592.888.040	100,00%	152.250.966	Total
2013	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number	Persentase	Jumlah/ Total	2013
Pemegang saham	and fully paid	Percentage of ownership		Shareholders
PT Huddleston Indonesia (dahulu PT Busana Indah Makmur)	10.425.274.040	56,07%	83.804.454	PT Huddleston Indonesia (formerly PT Busana Indah Makmur)
Alm. H.M. Lukminto	8.880.000	0,05%	71.383	Alm. H.M. Lukminto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.158.734.000	43,88%	65.584.678	Public (each below 5%)
Efek penjabaran mata uang pelaporan	-	-	20.528.387	Effect completion of financial statement
Jumlah	18.592.888.040	100,00%	169.988.902	Total

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan sirkular pemegang saham tanggal 4 Pebruari 2013 yang diaktakan melalui akta notaris No. 14 tanggal 5 Pebruari 2013 dari Aryanti Artisari, S.H., pemegang saham diantaranya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Pengalihan 332.386.000 saham milik Alm. H.M. Lukminto kepada PT Busana Indah Makmur.
- Pengakuan uang muka setoran modal dari Alm. H.M. Lukminto sebesar Rp 446.430.213.390 sebagaimana juga telah dinyatakan dalam keputusan sirkular pemegang saham tanggal 4 Pebruari 2013 yang terpisah.
- Pengalihan hak atas saham hasil konversi uang muka setoran modal menjadi saham sebesar Rp 446.430.213.390 dari Alm. H.M. Lukminto kepada PT Busana Indah Makmur (Catatan 27).
- Penerbitan saham hasil konversi uang muka setoran modal sebesar Rp 446.430.213.390 kepada PT Busana Indah Makmur.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 736.430.213.000 sebagai akibat dari penerbitan 446.430.213 saham kepada PT Busana Indah Makmur.

Perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.10.04978 tanggal 15 Pebruari 2013.

Berdasarkan keputusan sirkular pemegang saham tanggal 18 Pebruari 2013 yang diaktakan melalui akta notaris No. 47 tanggal 18 Pebruari 2013 dari Aryanti Artisari, S.H., pemegang saham diantaranya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Kapitalisasi nilai tambahan modal disetor sebesar Rp 80.110.591.926 menjadi 801.105.910 saham baru dengan total nominal saham sebesar Rp 80.110.591.000.
- Membagikan dan menerbitkan saham baru tersebut kepada pemegang saham yaitu Estrada Trading Limited, Alm. H.M. Lukminto dan PT Busana Indah Makmur.
- Estrada Trading Limited dan Alm. H.M. Lukminto mengalihkan bagian mereka atas saham baru tersebut kepada PT Busana Indah Makmur.
- Kapitalisasi saham sebesar Rp 482.748.000.000 dalam bentuk 4.827.480.000 saham baru.
- Peningkatan modal dasar menjadi Rp 5.000.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 1.299.288.804.000 sebagai akibat dari penerbitan 5.628.585.910 saham baru.

25. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on a shareholders' circular resolution dated 4 February 2013 which was covered by notarial deed No. 14 dated 5 February 2013 of Aryanti Artisari, S.H., the shareholders resolved to, among others, approve the following matters:

- Transfer of 332,386,000 shares from Alm. H.M. Lukminto to PT Busana Indah Makmur.
- Recognition of advances for shares subscription from Alm. H.M. Lukminto amounting to Rp 446,430,213,390 as also set out in a separate shareholders' circular resolution dated 4 February 2013.
- Transfer of right to receive new shares from the conversion of advances for shares subscription of Alm. H.M. Lukminto amounting to Rp 446,430,213,390 from Alm. H.M. Lukminto to PT Busana Indah Makmur (Note 27).
- Issuance of shares from the conversion of advances for shares subscription of Alm. H.M. Lukminto amounting to Rp 446,430,213,390 to PT Busana Indah Makmur.
- Increase in the issued and fully paid share capital to Rp 736,430,213,000 as a result of the above issuance of 446,430,213 shares to PT Busana Indah Makmur.

The changes in Company's issued and fully paid shares has been acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10.04978 dated 15 February 2013.

Based on shareholders' circular resolution dated 18 February 2013 which was covered by notarial deed No. 47 dated 18 February 2013 of Aryanti Artisari, S.H., the shareholders resolved to, among others, approve the following matters:

- Capitalization of additional paid-in capital amounting to Rp 80,110,591,926 into 801,105,910 new shares with total par value amounting to Rp 80,110,591,000.
- Issued and distribute the new shares to Estrada Trading Limited, Alm. H.M. Lukminto and PT Busana Indah Makmur.
- Estrada Trading Limited and Alm. H.M. Lukminto transfer their share of these new shares to PT Busana Indah Makmur.
- Share capitalization amounting to Rp 482,748,000,000 in the form of 4,827,480,000 new shares.
- Increase in the authorized share capital to Rp 5,000,000,000,000 and increase in the issued and fully paid share capital to Rp 1,299,288,804,000 as a result of issuance of 5,628,585,910 new shares.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-07832.AH.01.02 tanggal 21 Pebruari 2013.

Berdasarkan keputusan sirkular pemegang saham tanggal 22 Pebruari 2013 yang diaktakan melalui akta No. 252 tanggal 22 Pebruari 2013 sebagaimana diubah dalam keputusan sirkular pemegang saham tanggal 4 Maret 2013, yang diaktakan melalui akta notaris No. 29 tanggal 4 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., pemegang saham diantaranya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat dan mencatatkan saham-saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta mengubah status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Sri Rejeki Isman Tbk.
- Untuk menerbitkan saham dalam simpanan dan menawarkan/menjual saham baru tersebut melalui penawaran umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 5.600.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berikut sebagai akibat dari penyajian yang telah memperoleh esvpersetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09035.AH.01.02 tanggal 26 Pebruari 2013.

Berdasarkan akta pernyataan keputusan pemegang saham tanggal 1 Maret 2013 yang diaktakan dengan akta notaris No.3 pada tanggal yang sama dari Aryanti Artisari, S.H., nama PT Busana Indah Makmur telah berubah menjadi PT Huddleston Indonesia.

Huddleston Enterprises Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas dari Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit).

25. SHARE CAPITAL (Continued)

The amendment to the Company's Articles of Association as a result of disclosure above was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-07832.AH.01.02 dated 21 February 2013.

Based on shareholders' circular resolution dated 22 February 2013 which was covered by notarial deed No. 252 dated 22 February 2013 as amended through a shareholders' circular resolution dated 4 March 2013, which was covered by notarial deed No. 29 dated 4 March 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., the shareholders resolved to, among others, approve the following matters:

- The Company's plan to conduct an IPO of its shares to the public and to list them on the Indonesia Stock Exchange and to change the status of the Company from a Limited Liability Company to Public Company.
- The change of the Company's name to PT Sri Rejeki Isman Tbk.
- The issuance of the Company's shares to the public through the IPO as much as 5,600,000,000 shares with par value of Rp 100 per share.
- Amendment the Company's Articles of Association for the IPO of the Company's shares to the public in accordance with prevailing laws and regulations.
- The change in the composition of the Boards of Commissioners and Directors.

The amendment to the Company's Articles of Association as a result of disclosure above was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09035.AH.01.02 dated 26 February 2013.

Based on a shareholders' resolution dated 1 March 2013 which covered by notarial deed No.3 of Aryanti Artisari, S.H., at the same date, the name of PT Busana Indah Makmur was changed to PT Huddleston Indonesia.

Huddleston Enterprises Pte. Ltd. is the majority shareholders of the Company as of 31 December 2014 and 2013, respectively (unaudited).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Agio saham	64.320.289	64.320.289
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(49.602.468)	(49.602.468)
Biaya penerbitan saham dalam rangka penawaran umum perdana	(4.345.774)	(4.345.774)
Efek penjabaran mata uang pelaporan per 30 September 2014	100.253	-
Neto	<u>10.472.300</u>	<u>10.372.047</u>

Agio saham berasal dari penawaran umum kepada masyarakat sebesar 5.600.000.000 saham baru (Catatan 25).

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital - net as of 31 December 2014 and 2013 were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	64.320.289	64.320.289
	(49.602.468)	(49.602.468)
	(4.345.774)	(4.345.774)
	100.253	-
Net	<u>10.472.300</u>	<u>10.372.047</u>

The premium on share capital arose from the IPO of the Company's amounted 5,600,000,000 shares (Note 25).

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali (KNP) atas aset neto Entitas anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset neto entitas anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Kelompok Usaha tertentu.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Sinar Pantja Djaja	21.093	8.381

27. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries represents the shares of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly-owned by the Group.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Sinar Pantja Djaja	21.093	8.381

28. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan entitas anaknya mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan departemen, yang terdiri dari:

- Pemintalan
- Pertenunan
- *Finishing* kain
- Konveksi

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Perusahaan:

28. SEGMENT INFORMATION

The Company and its subsidiary manage and evaluate their operations based on departments, which consist of the following:

- Spinning
- Weaving
- *Finishing*
- Garment

The following table presents information regarding operating results, assets and liabilities of the Company's operating segments:

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2014	Pemintalan/ Spinning	Pertenuan/ Weaving	Finishing kain/ Finishing	Konveksi/ Garment	Jumlah segmen/ Segment total	2014
Penjualan	240.993.532	87.541.542	155.306.198	105.248.153	589.089.425	Sales
Penjualan yang disaling hapuskan dengan pembelian terkait	(19.066.049)	(15.074.664)	(326.093)	-	(34.466.806)	Sales for offset with related purchase
Penjualan neto	221.927.483	72.466.878	154.980.105	105.248.153	554.622.619	Net sales
Laba bruto	32.293.133	15.407.311	38.826.550	35.891.915	122.418.909	
Laba sebelum pajak					65.959.193	Income before income tax
Beban pajak penghasilan					(15.440.846)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					50.518.347	Income for the year
Aset segmen	165.823.473	84.330.145	106.863.503	48.325.103	405.342.224	Segment assets
dapat dialokasikan					293.523.680	Unallocated assets
Jumlah aset					698.865.904	Total assets
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					465.849.277	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					465.849.277	Total liabilities
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Pengeluaran modal	15.045.029	13.857.264	38.602.378	29.694.137	97.198.808	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					1.781.648	Unallocated capital expenditure
Jumlah pengeluaran modal					98.980.456	Total capital expenditure
Penyusutan	4.743.524	2.736.159	2.584.150	1.368.080	11.431.913	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan					299.537	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan					11.731.450	Total depreciation

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2013	Pemintalan/ Spinning	Pertenuan/ Weaving	Finishing kain/ Finishing	Konveksi/ Garment	Jumlah segmen/ Segment total	2013
Penjualan	234.095.274	83.587.102	153.015.656	76.262.922	546.960.954	Sales
disaling hapuskan dengan pembelian terkait	(54.079.717)	(40.741.294)	(1.456.830)	(1.889)	(96.279.730)	Sales for offse with related purchase
Penjualan neto	180.015.557	42.845.808	151.558.826	76.261.033	450.681.224	Net sales
Laba bruto	28.091.433	12.538.065	33.082.200	23.641.506	97.353.204	
Laba sebelum pajak					44.242.884	Income before income tax
Beban pajak penghasilan					(12.776.655)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					31.466.229	Income for the year
Aset segmen	141.276.757	45.410.386	42.887.587	22.705.193	252.279.923	Segment assets
dapat dialokasikan					206.410.847	Unallocated assets
Jumlah aset					458.690.770	Total assets
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					268.388.086	Unallocated liabilites
Jumlah liabilitas					268.388.086	Total liabilities
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Pengeluaran modal	47.244.358	15.185.687	14.342.037	7.592.843	84.364.925	Capital expenditure
yang tidak dapat dialokasikan					3.515.205	Unallocated capital expenditure
Jumlah pengeluaran modal					87.880.130	Total capital expenditure
Penyusutan	9.489.060	2.975.430	2.810.128	1.487.715	16.762.333	Depreciatioan
tidak dapat dialokasikan					456.589	Unallocated deprectioan
Jumlah penyusutan					17.218.922	Total depreciation

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap departemen diatas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Perusahaan konsisten dengan klasifikasi diatas.

Management monitors the operating results of each of the above departments separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Therefore, the determination of the Company's operating segments is consistent with the above classification.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

Informasi penjualan neto berdasarkan area geografis adalah sebagai berikut:

	2 0 1 4	2 0 1 3	
Domestik	252.377.468	154.464.220	Domestic
Luar negeri:			Overseas:
Asia	194.827.934	183.216.736	Asia
Eropa	60.846.418	51.228.918	Europe
Amerika serikat dan Amerika latin	29.180.320	44.154.323	United States of America and South America
Afrika	-	8.836.835	Africa
Uni Emirat Arab	17.390.479	8.780.193	United Arab Emirates
Jumlah	554.622.619	450.681.225	Total

28. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Segment performance is evaluated on the basis of operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the financial statements.

Net sales information by geographic area is as follows:

29. PENJUALAN

	2 0 1 4	2 0 1 3	
Ekspor			Export
Benang	128.571.185	141.953.755	Yarn
Kain jadi	85.391.174	98.226.088	Fabric
Pakaian jadi	65.034.981	47.399.710	Garment
Kain mentah	7.846.934	8.637.452	Greige
Lokal			Local
Benang	112.422.347	92.141.519	Yarn
Kain jadi	69.915.024	54.789.568	Fabric
Pakaian jadi	40.213.172	28.863.213	Garment
Kain mentah	79.694.608	74.949.649	Greige
Jumlah penjualan	589.089.425	546.960.954	Total sales
disalinghapuskan dengan pembelian terkait	(34.466.806)	(96.279.730)	Less sales for offset with related purchase
Penjualan neto	554.622.619	450.681.224	Net sales

Pada tahun 2014 dan 2013 terdapat penjualan kepada pihak berelasi yang melebihi 10% dari penjualan sebelum dihapuskan sebagai berikut:

Aggregate sales, before offsetting with related parties exceeding 10% of sales in 2014 and 2013 were made to the following customers:

	2 0 1 4	2 0 1 3	
Industry	14.729.291	62.058.578	PT Sari Warna Asli Textile Industry
sebelum disalinghapuskan	2,50%	11,35%	Percentage to sales before offsetting

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

30. COST OF GOODS SOLD

	2014	2013	
Bahan baku yang digunakan	338.672.619	298.499.678	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	24.112.112	27.108.309	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung			Factory overhead
Listrik dan air	29.761.387	25.129.491	Electricity and water
Penyusutan (Catatan 12)	11.431.913	16.762.333	Depreciation (Note 12)
Penggunaan suku cadang	3.443.240	6.211.765	Sparepart usage
Penggunaan bahan bakar	4.472.978	3.632.886	Fuel consumption
Penggunaan packing	5.913.727	-	Packing usage
Penggunaan bahan pendukung	6.548.086	-	Supporting usage
Biaya impor	3.046.280	4.572.129	Import cost
Ongkos angkut	571.854	1.423.184	Freight and loading
Lain-lain	3.247.106	4.020.011	Others
tidak langsung	68.436.571	61.751.799	Total factory overhead
Jumlah biaya produksi	431.221.302	387.359.786	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in-process
Saldo awal tahun	55.458.349	38.960.302	At beginning of year
Saldo akhir tahun	(49.941.572)	(64.619.235)	At end of year
Beban pokok produksi	436.738.079	361.700.853	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished good
Awal tahun	14.733.736	21.303.162	At beginning of year
Pembelian	-	(12.508.467)	Purchases
Akhir tahun	(19.268.105)	(17.167.528)	At end of year
Beban pokok penjualan neto	432.203.710	353.328.020	Net cost of goods sold

Pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari penjualan sebelum disalinghapuskan pada tahun 2014 dan 2013 berasal dari PT Sari Warna Asli Textile Industry (Catatan 11):

The following aggregate purchase from an individual supplier which exceeded 10% of sales before offsetting in 2014 and 2013 were made from PT Sari Warna Textile Industry (Note 11):

	2014	2013	
Jumlah pembelian	41.154.840	77.803.198	Amount of aggregate purchases
Persentase terhadap pembelian sebelum disalinghapuskan	13,10%	19,02%	Percentage to sales before offsetting

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

31. BEBAN PENJUALAN

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Biaya pengangkutan	6.584.454	6.286.570
Komisi	1.297.453	1.670.897
Perjalanan dinas	1.246.164	632.143
Pos	263.702	335.166
Asuransi ekspor	189.160	188.458
Pemasaran	143.466	135.096
Telekomunikasi	84.560	111.638
di bawah USD 80.000)	<u>1.070.703</u>	<u>348.950</u>
Jumlah beban penjualan	<u>10.879.662</u>	<u>9.708.918</u>

Delivery expense
Commission
Business travelling
Postage
Export insurance
Marketing
Telecommunication

Others (each below USD 80,000)

Total selling expenses

31. SELLING EXPENSES**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Gaji, upah dan tunjangan	8.265.196	8.222.114
Jasa professional	1.700.971	836.654
Pajak	1.436.784	2.749.533
Pengembangan usaha	1.081.381	359.815
<i>Entertainment</i>	726.240	-
Perijinan dan lisensi	379.458	273.400
Penyusutan (Catatan 12)	299.537	456.589
Biaya bank	227.169	58.293
Perbaikan dan perawatan	159.462	752.290
Sumbangan	122.531	142.764
Telepon, listrik dan air	99.664	86.427
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 90.000)	<u>2.088.979</u>	<u>784.674</u>
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>16.587.372</u>	<u>14.722.553</u>

Salaries, wages and allowances
Professional fee
Taxes
Business development
Entertainment
Permit and licenses
Depreciation (Note 12)
Administration bank
Repair and maintenance
Donations
Telephone, electricity and water

Other (each below USD 90,000)

Total general and administration expenses

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**33. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA**

Pendapatan operasi lainnya umumnya berasal dari penjualan barang bekas.

33. OTHER OPERATING INCOME

Other operating income mainly arose from sales of scrap.

34. RUGI SELISIH KURS

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Rugi selisih kurs - Neto	(<u>2.013.036</u>)	(<u>11.633.420</u>)

34. LOSS ON FOREIGN EXCHANGE

Loss forex exchanges - Net

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

35. LABA PER SAHAM

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Laba tahun berjalan	<u>44.756.709</u>	<u>29.595.892</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (Catatan 2s)	18.592.888.040	18.592.888.040
Penyesuaian secara retrospektif:		
Pembagian dividen saham	-	-
Pengakuan uang muka setoran modal	-	-
Kapitalisasi tambahan modal disetor	-	-
Rata-rata tertimbang saham beredar penyesuaian secara retrospektif	<u>18.592.888.040</u>	<u>18.592.888.040</u>
Laba per saham dasar	<u>0,0024</u>	<u>0,0016</u>

Rata-rata tertimbang saham beredar pada tanggal 31 Desember 2013 telah memperhitungkan penerbitan saham baru sehubungan dengan penawaran umum perdana saham (Catatan 25).

35. EARNINGS PER SHARE

Income for the year

Weight average number of shares outstanding (Note 2s)

Retrospective adjustments:
Distribution of stock dividend
Recognition of advances for shares subscription
Capitalization of additional paid-in capital

Weighted average number of outstanding shares after retrospective adjustments

Basic earning per share

As of 31 December 2013, the weighted average number of outstanding shares has considered the new share capital issued from the Initial Public Offering (Note 25).

36. DIVIDEN TUNAI

Pada tanggal 9 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan. Pada RUPS tersebut menyetujui hal-hal sebagai berikut:

Pembagian dividen tunai sebesar Rp 2 per lembar saham atau setara dengan Rp 37.185.776.080. Dividen tunai ini telah dibayarkan pada tanggal 18 Juli 2014.

36. CASH DIVIDEND

On 9 June 2014, the Company's shareholders held their Annual General Meeting (AGM). This AGM approved the following matters:

The distribution of cash dividend amounting of Rp 2 per share of equivalent to approximately Rp 37,185,776,080. The dividend was paid in 18 July 2014.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Informasi mengenai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan nilai setara dalam Rupiah yang dijabarkan dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Information concerning monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 December 2014 and their Rupiah equivalents covered using the middle exchange rates that were published by Bank Indonesia as follows:

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

<u>Penjelasan</u>	<u>Mata uang asing/ Foreign currency</u>		<u>Nilai setara Dolar AS/ USD equivalents</u>	<u>Description</u>
Aset moneter:				Monetary assets:
Kas dan setara kas	IDR	19.744.672.855,00	1.595.411	Cash and cash equivalents
	EUR	10.832,24	13.177	
	SGD	217,00	164	
	HKD	20,77	3	
	CNY	7.247,04	1.184	
Piutang usaha	IDR	1.048.981.936.692,00	84.323.307	Trade receivables
	EUR	2.133.999,17	2.595.965	
Sub-jumlah			<u>88.529.211</u>	Sub-total
Liabilitas moneter:				Monetary liabilities:
Utang usaha	IDR	68.423.047.719,00	5.500.245	Trade payables
Utang lain-lain	IDR	21.028.790.947,00	1.690.417	Other payables
Utang bank jangka pendek	IDR	50.000.000.000,00	4.019.293	Short-term loans
Utang bank jangka panjang	IDR	1.032.199.233.627,00	82.974.215	Long-term loans
Sub-jumlah			<u>94.184.170</u>	Sub-total
Liabilitas neto			<u>(5.654.959)</u>	Net liabilities

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2014 and 2013:

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan setara kas	81.604.263	81.604.263	6.107.134	6.107.134	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto					Trade receivables, net
Pihak ketiga	97.638.418	97.638.418	35.331.573	35.331.573	Third parties
Pihak berelasi	31.601.261	31.601.261	25.471.250	25.471.250	Related parties
Piutang lain-lain	1.265.090	1.265.090	1.146.465	1.146.465	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	212.109.032	320.413.800	68.056.422	68.056.422	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Piutang non usaha dari pihak berelasi	7.007.510	7.007.510	7.487.294	7.487.294	Non-trade receivables from related parties
Penyertaan saham	27.561	27.561	28.128	28.128	Investments in shares
Jumlah aset keuangan tidak lancar	7.035.071	7.035.071	7.515.422	7.515.422	Total non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	219.144.103	327.448.871	75.571.844	75.571.844	Total financial assets
jangka pendek					Current financial liabilities
Utang bank jangka pendek	31.674.477	31.674.477	100.930.140	100.930.140	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	15.408.105	15.408.105	36.569.410	36.569.410	Third parties
Pihak berelasi	3.213.255	3.213.255	5.207.427	5.207.427	Related parties
Beban akrual	3.757.082	3.757.082	4.325.665	4.325.665	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	919.449	919.449	1.226.892	1.226.892	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	512.867	512.867	471.440	471.440	Short-term employee benefit liability
tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term debt:
panjang	-	-	26.273.433	26.273.433	Long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan	124.549	124.549	84.844	84.844	Obligation under finance lease
keuangan jangka pendek	55.609.784	55.609.784	175.089.251	175.089.251	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term debts, net of current maturities:
panjang	82.974.215	82.974.215	72.795.234	72.795.234	Long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan	151.101	151.101	165.839	165.839	Obligation under finance lease
menengah	30.000.000	30.000.000	-	-	Medium-Term Notes
Wesel bayar	271.154.492	271.154.492	-	-	Notes payable
keuangan jangka panjang	384.279.808	384.279.808	72.961.073	72.961.073	Total non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	439.889.592	439.889.592	248.050.324	248.050.324	Total financial liabilities

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, beban akrual dan utang lancar lainnya mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari aset tidak lancar lainnya-kas yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang lain-lain (tidak lancar) dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dicatat pada nilai selain nilai wajar

Aset dan liabilitas keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (penyertaan saham) dicatat pada biaya perolehan.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Aset keuangan utama Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan dan entitas anaknya juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anaknya adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximations of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank loans, trade payables, accrued expenses and other current liabilities approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of other non-current assets-restricted cash, long-term bank loans, obligation under finance lease and other payables (non-current) with floating interest rates approximate their fair value as they are re-priced frequently.

- *Financial instruments carried at amounts other than fair value*

Non-current financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active market and whose fair value cannot be measured reliably (investment in shares of stock) are measured at cost.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk management

The Company and its subsidiary's principal financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables. The Company and its subsidiary have various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

The main risks arising from the Company and its subsidiary's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

a. Manajemen Risiko (Lanjutan)

a. Risk management (Continued)

Risiko suku bunga

Interest rate risk

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Untuk kredit modal kerja dan kredit investasi, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara selalu melakukan pengawasan terhadap suku bunga yang berlaku di pasar.

For working capital and investment loans, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by continuously monitoring the interest rates in the market.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/lebih rendah sebesar 100 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 3.311.323.

As of 31 December 2014, had the interest rates of the loans and borrowings been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for the year ended 31 December 2014 would have been Rp 3,311,323 lower/higher.

Risiko mata uang asing

Foreign currency risk

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (Rupiah) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

The Company's reporting currency is in Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as a portion of its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currency (mainly Indonesian Rupiah) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar USD dan mata uang asing lainnya (terutama IDR dan Euro Eropa) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in accordance with the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the USD and other foreign currencies (mainly IDR and European Euro) provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih rendah/tinggi sebesar USD 687,504, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan penjabaran mata uang dalam Dolar Amerika Serikat atas akun-akun aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam Dolar Amerika Serikat.

As of 31 December 2014, had the exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, income before income tax for the year ended 31 December 2014 would have been USD 687.504 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses on the translation of the net monetary assets and liabilities denominated in United States Dollar.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

a. Manajemen Risiko (Lanjutan)

a. Risk management (Continued)

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan resiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history.

Ini merupakan kebijakan Perusahaan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Perusahaan mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Perusahaan mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas dimuka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export sales, the Company requires cash against the presentation of documents of title. For sales to local customers, the Company requires most part of cash received in advance and the remainder is invoiced upon presentation of documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar atas penempatan deposito berjangka pada bank, Perusahaan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito berjangka pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

To mitigate the default risk of banks on the Company's time deposits, the Company has policies to place its time deposits only in banks with good reputation.

Tabel di bawah ini menunjukkan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014.

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the statements of financial position as of 31 December 2014.

Pinjaman yang diberikan dan piutang:

Kas dan setara kas	81.604.263
Pinjaman yang diberikan dan piutang usaha	
Pihak ketiga	97.638.418
Pihak berelasi	31.601.261
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	1.265.090
Piutang pihak berelasi	7.007.510

Loans and receivables:
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Third parties
Related parties
Other receivables - Third parties
Non-trade receivables

Jumlah

219.116.542

Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar USD 27.775.944 belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam 30 hari ke depan.

As of 31 December 2014, trade receivables of USD 27,775,944 were not yet past due nor impaired. Those receivables will be due within 30 days.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar USD 15.286.891 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2014, trade receivables of USD 15,286,891 were past due but not impaired.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar USD 51.300 mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan secara penuh.

As of 31 December 2014, trade receivables of USD 51.300 were impaired and provision has been fully made.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)

a. Manajemen Risiko (Lanjutan)

a. Risk management (Continued)

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang cukup.

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

	Jumlah/ <i>Total</i>	Dalam waktu 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Dalam waktu 1-5 tahun/ <i>Within 1-5 year</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 year</i>	
panjang	82.974.215	-	-	82.974.215	Long-term bank loans
pendek	31.674.477	31.674.477	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	18.621.360	18.621.360	-	-	Trade payables
kerja jangka pendek	512.867	512.867	-	-	Short-term employee benefit liability
Utang sewa pembiayaan	275.650	124.549	151.101	-	Obligation under finance lease
Jumlah	134.058.569	50.933.253	151.101	82.974.215	Total

b. Manajemen Modal

b. Capital management

Modal termasuk utang jangka panjang dan ekuitas.

Capital includes long-term debts and equity.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

In addition, the Company is also required by the Corporation Law effective 16 August 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("RUPS").

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen Modal (Lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Beberapa instrumen utang bank Perusahaan memiliki persyaratan rasio keuangan maksimum yang harus dipenuhi. Sebagai tambahan, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak kreditur bank.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)

b. Capital management (Continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended 31 December 2014 and 2013.

Some of the Company's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. In addition, the Company has complied with all capital requirements by bank creditors.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 18 Maret 2013 dari perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Chinatrust Indonesia dengan total nilai tidak melebihi USD 15,000,000. Fasilitas kredit tersebut terdiri dari surat kredit berdokumen atas unjuk dan berjangka, akad *trust*, surat kredit berdokumen atas unjuk dalam negeri, surat kredit berdokumen berjangka dalam negeri dan Usance Payable at Sight (UPAS). Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 18 Maret 2014 dan sudah diperpanjang.

PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 20 April 2011 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 8 Juli 2013 dari perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan perdagangan dari PT Bank Bukopin Tbk dengan total nilai tidak melebihi USD 3,400,000. Fasilitas tersebut terdiri dari surat kredit impor dan berdokumen dalam negeri, diskonto wesel dan pertukaran mata uang asing. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 20 April 2014.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

PT Bank Chinatrust Indonesia

On 18 March 2013 of the credit facility agreement, the Company obtained a credit facility from PT Bank Chinatrust Indonesia with an aggregate amount not exceeding USD 15,000,000. The credit facility consisted of sight and usance letter of credit, trust receipt, local sight letter of credit, local usance letter of credit and Usance Payable at Sight (UPAS). The credit facility was available until 18 March 2014 and has been extended.

PT Bank Bukopin Tbk

On 20 April 2011 and based on the latest amendment dated 8 July 2013 of the credit facility agreement, the Company obtained a trade finance facility from PT Bank Bukopin Tbk with an aggregate amount not exceeding USD 3,400,000. The trade finance facility consists of import line and local letter of credit, discounted draft and line foreign exchange. The trade finance facility was available until 20 April 2014.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN
 (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 Agustus 2011 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 21 Maret 2013 dari perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai fasilitas maksimum sebesar USD 20,000,000. Fasilitas kredit tersebut terdiri dari surat kredit berdokumen atas unjuk, berjangka dan Usance Payable at Sight (UPAS) serta akad *trust*. Fasilitas kredit tersebut tersedia sampai dengan tanggal 9 Mei 2014.

Pinjaman-pinjaman tersebut di atas mencakup beberapa persyaratan yang membatasi Perusahaan antara lain melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, mengubah Anggaran Dasar dan mengubah susunan pemegang saham Perusahaan, melakukan penggabungan usaha atau akuisisi atau menjadi perusahaan publik, mengajukan permohonan pailit, melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham dan melunasi utang kepada pemegang saham sebelum utang ke PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilunasi terlebih dahulu, memberikan pinjaman kepada pemegang saham dan melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melanggar Rasio Lancar, tetapi hal ini sudah diinformasikan kepada dan dapat diterima oleh pihak BCA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Perusahaan memperoleh perubahan limit fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk yaitu fasilitas Kredit Investasi (KI) menjadi USD 20,800,000 dan fasilitas Forward Line menjadi USD 2.500.000. Fasilitas Kredit Investasi (KI) tersebut tersedia sampai dengan tanggal 28 Mei 2021.

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai fasilitas pinjaman untuk pembelian aset tetap yang belum digunakan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 55.238.000.000.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
 (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On 9 August 2011 and based on the latest amendment dated 21 March 2013 of the credit facility agreement, the Company obtained a credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum facility amounting to USD 20,000,000. The credit facility consisted of sight, usance and Usance Payable at Sight (UPAS) letter of credit and trust receipt. The credit facility was available until 9 May 2014.

The facility agreement contained certain restrictions on the Company's transactions such as, among others, entering into new investment, providing guarantee, changing the Articles of Association and changing the composition of the Company's shareholders, entering into a merger or acquisition or going public, filing for bankruptcy, paying interest to shareholder and paying the shareholder's loan prior to paying the loan to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk first, giving loan to shareholder and distributing dividend to shareholders. The Company was also required to maintain certain financial ratios.

As of 31 December 2013, the Company has breached Current Ratio, however, the breach has been reported to and accepted by BCA.

On 9 August 2011, the Company obtained changes a credit limit facility from PT Bank Central Asia Tbk: "Kredit Investasi (KI)" facility amounting to USD 20,800,000 and "Forward Line" facility amounting to USD 2,500,000. The "Kredit Investasi (KI)" facility was available until 28 May 2021.

Other

As of 31 December 2012, the Company has credit facilities for purchases of fixed assets which have not been used amounting to Rp 55,238,000,000 from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

	2014
jangka pendek ke jangka panjang	82.974.215
bayar yang dikurangkan dari penerimaan bersih wesel bayar yang dibayarkan oleh penjamin emisi efek	7.510.150
emisi efek	-
sehubungan dengan IPO	-
Perolehan aset tetap yang dikreditkan ke uang muka	-
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-
utang usaha	-

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	2013	
	-	Reclassification from short-term to long-term bank loans
	-	Notes payable issuance costs deducted from the net proceeds of the Notes remitted by the underwrites
	2.832.425	Service fee for underwriter
	1.660.349	Professional fee related to IPO
	21.649.716	Acquisition of fixed assets credited to advance payment
	519.763	Addition to fixed assets under lease agreement
	10.639	Purchases of inventories credited

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perubahan *financial covenant* menjadi yaitu: *Current ratio* min. 1x; *Liabilities/Equity* max. 2x; *EBITDA/Interest* min. 2,75x; *DSC (EBITDA/(Interest + Installment))* min. 1,25x. Perubahan *financial covenant* tersebut efektif berlaku untuk perhitungan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian year 2014.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On 30 January 2015, the Company and PT Bank Central Asia Tbk agree to changes *financial covenant* become: *Current ratio* min. 1x; *Liabilities/Equity* max. 2x; *EBITDA/Interest* min. 2,75x; *DSC (EBITDA/(Interest + Installment))* min. 1,25x. The changes *financial covenant* effective to calculation based on Audit Report year 2014.

43. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN DIREVISI

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2014:

- a. PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

43. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for the 2014 consolidated financial statements:

- a. PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective 1 January 2015.

This PSAK changed the grouping of items presented in Other Comprehensive Income, items that can be reclassified to profit or loss are to be presented separately from items that will never be reclassified.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
 (DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
 (WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

43. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
 BARU DAN DIREVISI (Lanjutan)

43. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
 ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- b. PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

- c. PSAK No. 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- d. PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- e. PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari "International Financial Reporting Standard (IFRS) 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- f. PSAK No. 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- g. PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- b. PSAK No. 4 (2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS 4, effective 1 January 2015.

This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.

- c. PSAK No. 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, adopted from IAS 28, effective 1 January 2015.

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- d. PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective 1 January 2015.

This PSAK, among other, removed the corridor mechanism and contingent liability disclosures and requires only simple clarifications and disclosures.

- e. PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements, adopted from International Financial Reporting Standard (IFRS) 10, effective 1 January 2015.

This PSAK replaced the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements and established principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- f. PSAK No. 66: Joint Arrangements, adopted from IFRS 11, effective 1 January 2015.

This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

- g. PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS 12, effective 1 January 2015.

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014
(DENGAN PERBANDINGAN ANGKA 2013)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(WITH COMPARATIVE FIGURES IN 2013)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

43. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
BARU DAN DIREVISI (Lanjutan)

- h. PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

43. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- h. PSAK No. 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, effective 1 January 2015.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

44. PENYAJIAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN
KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 18 Maret 2015

44. PREPARATION AND COMPLETION OF THE FINANCIAL
STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements which were completed on 18 March 2015.

**HALAMAN INI
SENGAJA DIKOSONGKAN**



INFORMASI PERUSAHAAN

NAMA PERUSAHAAN

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex)

PENDIRIAN PERUSAHAAN

16 Oktober 1978

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM (Per 31 Desember 2014)

Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
Pendiri	8.880.000	0.05
PT Huddleston Indonesia	10.425.274.040	56.07
Publik	8.158.734.000	43.88

KODE SAHAM

SRIL

PENCATATAN EFEK

Bursa Efek Indonesia

BIDANG USAHA

Beroperasi dalam bidang industri tekstil dan produk tekstil

ALAMAT PERUSAHAAN

Kantor & Pusat Produksi

Jl. KH. Samanhudi 88
Jetis, Sukoharjo
Solo – Jawa Tengah
Indonesia
Telp: (62 – 271) 593188
Fax: (62 – 271) 593488, 591788

Jakarta

Jl. KH Wahid Hasyim 147
Jakarta Pusat 10240 – DKI Jakarta
Indonesia
Telp: (62 – 21) 3100995, 3100996, 3106213,
3803273, 3809114, 3809115
Fax: (62 – 21) 3803276

Surabaya

Jl. Slompretan 117
Surabaya – Jawa Timur
Indonesia
Telp: (62 – 31) 3520117, 3552515

Sekretaris Perusahaan: Welly Salam

ANAK PERUSAHAAN

PT Sinar Pantja Djaja

Jl. Condro Kusumo Raya 1, Bongsari,
Semarang Barat
Semarang – Jawa Tengah
Indonesia

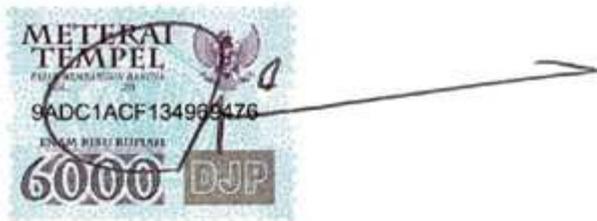
**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
KEASLIAN LAPORAN TAHUNAN 2014
PT SRI REJEKI ISMAN, TBK (SRITEX)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan tahunan PT Sri Rejeki Isman, Tbk. tahun 2014 merupakan laporan tahunan asli dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sukoharjo, 30 April 2015

Direktur Utama



Iwan Setiawan Lukminto

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT SRI REJEKI ISMAN, TBK (SRITEX)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Sri Rejeki Isman, Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan benar, serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sukoharjo, 30 April 2015

DEWAN KOMISARIS



Hj. Susyana
Komisaris Utama



Megawati
Komisaris



Prof. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D
Komisaris Independen

DIREKSI



Iwan Setiawan Lukminto
Direktur Utama



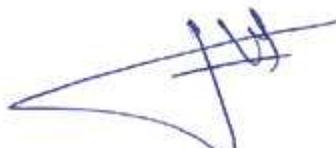
Iwan Kurniawan Lukminto
Wakil Direktur Utama



Allan Moran Severino
Direktur Keuangan



Arief Halim
Direktur Marketing



Eddy Prasetyo Salim
Direktur Operasi



Phalguni Mukhopadhyay
Direktur Produksi



Dr. M. Nasir Tamara Tamimi
Direktur Independen

**HALAMAN INI
SENGAJA DIKOSONGKAN**

sritex.co.id



PT Sri Rejeki Isman Tbk

Office & Production Center
Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis,
Sukoharjo, Solo
Jawa Tengah - Indonesia
Telp: (62-271) 593188
Fax: (62-271) 593488, 591788